MERENUNG SEJENAK TERHADAP HASIL-HASIL JIHAD

Antara Kebodohan Akan Syari'at dan Kebodohan Akan Realita

Khusus Ditujukan Kepada Setiap Dai Dan Mujahid Di Dunia Perjuangan

SYAIKH ABU MUHAMMAD AL-MAQDISI

Penjara Qafqafa

Diambil Dari

Mimbar At Tauhid Wal Jihad

Alih Bahasa :
Abu Sulaiman Aman Abdurrahman
Penjara Suka Miskin, Bandung

<u>Jama'ah Tauhid Wal Jihad</u>

Pengantar penerjemah

Segala puji hanya bagi Allah Rabbul 'Alamin, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Imamul Mujahidin, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat....

Ini adalah renungan-renungan yang dituangkan oleh **Asy Syaikh Al Mujahid Abu Muhammad Ashim Al Maqdisiy** yang telah menadzarkan hidupnya untuk dakwah tauhid, tentang apa yang dibutuhkan dalam jihad, dan kritik-kritik dan nasehat-nasehat yang membangun bagi para du'at dan mujahidin....

Saya sarankan ikhwan, du'at dan mujahidin mentelaahnya dengan penuh lapang dada, karena nasehat dan kritik itu baik dan indah akibatnya bila diterima dengan lapang dada walau sepintas terasa pahit dan pedas.......

Kritikan yang membangun ini hanya bisa diambil faidah oleh orang yang berjiwa besar, dan adapun orang yang mendahulukan emosi dan praduga yang buruk maka tidak akan menikmati hidangan yang lezat ini....Wallahu a'lam...

Selamat merenungi...

Abu Sulaiman Aman Abdurrahman

Bandung, Pertengahan Syawwal 1427 H.

Pendahuluan Sebelum Renungan

Bismillahirrahmanirrahiim

Ini adalah kepedulian pena dan kepedihan penjara yang saya tuangkan dalam tulisan sebagai bentuk kepedulian terhadap ikhwan saya serta sebagai ketulusan terhadap dakwah, para da'I, jihad dan para mujahidin.

Saya sarankan setiap da'I dan mujahid untuk membacanya, mentadabburinya, mentelaahnya dan mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman dan contoh-contoh yang saya tuangkan di dalamnya, serta tidak memilah-milah pengamblilan pelajaran ini dan menyepelekan hasil-hasilnya atau menyia-nyiakannya dengan cara mencari-cari tentang siapa orang yang dimaksudkan oleh syaikh dan berpikir mungkin saja ia memaksudkan si fulan atau si alan…karena masalahnya adalah lebih besar dari sekedar sosok-sosok orang.

Bahayanya adalah lebih besar dari pengkerdilan ini, dan kita sangat butuh kepada akal-akal yang menjauhkan dirinya dari sikap dongkol dalam penanganan berbagai permasalahan, dan ia tidak memfokuskan atau membatasi masalah-masalah itu pada sosok-sosok atau nama-nama tertentu. Hari ini agama islam diperangi dari berbagai penjuru, dan jihad juga mendapatkan pencorengan diberbagai bidang dan dengan aneka ragam sarana dan cara serta tipu muslihat, sehingga harus ada renungan-renungan, koreksian untuk kelanjutan perjalanan dan langkah pembenahan dan bibimbingan bagi setiap orang yang memiliki kecemburuan terhadap dien ini, agar kita meningkat naik dengan pola pikir kita, pemahaman kita, dakwah kita dan 'amal kita kepaa level tantangan.

Dan lembaran-lembaran ini tidak lain adalah upaya dari saya dalam tujuan ini, saya memohon kepada Allah ta'ala agar menerimanya dari saya dan memberikan kepada saya dan ikhwan saya manfaat dengannya, serta menjadikannya tulus bagi wajah-Nya yang mulia.

Sholawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya serta para sahabat semuanya.

Antara Kebodohan Akan realita Dan Kebodohan Akan Syari'at

Sebelumnya saya memohon kepada Allah ta'ala agar saya berjumpa dengan-Nya tanpa pernah saya menulis satu kalimatpun yang dengannya saya membuat thoghut senang, oleh karena itu saya membuka materi saya ini dengan mengingatkan terhadap apa yang telah saya tulis berulang kali seputar kewajiban membela **(nushrah)** kaum muslimin di Palestina, Afganistan, Cechnya, Iraq dan setiap belahan bumi ini, dan (dengan mengingatkan) terhadap apa yang saya tulis seputar kekafiran setiap orang yang membantu kaum kafir timur atau barat atas kaum muslimin itu, dan kebolehan memerangi Yahudi dan salibis Amerika juga orang-orang kafir yang memerangi lainnya di setiap tempat termasuk walaupun di tanah haram serta keberlepasan kaum muwahhidin dari perjanjian-perrjanjian para thoghut dan jaminan keamanan mereka terhadap wali-wali mereka yang memerangi (dien ini).

Saya telah menulis seputar ini semuanya dan yang lainnya dengan penuh ketegasan dan kejelasan bihamdillah, dan saya masih senantiasa membayar harga ketegasan ini dan kejelasan itu sampai detik ini, saya memohon kepada Allah ta'ala penerimaan dan khusnul khatimah.

Sebagaimana dalam apa yang telah saya tulis, saya mengingatkan bahwa jihad dan **nushrah** dien serta kaum muslimin ini wajib dikendalikan dengan batasan-batasan syari'at seraya di dalamnya meperhatikan **fiqh waqi'** (kepahaman akan realita) dan mashlahat islam dan kaum muslimin dengan mengedepankan suatu yang paling manfaat bagi dienullah dan suatu yang paling memukau dan paling membuat geram musuh-musuh Allah. Maka agar sang mujahid dengan jihadnya mendapatkan ridla Allah maka dia wajib menggabungkan antara pemahaman terhadap tujuan-tujuan syari'at pada faridhah jihad dengan penguasaan pengetahuan terhadap realita yang ia hidup di dalamnya agar ia bisa memperhitungkan apa yang paling manfaat bagi jihad dan kaum muslimin serta apa yang paling memukul bagi musuh-musuh dien ini[1], itu dikarenakan al haq itu sebagaimana apa yang telah dijelaskan oleh ulama kita adalah tidak tercapai kecuali dengan menggabungkan antara dua pemahaman ini, sedangkan kebodohan terhadap salah satu dari dua fiqh (pemahaman) ini adalah penyia-nyiaan terhadap banyak nyawa orang-orang yang tidak berdosa bahkan juga nyawa para mujahidin serta pembuangan sia-sia bagi kekuatan-kekuatan kaum muslimin dan penceceran bagi hasil-hasil jihad mereka, maka bagaimana bila digabungkan antara dua kebodohan ini semuanya ??

Ini adalah renungan-renungan yang berkaitan dengan materi ini, di dalamnya saya memberikan nasehat bagi jihad dan mujahidin.

---

[1] Dan dalam keharusan menggabungkan antara pemahaman terhadap syariat dengan pemahaman terhadap waqi' (realita), agar tetap pada al haq, silahkan rujuk muqadimmah **Syakhul Islam ibnu Taimiyyah** dalam fatwanya tentang **Tattar** dan ucapan muridnya **ibnul Qayyim dalam ('A'lamul muwaqqi'in)**.

Renungan Pertama:
Salah Paham terhadap Hadits Sha'b Ibnu Jatstsamah

Saat saya menulis tentang pensyari'atan **'amaliyyat jihadiyah** (operasi-operasi jihad..) yang mana sebagian mujahidin menyelinap masuk di tengah orang-orang kafir dan terus mereka meledakkan diri mereka agar bisa melumpuhkan pada orang-orang kafir itu, saya tetap bersikukuh terhadap pembatasannya dengan batasan-batasan (tertentu) dan tidak menjadikannya sebagai cara-cara peperangan klasik yang disyaria'atkan secara muthlaq. Saya komitmen dengan apa yang telah dikomitmenkan oleh para ulama **muhaqqiqin** kita barupa batasan-batasan (**dlawabith**) saat mereka membolehkan membunuh kaum muslimin yang dijadikan tameng bila orang-orang kafir membentengi diri dengan mereka itu dan terbukti dalam sikap meninggalkan membunuh benteng itu terdapat mafshadah yang lebih besar dari pada membunuhnya, (yaitu) bila ternyata mashlahatnya adalah sangat mendesak lagi pasti **(qath'iy)** dan sebagian para penuntut ilmu telah mempertanyakan saya perihal batasan-batasan dan **dlawabith** ini, dan sayapun tetap bersikukuh terhadapnya, terutama saya mendengar dan melihat orang yang meledakan dirinya sendiri untuk membunuh satu orang atau dua orang kafir yang padahal mungkin membunuhnya dengan pistol atau senjata laras panjang.

Dan sering kami ulang bahwa pensyari'atan **'amaliyyah** macam itu nampak pada kondisi ketidakmampuan mujahid dari melakukan jihad dengan selainnya, di mana dalam sikap meninggalkan cara ini terkandung penelantaran terhadap jihad dan kejayahan bagi agama kafir dan orang-orang kafir, sedangkan orang-orang yang menyelisihi kami bersikukuh bahwa **'amaliyyah** itu adalah satu cara seperti cara-cara perang lainnya walaupun tanpa dlarurat dan walaupun tanpa mendatangkan pelumpuhan atau mashlahat yang besar.

Batasan dan pengketatan syarat dari kami ini, faktor pendorongnya adalah pengangungan kehormatan darah orang muslim dan perhatian serius terhadap pencapai tujuan-tujuan **(maqashid)** jihad seperti apa yang dicintai dan di ridhoi Rabb kita.

Dan bila pengketatan syarat-syarat ini dalam pembunuhan orang-orang muslim terhadap dirinya sendiri pada gambaran ini, maka bagaimana halnya dalam gambaran yang mana dia menjadi penyebab keterbunuhan orang muslim lainnya dengan sebab kekacauan yang meliputi sebagian medan peperangan dan ketidakkomitmenan orang-orang yang berperang di dalamnya dengan batasan-batasan syari,at dan aturan-aturan Allah.

Sungguh banyak para pemuda telah tergila-gila dengan operasi-operasi peledakan karena dlarurat, ataupun tanpa dlarurat, seolah jihad itu tidak layak kecuali dengan bahan-bahan peledak !!....atau seolah para pemuda itu tidak menguasai cara yang lain, dan seolah mereka tatkala melakukan **tadrib** terhadapnya adalah menjadi keharusan mereka untuk tidak berjihad kecuali dengannya, sehingga musuh-musuh kita sudah bisa mencium bau jejak para pemuda itu dan mereka menetapkan pada penyidikan-penyidikan mereka tahap pertama bahwa para pemuda itulah yang berada dibalik operasi-operasi ini dengan sekedar realita operasi ini adalah peledakan tanpa dharurat-dharurat, atau dengan diketahuinya macam bahan peledak yang mana sebagian para pemuda itu tidak menguasai selainnya.

Bisa jadi karena mereka mendengar dan menyaksikan sebagian operasi-operasi yang tepat dilakukan oleh para mujahidin yang berpengalaman di **Cechnya** atau **Al-Qaidah** dan yang lainnya dari kalangan yang memiliki banyak pengalaman, kemudian para pemuda itu meniru dan mengikuti mereka tanpa memiliki pengalaman-pengalaman dan kepiawaian mereka, sehingga dengan hal itu mereka menuai kegagalan yang fatal dan kesalahan yang menyedihkan kaum muwahhidin dan menyenangkan kaum musyrikin, keberadaan jalan atau pasar atau lapangan yang diletakkan atau diparkirkan di sana mobil-mobil mereka yang

bermuatan bom atau container-container mereka yang berisi bahan peledak itu adalah di depan kedutaan musuh atau di depan rumahnya tidaklah menyelamatkan para pemuda itu dari pertanggungjawaban, celaan dan kritikan selagi musuh semacam ini masih bisa dilumpuhkan dengan cara-cara klasik tanpa peledakan dan selagi para pemuda itu tidak mengkafirkan kaum muslimin secara umum di negeri-negeri kita ini sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang **ghuluw**.

Maka syari'at atau akal macam apa yang membolehkan operasi-operasi semacam ini, dan **apakah benar ia termasuk jihad yang diridlai Rab kita** ??

Sering kita mendengar operasi-operasi yang ternyata lenyap menjadi korban banyak kaum muslimin yang tidak berdosa, dan bisa jadi tidak seorang musuh Allah-pun yang binasa. Dan itu tidak lain adalah karena mereka bersikukuh untuk melakukannya dengan bahan-bahan peledak padahal masalahnya bisa diselesaikan dengan beberapa tembakan saja. Dan saat kami mengarahkan kritikan terhadap para pemuda itu atau kami menegurnya, menasehatinya atau mengingkarinya dan mengajaknya agar mereka bertaqwa kepada Allah terhadap kaum muslimin, jihad dan nama baiknya, serta kami ingatkan mereka **tentang kehormatan darah orang muslim walaupun dia itu ahli maksiat lagi rusak**, maka mereka segera berdalil dengan hadits **Ash-sha'b ibnu Jatstsamah** dan bahwa perbuatan mereka itu sejenis dengan **tabyit** (penyerangan malam hari) terhadap orang-orang kafir.

Dan bila keadaannya seperti itu, maka mari kita bersama-sama meninjau hadits **Ash-sha'b ibnu Jatstsamah**, indikasinya, fiqhnya, dan ucapan ulama di dalamnya.

Al Bukhariy dan Muslim meriwayatkan dari Ash-sha'b ibnu Jatstsamah bahwa *Rasulullah saw ditanya tentang penduduk negeri kaum musyrikin yang diserang di malam hari, sehingga menimbulkan korban dari kalangan wanita dan anak-anak mereka ? beliau menjawab :"...mereka itu bagian dari mereka " dan saya mendengar beliau berkata :"...tidak ada perlindungan kecuali milik Allah dan milik Rasul-Nya saw*".

Dalam hadits ini terdapat kebolehan penyerangan secara tiba-tiba **(igharah**) terhadap kaum kuffar dan musyrikin di malam hari walupaun hal itu menimbulkan akibat terbunuh bersama mereka sebagian wanita dan anak-anak mereka yang mana kita dilarang dari sengaja membunuh mereka.

Dalam hadits ini terdapat peniadaan dosa dari orang yang membunuh mereka tanpa sengaja dalam keadaan-keadaan seperti ini yang sulit bagi mujahidin di dalamnya menghindari orang-orang yang tidak mampu berperang (**ghair muqatilin**). Dan para ulama memasukkan dalam kategori (**tabyit**) itu penyerangan dengan **manjaniq** (yang termasuk jenisnya pada hari ini bom) terhadap benteng pertahanan orang-orang kafir, karena penghindarannya dari **ghair muqatilin** adalah mustahil.

Kemudian datang para pemuda itu, terus berdalil dengan hadits itu terhadap pembolehan melakukan operasi-operasi peledakan di jalan-jalan kaum muslimin dan pasar-pasar (mal-mal) mereka padahal sabda Nabi saw " mereka itu bagian dari mereka, tidak ada perlindungan kecuali milik Allah dan milik Rasul-Nya " adalah dalil terhdap mereka bukan bagi mereka, karena di dalamnya ada **dilalah** (indikasi) terhadap keterlidungan orang muslim dan bahwa dia itu memiliki perlindungan yang tidak boleh dilanggar batasan-batasannya, dan bahwa orang-orang yang tidak memiliki perlindungan hanyalah kaum musyrikin dan anak isteri mereka, bukan kaum muslimin dan anak isteri mereka, di samping itu bahwa penafian perlindungan dari anak isteri kaum musyrikin dalam hadits ini hanyalah dalam kondisi serangan malam yang mana mujahidin tidak mampu di dalamnya untuk menghindar dari mereka, serta tidak muthlaq begitu saja berdasarkan dalil-dalil lain yang melarang dari sengaja membunuh wanita dan anak-anak mereka.

Al Hafidh ibnu Hajar berkata dalam **Fathul Bari** " mereka itu bagian dari mereka " maksudnya adalah bila tidak mungkin sampai kepada bapak-bapaknya kecuali dengan melibas anak-anaknya, maka bila anak-anak itu menjadi korban karena sebab mereka berbaur maka boleh**. Selesai**.

An Nawawi berkata dalam **syarah Muslim ((Dan makna bagat))** “ mereka diserang di malam hari di mana tidak diketahui laki-laki dari wanita dari anak kecil “, **selesai**.

Perhatikan bagaimana sikap kehati-hatian dan pengketatan ini terhadap wanita dan anak-anak kaum musyrikin, maka lebih utama lagi hal itu berkenaan dengan kaum muslimin bila mereka berbaur dengan orang-orang kafir.

Maka bagaimana bila sasaran operasi itu bukan perumahan atau komplek pemukiman khusus bagi orang-orang kafir atau kawasan militer mereka, bahkan justeru yang menjadi sasaran operasi itu malah jalan-jalan kaum muslimin, pasar-pasar (mal-mal) mereka, mobil-mobil angkutan mereka dan tempat-tempat mereka berkumpul ? dengan alasan bahwa di jalan atau pasar itu ada kadubes musuh atau rumah seorang jenderal, kemudian ternyata hasil operasi-operasi ini adalah puluhan orang-orang tak berdosa dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak yang muslim, dan mereka sama sekali tidak menimpakan suatu bencana yang berarti pun pada musuh , kemudian mereka berdalil dengan hadits **Ash sha’b ibnu Jatsatsamah** dan penyerangan Nabi saw dengan **manjaniq** terhadap Thaif.

Wahai saudara-saudara kami bertaqwalah kepada Allah perihal kaum muslimin, dan bertaqwalah kepada Allah perihal jihad, kami menguasai benar dan paham sekali **istidlal** para mujahidin dengan hal-hal semacam itu saat mereka menyerang secara tiba-tiba markaz-markaz militer atau kompleks-kompleks pemukiman yang dikhususkan bagi kaum musyrikin walau terdapat di dalamnya sebagian orang-orang yang mengaku islam, karena ini bukanlah tempat-tempat bagi kaum muslimin dan keberadaan sebagian orang-orang yang mengaku islam yang **tawalliy** kepada musyrikin, dan membantu mereka atau memperbanyak jumlah mereka tidaklah bisa melindunginya dari serangan para mujahidin. Dan hal ini dibuktikan juga oleh hadits pasukan yang hendak menginvasi ka’bah terus Allah membenamkan mereka seluruhnya sedangkan ditengah mereka ada orang yang bukan bagian dari mereka, maka mereka dibinasakan secara serempak yang mana Allah tidak memilah-milah dalam pembinasaan mereka di dunia, dan mereka dibangkitkan di hari kiamat di atas niat mereka masing-masing. Selagi pasukan ini jelas panji dan tujuannya serta ia pasukan syirik yang hendak menginvasi ka’bah atau dien dan pemeluknya, maka bagaimana keberadaan sebagian orang-orang yang mengaku islam berjalan di rombongannya atau memperbanyak jumlah apalagi kalau **tawalliy** dan membantunya, bagaimana hal itu bisa menghalangi atau menjaga dari penyerangannya..?. Maka hendaklah kita bersikap jelas, ini adalah suatu yang lain yang tidak kami ingkari dan tidak kami bicarakan, bahkan kami membela para mujahidin di dalamnya dan kami menambahkan dalil-dalil kepada dalil-dalil mereka dalam membolehkannya, namun yang kami ingkari adalah bila masalahnya dibalikkan, di mana tempat lalu-lalang kaum muslimin, lokasi-lokasi tempat mereka berkumpul, sarana-sarana transportasi mereka dan pasar-pasar mereka yang penuh padat dengan wanita-wanita, laki-laki, dan anak-anak mereka menjadi sasaran bagi operasi-operasi peledakkan yang ngawur dengan dalih bahwa di dekat sana ada toko milik orang kafir atau mobil milik orang musyrik atau kadubes musuh, akhirnya peledakkan itu menjatuhkan korban puluhan kaum muslimin dan mengenai wanita-wanita dan anak-anak serta orang-orang yang tidak berdosa dan mereka tidak menimbulkan sedikitpun bencana pada musuh yang padahal ia bisa dihabisi dengan selain peledakkan bom.

Saudara-saudara kami, kami ingatkan kalian dengan hadits Nabi saw :

((...Barang siapa keluar dari umatku terhadap umatku, ia menghantam orang yang baik dan orang jahat (umat ini), dan ia tidak menghindari dari orang mu’minnya dan ia tidak menjaga orang yang mendapat jaminannya, maka ia bukan termasuk golonganku...)), dan dalam satu riwayat ((...Dan aku bukan termasuk bagian dia ...)), < HR. Muslim > **dari Abu Hurairah**.

Apa faidah yang didapatkan mujahid dari jihadnya bila ia malah masuk dalam ancaman hadits ini dan ia dicakup oleh sikap keberlepasan Rasulullah saw darinya dan dari jihadnya.

Takutlah kepada Allah ....takutlah kepada Allah dalam hal kaum muslimin, kehormatan mereka dan darah mereka. Takutlah kepada Allah ...takutlah kepada Allah dalam hal jihad dan hasil-hasilnya.

Apa kalian tidak mengetahui bahwa siapa yang menggali sumur di tengah jalan kaum muslimin dan tempat lalu-lalang mereka terus orang muslin mati terperosok ke dalamnya maka ia wajib menunaikan **kafarat** dan **diyat** ditunaikan oleh **aqilahnya** (ahli warisnya). Dan disamakan dengan sumur setiap lobang atau sebab kerusakan. Hal itu ditegaskan oleh sejumlah ahli fiqh pada penjelasan mereka terhadap hadits :............

(hewan ternak pengrusakkannya tidak ada ganti rugi, sumur (kebinasakan karenanya) tidak ada ganti rugi), **< HR. Bukhari dan yang lainnya >**. Dan mereka menjelaskan bahwa kebinasaan (karena sebab) sumur yang tidak wajib **diyat** dan **kafarat** atas pemiliknya adalah sumur yang ia gali di tanah pemiliknya atau di tanah mati (tak bertuan) atau di pedalaman yang jauh dari jalan kaum muslimin.

Asy Syafi'iy berkata : (orang yang meletakkan batu di tanah bukan miliknya adalah memikul tanggung jawab) bahkan mereka menegaskan bahwa orang yang memasukan hewan di jalan kaum muslimin terus ia merubah alur jalan semestinya sehingga menginjak orang maka sesungguhnya ia memikul ganti rugi. Sebagian mereka menegaskan bahwa siapa membiarkan perawatan tembok rumahnya terus ia roboh menimpa orang muslim sehingga mati maka ia menanggung ganti rugi, dan begitu juga orang yang mengeluarkan sesuatu dari batas rumahnya seperti kayu atau yang lainnya, kemudian menimpa orang, maka ia memikul ganti rugi, bahkan sebagian mereka menetapkan ganti rugi terhaddap orang yang berwudhu terus dia membuang air di jalan kaum muslimin, kemudian orang muslim lewat dan tergelincir dengan sebabnya.

Sesungguhnya ia adalah darah kaum muslimin, masalahnya bukan main-main, wajib kalian ketahui wahai saudara-saudara kami bahwa darah orang muslim itu mahal dan kehormatannya sangat agung, serta penumpahan darah kaum muslimin itu adalah bahaya yang amat besar, sedangkan membiarkan tidak membunuh seribu orang kafir – sebagaimana yang ditegaskan ulama kita – adalah lebih ringan daripada menumpahkan segelas kecil darah orang muslim secara sengaja.

Sungguh Rasulullah saw telah mengumumkan di tengah umat di tanah haram di bulan haram di hari haji akbar seraya mengatakan :

((Sesungguhnya darah kalian dan harta kalian adalah haram atas kalian seperti keharaman hari kalian ini di bulan kalian ini di negeri kalian ini sampai hari perjumpaan kalian dengan Tuhan kalian, ketahuilah, apa saya sudah menyampaikan ? mereka berkata : ya " Beliau berkata : ya Allah saksikanlah, maka hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena berapa banyak orang yang mendapatkan berita lebih paham daripada yang mendengar, maka janganlah setelahku kalian menjadi kafir yang mana sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain)), **< HR. Bukhari >**.

Dan saya pungkas hal ini dengan firman Allah ta'ala :

((Dan kalaulah tidak karena laki-laki yang mukmin dan perempuan-perempuan yang mukmin yang tidak kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah tidak akan menahan tanganmu dari membinasakan mereka)). Supaya Allah memasukan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya, sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah kami akan mengazab orang-orang kafir di antara mereka dengan adzab yang pedih)),

< Al Fath : 25 >.

Ini adalah ayat yang turun sebagai penjagaan bagi darah segelintir kaum muslimin yang tertindas yang menyembunyikan keimanan mereka di tengah orang-orang musyrik di Mekah, Allah ta'ala berfirman : ((Yang kamu tidak ketahui bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuan)), yaitu kamu ditimpa dosa dan ganti rugi.

Ini bila membunuh mereka dan menjadi penyebab mereka terbunuh tanpa pengetahuan, maka bagaimana bila mereka itu mengetahui dan yakin bahwa mayoritas orang yang lewat di jalan raya ini atau mayoritas orang-orang yang ada di tempat itu adalah

kaum muslimin, terus mereka membunuhnya dengan dasar mengetahui...; apa dengan sebab itu mereka tidak ditimpa **ma'arrah** dan **ma'arrah** macam apa ?.....?.

Para ahli tafsir berkata tentang **ma'arrah** : **ia adalah dosa, kebingungan dan kesulitan**, dan berkata juga : **ia adalah kerusakan perbincangan kaum musyrikin bahwa kaum muslimin membunuh orang-orang seagama mereka**.... Dan mereka berkata : **ia adalah kaffarah pembunuhan tidak di sengaja**.

Renungan Kedua:
Serahkan Urusan Kepada Ahlinya

Telah lalu dalam renungan pertama bahwa di antara makna firman Allah ta'ala tentang akibat membunuh kaum muslimin tanpa pengetahuan ((Menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuan)), yaitu terjadi mafsadah pembicaraan kaum musyrikin bahwa kaum muslimin membunuh orang-orang islam sendiri, dan kalian dipermalukan dengan hal itu. Dan telah shahih dalam banyak hadits dari Nabi saw tatkala beliau diajak oleh sebagian para sahabat untuk membunuh sebagian kaum munafiqin bahwa beliau menolak hal itu dan bersabda : (Biarkan mereka, (agar) manusia (tidak) membicarakan Muhammad mebunuhi para sahabatnya). Ini adalah **mafsadah** yang mana Allah mempertimbangkan untuk menghindar darinya terutama pada fase-fase sebelum kemenangan dan **tamkin kamil** (penguasaan penuh) di muka bumi, maka wajib atas mujahidin untuk memperhatikannya dengan cara memilih target-target yang lebih bersih dan lebih bermanfaat bagi jihad serta bagi islam dan kaum muslimin, lagi lebih mematikan dan lebih membuat geram musuh-musuh agama ini, serta lebih jauh dari pencampuran masalah, pencorengan jihad dan penggelembungan lingkaran konflik.

Dan sesungguhnya orang yang mencermati sebagian **amaliyyat** yang dilaksanakan oleh sebagian orang yang tidak menguasai salah satu dari dua fiqh itu, **fiqh syar'iy** dan **fiqh waqi'** : atau kedua-duanya secara bersamaan : ia akan melihat bahwa mereka itu tidak mempertimbangkan mafsadah ini dalam memilih target, sasaran atau penentuan waktunya dan mereka sama sekali tidak memperdulikan hal itu di mana mereka tidak melihat pada realita dengan pandangan yang jeli dan mereka tidak memperhatikan apa yang terjadi di sekitar mereka di dunia ini agar mereka berada di level tantangan zaman dan tipu daya musuh, serta agar mereka mengetahui apa yang paling manfaat bagi agama mereka dan paling berfaedah bagi islam mereka serta jihad mereka, terus mereka memilihnya.

Tatkala kaum muslimin dan yang lainnya mengikuti perkembangan berita **Al Qaida dan Thaliban** sedang mereka itu tampil menghadang musuh-musuh islam dari kalangan **salibis**, **kaum sekuler** dan **komunis**, dan pandangan mereka terkagum dengan keteguhan mujahidin Cechnya dan penhancurannya terhadap kesombongan pihak keamanan Rusia serta penghinaannya terhadap kepongahannya dengan bentuk mereka memindahkan medan peperangan dari pelosok Cechnya ke jantung Moskow, dan juga mereka terkagum-kagum lagi terpesona dengan penantangan anak-anak dan para pemuda di Palestina terhadap tank-tank Yahudi dan senjata-senjata mereka yang lengkap, serta mereka menyaksikan dengan mata kepala mereka bagaimana tentara yahudi lari dengan senjatanya kabur ke belakang karena takut batu-batu yang dilemparkan anak kecil kepadanya, tiba-tiba datang muncul kepada kita sebagian manusia dari kalangan yang saya anggap mereka itu mengurung akal mereka dalam tempurung dan tidak menduniawi realita ini, (mereka datang) untuk menembaki orang-orang yang shalat dalam sebagian masjid-masjid Sudan, dan yang lainnya meledakkan masjid syi'ah di suatu desa Pakistan, yang lainnya senang dengan meledakkan angkutan umum yang penuh dengan kaum muslimin laki-laki, wanita dan anak-anak di jalan Karachi dan Lahore.

Dan saat kaum muslimin mengharapkan hal-hal agung dan mulia, serta orang yang memiliki cita-cita yang tinggi dari kalangan mujahidin umat ini berupaya melangkah kepada jihad yang memberikan tempat leluasa bernaung bagi kaum muslimin di zaman ini atau kepada target-target yang menghancurkan kepongahan musuh-musuh mereka yang memerangi dan melibas kesombongannya dengan cara menghancurkan pangkalan senjata-senjata militer penghancur masal atau pusat-pusat dinas intelejen dan pilar-pilar utama politik atau pusat-pusat pemerintahan dan ekonomi di tengah negeri kaum musyrikin, tiba-tiba muncul di hadapan kita sebagian para pemuda yang bermodalkan semangat dengan sikap mereka menyerbu gereja secara mendadak, atau membunuh para turis yang lemah

atau utusan lembaga-lembaga bantuan dan target-target sepele lainnya yang mana para pemuda itu tidak mempertimbangkan di dalamnya mashlahat dakwah, jihad dan islam, serta mereka tidak memilih apa yang paling mematikan dalam menghancurkan kekuatan musuh-musuh Allah, dan pilihannya itu adalah karena ia adalah target-target yang mudah. Dan yang lainnya bangkit meledakkan gedung-gedung bioskop atau mereka membuat rencana untuk meledakkan tempat-tempat rekreasi atau gedung-gedung olahraga dan tempat-tempat lainnya yang biasa didatangi oleh muslimin yang fasiq, sehingga dengan perbuatan itu mereka menuai puluhan orang dari mereka atau ratusan dan memberikan sanksi pembunuhan terhadap mereka padahal itu bukanlah sangsi syar'iy bagi hal semcam itu, sehingga mereka itu menggabungkan antara penyelisihan terhadap syari'at dengan sikap ngawur terhadap realita, dan dengan hal itu mereka memancing permusuhan orang-orang awam yang padahal mayoritasnya ikut menyertakan perasaan bersama jihad kaum muslimin di setiap tempat, sehingga para pemuda itu membaurkan berbagai masalah dan menggelembungkan lingkaran perhelatan, di mana seharusnya focus memerangi para thoghut dan musuh-musuh agama di setiap tempat, akhirnya perang dan permusuhan ini justeru menikam mayoritas manusia yang padahal selayaknya mereka itu didakwahi dan di selamatkan dari kebusukan-kebusukan thoghut serta di keluarkan dari peribadatan terhadap makhluk kepada peribadatan terhadap Sang Pencipta.

Di saat manusia mengikuti berita perlawanan di Irak dan bagaimana setiap harinya orang-orang Amerika jatuh menjadi korban, dan bagaimana mencuat semangat perang dan perlawanan di tengah masyarakat muslim ini, dan menyebabkan keterjepitan bush dan pemerintahnya serta menggagalkan rencana-rencana dan ambisi-ambisinya, tiba-tiba sebagian orang mengejutkan kita dengan operasi-operasi yang aneh dan ganjil yang membuat jatuh korban puluhan warga Irak di sana sini dengan mobil bermuatan bom yang diletakkan di jalan-jalan Baghdad atau dengan yang ditembakkan kepenjara untuk menuai puluhan warga Iraq dari kalangan para pengguna jalan atau narapidana.

Semua orang yang berakal sepakat setelah itu bahwa para pemuda itu dengan perbuatan-perbuatan mereka yang serabutan lagi ngawur ini antara kebodohan terhadap syari'at dan kebodohan terhadap realita adalah menyelamatkan presiden salib **Bush** dari kesalahannya yang selalu dijadikan celaan terhadapnya oleh media informasi dunia hari ini. Dimana media-media itu mengalihkan pembicaraan dari berita tentang korban-korban warga Inggris dan Amerika yang setiap hari menjadi sasaran perlawanan, kepada pembicaraan tentang korban-korban warga Iraq akibat serangan orang-orang yang media sebut mereka sebagai kaum teroris, dan beralih para tentara pendudukan Amerika itu dari statusnya sebagai pasukan pendudukan dan penginvasi menjadi para pelindung rakyat Iraq dari para teroris, serta mereka berbalik menjadi para penghadang teror.

Rakyat Iraq dipancing dipancing untuk memusuhi, yang seharusnya rakyat itu bekerjasama dengan mujahidin dan di pihak perlawanan, justeru engkau melihat masyarakat itu melaknati dan mencela mereka serta berupaya untuk menyerahkannya kepada Amerika.

Wahai kaum, sesungguhnya paham akan syari'at dan paham akan realita serta mengetahui tipu daya musuh dan cermat akan makar mereka adalah membantu mujahid untuk memilih target sasaran yang tepat, pada tempat yang tepat dan waktu yang pas.

Dan bila mujahid tidak mempedulikan hal ini, maka dia bakal mendapatkan kesulitan dalam jihadnya dan dia menuai banyak mafshadah dari pada mashlahat dan kegagalan daripada keberhasilan, bahkan bisa jadi dari perbuatannya ini musuh-musuh agama memetik buah dan faidah.

Betapa banyak **'amaliyyat** karena keburukan pemilihan target dan waktu yang tepat pada suatu kondisi tertentu, justeru yang beruntung darinya adalah thoghut dan tokoh-tokoh kafir, di mana ia menyelamatkan mereka dari keterpurukan dan mengeluarkan mereka dari penyudutan-penyudutan serta memberikan kepada mereka legalitas-legalitas dan alasan-alasan untuk mengencangkan tekanan, penindasan dan intimidasi, tanpa 'amaliyyat itu menghadirkan sedikitpun faidah atau mashlahat bagi agama ini, bahkan sesungguhnya sebagian perbuatan-perbuatan yang ngawur ini kadang membantu pada keberhasilan pemilihan suara bagi thoghut yang sudah hampir jatuh, atau memalingkan pandangan darinya dan mengeluarkannya dari krisis atau keterpurukan yang si thoghut itu dirundung dengannya, dan bisa jadi sebagian petinggi-petinggi dan pejabat-pejabat teras badan

intelejen dengan sebab operasi-operasi ngawur dan tanpa pengkajian ini memetik keuntungan seperti kenaikan pangkat, bonus dan kewenangan-kewenangan ; sehingga mereka naik ke posisi tinggi kethoghutannya di atas punggung para pemuda itu. Dan di sisi lain kaum muslimin memetik darinya kesedihan dan kemunduran dengan berulang-ulangnya sikap ngawur, kegagalan dan kesalahan-kesalahan itu sendiri.

Oleh sebab itu dikenal dari saya ungkapan yang selalu saya ulang-ulang di pendengaran banyak orang-orang yang terlalu semangat (kalian memilih sibuk diam, atau jangan menyibukkan diri dan sibuklah dengan dakwah, cukuplah itu bagi kami, sungguh kami telah kenyang) !!

Hai pembuat busur panah, kamu tidak cakap membuatnya jangan kamu rusak dia dan berikan busur itu kepada ahlinya. Maka apakah para mujahidin ingat terhadap hal seperti ini dan apakah mereka mengetahui benar ajaran Tuhan mereka dan realita umatnya, agar mereka berada pada level yang layak bagi jihad islami yang agung serta merealisasikan harapan kaum muslimin.

Mereka telah mempersiapkanmu untuk suatu yang andai kau tahu maka jauhkan dirimu dari bermain dengan hal yang sia-sia.

Renungan Ketiga:
Dan Kamu Ditampakkan-Nya Berjumlah Sedikit Pada Penglihatan Mata Mereka.

Orang yang berakal adalah orang yang bersembunyi dalam kelemahannya dan mencermati keadaan minimnya personel dan perlengkapannya, dia meneliti kelemahan-kelemahan musuhnya tanpa mengusik perhatian musuhnya itu, serta dia membuat tipu muslihat terhadanya tanpa mengingatkannya agar ia aman dari balasannya, karena dia menghindari tipu dayanya serta menunggu kelengahannya, karena sesungguhnya sesumbar dan ancaman sebelum pelaksanaan adalah mengingatkan musuh agar menyiapkan persiapan, sedang pelakunya bagaikan orang yang menunggu angin datang dengan panahnya sebelum waktu memanah tiba atau bagaikan orang yang mengusik hewan buruan sebelum di panah.

Barangsiapa berlebihan dalam ancaman dan memperbanyak ancaman maka ia disepelekan oleh musuhnya, karena ancaman itu tidak melukai jiwa dan tidak melumpuhkan musuh, sedang memperbanyak darinya adalah menggugurkan rasa takut musuh dan menghilangkan kepercayaan. Barangsiapa ingin cerdik maka janganlah ia memberitahukan kecerdikannya kepada musuh, karena orang yang dikenal cerdik maka musuh pasti hati-hati darinya, sampai orang lemahpun menghindar darinya, apalagi orang yang kuat.

Peperangan orang-orang yang tertindas selalu tidak bersandar kepada banyaknya personil dan persenjataan, akan tetapi ia memanfaatkan titik kelemahan musuh dan kelengahan serta kelalaiannya, dan ia memilih pukulan-pukulan yang telak di waktu-waktu yang mematikan. Akan tetapi sebagian orang yang tidak memahami hakikat-hakikat ini malah suka menakut-nakuti dengan bulunya dan memberikan bagi dirinya bentuk yang lebih besar dari bentuk kemampuan yang sebenarnya, sehingga hal itu menimbulkan musuh memperhitungkan baginya seribu perhitungan, dan ia tidak merasa cakap mengawasi dan mengintainya dengan peralatan keamanan local, akan tetapi ia meminta bantuan terhadanya dengan wali-walinya di seluruh belahan bumi untuk melumpuhkan terornya yang mana mereka menjadikannya sebagai teror yang mendunia!!.

Seandainya teman kita ini berakal tentu ia tidak merasa senang dengan sikap pembesar-besaran yang sengaja dilakukan oleh musuh itu, karena termasuk sikap bodoh dia senang dengan alasan-alasan yang dijadikan legalitas oleh musuh untuk membekuknya, dan tergolong sikap dungu membantu musuh terhadap pengobralan kebohongan-kebohongannya yang membesar-besarkan bahaya dia agar dengannya mereka mengompori dunia terhadapnya dan agar mereka saling bahu-membahu untuk menghabisi bahayanya. Dan kadang teman kita ini terkena sedikit penyakit bangga diri sehingga ia lupa terhadap volume kemampuan dia yang sebenarnya dan ia membenarkan pembesar-besaran yang dilakukan musuh-musuhnya itu terhadapnya, kemudian ia bertingkah seolah memang ia itu sebagaimana yang disifati oleh musuh-musuhnya, dan kemudian ia mulai melontarkan penegasan-pengasan yang berapi-api dan ancaman-ancaman kehancuran dan kebinasaan yang besar, seolah ia adalah **Al Qa'qa ibnu 'Amr** atau **Qutaibah ibnu Muskim** yang awal pasukannya di Baghdad sedangkan ujungnya menggedor tembok cina yang besar. Masalahnya adalah apa yang akan kalian lihat bukan apa yang kalian dengar, dan kalian akan melihat api, asap, roti dan arang, sehingga dengan hal itu dia mempedaya para pengikut dan akhirnya mereka bertingkah seolah kendali dunia di tangan mereka, sehinga melekat pada sikap mereka ini ucapan seorang penyair :

Sungguh burung Zurzur tatkala ia terbang

Ia menyangka bahwa ia telah menjadi elang

Dan debupun setelah itu tersingkap menampakkan busa-busa seperti

Busa sabun yang ditiup anak-anak kecil,

kemudian busa itu membesar dan membesar kemudian terbang tinggi,

dan tiba-tiba setelah itu lenyap begitu saja.

Andaikata ia menghargai jihad dan dakwahnya tentu dia tidak akan berbicara dan tentu dia menggunakan sikap sembunyi-sembunyi dalam melaksanakan kegiatannya. Karena termasuk kewibawaan sang panglima dan keotentikan ucapannya adalah dia tidak mengeluarkan ancaman melainkan ia itu memiliki benar apa yang dia ancamkan agar ancamannya itu tidak menjadi seperti busa-busa itu.

Dan di antara keberhasilan dan keberuntungannya adalah dia tidak memberikan kepada dirinya suatu yang lebih besar dari kadar kemampuan yang sebenarnya. Dan bila ia serius dalam operasinya lagi jujur bersama dirinya maka ia sembunyikan kekuatan yang dia miliki agar nampak seolah ia tidak memiliki apa-apa, sehingga si musuhnya itu menyepelekannya, menganggapnya kecil dan tidak menyiapkan persiapan yang layak untuk menghadapinya. Sebagaimana suatu ungkapan **;(Siapa yang dianggap kecil oleh musuhnya, maka musuhnya terpedaya dengannya, dan barangsiapa musuhnya terpedaya dengannya maka dia tidak akan selamat darinya, sehingga bila ia menyergap musuhnya maka ia menyergapnya bagaikan sergapan binatang buas).**

Allah ta'ala berfirman dalammensifati masalah ini sebelum perang Badar :

“Dan kamu ditampakkannya sedikit pada mata mereka, karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan', (Al Anfal : 44).

Ini adalah di awal peperangan, sampai **Abu Jahal** berkata seraya melecehkan kaum mukminin ; (Mereka itu hanyalah sejumlah orang-orang yang makan seekor unta[2], tangkaplah mereka itu dan ikatlah dengan tali). Kemudian tatkala dua pasukan bertarung dan mereka saling menyerang serta kaum mu'minin tangguh bagikan singa, maka mereka menjadi besar dan banyak di mata kaum musyrikin, sebagaimana firman Allah ta'ala ;*[*“Mata kepala mereka melihat (seakan-akan) kaum muslimin dua kali jumlah mereka”,] (Ali Imran : 13).

Ya Allah jadikanlah kami orang-orang yang paham akan dien kami ini dan cermat akan realita kami, dan bungkamlah musuh-musuh kami.

[2] Yaitu mereka itu sedikit, jumlahnya tidak melebihi jumlah orang-orang yang makan satu ekor unta.

Renungan Keempat: Dan Supaya Jelas Jalan Orang-orang Yang Kafir

Tidak layak bagi orang yang menghadapi musuh-musuh agama ini dan ia berupaya untuk menghancurkan kebatilannya, (tidak layak) ia melontarkan pengetahuan hukum Allah tentang mereka sebelum itu, sehingga ia lemah pandangannya terhadap mereka lagi berbaik sangka terhadap mereka atau menganggap mereka masih sebagai muslim.

Saya mengetahui banyak pemuda yang karena didorong semangat akhirnya mereka melangkah untuk jihad, memiliki senjata dan melakukan rencana karenanya. Kemudian tatkala mereka tertangkap (aparat thoghut), saya amat terpukul saat saya mengetahui bahwa para pemuda itu berinteraksi dengan aparat yang menangkap mereka itu seolah para aparat tersebut adalah kaum muslimin, para pemuda itu mempercayai janji-janji mereka dan merasa keberatan dari berbohong terhadap mereka (atau) dari melakukan pengecohan dalam penyidikan. Para pemuda itu berlaku jujur dalam pengakuan-pengakuannya dan memberikan keterangan yang detail lagi membosankan di hadapan mereka dengan dasar dugaan para pemuda tersebut bahwa para aparat itu amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Kemudian pada akhirnya para pemuda itu dengan sebab pengakuan-pengakuannya tersebut mendapatkan vonis-vonis yang aniaya lagi dzalim juga lama mendekam di penjara.

Jadi ketidaktahuan mereka terhadap jalan orang-orang kafir dan hukum Allah tentang mereka dan ketidakpahaman akan ketulusan sikap aparat tersebut terhadap wali-wali mereka yang kafir dan bahwa mereka itu tidak akan memelihara hubungan kekerabatan terhadap orang mu'min dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian, serta kebodohan para pemuda itu terhadap tipu daya mereka dan penghianatan mereka terhadap mujahidin, dan bahwa hukum asal pada diri mereka dan pada akhlaq mereka adalah dusta dan khianat, (itu semua) menjadikan para pemuda itu merasa percaya terhadap para aparat tersebut.

Dan saya mengetahui salah seorang yang hapal Al Qur'an dari kalangan yang memiliki ketabahan dan kesabaran, dia disakiti, dipukuli dan disiksa dengan siksaan yang dasyat agar dia mau mengakui pengakuan-pengakuan yang dengannya dia akan divonis dengan vonis penjara yang lama, akan tetapi dia teguh dan enggan untuk mengaku walaupun intimidasi dan penyiksaan dasyat yang ditimpakkan kepadanya. Kemudian mereka akhirnya menggunakan cara tipu daya dan muslihat terhadapnya, di mana sebelum ditangkap saudara kita ini adalah imam di salah satu masjid, maka mereka melimpahkannya kepada penyidik yang sering shalat bermakmum kepadanya di masjid itu. Si penyidik itu memperkenalkan dirinya kepada **Al Akh** ini dan ia mengingatkannya akan shalat dia bersamanya di mesjid itu serta dia bersumpah dengan sumpah yang sebenar-benarnya bahwa ia akan membantu saudara kita ini bila ia mau mengaku dan tidak akan melimpahkan ke Mahkamah, maka akhirnya **al akh** ini mengakui kepada si penyidik ini dengan berdasarkan terhadap janjinya kepadanya tanpa sedikitpun menyentuhnya dengan pukulan setelah sebelumnya ia teguh dan tidak mau mengaku di bawah siksaan yang sedikit orang bisa menanggungnya. Para penyidik itu berhasil mendapatkan darinya dengan tipu daya, muslihat, janji dan sumpah-sumpah yang bohong apa yang tidak mereka dapatkan darinya dengan intimidasi dan penyiksaan. Maka akhirnya balasan kepercayaan dia terhadap mereka serta pembenarannya terhadap janji dan jaminan-jaminan mereka adalah ia di vonis penjara seumur hidup (SH).

Tentunya **al akh** ini sebelum itu tidaklah menganggap kafir orang-orang jahat itu, dan bisa jadi karena ia belum memiliki kejelasan tentang jalan orang-orang kafir **(sabilul mujrimin)** itu maka shalat si penyidik itu memiliki arti yang banyak menurut dia. Sedang ini adalah kesalahan besar yang membebaninya sampai hari kesepuluh tahun di penjara...semoga Allah membebaskannya.

Saya juga mengetahui seorang pemuda yang menemukan sebuah bom di hutan, terus dia mengambilnya ke rumahnya, kemudian di saat waktu kedunguan yang membinasakan dia memutuskan untuk menjadi warga Negara yang baik – sebagaimana ungkapan mereka !! – dan dia pun pergi ke kantor polisi yang tentunya dia berbaik sangka terhadap mereka dan tidak mengkafirkan mereka. Terus dia mengutarakan kepada mereka bahwa ia menemukan bom di hutan dan sekarang ada di rumahnya serta ia ingin dari mereka untuk datang agar ia menyerahkan kepada mereka......maka mereka meminta darinya agar menunggu mereka di rumahnya dan bahwa mereka akan datang untuk menerimanya setelah satu jam. Dan memang kurang dari satu jam mereka telah datang !! akan tetapi dengan jumlah yang besar dari personel kepolisian, detasemen khusus, intelejen dan mobil-mobil yang dipersenjatai, mereka mengepung rumah itu, menggrebeknya, memeriksanya, dan menangkap dia bersama bomnya....dan mereka menyidiknya dengan tuduhan kepemilikan bom dan bahan peledak tanpa perizinan yang sah, serta mereka tidak mengutarakan masalah yang sebenarnya, yaitu bahwa dialah yang memberitahukan kepada mereka tentang bom itu dan yang meminta kedatangan mereka untuk menyerahkannya. Justeru mereka malah menyebutkan bahwa aparat intelejen dan polisilah yang menyingkap dengan kelihaian, pengalaman dan pengintaian mereka kepemilikan dia terhadap bom itu dan mereka melindungi masyarakat dari bahaya yang mengancam. Akhirnya atas dasar itu dia divonis tujuh tahun penjara.

Dan saya mengetahui pemuda lain yang hidup di jazirah arab di mana di sana para syaikh pemerintah selalu melarang dari mempelajari hukum-hukum takfier, menakut-nakuti dan menghati-hatikan (para pemuda) dari hukum-hukum itu, serta mereka menganggap pengkafiran pemerintah-pemerintah yang ada dan para ansharnya sebagai sikap ghuluw dan agama dan termasuk ajaran kaum **takfiriyyin** dan **aqidah khawarij**, maka diapun tidak mau melelahkan dirinya dalam mengenal status para penguasa dan aparat-aparat mereka di dalam dienullah, apa gerangan bila dia melihat sebagian mereka itu shalat ?? atau dia melihat – wah coba bayangkan– tanda sujud di jidad sebagian mereka..??.

Semangat telah menggerakkan teman kita ini untuk berpikir pergi jihad fi sabilillah memerangi yahudi di Palestina. Maka dia berhasil meloloskan senjata otomatisnya sampai dia bisa menyelinap dengan cara mengagumkan melewati sungai tanpa mengusik sedikitpun atau mengundang perhatian para tentara Yordania yang berjaga-jaga di perbatasan yahudi – tentunya dia tidak mengetahui bahwa mereka itu para penjaga dan pelindung yahudi -, karena kalau tidak demikian tentu dia tidak cenderung kepada mereka atau percaya terhadap mereka, oleh sebab itu dan setelah dia berhasil menyebrangi sungai serta dia merasa sangat kehausan dan dia ingat bahwa dia tidak membawa perbekalan air, maka dia kembali ke belakang dan pergi menuju pos penjagaan salah seorang tentara itu untuk meminta air dengan penuh kedunguan dan keluguan, dan dia merasa tenang-tenang saja saat ia sampai ke tempat tentara itu maka ia mendapatkannya sedang shalat. Dan setelah si tentara itu menyelesaikan shalatnya dan ia melihat teman kita ini dengan senjata di tangannya, maka ia menanyakan tentang tujuannya, kemudian dengan kedangkalannya, teman kita ini mengutarakan maksudnya kepadanya, dan dia meminta air darinya, maka si tentara itu memberinya air kemudian meminta darinya untuk memperlihatkan senjatanya kepadanya – dan disini saya diam sejenak dan membandingkan serta mengingat **Abu Bashir ra** dan kecerdikan orang mukmin serta bagaimana dia meminta dengan kecerdikannya dari kedua orang yang menawannya untuk memperlihatkan kepadanya pedang mereka, maka dia membunuh salah satunya sehingga dalam hal itulah keselamatannya – adapun teman kita ini maka dengan keluguan dan kedangkalannya malah memberikan senjatanya kepada si tentara yang shalat dan dia percaya terhadapnya itu !! maka akhirnya dalam hal itulah penderitaannya di mana si tentara langsung menembakkan senjatanya (ke udara) dengan alasan mencobanya, padahal sebenarnya dengan hal itu dia bermaksud mengundang dan mengingatkan kawan-kawannya, maka mereka pun datang cepat, menghampirinya dan menangkap saudara kita ini yang akhirnya di limpahkan ke Mahkamah Keamanan Negara dan ujungnya divonis tujuh tahun penjara.

Kisah-kisah ini wahai saudara-saudaraku demi Allah adalah kisah nyata yang ada dipenjara-penjara negeri saya dan bukan khayalan belaka, serta kisah-kisah serupa adalah banyak. Sedangkan penderitaan-penderitaan yang terjadi sebabnya pada umumnya adalah berbaik sangka kepada musuh-musuh Allah dan ketidakpahaman akan jalan orang-orang yang kafir **(sabilul mujrimin)**, serta ketidaktahuan akan realita kejahatan mereka,

makar mereka terhadap jihad ini, tipu muslihat mereka terhadap mujahidin serta loyalitas mereka terhadap musuh-musuh agama ini.

Tujuan itu bagi mereka adalah melegalkan segala macam cara, dan bagi mereka tidak apa-apa menggunakan jalan apa saja baik yang mulia maupun tidak mulia untuk melumpuhkan jihad para mujahidin dan melindungi tahta orang-orang durjana. Asal pada diri mereka itu adalah kebohongan, sedangkan jalan mereka adalah penghianatan dan pelanggaran janji...

"Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang mukmin dan tidak pula (mengindahkan) perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampui bata", (At Taubah : 10).

"Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka) ", (An-Nisa : 89).

"Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka bisa dipalingkan (dari kebenaran) ?" (Al Munafiqun : 4).

Orang yang tidak memahami hal-hal ini dan tidak mengetahuinya serta tidak memiliki kejelasan tentang jalan orang-orang kafir maka jihad tidak membutuhkan dia dengan keluguan dan kedunguannya, sebagaimana jihad juga tidak butuh tambahan kegagalan dan keterpurukan.

Barangsiapa jadikan singa sebagai elang untuk berburu

Maka dia menjadi sasaran buruan tipu daya singa itu.

Renungan Kelima: Kesukuan Dan Bahaya Kecenderungan Kepadanya

Allah ta'ala berkata kepada Nabi-Nya saw :"Bukankah Dia mendapatimmu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu " (Al Dukhan : 6). Yaitu melindungimu (dengan menyerahkanmu) kepada kakekmu yang kafir dan setelahnya kepada pamanmu yang kafir yang melindungimu, menolongmu, menjagamu dan menghindarkan darimu gangguan kaummu. Dan firman-Nya Subhanahu Wa ta'ala tentang musuh-musuh Nabi-Nya Suaeb : "Kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu ", (Hud : 91). Sedangkan keluarganya adalah orang-orang kafir.

Dan Allah ta'ala berfirman tentang Nabi Shaleh dan ahli warisnya yang melindunginya :"Mereka berkata :..."Bersumpahlah kamu dengan nama Allah bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakana kepada warisnya

(bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar", (An-Naml : 49).

Maka tidak ada dosa atas da'I atau mujahid bila dia dibantu oleh kaumnya yang kafir atau dibela oleh kabilahnya atau marganya dengan dorongan kejahiliaan dan kesukuan. Dan tidak apa-apa atasnya untuk mengambil faedah dari dukungan kaummnya terhadapnya dengan ikatan-ikatan kefanatikan dan hubungan nasab (keturunan) selagi dia tidak menjalinkan al wara' dan Al bara' atau kecintaan atas dasar pertalian-pertalian jahiliyah.

Dan termasuk jenis itu sikap bantuan atau pembelaan yang diberikan kepadanya oleh sebagian kaum nasionalis atau penghusung HAM atau democrat atau yang lainnya yang menganut paham (isme) diluar islam. Dan serupa itu pula andaikata ia dibantu dan dibela atau ditolong oleh sebagian utusan organisasi-organisasi internasional yang kafir, baik Kristen atau yang lainnya yang bergerak walau secara dhahir dalam bidang meringankan kedzaliman : maka tidak dosa atas dia selagi dia kafir dan bara' dari paham-paham yang menyimpang dan agama-agama yang kafir ini, dan tidak memujinya atau membangun loyalitas dan permusuhan di atas dasarnya.

Akan tetapi hal yang tidak halal baginya sama sekali dan maksud kami di sini adalah pengingatan dan penghati-hatian darinya adalah cenderung kepada kabilah atau hal-hal serupa yang tadi disebutkan, bersandar kepadanya dan percaya kepadanya, maka ikatan-ikatan atau badan-badan ini **tidak ada dosa atas orang muslim bila Allah menundukkan badan-badan itu baginya di waktu-waktu atau kondisi-kondisi tertentu** dan mengambil faidah darinya, **adapun dia cenderung kepadanya atau mengharapkannya di awal dan bersandar terhadapnya dalam jihadnya, maka ini ketergelinciran yang mematikan** yang saya menyaksikan orang-orangnya, dan saya telah menasehati mereka, namun ternyata sedikit saja yang mau menerima nasehat.

Saya telah kerahkan nasehat bagi mereka tentang jalan yang bengkok namun mereka tidak menyadarinya kecuali besok paginya. Di antara mereka ada pemuda yang digerakkan

semangat tanpa paham akan syari'at atau realita, mereka itu baru saja bangkit dari kejahiliyaannya yang mana mereka belum melepaskan diri dari kesombongan dan keangkuhannya dengan tali-tali kesukuan....sampai sebagian mereka menganggap penggunaan cara-cara rahasia dan sembunyi sebagai aib atau pengecut dan cacat.

Pemuda yang lain, kebersandarannya terhadap realita kekabilahan yang ia hidup di dalamnya mendorong dia untuk menenteng terang-terangan senjata otomatisnya dan bahkan bom-bomnya, dia mondar-mandir ke sana ke mari dengan mobilnya yang membawa barang-barang tadi seraya memperlihatkannya kepada si ini dan si itu, dan ia mengobral ucapan kepada setiap orang tentang impian dan angan-angannya ingin memerangi Amerika dan menghancurkan pangkalan-pangkalannya di negerinya ini. Kemudian sangat tercengang saat di hadapkan musuh-musuh Allah dalam penyidikan-penyidikan mereka tentang itu semua, dan ia bertanya-tanya : bagaimana mereka bisa mengetahuinya ?! dan bagaimana bisa sampai kepada mereka ?! dan ia menyandarkan itu semua kepada kemampuan-kemampuan mereka yang dasyat ...alat-alat pengamanan mereka yang modern dan intel-intel mereka yang disebar di mana....mana....dan....dan... Dan sama sekali dia tidak menyandarkannya kepada keteledoran dia, kecenderungannya dan sikap ngawurnya yang dia lupakan.

Sering sekali saya mengingatkan orang-orang semacam mereka itu dan saya menasehati mereka agar tidak bersandar terhadap apa yang telah mereka biasa ketahui sebelumnya berupa sikap acuh para thoghut terhadap kabilah-kabila mereka dan kepemilikan mereka akan senjata, dan bahwa mereka itu hanyalah bersikap demikian terhadap kabilah-kabilah tersebut selagi loyalitas si kabilah terhadap Negara itu jelas, bahkan di sebagian Negara para thoghut menghadiahkan senjata yang dihiasi emas dan aksesoris kepada para pimpinan suku dan kepala kabilah. Dan itu semua tidak lain karena para thoghut mengetahui bahwa senjata ini tidak akan digunakan kecuali untuk membela Negara dan mengokohkan tahta para thoghut selagi kabilah atau suku dari mereka itu loyalitasnya kepada mereka.

Adapun bila anak kabilah ini telah merubah loyalitasnya, di mana loyalitasnya hanya bagi islam dan para pemeluknya, serta ia telah menjadi bagian dari anshar dien ini dan dia menampakkan permusuhannya tehadap thoghut dan berlepas diri dari wali-walinya atau dia berupaya melangkah untuk menjihadi juragan-juragan thoghut barat atau timur, maka saat seperti itu akan berbedalah timbangan dan berbaliklah urusan-urusannya serta si thoghut sekarang akan menampakkan taring-taringnya terhadap anak kabilah bahkan terhadap seluruh anggota kabilah ini bila mereka berfikir untuk melindungi dan memberinya tempat. Bagaimana tidak sedangkan banyak dari para thoghut itu telah menyamar pura-pura tidak kenal dan menghabisi orang-orang terdekatnya saat segalanya terbuka, di antara mereka ada yang membunuh bapaknya atau menghianati saudaranya dan menyingkirkan orang-orang terdekatnya demi melenggangkan kepentingan-kepentingannya atau kepentingan kekuasaannya atau demi kepentingan-kepentingan tuan-tuannya; maka apa masuk akal bila suku atau kabilah menjadi batu sandungan penghalang baginya atau rintangan di hadapannya ?...

Dan sebenarnya ini adalah hal yang nampak lagi terkenal, dan ia adalah nampak jelas juga pada sirah Rasulullah saw di mana bangsa Quraisy bersikap tidak ramah terhadapnya padahal beliau itu tergolong dari suku termulia dan terpandang tatkala beliau menampakkan keberlepasan dirinya dari ajaran mereka serta menjaharkan permusuhannya terhadap tuhan-tuhan mereka dan menjelek-jelekannya, maka mereka tidak peduli dengan sukunya, akan tetapi mereka bersekongkol menjepit sukunya dan memboikot **Banu Hasyim** di syi'ab, memutus segala hubungan mereka dan menyakiti mereka.

Dan begitulah, sesungguhnya para thoghut di setiap masa bersandar kepada kabilah-kabilah dalam mengokohkan tahta mereka, dan membiarkan banyak kelancangan-kelancangan dan penyimpangan-penyimpangan selagi tetap loyal terhadap mereka, berdiri di barisan mereka dan memblok kepada mereka. Adapun bila ia berpikir untuk membela sebagian anak-anaknya yang berdiri di blok yang melawan thoghut itu – sedang ini adalah jarang di zaman kita ini – maka sesungguhnya thoghut saat itu tidak peduli dengannya namun ia akan menghancurkannya dan menghabisinya seolah kemarin kabilah-kabilah itu tidak akrab di sisinya. Masyarakat telah mengalami hal itu di negeri kami dan mereka

melihat bagaimana desa-desa dan kota-kota dihancurkan seluruhnya, dan bagaimana ia telah menjadi medan pertempuran yang digilas oleh tank-tank dan dibombardir pesawat-pesawat tempur saat ia berupaya melindungi sebagian anak –anaknya dan ia menolak dari menyerahkan mereka kepada Negara. Dan dahulu saya mendengar musuh-musuh Allah mencaci para pemuda dan suku-suku mereka itu dengan ucapan-ucapan yang paling kotor dan hina-hinaan yang paling buruk, dan mereka berkata..: **kita punya garis-garis merah yang bila dilampui maka kami tidak akan menanyakan perihal suku dan lainnya.**

Dan saya tidak ragu bahwa di antara garis-garis merah yang paling penting dan sebelum menyentuh tahta mereka ; adalah upaya menyentuh keamanan tuan-tuan mereka bangsa Amerika.

Dan kamu tidak usah heran setelah itu dan setelah kota-kota dibumihanguskan; bila suku-sukunya itu keluar seraya mengumumkan loyalitasnya kepada pemerintah dan keberpihakannya kepada politik-politiknya dengan cara berlepas diri dari orang-orang yang menentangnnya lagi menyelisihi undang-undangnya walaupun mereka itu termasuk anak-anaknya yang paling mulia, karena sesungguhnya sekarang adalah zaman kehinaan dan kenistaan.

Apa belum tiba saatnya bagi saudara-saudara kita untuk memahami pelajaran ini dan mereka mencopot di hadapan pintu islam kesombongan jahiliyyah dan kecenderungannya kepada suku-suku sendiri atau berbaik sangkanya kepada kabilah, serta mereka mengerti benar akan hakikat jalan ini dan tabi'at dakwah ini, dan pemisah di antara al haq dan al bathil, yang mana ia memiliki pandangan-pandangannya yang khusus dan ikatan-ikatan yang bersih.

Ikatan-ikatan jahiliyyah tidak layak dan tidak kokoh di hadapan beban-beban dan konsekuensi-konsekuensinya, maka tidak halal bagi orang berakal untuk berpatokan terhadapnya atau bersandar kepada kemampuannya atau cenderung kepadanya.

Renungan Keenam:
Demi Allah Ia itu Tidak Kecil Sehingga Bisa Ditawar Oleh Orang-orang Yang Pailit

Dakwah ini adalah dakwah yang agung, dan jihad ini adalah barang yang mahal lagi amat berharga yang tidak mendapat taufik untuk memikulnya kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya kemudian memahami benar hakikatnya dan mengetahui beban-bebannya serta dia menguasai ilmu syari'at dan realitanya.

"Katakanlah :"Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata", (Yusuf : 108).

kami telah mengingatkan setiap orang yang berakal dalam penjelasan **Millah Ibrahim** bahwa jalan ini **tidak ditaburi dengan bunga mawar dan parfum atau ia dipenuhi dengan istrahat dan santai, akan tetapi dipenuhi dengan hal-hal yang tidak disukai, kepedihan dan cobaan, lagi ditaburi dengan darah, penjara dan penahanan, dan di dalamnya harus meninggalkan orang-orang yang dicintai dan keterpenggalan leher, dan oleh sebab itu tidak mampu memikul beban tugasnya dengan sebenar-benarnya kecuali singa-singa dan rajawali bukan burung pipit atAu burung kutilang.**

Akan tetapi sebagian orang yang tidak memahami itu dan tidak peduli dengannya serta tidak mengetahui benar tipu daya musuh-musuh agama, dasyatnya kedongkolan mereka terhadap dakwah ini dan kedengkian mereka terhadap jihad ini serta makar mereka terhadap para pemeluknya, bisa saja dia bergaun dengan dakwah ini dan mengaku sebagai pengusungnya tanpa memiliki kelayakan kemampuan untuknya, kemudian orang ingusan ini mengira bahwa dakwah ini adalah refresing yang dengannya ia rekreasi atau bahwa ia adalah permainan yang dengannya ia menghibur diri ...terus dia berkecimpung di bidangnya dan menyebrangi menuju medannya tanpa memiliki bashirah (pengetahuan jelas) akannya atau rukun-rukunnya dan tanpa mengetahui hakikatnya dan hakikat beban tanggungjawabnya....serta tanpa memiliki kejelasan akan jalan musuh-musuhnya....

Kemudian pukulannya sangat menghentakkan dia lagi mengagetkan, dan bisa jadi menamatkannya bila dia ditimpa sebagian beban-beban konsekuensinya sehingga menjadi keterpurukan dan dia kembali ke belakang. Banyak saya menyaksikan nestapa-nestapa di penjara terutama dalam sebagian kasus-kasus yang sangat dibesar-besarkan oleh musuh-musuh Allah dan mereka menampakkannya bahwa ia adalah kasus-kasus terorisme yang berbahaya dan ternyata pelaku-pelakunya dalam banyak keadaan adalah para pemuda yang kecil atau para pemula yang tidak merupakan cerminan bahaya yang sebenarnya atas para thoghut, atau atas tuan-tuan mereka bangsa Amerika. Dan musuh sendiri mengetahui hal itu, akan tetapi ia tidak mau kecuali membesar-besarkan mereka itu agar dia naik pangkat di atas punggung-punggung mereka dan mengantongi balasan pemberangusan terhadap rencana makar mereka yang keji yang dituduhkan dan penggagalannya terhadap rancangan-rancangan mereka yang amat besar yang mayoritasnya adalah impian bohong dan cerita khayalan yang dibuat-buat, dan agar impian-impian bohong macam ini segera dibunuh sejak masih bayi karena khawatir meluas jangkauan para perencananya dan berkembang terus mereka mengembangkannya kepada realita yang nyata.

Masalahnya sampai pada kondisi mereka menangkap seseorang pemuda yang gila, dan mereka menangkap bersamanya mainan anak-anak yang berbentuk pistol dan si pemuda itu menegaskan kepada mereka pemikirannya dan impiannya untuk memerangi yahudi, maka mereka menangkapnya langsung dan mengalamatkan kepadanya tuduhan rencana teror, dan ia dilimpahkan kepada jaksa penuntut umum di Mahkamah Keamanan Negara yang menahannya beberapa bulan di penjara dan dia tidak memberikan jaminannya kecuali dengan susah payah bersama kesaksian orang yang jauh dan dekat bahwa dia itu gila.

Pemuda ini, sebab penangkapannya adalah bahwa ia bertanya kepada seorang tentara tentang jalan menuju Palestina, kemudian tatkala si tentara itu meminta keterangan darinya tentang sebab pertanyaannya, maka ia langsung terus terang kepadanya menjelaskan impiannya itu maka langsung saja si tentara itu menangkapnya dan menyerahkannya kepada tuan-tuannya. Dan di bawah pukulan dan penyidikan agar dia mengaku tentang senjata yang akan dia gunakan untuk memerangi yahudi, maka menunjukan mereka kepada pistol mainan yang ia sembunyikan di rumahnya yang dengannya ia ingin menjihadi yahudi….Tentunya pemuda ini tidak ada celaan terhadapnya, karena ia tergolong orang yang Allah maafkan.

Akan tetapi celaan adalah terarah kepada sebagian orang-orang yang terbelakang dari kalangan yang telah Allah berikan kepada mereka nikmat akal, akan tetapi mereka tidak belajar dan tidak terbina dan tidak memiliki kemampuan (ilmu) syar'iy dan kejiwaan untuk memikul beban-beban dakwah yang mahal ini, serta mereka tidak menguasai pengetahuan akan kebusukan musuh-musuhnya dan tidak mengetahui jelas akan jalan mereka dan metode-metode mereka yang busuk dalam hal makar dan tipu daya terhadap para du'at dan mujahidin, pendorong mereka hanyalah semangat kosong, mereka tidak mendapatkan orang yang mengarahkan mereka untuk mempelajari dien, aqidah dan tauhid mereka….mereka juga tidak mau sedikit susah untuk duduk di halaqah ilmu atau mengkhususkan diri untuk mengkaji kitab-kitabnya karena bukan termasuk prioritas utama mereka mencari ilmu syar'iy atau memiliki wawasan luas akan realita kaum muslimin, dan mereka tidak mengambil pelajaran dari kemampuan-kemampuan atau pengalaman-pengalaman orang lain yang telah mendahului mereka dalam jalan ini serta mereka malah bersikukuh untuk mengulang kesalahn-kesalahan yang sama yang mana sejawat-sejawat mereka telah terjatuh ke dalamnya, padahal orang yang bahagia adalah yang mengambil pelajaran dari orang lain.

Sebagian mereka duduk-duduk di pinggir jalan berjam-jam, dia sia-siakan waktunya untuk ngobrol yang tidak karuan, bercanda dan bermain bahkan merokok…kemudian bila mereka mendapatkan senjata maka mereka mulai berfikir tentang operasi yang akan mereka lakukan dengannya, apa saja operasi itu….dan bisa saja karena kesenjangan sosial , kurangnya materi dan kekosongan pemikiran juga serta kekosongan dari cita-cita yang tinggi…bisa saja pemikiran mereka ini mendorong mereka untuk merampok rumah wanita tua dengan klaim bahwa dia itu pelacur atau dengan klaim dia itu mencurigakan, atau merampok toko dan merampas harta pemiliknya dengan dalih bahwa dia mengkonsumsi minuman keras atau menjualnya, dan kamu tidak usah khawatir terhadap motif dan faktor pendorong karena teman kita ini akan menjadikannya islamiy lagi bersih, di mana harta itu bukan untuk rokoknya dan bukan pula untuk makanan dan minumannya, sama sekali bukan, akan tetapi untuk mendanai jihadnya yang selalu terbayang-bayang dalam pikirannya….

Perampokan dan penjarahan ini bukanlah pencurian dan bukan pula ghashab, akan tetapi jihad dan I'dad di jalan Allah !!

Sikap tegas adalah wajib atas pembawa dakwah ini dan itu adalah harus dalam menyikapi macam-macam orang-orang tadi, kejelasan sikap terhadap mereka sejak awal jalan melangkah adalah harus yang tidak mungkin mengenyampingkannya orang yang menghargai waktunya, umurnya dan dakwahnya. Dan bila penyeru dakwah yang mahal dan jihad yang penuh berkah ini tidak tegas terhadap mereka maka mereka akan menggusurnya, menyibukannya dan menyia-nyiakan kerja keras dan waktunya, serta mereka akan mencorengnya dan mencoreng dakwah dan jihadnya dengan kasus-kasus mereka yang aneh lagi ganjil yang atasnya mereka akan divonis di ujung perjalanan dan kamu akan mendapatkan di daftar tuduhan-tuduhan terhadap mereka biasanya hal yang amat kontradiksi, dan hal-hal yang menyedihkan kaum mukminin dan menyenangkan musuh-

musuh dakwah ini serta menggembirakan hati orang-orang yang senang bila perbuatan keji itu merebak di tengah orang-orang yang beriman, dan membantu mereka terhadap pencorengan dakwah ini dan penghinaan terhadapnya, dan menjadikan bagi mereka jalan (jalan apa saja) atas kaum mu'minin. Orang-orang yang mengomentari kasus-kasus semacam ini terheran-heran, di mana mereka melihat para tersangka di dalamnya adalah orang-orang yang berjenggot dan mereka dihadirkan ke tempat-tempat persidangan sedang mereka bertakbir dan bertahlil serta melontarkan ucapan-ucapan islamiy, dan ternyata didapatkan tuduhan-tuduhan yang didakwahkan kepada mereka hal yang kontradiksi yang tidak bisa disatukan, di mana engkau mendapatkan di dalamnya tuduhan rencana teror dan organisasi bersenjata di samping tuduhan pencurian atau penjarahan atau perampokan dan penghianatan amanah.

Di sini saya tidak berbaik sangka kepada undang-undang musuh-musuh Allah yang biasanya menamai banyak hal dengan bukan nama-nama yang sebenarnya, sebagaimana saya tidak membersihkan musuh-musuh Allah dari kebiasaan penyematan tuduhan, dusta dan pengada-adaan; karena hukum asal pada diri mereka sebagaimana yang telah kami utarakan adalah dusta dan khianat, dan mereka itu tidak menjaga pada diri orang mu'min tali kekerabatan dan jaminan, serta mayoritas mereka adalah termasuk orang-orang yang senang bila perbuatan keji itu merebak di tengah orang-orang yang beriman, akan tetapi dalam waktu yang sama dan agar saya jujur terhadap diri saya dan terhadap ikhwan dalam nasehat, perbaikan dan perubahan, saya tidak membebaskan sebagian para pemuda itu (dari tuduhan tersebut). Saya tidak berbicara dari realita kosong atau dari khayalan, akan tetapi saya berbicara dari realita penjara yang saya hidup di dalamnya, sungguh saya telah melihat dan mendengar serta mengetahui langsung orang-orang yang telah menjadikan jalan bagi orang-orang kafir atas diri mereka dengan sebab sikap ngawur mereka : dan itu dengan sebab mereka mencelupkan diri mereka pada tuduhan-tuduhan dan perbuatan-perbuatan yang muncul dari kebodohan terhadap ajaran Allah dan kalalaian dari realita kaum muslimin pada hari ini... kebodohan akan syari'at ini menghantarkan mereka pada pencelupan diri dalam perbuatan-perbuatan yang kotor dan penghalalan harta-harta yang sebenarnya adalah terjaga (ma'sum) termasuk walaupun para pemiliknya itu adalah orang-orang muslim yang fasiq lagi bejat. Dan kebodohan akan realita ini menjadikan mereka kadang serabutan dalam memilih sasaran-sasaran yang aneh yang menjadikan mereka bahan tertawaan manusia dan menjadikan dakwah dan jihad ini sasaran panah orang-orang yang suka menghujat dan memperolok-olok, dan kadang sasaran-sasaran yang memberikan loyalitas bagi musuh-musuh Allah untuk mengencangkan penguasaannya terhadap kaum muslimin tanpa sedikitpun pukulan yang dirasakan musuh-musuh Allah atau faidah yang kembali kepada islam dan kaum muslimin.

Kemudian dengan sebab lemahnya pembinaan iman yang mendahului ujian atau tidak adanya pembinaan itu, engkau mendapatkan mayoritas mereka itu melemah dan rapuh saat terjatuh di tangan musuh-musuh Allah, di mana sebagian mereka memelas-melas kepada mereka dan menampakkan taubat dan penyesalan serta memanggil mereka dengan kata (tuanku / yang mulia / yang terhotmat), dan sebagian mereka melaknat dan mencela ikhwannya dan berlepas diri dari mereka, maka jihad macam apa ini yang mana para pelakunya belum siap untuk memikul beban bahayanya dan belum mengetahui jelas volume tantangan-tantangannya, sehingga akhirnya mereka menjadi bahan mainan di tangan musuh-musuh agama, di antara mereka ada yang terpuruk atau berbelok dari jalan ini, dan di antara mereka ada yang dimanfaatkan oleh musuh-musuh Allah setelah itu sebagai mata-mata terhadap ikhwannya, serta sedikit sekali di antara mereka yang mengambil pelajaran lagi teguh dan tidak berubah pendirian.

Apa belum tiba bagi mereka itu saatnya mereka naik pada tingkat jihad yang agung ini dan mereka menjadi orang-orang yang layak untuk memikul dakwah yang mahal ini, serta mereka menjadi orang-orang pada tingkat tipu daya musuh-musuh Allah terhadap pemeluk agama ini, di mana mereka itu tidak bersikap selamanya walau terhadap para pemuda muslim yang dangkal yang kadang terjatuh ke dalam hal-hal yang tadi disebutkan atau yang lainnya bahwa mereka itu para pemuda atau anak-anak atau remaja, sama sekali tidak, akan tetapi musuh-musuh Allah itu membuat tipu daya terhadap mereka dan terhadap setiap orang yang bergabung dengan dakwah ini walaupun bahayanya amat kecil dan umurnya masih belia, mereka memerangi anak-anak itu dan menyikapi mereka seolah mereka itu para

teroris yang berbahaya yang bertujuan mencabut pemerintahan kafir mereka dari akar-akarnya, dan menggulingkan tahta kekuasaan mereka yang rusak dari pangkalnya serta membakar dan menghabisi tuan-tuan mereka. Maka mereka siaga penuh menghadapinya, membuat tipu daya, jebakan, dan pengintaian, mereka menyiapkan segalanya untuk memberantasnya, saling bekerjasama dan saling bersepakat di antara mereka...

Maka kapan kita benar sebagaimana yang diperhitungkan dan diperkirakan oleh musuh-musuh kita....dan kapan kita sampai pada tingkat yang mana rasa takut bersarang di hati mereka dengan sebab kehebatan kita, kelihaian kita dan kecerdikan kita yang nyata lagi sebenarnya...bukan tipu daya dari mereka dan pengkaburan...?

Renungan Ketujuh:
Penjara Adalah Surga Dan Neraka

Penjara adalah ujian, bisa jadi ia membuahkan hasil atau ia menghancurkan atau membuat keruh. Ungkapan ini selalu diucapkan kami yaitu para alumni penjara sebagaimana yang nampak bagi sebagian orang keteguhan kami. Dan ia adalah ungkapan yang tersarikan dari apa yang kami saksikan di dalam penjara, oleh sebab itu ia adalah mensifati hakikat penjara dan pengaruh-pengaruhnya yang berlainan terhadap orang-orang yang memasukinya dan hidup dalam keterkungkungannya dan di antara jeruji-jerujinya serta tinggal di dalam kerangkeng-kerangkengnya dan mereka mengalami langsung di tempat-tempat penyiksaannya...

Orang yang tidak mengalami hal itu dan tidak mengetahuinya dari dekat maka kadang kaget atau tercengang dengan sebab apa yang muncul dari para penghuni penjara berupa sikap balik arah dan lontaran-lontaran...

Adapun orang yang pernah menjalaninya dan merasakan kedasyatan ujiannya, berbagai bentuk penindasannya serta aneka ragam penyiksaan di dalamnya, maka bisa jadi dia hati-hati dan berpikir berulang kali sebelum melontarkan vonis-vonisnya terhadap sebagian penghuninya bila muncul dari mereka sebagian lontaran-lontaran yang keruh atau termasuk yang patah, dan ia hati-hati dalam mengikuti fatwa-fatwa mereka yang bersebrangan dengan manhaj asal mereka dan yang kadang muncul di bawah cengkraman ikrah (paksaan).

Orang yang di penjara itu **qushirul ahliyyah** (terbatas kemampuan taklifnya) karena kondisinya yang cenderung berada di bawah tekanan dan paksaan; oleh sebab itu tidak halal ia dibebani pertanggungjawaban yang penuh tentang ucapan-ucapannya sampai ia keluar dari ketertawanan dan keterpenjaraan kemudian ia menjelaskan tentang ucapan-ucapannya dalam kondisi kerelaan tanpa tekanan atau paksaan ; dan hal itu lebih ditekankan lagi pada syaikh-syaikh jaringan jihad karena dasyatnya permusuhan para thoghut terhadap mereka serta begitu besarnya tekanan thoghut-thoghut itu terhadap mereka. Sedang sudah pasti bahwa dasyatnya permusuhan mereka terhadap orang yang menghunuskan senjatanya di wajah mereka atau mengobarkan semangat (kaum muslimin) terhadap hal itu adalah tidak seperti permusuhan mereka terhadap yang lainnya.

Oleh sebab itu kami menasehati setiap orang yang membesuk kami dan meminta pendapat kami tentang apa yang muncul dari syaikh **Al Khudlair** dan **Syaikh Nashir Al Fahd** dan Syaikh-syaikh macam mereka lainnya agar tidak terpengaruh dengan apa yang muncul dari mereka berupa fatwa-fatwa atau rujuk-rujuk dalam kondisi tertawan, ini **pertama** dan **kedua** agar hati-hati dan tidak melancangkan lidah terhadap kehormatan para syaikh itu, serta berdoa bagi mereka agar Allah menyelamatkan mereka dari tipu daya para thoghut dan bersikap hati-hati sampai Allah membebaskan mereka.

Oleh sebab itu kami telah menahan lisan kami dari pimpinan-pimpinan **jama'ah islamiyyah** Mesir tatkala muncul dari mereka apa yang telah muncul berupa lontaran-lontaran rujuk di penjara di bawah nama **klarifikasi,** dan sampai hari ini kami masih terus hati-hati dalam ucapan kami terhadap orang yang masih dipenjara di antara mereka dan kami menjaga bagi mereka apa yang telah mereka lakukan di jalan Allah berupa dakwah, jihad dan ujian. Berbeda halnya dengan orang-orang yang telah keluar dari penjara atau memang mereka itu sejak awal ada di luar, sungguh kami telah merasa sedih sekali karena sikap sebagian mereka cenderung kepada dunia dan apa yang dinistbatkan kepada mereka berupa berbagai keterpurukan, sebagaimana kami juga sangat sedih karena sikap mereka menyerang ikhwan kami mujahidin di **Al Qaidah** dan sikap mereka cepat-cepar bara' dari mereka itu dan ajakan terhadap mereka untuk taubat dari operasi-operasi jihad yang mereka lakukan; seolah para ikhwan itu telah melakukan perbuatan munkar dan dosa;

seraya mereka itu berpatokan dalam mengecam para ikhwan itu dengan tuduhan mereka itu membunuhi kaum muslimin dan menjadikan Mekkah dan orang-orang yang umrah sebagai sasaran; terhadap informasi-informasi yang diumumkan oleh pemerintah-pemerintah yang kafir dan disebarluaskan oleh medianya yang busuk, padahal sesungguhnya mereka itu telah mencoba merasakan kebohongan pemerintah-pemerintah dan media masanya ini serta mereka sebelumnya pernah tersengat apinya itu..!! dan kalau tidak demikian maka apakah orang muslim yang berakal bisa mempercayai bahwa mujahidin **Al Qaidah** dan mujahidin lainnya mungkin menyerang kaum muslimin baik itu di Riyadh atau di Jedah atau di tempat lainnya : apalagi mereka menyerang orang-orang yang sedang umroh di Makkah tanah haram ?! kecuali bila mereka itu menganggap kaki tangan CIA dan FBI yang berkeliaran di Jazirah sebagai bagian dari kaum muslimin, atau mereka memaksudkan dengan orang-orang yang umroh itu para thoghut yang umroh dalam rangka mengambil gambar-gambar yang mereka jajakan terhadap rakyat-rakyat mereka dan dalam rangka mempersempit kaum muslimin dalam ibadah-ibadah haji mereka.

Saya mohon maaf kepada pembaca karena pembicaraan yang melenceng dari materi ini, dan kita kembali lagi kepada bahasan kita...

Ya, penjara itu bisa membuahkan hasil yang besar saat si penyeru dakwah atau mujahid ini diberi kemudahan [taufik] dalam memanfaatkannya dalam ketaatan kepada Allah , ibadah kepada-Nya, menghapal kitab-Nya, mencari ilmu, menyebarkan dakwah dan mengambil faidah dari pengalaman-pengalamannya dan pengalaman-pengalaman orang lain agar dia keluar darinya dalam kondisi lebih kokoh dan lebih kuat keberpegangan dengan dakwahnya serta lebih teguh di atas jihad dan manhajnya.

Dan bisa jadi penjara ini menghancurkan, yaitu bila seseorang terpuruk ke belakang, kemudian dia menjadikan gangguan/penindasan manusia itu sebagai adzab Allah, dia merubah, dia mengganti dan dia menarik diri dan dia cenderung kepada dunia, setelah dia mengetahui Al haq dan memahaminya dan ia berjalan di atas jalannya serta merasa jelas dengannya.... Terus dia malah mengkaburkan al haq dengan al bathil serta dia membelot di barisan musuh-musuh dien ini. Bentuk-bentuk hal itu adalah banyak dan beraneka ragam, kita memohon kepada Allah afiyah, keselamatan dan husnul khatimah.

Dan kadang ia membuat keruh.... Artinya bahwa kadang seseorang menyimpang dari manhaj yang benar sesuai tabi'at orang itu. Bila orang itu lebih cenderung kepada sikap keras, maka keterkungkungan dan pengekangan serta penyiksaan ini menyimpangkannya kepada sikap ghuluw, dan dari kantong mereka itu munculah **fikrah sujunyyah** [pemikiran akibat emosi ketertekanan penjara] **takkfiriyyah** yang mengkafirkan manusia secara umum dan masyarakat secara keseluruhan, dan akhirnya takfier pada mereka itu tidak mengikuti dalil, akan tetepi ia adalah sebagai reaksi balas dendam dan emosi yang tidak mengecualikan seorangpun kecuali orang-orang yang di atas manhaj mereka dan menganut seluruh paham mereka. Dan bila tabi'at orang yang terpenjara ini lebih cenderung kepada kelembutan, maka ia menjerumuskannya kepada paham **jahmiyyah** dan **murjiah Gaya Baru** atau **tafrith, mudahanah** dan mengukuti hal-hal yang **rukhshah** atau sebut saja ketergelinciran-ketergelinciran ulama dan kekeliruan-kekeliruan mereka, dan ia menganutnya bukan dari dasar penerimaan hati; pemahaman dan istidlal, akan tetapi karena hal-hal tadi sejalan dengan selera dan arah pikirannya yang ia cenderung kepadanya dalam kondisi keterjepitan penjara, serta paham-paham dia yang direstuinya dan yang di terima oleh akalnya yang lebih cenderung untuk hidup senang kerena dasyatnya ketertekanan.

Ini semua adalah penyakit-penyakit yang saya hidup bersama orang-orangnya, dan Allah ta'ala telah menyelamatkan kami dengan karunia-Nya, pemberia-Nya, kemuliaan-Nya, kebaikan-Nya, taufiq-Nya dan peneguhan-Nya saja; dari orang-orang yang berlebih-lebihan dan sikap berlebih-lebihannya dan dari orang-orang yang mengenteng-enteng dan sikap **tafrith** mereka.

Di samping ini sesungguhnya fitnah penjara dan penyiksaan musuh-musuh Allah di dalamnya adalah beragam tergantung negeri-negeri yang berbeda-beda dan kasarnya penyiksaan di dalamnya, juga tergantung penjaharan pembawa dakwah dan aqidahnya yang haq, dan tergantung bagaimana kedekatan dia dari jaringan jihad yang paling dasyat permusuhannya terhadap para thaghut, serta tergantung juga pada jenjang yang di lalui oleh orang yang di tahan ini. Awal-awal hari penangkapan yang mana ia adalah sel isolasi,

penyidikan yang terus menerus, penyiksaan dan penghalangan dari interaksi dengan dunia luar, maka kondisi-kondisi ini adalah lebih dasyat daripada kondisi-kodisi narapidana setelah semua proses selesai dan ia di pindahkan ke penjara umum, di mana ia bisa mudah berinteraksi dengan manusia.

Mengetahui rincian-rincian ini semuanya, dan dijenjang dan kondisi apa munculnya apa yang telah muncul dari diri orang yang di tahan, memungkinkan dari sisinya memperkirakan kebenaran dan keberartiannya. Dan bagaimanapun keadaannya tetaplah penjara itu secara umum adalah tempat kondisi tekanan dan paksaan, dimana si terpenjara selagi ia dalam keterpenjaraan dan penahanannya maka ia itu dalam kondisi yang tidak menentu terus, pemindahannya dan pengoperannya ke penjara yang lain serta masih dalam kondisi bisa mendapatkan tekanan-tekanan yang tiba-tiba, dan kondisi-kondisi lainnya yang wajib diperhatikan dan ditinjau saat mengecek apa yang muncul dari orang-orang yang terpenjara, baik berupa fatwa-fatwa maupun berupa lontaran-lontaran, serta hal itu lebih ditekankan lagi fatwa-fatwa atau lontraran-lontaran itu datang seraya bertentangan manhaj dan jalan mereka yang terdahulu.

Saya sebutkan ini bagi orang yang belum merasakan penjara dan penyiksaannya agar ia mengetahui dan memiliki bashirah tentang keadaan apa yang muncul dari **sajin** (orang-orang yang di penjara), sehingga ia tidak tergesa-gesa memvonisnya, atau ia merasa terganggu dengan perubahan-perubahannya di penjara dan sikap-sikap rujuknya bila dia itu seorang syaikh atau orang yang diikuti, meskipun utamanya bagi orang yang semacam itu adalah dia mengambil **azimah** walaupun ia dipotong atau ia dibakar, dan dia mengambil dibunuh dan disiksa dan diintimidasi demi melindungi agamanya dan agar tidak membuat pengkaburan terhadap umat, dan itu lebih ditekankan pada orang-orang yang merupakan lambang gerakan jihad di zaman kita ini, karena mereka itu amat sedikit dan manusia melihat kepada mereka di lautan peperangan yang terjadi antara islam dengan kekafiran dan mereka mendengarkan apa yang mereka katakan. Dan mereka dalam hal itu memiliki contoh dan tauladan pada orang-orang yang telah mendahului mereka seperti **imam Ahmad, Syaikhul islam ibnu Taimiyyah, Imam An Nabulsiy** yang dikuliti kulitnya agar merubah fatwanya tentang memerangi **ubaidiyyin** yang murtaddin, namun beliau tidak melakukannya sampai ia terbunuh rh serta orang-orang lainnya yang akhirnya Allah memasyhurkan mereka dengan keteguhan mereka di atas al haq.

Dan hendaklah mereka tidak lalai dari firman-Nya ta'ala :"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu menghianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui", (Al Anfal:27). Dan hendaklah mereka selalu ingat hadits Nabi saw tatkala sebagian sahabatnya mengadukan kepada beliau penindasan kaum musyrikin, maka beliau berkata :(..Sungguhorang-orang sebelum kalian, seorang laki-laki ditangkap kemudian digalikan lobang baginya di bumi terus dia dimasukkan ke dalam lobang itu, kemudian didatangkan gergaji dan digergajikan kepalanya sehingga terbelah dua, dan antara daging dan tulangnya disisir-sisir besi, namun hal itu tidak menghalangi dari agamanya...< HR. Al Bukhari >.

Namun demikian tetap harus mempertimbangkan apa yang telah kami ketengahkan, agar seorang tidak cepat mencela saudara-saudaranya yang sedang mengalami ujian atau merasa terganggu dengan lontaran-lontaran dan fatwa-fatwa mereka yang muncul dari balik sel penjara, akan tetapi ia menelitinya, bila ternyata ia tetap seperti al haq yang mereka pegang sebelumnya, maka alangkah baiknya, dan bila ternyata berubah ke arah **ifrath** (ghuluw) atau **tafrith** maka ia tidak boleh cepat mencela dan memvonis orang yang mengucapkannya sampai ia mengetahui kondisi-kondisi saat ia mengucapkannya, dan hendaklah ia hati-hati sampai Allah membebaskannya. Bila ia bersikukuh di kondisi lapang terhadap apa yang ia lontarkan di kondisi penahanan, maka bagi setiap kejadian ada ucapan, dan bila tidak maka Allah telah mencukupkan kaum mu'minin darinya dan kita telah menjaga saudara kita di saat ia tidak ada dihadapan kita, karena **hukum asal adalah berbaik sangka terhadap kaum muslimin, apalagi terhadap ansharuddien**.

Dan terakhir, sungguh Allah ta'ala telah berfirman :"Muhammad itu tidak lain adalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik kebelakang (murtad) ? barang siapa yang berbalik ke belakang,

maka ia tidak dapat mendatangkan madlarat kepada Allah sedikitpun : dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur," (Ali Imran : 144). Ini adalah satu kaidah dari kaidah-kaidah islam bahwa Allah telah menetapkan kematian atas Nabi-Nya saw : "Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula)," (Az-Zumar : 30). Dan Dia tidak mengaitkan agama mereka dengan hidup beliau dan keberadaan beliau di tengah mereka, namun Dia hanyalah mengaitkan hati mereka dengan Dzat-Nya subhanahu Yang Maha Hidup yang tidak mati dan dengan agama dan kitab-Nya yang tidak lenyap dengan air serta tidak termasuki kebatilan dari arah depan dan belakangnnya. Barangsiapa yang bergantung kepadanya maka dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kokoh yang tidak mungkin putus. Dan bila masalahnya seperti itu berhubungan dengan sosok Nabi saw, makhluk yang paling agung dan paling dicintai kaum muslimin, maka selain beliau dari kalangan manusia yang kadang di samping kematian dan keterbunuhan mereka bisa saja mengalami kemurtaddan, perubahan dan penggantian adalah lebih utama lagi orang muslim tidak mengaitkan agamanya kepada sosok-sosok mereka. **Dan hukum asal bagi kita yaitu pemeluk islam secara umum dan penyeru tauhid serta ahli jihad secara khusus adalah tidak boleh taqlid dan tidak boleh menerima ucapan orang kecuali dengan dalil syar'iy.**

Dia berfirman kepada Nabi-Nya : "Katakanlah (hai Muhammad) : Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu ; (Al Anbiya : 45)

Dan firman-Nya swt : "Ikutlah apa yang diturunkan kepada Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti sembahan-sembahan selain-Nya", (Al A'raf : 13). Dan agama Allah ini tidak membutuhkan seluruh alam : "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji", (Ibrahim : 8).

Dan seandainya Allah menghendaki tentu Dia membinasakan musuh-musuh-Nya tanpa anshar dan orang-orang, tetapi Allah hendak menguji sebahagian manusia dengan sebahagian yang lain dan supaya sebagian kaum mu'minin dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada.

Dan goncangan ini menjadi terpisah dengan sebabnya orang-orang yang teguh dari orng-orang yang bimbang dan penebar isu yang berburuk sangka terhadap Allah lagi tidak menambah barisan kecuali kelemahan, barang siapa menunggu celah-celah semacam ini untuk beralasan dengannya akan sikap penggebosan dia, pemisahannya dari kafilah dan peninggalannya akan barisan, maka Allah akan menjauhkannya dan justeru barisan itu dengan kepergian dia akan bertambah rapat dan kokoh : "Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin)", (Ali Imran : 179).

Barangsiapa menyembah para **syaikh Al Khudlair** atau **Nashir Al Fadh** atau **Abu Qatadah** atau **Al Maqdisiy** atau yang lainnya, maka sesungguhnya para syaikh itu tidak ma'shum dan tidak aman fitnah atas mereka, namun barangsiapa menyembah Allah, maka sesungguhnya agama Allah itu tetap teguh, kokoh lagi ma'shum lagi tidak mungkin terkena perubahan dan penggantian :" Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus", (Hud : 56). Dan barangsiapa Allah mengetahui darinya kebaikan dan kejujuran maka Allah pasti meneguhkan dan menjaganya, dan barangsiapa Dia mengetahui darinya selain hal itu maka Dia membersihkan barisan darinya dan dari orang-orang semcam dia dengan sebab goncangan-goncangan ini : " Dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini)," (Muhammad : 38).

Renungan Kedelapan:
Kasihanilah Wanita

Penyertaan wanita muslimah tanpa dlarurat pada kegiatan-kegiatan perang atau jihad atau organisasi atau kegiatan-kegiatan penting yang masih bisa dilakukan oleh kaum pria adalah hal yang tidak berani melakuknnya orang yang mengetahui realita kejahatan orang-orang kafir hari ini, dan tidak tergesa-gesa di dalamnya orang yang mengetahui kejahatan dan kekotoran kaum kafir zaman kita ini dan orang yang peduli dengan penjagaan kehormatan wanita-wanita muslimat.

Dahulu orang-orang kafir walaupun mereka kafir, tapi mereka itu orang-orang yang memiliki harga diri dan kehormatan. Saat makhluk-makhluk Allah yang hina bergegas menyantroni rumah **Nabiyyullah Luth** karena menginginkan para tamunya dan beliau as berkata kepada mereka : "(Hai kaumku, inilah peteri-puteri-ku mereka lebih suci bagimu) "(Mereka menjawab : "Sesungguhnya kamu sudah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap peteri-puteri-mu)", (Hud : 79-79). Mereka dengan kebejatan dan kekotorannya tetap menjaga hak puteri-puteri **Luth**, baik karena mereka itu puteri-puteri seorang laki-laki dari mereka atau karena mereka itu mengetahui bahwa puteri-puterinya itu tidak halal bagi mereka karena sebab mereka itu kafir; dan **Luth** mengatakan itu hanya dalam rangka memalingkan parhatian mereka dari tamu-tamunya, atau karena sebab lain, yang penting pada akhir tindakan mereka itu walaupun mereka tersebut dhalim, jahat lagi kotor, mereka tidak mengganggu puteri-puterinya dan tetap menjaga hak mereka karena mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki hak pada wanita-wanita itu....

Dan saat musyrikin Quraisy membuat rencana dan makar terhadap Nabi saw untuk membunuhnya dan melumpuhkannya atau mengusirnya dan sebagian orang-orang bodoh mereka mengusulkan agar menggrebek rumah beliau, maka **Abu Jahal** si tokoh kekafiran menolak usulan itu secara tegas dan mengingkarinya dengan keras seraya berkata : (Apa kalian ingin orang-orang Arab melecehkan kita bahwa kita menteror puteri-puteri Muhammad), dan seorang penyair mereka berkata :

Saya tundukkan pandanganku bila tetangga wanita-ku tampakkan dirinya

Sampai tetangaku itu di kebumikan di tempatnya

Dan penyair lain berkata :

Bila angin menyingkap rumah tetangga wanita-ku itu

Maka aku berpaling sampai rumahnya menutupi dia itu

Adapun orang-orang kafir zaman kita maka mereka itu tidaklah menjaga pada diri orang mu'min hubungan kekeluargaan dan perjanjian, serta mereka itu menginginkan merebaknya perbuatan keji di tengah orang-orang yang beriman.

Kebiasaan mereka menuduh zina wanita-wanita yang baik lagi menjaga diri, dan mereka suka mengotori kehormatan orang-orang mu'min laki-laki dan wanita, maka sepatutnya setiap muslim melindungi muslimat dari pengotoran kaum musyrikin itu, dan jangan sampai dia menjadikan jalan bagi musyrikin atas muslimat dengan bentuk dia melibatkan muslimat dalam kegiatan-kegiatan yang sebenarnya laki-laki saja sudah cukup, yang mana bisa saja dengan hal itu musuh-musuh Allah menguasai mereka.

Dan fenomena-fenomena itu pada zaman kita ini adalah banyak, baik dengan mengedepankan muslimat itu di barisan depan demontrasi-demontrasi dan benturan dengan aparat keamanan, sebagaimana yang dilakukan banyak jama'ah yang ngawur, sampai-sampai manusia menyaksikan musuh-musuh Allah memukuli mereka dengan pentungan dan membubarkan mereka dengan anjing, dan sebagian muslimat itu mencaci maki aparat kepolisian sehingga akhirnya mereka mendapatkan balikan cacian dengan ungkapan yang paling kotor dan menjijikan, karena aparat thoghut itu adalah kaum yang keji yang tidak memiliki rasa malu dan harga diri.

Atau dengan bentuk kaum hawa ini dipercayakan kepada mereka kegiatan-kegiatan organisasi atau disembunyikan pada mereka itu sesuatu dari perlengkapan atau persenjataan atau pendanaan kemudian dilakukan pengakuan terhadap mereka, sehingga akhirnya mereka diseret atau digusur dalam penyidikan yang mana di dalamnya mereka dikuasai oleh manusia bejat yang keji yang menghinakan mereka atau lancang terhadap mereka dan memperdengarkan terhadap mereka ucapan yang tidak bisa diterima seorang muslimpun atau orang merdeka bagi wanita-wanitanya. Ini bila masalahnya tidak melampui pada tindakan-tindakan musuh-musuh Allah yang lebih keji dan lebih hina dan kadang muslimah-muslimah itu dilimpahkan kepada mahkamah-mahkamah mereka yang kafir dan gambar-gambar mereka disebar di televisi-televisinya dan di halaman-halaman media cetaknya serta mereka akhirnya dijebloskan di penjara-penjara mereka yang kotor bersama wanita-wanita tuna susila dan para pelacur.

Tidak layak bagi muslim yang berakal yang mengetahui kebejatan dan kekotoran musuh-musuh Allah dia memenuhi wanita-wanita kaum muslimin dengan semangat yang kosong untuk menyeret mereka pada bahaya-bahaya yang menjerumuskan mereka dalam perangkap-perangkap orang-orang hina lagi buruk itu selagi pada kaum pria ada yang mencukupkannya. Dan tidak boleh berdalih untuk melegalkan hal itu dengan apa yang telah Allah tentukan atau akan Allah swt tentukan berupa ujian atas sebagian muslimat. Sangatlah berbeda antara kondisi musuh-musuh Allah menguasai muslimat karena sekedar ketaatan dan keislaman mereka seperti apa yang telah terjadi pada sebagian wanita-wanita yang tertindas dari kalangan muslimah terdahulu dan sebagaimana yang kadang terjadi terhadap muslimat semacam mereka di setiap tempat yang tidak mendapakan seorangpun penolong dan pelindung; dengan kondisi yang mana para du'at dan mujahidin dengan sikap ngawur mereka menjadi penyebab dalam penguasaan musuh-musuh Allah terhadap mereka dan pemberian mereka alasan dan legalitas untuk menodai muslimat itu dengan menggusur mereka pada yang tidak terpuji akibatnya, akan tetapi wajib atas muslim yang berakal yang sangat menginginkan keterjagaan mereka agar ia menjauhi termasuk penyebutan mereka di hadapan musuh-musuh Allah dalam penyidikan dan yang lainnya dan agar ia tidak memikulkan kepada mereka dari kegiatan-kegiatan suatu yang bisa menjadi sebab dilakukannya penyidikan terhadap mereka, agar ia tidak menjadikan bagi orang-orang kafir jalan atas mereka dalam pengejaran, pengawasan atau penyidikan apalagi penghinaan dan panahanan, karena mereka itu sebagaimana yang telah kami katakan adalah orang-orang bejat lagi amoral yang tidak bisa dipercayai terhadap kehormatan.

Singkatnya bahwa pelibatan muslimat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak perlu atau penyeretan mereka dalam penyidikan atau penugasan mereka suatu tugas yang masih bisa dipikul oleh kaum pria adalah hal yang tidak bisa diterima oleh seorang muslim yang merdeka lagi berakal terutama di zaman ketertindasan di mana tidak ada Negara bagi kaum muslimin dan tidak ada negeri yang mereka bisa berlindung di dalamnya, dan mengayomi mereka serta menjaga kehormatan mereka.

Dan sambil menungu adanya Negara yang menyiapkan pasukan besar karena jeritan seorang muslimah di belahan bumi mana saja; maka hal yang wajib adalah menjaga wanita-wanita mu'minah dari sikap-sikap yang membahayakan ini, dan yang lebih utama adalah menyibukkan mereka dengan bidang-bidang pendidikan yang bersifat dakwah yang khusus bagi wanita. Dan bila kehormatan muslimah disentuh maka yang wajib adalah balasan para mujahidin itu keras lagi menyakitkan pelakunya yang membuat takut orang yang membantunya dan balasan itu tetap diingat nampak di hadapan umum yang membuat gentar setiap orang yang ada niat melakukan hal yang serupa.

Dan hendaklah para mujahidin selalu ingat dan hendaklah musuh-musuh mereka juga selalu ingat bahwa **Ka'ab ibnu Asyraf** adalah **kafir mu'ahid** yang terjaga darahnya, **kemudian Rasulullah saw menghalalkan darahnya, dan terus dibunuh oleh sekelompok pemuda dari anshar dien ini dan mereka memancung kepalanya dengan pedang-pedang mereka karena sebab dia mengucapkan ucapan cabul tentang sebagian wanita kaum muslimin**.

Dan hendaklah mereka pada akhirnya selalu ingat bahwa di antara aqidah kaum muslimin dan ajaran agama mereka bahwa barang siapa mati dalam membela kehormatannya maka ia syahid. Begitulah Rasul saw yang jujur telah mengabarkan.

Renungan Kesembilan:
Siapa yang Bisa Mencontoh Langkahmu yang Terarah

Pada zaman ini alangkah butuhnya kita terhadap pria-pria semacam **Muhammad 'Atha Ziyad Al Jarrah, Marwan Asy Syahyi, Ahmad Al Ghomidiy** dan ikhwan mereka....Bukan karena keberanian mereka, sungguh saya tidak meragukan keberanian mereka, dan umat islam hari ini tidak kekurangan para pemberani......

Bukan pula karena sikap maju dan pengorbanan mereka, karena di tengah umat ini terdapat banyak orang yang bercita-cita andai mereka memiliki kesempatan untuk melakukan seperti apa yang dilakukan oleh para pemuda itu dan melakukan pengorbanan seperti pengorbanan mereka tersebut....

Akan tetapi karena **'amal jama'iy** mereka yang tenang yang rapi lagi berkesinambungan yang tidak terpengaruh dengan usikan kondisi dan perubahan keadaan...

Kita pada zaman ini menderita karena krisis atau karena keminiman dalam '**amal jama'iy** yang serius yang tenang lagi bersih dari banyak omong, yang berjalan terus tanpa terputus , dan yang terarah lagi tidak goyah atau (tidak) terpengaruh.

Sungguh sekelompok orang seperti kelompok yang penuh berkah itu terprogram dengan proyeknya untuk beberapa tahun, tidak melenceng dari tujuan yang telah ia gariskan bagi dirinya sendiri, dan ia mengekang lidah-lidahnya dari banyak bicara sepanjang tahun pelatihannya terhadap pesawat terbang dan hal lainnya yang dibutuh untuk kegiatan itu, dan ia terus menerus melakukan tadrib yang serius dan I'dad yang berkesinambungan, dan ia tidak memutusnya atau berpaling darinya kepada amalan yang lain walaupun kondisi terus berubah dan keadaan serta kejadian-kejadian dunia selalu ada yang baru di sekitarnya sampai ia mencapai tujuannya dan merealisasikan targetnya serta berhasil menggapai impiannya; maka ini adalah hal yang jarang dalam '**amal jama'iy islamiy** di zaman kita ini. Dan ini adalah sifat-sifat yang wajib diperhatikan dan difokuskan terhadapnya, karena ia kurang dimilki oleh banyak mujahidin dan orang-orang yang beraktivitas untuk kejayaan dien ini.

Orang yang pernah turun ke medan-medan jihad dan ia berinteraksi dengan para pemuda umat ini serta ia menjalankan kegiatan dakwah atau jihad yang bersifat jama'iy atau ia berbaur dengan para pemerannya dan jama'ah-jama'ahnya; maka ia akan mengetahui bahwa kita tidak menderita karena kekurangan para pemberani dan orang-orang shalih atau orang-orang yang melakukan perbaikan atau orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang wara' atau orang-orang yang memiliki kesiapan yang serius untuk berkorban di jalan agamanya; sunggu di tengah umat islam ini terdapat banyak pria yang jujur terhadap apa yang mereka janjikan kepada Allah, mereka hidup demi membela agama Allah, sedangkan mati di jalan itu adalah cita-cita mereka tertinggi, di antara mereka ada yang meninggal dan di antara mereka ada masih menunggu dan mereka sama sekali tidak merubah....

Akan tetapi bukan dengan keshalihan dien, ikhlas, wara, taqwa, perasaan yang bergejolak, kecintaan akan jihad dan mati syahid, dan semangat membara untuk membela dien ini serta makna-makna yang baik dan sifat-sifat terpuji lainnya; bukan dengan itu saja dien ini dibela dan musuh dilumpuhkan, dan kita bisa sampai kepada tujuan-tujuan kita serta kita bisa merealisasikan cita-cita kita; terutama bila kita bergerak lewat jalur jama'ah sedangkan tujuan-tujuan kita adalah agung yang selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh islam dan kaum muslimin hari ini (yaitu) berupa **tamkin** (penguasaan di muka bumi) atau **nushrah** yang lain dari lain atau **nikayah** (pukulan balasan) terhadap musuh yang selevel dengan kondisi-kondisi zaman dan tantangan-tantangannya serta menantang

kebiadaban-kebiadaban musuh, kebusukan mereka dan dasyatnya tipu daya mereka....akan tetapi disamping sifat-sifat yang penting itu haruslah ada sifat-sifat lain yang tidak kalah pentingnya dan **'amal jama'iy** tidak akan berdiri dan tidak layak serta tidak akan membuahkan hasil kecuali dengannya, dan di antaranya yang terpenting adalah dua hal :

- **Kitman** (Sembunyi-sembunyi)
- Aktivitas yang berkesinambungan yang memiliki target tertentu, yang terus menerus lagi tidak terputus. Sedangkan renungan kita adalah bersama hal yang kedua.

Amal jama'iy itu adalah memiliki ciri khas dan alur-alur serta **ushul** (pokok-pokok) yang wajib diperhatikan dan juga hal-hal terpenting yang di luar apa yang dibutuhkan oleh **'amal fardiy** (kegiatan individu), dan setiap orang yang berakal adalah mengetahui ini, meskipun dari sisi pensyari'atannya keduanya adalah disyari'atkan.

Engkau berjihad sendirian saat ketidakadaan jama'ah yang memiliki panji yang bersih seraya berpatokan pada firman-Nya ta'ala : "Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri," (An-Nisa : 84). Terus engkau memberikan pukulan apa yang engkau mampu terhadap musuh-musuh Allah ; adalah amal shaleh yang disyari'atkan.

Akan tetapi yang lebih sempurna dan lebih baik yang Allah cintai bagi dien ini dan pemeluknya adalah keberadaan qital dan jihad itu lewat jalan jama'ah atau shaff (barisan) sebagimana yang telah Allah ta'ala tuturkan dalam firman-Nya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh," (Ash Shaff : 4).

Ini adalah dari sisi pensyari'atan dan keutamaan, karena tidak seorangpun yang berakal meragukan bahwa buah-buah **'amal jama'iy** yang rapih yang jelas target-targetnya adalah lebih besar biasanya dari hasil-hasil dan buah-buah kegiatan pribadi, maka bagaimana bila Allah ta'ala telah menegaskan bahwa Dia mencintainya ?

Adapun dari sisi tabi'at masing-masing dari keduanya; maka qital individu berbeda dengan qital barisan.

Individu biasanya tidak terikat dengan garis yang jelas dan manhaj tertentu atau seperti apa yang mereka sebut dengan bahasa modern (strategi) sebagaimana ia adalah hal pokok yang harus ada pada jama'ah yang menghormati kerja kerasnya dan peduli terhadap kemampuan personel-personelnya dan umur-umur mereka.

Seorang individu engkau mendapatkannya hari ini berperang di Afganistan dan besok ia pindah ke Cechnya dan lusa engkau melihatnya mencari ilmu di Yaman atau di Pakistan kemudian tiba-tiba ia pindah untuk berperang di Bosnia kemudian Filifina terus Iraq.....dan begitulah seterusnya. Ia adalah salah seorang tentara islam di mana saja ia mendengar kecamuk perang maka ia terbang mendatanginya demi mencari kesyahidan, pembelaan dien dan pemukulan terhadap musuh di mana saja mereka berada...

Dan tidak ragu bahwa ini adalah termasuk amalan terbaik, dan para pelakunya adalah termasuk ansharuddien, serta ia adalah keadaan banyak dari para pemuda umat ini hari ini bihamdillah...

Akan tetapi tidak ragu bahwa hal yang lebih baik darinya dan lebih utama serta lebih sempurna bagi dienullah adalah beramal atau berperang dan jihad lewat jalan jama'ah yang memiliki garis yang jelas dan manhajnya yang baku serta tujuannya yang nyata yang ingin mewujudkan apa yang dibutuhkan dan tidak dimiliki oleh kaum muslimin pada hari ini (yaitu) berupa **tamkin**, serta ia mempertimbangkan **aulawiyyat** (hal-hal yang paling penting didahulukan) dan juga selaras dengan tipu daya musuh, level peperangan mereka, serta tipu muslihat mereka, di mana pimpinan-pimpinannya disamping menguasai ilmu-ilmu syar'iy, menguasai juga realita dengan penguasaan yang detail yang dalam lagi terperinci, sehingga ia tidak memandang terhadap realita (waqi') dengan pandangan yang dangkal lagi lugu, akan tetapi dengan pandangan yang dalam lagi jeli dan jauh, pimpinan-pimpinan yang tidak menyikapi urusan-urusan dengan perasaan dan semangat kosong saja, sungguh sikap ini tidak layak bagi orang yang memikul tanggung jawab, dan tidak pantas bagi orang yang berupaya meraih tujuan-tujuan yang agung lagi besar serta tidak seyogyanya bagi suatu jama'ah atau kelompok atau golongan yang melakukan 'amal jama'iy ia

melakukan sikap yang biasa dilakukan oleh individu terus ia mencecerkan tujuan-tujuan dan berubah-ubah pada metode atau berperang sesuai kejadian.

'Amal serabutan yang tidak teratur dan tidak terkontrol dengan garis atau strategi sebagaimana istilah orang masa sekarang, adalah mungkin ditolerir bagi **'amal fardiy** (kegiatan yang bersifat person), adapun itu dilakukan oleh jama'ah terus ia berbuat serabutan lagi tidak dikontrol oleh manhaj tertentu dan tidak diikat oleh rencana atau program yang jelas yang meniru metode individu-individu yang berserakan; maka jama'ah ini adalah jama'ah yang tidak menghargai kerja kerasnya dan tidak peduli dengan umur-umur para pemuda yang menjadi anggotannya serta tidak menyayangkan harta-harta kaum muslimin dan kemampuan-kemampuan mereka, dan juga ia tidak peduli dengan pembuangannya begitu saja, walaupun ia mengklaim selain itu.

Di zaman kita ini banyak sekali kelompok-kelompok yang serabutan yang tidak memiliki sedikitpun pengalaman dalam **'amal jama'iy**, sebagaimana pada akhirnya sikap ngawur dan serabutan dalam amal ini menggiringnya pada kegagalan kemudian pecah belah dan cerai berai atau penjara.

Sebagian yang lain tidak belajar dari pengalaman-pengalaman orang lain, di mana ia masih saja beramal dengan ngawur, padahal sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang menabung umurnya dan apa yang ia miliki serta ia mengambil faidah dari pengalaman- pengalaman orang lain dan apa yang mereka hambur- hamburkan, terus ia belajar dari kekeliruan- kekeliruan mereka, serta ia mengambil pelajaran dengan orang lain.

Engkau hari ini melihat satu jama'ah aktif di bidang dakwah kepada tauhid seraya ia merasa yakin dengan aktivitas itu lagi penuh semangat terhadapnya juga giat, kemudian tiba-tiba terjadi di negerinya beberapa perkembangan, umpamanya terjadi kesepakatan damai dengan yahudi atau datang sebagian momen-momen tertentu seperti perayaan Milenium kedua atau yang lainnya, atau terjadi beberapa perkembangan di sebagian wilayah negeri umpamanya seperti pengejaran seorang ikhwan oleh musuh- musuh Allah, maka tiba-tiba person-person kelompok itu atau mayoritas secara tiba-tiba berkumpul dan menetapkan untuk perlawanan militer menghadang yahudi atau turis yang diperkirakan datang dalam moment-moment itu, atau mereka mengambil putusan untuk berbenturan fisik melawan pemerintah dalam rangka menolong **al akh** yang di kejar itu dan mereka memikulkan kepada ikhwan mereka yang lain akibat kesalahan dia, baik sikap terang- terangannya dalam kepemilikan senjata atau keterusterangannya dengan cita- citanya dalam memerangi Amerika atau hal serupa itu

Kemudian mereka menggusur ikhwan mereka yang sibuk aktiv dalam kebaikan yang agung, dan mereka terpecah perhatiannya antara pilihan-pilihan yang mendadak dan tidak dikaji tanpa keberadaan pilihan-pilihan itu sebelumnya dalam perhitungan-perhitungan dan program-program mereka yang sudah ada; akan tetapi ia adalah keputusan-keputusan yang pemicunya adalah kedatangan moment itu atau terjadi itu atau sekedar semangat sesaat atau sekedar reaksi sebentar, dan kadang mayoritas mereka menelantarkan dakwah yang bisa jadi mereka telah melangkah jauh di dalamnya secara baik, dan mereka malah melompat kepada aktivitas yang tidak ada dalam perhitungan- perhitungan mereka, sehingga mereka [akhirnya] menelantarkan atau menggugurkan apa yang telah mereka jalani, dan mereka teryata tidak cakap atau merealisasikan apa yang mereka loncat kepadanya.

Dan kadang jama'ah itu terpecah menjadi banyak kelompok yang mana para pendukung ide semangat pemanfaatan moment mencela terhadap dakwah kelompok yang tetap komitmen dengan dakwah, dan mereka menghinanya dengan tuduhan duduk dari jihad atau tuduhan penelantaran terhadap sebagian ikhwan mereka. Dan keluarlah statement-statement yang nyaring yang penuh dengan perasaan dan semangat serta penuh ancaman dengan kebinasaan dan kehancuran, dan mencela orang- orang yang sabar atas dakwah yaitu sikap teguh mereka terhadap dakwah mereka, dan kadang para pemilik statement-statement itu jauh sekali dari medan yang mereka berbicarakan tentangnya, dan mereka tidak mengetahui realita yang mana mereka mendorong ikhwan mereka kepadanya....sehingga mereka mengobarkan semangat orang, mendorong orang dan mencela orang dengan dasar kebodohan, serta mereka berbicara dalam hal yang tidak mereka ketahui, namun itu semua dengan emosi perasaan **('athifah)** dan **hamas** (semangat)

yang tidak lama kemudian redup dan padam di hadapan andil realita dan kemampuan-kemampuan jama'ah yang sebenarnya, oleh sebab itu engkau bisa melihat mereka teryata di negeri itu tidak memenuhi seruanya termasuk orang- orang yang memiliki ikatan organisasi bersama mereka, karena mereka itu melihat apa yang tidak dilihat oleh orang-orang yang jauh dari realita itu..... kemudian tragedy itu berlalu dan moment itu pun selesai serta di lipat oleh lembaran- lembaran hari, dan tetaplah statement-statement yang bermodal semangat itu ada menjadi saksi dari sekian saksi ngawur dalam amal.

Alangkah sakitnya saya tatkala melihat realita akhir sebagian jama'ah yang dahulu saya melihatnya besar lagi melebar dari kalangan para pemuda umat ini dalam tenggang waktu yang lumayan lama, kemudian ia melakukan pengguguran dan penguraian tenunannya cerai berai setelah ia kuat, ia menggugurkan apa yang telah ia jadikan sebagai hal pokok dan inti dakwahnya sebelumnya di bawah sebutan koreksian- koreksian, padahal seharusnya koreksian, pengkajian, pengamatan, penelitian dengan penuh ketenangan serta penetapan hal pokok itu (seharusnya) dilakukan sebelum 'amal, dakwah, jihad, tampil jadi pemimpin dan menjadi pemberi pengarahan agar usaha-usaha keras tidak lenyap begitu saja dan kemampuan–kemampuan dibuang sia-sia. Maka tidak halal suatu jama'ah melakukan aktivitasnya dan menggalang anggota di sekitarnya serta mengerahkan kekuatan pemudanya sedang ia tidak mengetahui apa yang diinginkannya sesekali engkau melihatnya konfrontasi dengan Kristen, kemudian ia sibuk dengan **hisbah** (amar ma'ruf) dan kemungkaran masyarakat, di mana ia mengerebek pesta- pesta pernikahan dan menghancurkan kursi – kursinya di atas kepala orang- orang yang joget dan para penyanyi dan bahkan tamu undangan, atau ia menaburkan bahan - bahan kimia yang membakar terhadap wanita yang **tabarruj**, kemudian balik arah membunuh para turis dan yang lainnya.... Kemudian setelah mendapatkan ujian tidak lama kemudian ia rujuk !! atau justeru mundur, pecah belah dan cerai berai, maka akhirnya hal itu dijadikan pijakan oleh lawan-lawan **tayyar jihadiy** (gerakan jihad) untuk mencela gerakan ini, padahal sesungguhnya orang yang melihat pada akar-akarnya, perkembangan ia berdiri, dan pemahaman-pemahamannya; maka ia mengetahui bahwa cacat itu telah ada di dalamnya sejak awal.

Sebagaimana saya merasa sedih dan masih saya merasakannya saat saya melihat banyak dari perkumpulan-perkumpulan yang mana ia membuat saya bahagia dengan aktivitasnya dalam dakwah ilallah, sikap terang-terangannya dengan tauhid, keteguhannya di atasnya walaupun ujian menimpa, serta penghadangannya terhadap para penyeru fitnah dari kalangan jahmiyyah dan murji'ah; alangkah pedihnya saya saat dikagetkan dengan sikap mereka mengosongkan medan yang sebelumnya telah mereka penuhi dengan kegiatan dan dakwah, serta hijrah mereka ke suatu negeri yang katanya **hududullah** telah ditegakkan di sana atau kelompok perlawanan yang katanya panji yang bersih telah diangkat di sana, kemudian para pemuda itu meninggalkan dakwah dan kerja keras mereka di negerinya secara tiba-tiba setelah mereka melangkah jauh di dalamnya, dan mereka keluar darinya sedang mereka mengetahui bahwa kembali ke sana akan dipersulit para thoghut setelah keberangkatan mereka keluar itu diketahui setiap orang, terus ia pindah ke negeri itu atau kelompok perlawanan itu untuk dikagetkan setelah itu bahwa orang yang mengompori mereka ke sana adalah terlalu berlebih-lebihan dalam laporan-laporan dia tentangnya, yang mana ia tidak membangun laporan-laporan itu di atas pengkajian yang cermat atau pandangan yang dalam lagi teliti, dan faktor pendorong satu-satunya hanyalah emosional atau semangat dan pandangan yang dangkal, dan bisa jadi rasa bosan dari kejaran para thoghut negeri-negeri mereka, dan pemberantasan terhadap dakwah mereka, sehingga pada akhirnya pukulan dan keterhentakan dengan realita yang sebenarnya itu menjadi sebab dalam pepecahan perkumpulan itu atau kembali sebagiannnya ke negeri asalnya untuk dijemput oleh aparat intelejen dan di jebloskan ke penjara mereka serta tidak dibebaskan kecuali setelah ia diperas dari informasi-informasi tentang ikhwannya, gerakan-gerakan mereka, aktivitas-aktvitas mereka, dan rencana-rencana mereka, sedangkan yang lain berpencar dan bertebaran di antara negeri-negeri dan kelompok-kelompok perlawanan. Kelompok perlawanan**(jabhah)** ini menurut segolongan orang ini adalah lebih bersih dan lokasi ini menurut golongan ini adalah lebih baik, dan setiap golongan mulai dalam pilihannya yang baru, permulaan yang baru dengan upaya-upaya keras yang berserakan dan tanpa garis yang jelas atau metode tertentu, namun demikian setiap kelompok mengajak bergabung setiap pemuda yang ia ketahui dan mengajak mereka untuk meninggalkan dakwah yang sedang mereka lakukan serta cepat bergabung dengannya. Dan dilakukan

perbandingan antara **jabhah-jabhah** itu dan dikumpulkan sumbangan serta dikerahkan segala kemampuan dan tenaga, kemudian tidak lama dan dengan mudah dan entengnya engkau melihat mereka merubah pilihan barunya dan meninggalkan **jabhah** itu atau tempat itu serta mereka loncat ke **jabhah** lain atau lokasi lain atau aktivitas baru karena moment yang mendadak muncul atau **jabhah** baru di buka....dan begitu seterusnya.

Suatu hari di Hazwah dan hari lain di Aqiq

Di Adzib suatu hari dan hari lain di Khulasha

Kadang singgah di Nejd dan kali lain

Di Sya'bil qhawir serta lain kali di istana Taima

Maka tidak aneh kalau orang yang keadaannya seperti ini tidak merealisasikan suatu tujuan atau sampai ke target atau ia tidak menyelesaikan program; apalagi bisa mendirikan sutau Negara. Orang awam di kami berkata ; banyak berpindah sedikit dapat buruan.

Wa ba' du:

Ini adalah kekeliruan- kekeliruan yang sama sekali tidak boleh didiamkan, dan setiap jama'ah yang menghargai dirinya sendiri dan menjaga usaha para pemudanya dan umur- umur mereka serta peduli terhadap kemampuan- kemampuan, tenaga-tenaga dan harta- harta kaum muslimin; adalah tidak mungkin melakukan prilaku- prilaku semacam ini serta bertindak seperti tindakan-tindakan semacam ini sehingga ia setiap hari menggugurkan dan menelantarkan langkah-langkah dan jarak-jarak yang telah ia tempuh, dan ia malah serabutan dalam memilih tanpa sedikitpun pengkajian di sini dan di sana tanpa menentukan tujuannya atau programnya serta tanpa mengetahui apa yang ia inginkan. Padahal Allah ta'ala berfirman :

"Dan janganlah kamu merusak (pahala) amalanmu" (Muhammad : 33)

Dan juga berfirman :

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali," (An Nahl : 92).

Saya memohon kepada Allah ta'ala agar Dia mengilhamkan kepada kita kematangan pemikiran kita, dan Dia menyatukan kalimat kita serta memenangkan kita terhadap orang yang memusuhi kita.

Renungan kesepuluh:
Hati-hati Dan Sembunyi-sembunyi Atara Ifrath dan Tafrith

Allah ta'ala berfirman : "Hai orang-orang yang beriman, bersiap-siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama !" (An-Nisa : 71).

Allah swt memerintahkan untuk bersiap siaga sebelum perintah maju berperang.

Allah ta'ala berfirman : "Dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan adzab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu". (An Nisa : 102). Mengambil sebab-sebab kehati-hatian dan siap siaga dan begitu juga **kitman** (sembunyi-sembunyi) dalam **'amal jihadiy** adalah hal yang disyari'atkan dalam agama kita, bahkan ia wajib dalam banyak keadaan. Dan Nabi saw telah mewasiatkan untuk meminta bantuan dengan sikap **kitman** dalam banyak hal dan hajat sebelum operasi militer dan jihad, beliau bersabda : "Mintalah bantuan dengan kitman dalam penuaian kepentinan-kepentingan kalian ".

Bahkan beliau saw dalam tuntutannya pada sikap **kitman** sampai pada tingkat **tamwih** (melakukan kesamaran) terhadap mereka dan mengecoh mereka, di mana **Hadzr** (siaga/ hati-hati) ini pada beliau tidak terbatas terhadap **kitmanul asrar** (penyembunyian rahasia), akan tetapi beliau berupaya keras untuk memecah perhatian musuh dan menyesatkan mata-mata dan spionase mereka, sebagaimana dalam hadits **Ka'ab Ibnu Malik** dalam **Ash shahih** (4418) pada kisah absennya pada perang tabuk, ia berkata : "...Tidaklah Rasulullah saw menginginkan suatu peperangan melainkan beliau menyamarkan dengan yang lainnya......"

Dan diantara sikap keseriusan dan keinginan kerasnya untuk meluluskan peperangannya dan tugas-tugas para sahabatnya dengan cara kitman adalah beliau mengirim **sariyyah** (pasukan kecil) ke arah tertentu tanpa memberi tahu mereka tentang tujuan mereka, namun beliau menuliskan bagi mereka surat yang di dalamnya beliau menuturkan tujuan yang di maksud, dan memerintahkan mereka agar tidak membuka surat itu sampai mereka menempuh mayoritas perjalanannya dan dekat dari tujuannya, sebagaimana yang beliau lakukan terhadap **sariyyah Abdullah ibnu jahsy** yang mana **ibnul Hadlrami** dibunuh di dalamnya dan di dalamnya terdapat sikap penyembunyian rahasia-rahasia militer dan tidak menampakkannya termasuk terhadap pasukan itu sendiri kecuali sesaat menjelang pelaksanaan langsung, termasuk seandainya sebagian mereka lemah atau jatuh tertawan musuh maka padanya tidak ada apa yang ia katakan atau ia bongkar walaupun mereka memotong atau mencabik-cabik badannya....

Dan termasuk bab ini adalah bahwa beliau saw tatkala berniat untuk hijrah, beliau datang kepada **Abu Bakar** di waktu yang tidak biasanya beliau mendatanginya, dan beliau datang seraya menutup kepalanya...dan beliau sebelum membisikan kepadanya keputusan hijrah memerintahkan agar menyuruh keluar orang-orang yang padahal mereka itu sebagaimana yang dikatakan **Abu Bakar** "Mereka itu hanyalah keluargamu"...

Dan adalah **Abdullah ibnu Abi Bakar** bermalam bersama keduanya di goa gunung **Tsaur** dan beranjak pergi dari keduanya di waktu sahur sehingga ia berada bersama quraisy di mekkah seperti yang berada malam (di tengah mereka), dan ia tidak mendengar suatu hal yang membahayakan keduanya melainkan ia mengetahuinya sampai mendatangi keduanya dengan berita itu saat malam mulai gelap.

Silahkan lihat itu semuanya dalam hadits hijrah dari **Aisyah ummul Mu'minim ra** dalam **shahih Al Bukhariy** (3905)...dan di dalamnya juga sabda Rasulullah saw kepada **Suraqah** tatkala menyusul mereka dalam hijrah " sembunyikan tentang kami ".

Dan dalam shahih **Al Bukhariy** bab “ **Perang itu tipu daya** “ dan di dalamnya ia mengutarakan haditsnya, **Al Hafidh ibnu Hajar** berkata : (Dan asal tipu daya adalah penampakkan suatu dan penyembunyian sebaliknya, dan di dalamnya ada anjuran yang sangat untuk bersiap siaga dalam peperangan dan arahan untuk mengecoh orang-orang kafir, dan bila ia tidak sigap terhadap hal itu maka tidak aman masalahnya balik menyulitkan dia). Selesai.

Dan dalam **Al Bukhari** juga : (Bab **dusta dalam peperangan**), dan di dalamnya ia tuturkan kisah pembunuhan para sahabat terhadap **Ka’ab ibnul Asyraf** thoghut kaum yahudi dan apa yang ada di dalamnya berupa pengecohannya dan penampakkan sikap yang membuat dia menduga bahwa mereka merasa berat dan menderita dari apa yang diperintahkan Nabi saw berupa shadaqah, sampai akhirnya mereka mendapatkan keleluasaan darinya dan kemudian mereka membunuhnya.....Dan **Al Hafidh** menuturkan dalam syarahnya pada **Fathul Bari** hadits **At Tirmidziy** tentang kebolehan dusta dalam tiga hal : di antaranya peperangan, dan kisah **Al Hajaj ibnu ‘allath** tentang permintaan izinnya dari Nabi saw untuk mengatakan tentang beliau apa yang ia inginkan demi kepentingannya dalam menyelamatkan hartanya dari penduduk Mekkah.

Al Bukhari juga meriwayatkan kisah keislaman **Abu Dzar** (3861) dan di dalamnya terdapat banyak pelajaran dalam bab ini yang menunjukan bahwa para sahabat sangat menjaga terhadap sebab-sebab kekehati-hatian, siap-siaga dan **kitman**, serta mereka tidak brsikap **thafrith** sedikitpun dalam hal itu, kemudian di dalamnya ada sikap keragu-raguan **Ali ibnu Abi Thalib ra** tiga hari terhadap **abu Dzar** tanpa membuka ungkapan sedikitpun kepadanya sampai ia merasa yakin dengannya dan ia mendengar beritanya sebelumnya serta meminta kejelasan tentang sikap seriusnya terhadap islam dan keinginannya bertemu Nabi saw, kemudian kesepakatannya bersamanya untuk berjalan di belakangnya hingga menyampaikannya kepada Nabi saw tanpa mencurigakan Quraisy dengan hal itu dan ucapan **Ali** (Bila saya melihat sesuatu yang saya khawatirkan terhadapmu maka saya berbuat seolah saya menuangkan air, kemudian bila saya berlalu maka ikutilah saya sampai saya masuk ke tempat saya masuk) sampai akhir kisah....

Dan dalam Al Qur’an Allah ta’ala mengabarkan kepada kita dalam kisah para pemuda **Ashhabul Kahfi** kehati-hatian mereka dari kaum mereka dan ucapan mereka tentang orang yang mereka utus ke kota, “Dan hendaklah ia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan merajam kamu atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya”, (Al Khafi : 19-20).

Maka ini semuanya dan yang lain adalah banyak, menunjukan secara jelas bahwa mengambil sebab-sebab kehati-hatian, siap-siaga, kitman, pengecohan musuh, tipu daya terhadap mereka dan dusta terhadap mereka untuk menjauhi tipu muslihat mereka; semua itu adalah hal-hal yang disyari’atkan yang tidak ada dosa atas orang muslim di dalamnya dan ia tidak dicela terhadapnya. Dan justeru sikap tidak mengambil faidah dari itu, mengabaikannya dan tidak menggunakannya adalah bisa menyebabkan musuh-musuh Allah menguasai para du’at dan mujahidin, dan bisa menggagalkan upaya mereka dan mematahkan jihad mereka.

Bila hal ini sudah jelas diketahui, maka ketahuilah bahwa manusia dalam hal ini antara **ifrath** (berlebih-lebihan) dan **tafrith** (teledor), di mana sebagian mereka berlebih-lebihan di dalamnya sampai ia tertimpa kelumpuhan total dan samapi ia takut dari bayang-bayangannya serta ia mengira setiap teriakan diarahkan terhadapanya, dan diantara mereka itu ada yang meninggalkan dakwah dan jihad setelah sebagian keterpurukan yang menimpanya akibat dia **tafrith** dalam hal ini, dan ia setelahnya beralih arah kepada sikap **ifrath** serta pada akhirnya ia berinteraksi dengan musuh-musuh Allah seolah mereka itu - semoga mereka gagal dan rugi – megetahui rahasia dan apa yang disembunyikan (hati), dan ia tidak berdaya dihadapan tekhnologi modern serta ia terbius oleh kemampuan-kemampuan alat-alat itu dalam pengorekan berita, pencurian info dan pengintelan sehingga ia hampir tidak menggunakan computer atau telepon atau alat-alat komunkasi lainnya, dan andaikata ia bisa menggunakan merpati pengirim surat tertentu ia tidak menggunakan yang lainnya.

Padahal masalahnya tidak butuh melebihi sedikit saja dari keahlian terhadap sarana-sarana ini untuk menjauhi akibat-akibatnya dan kerusakan-kerusakannya di tambah keahlian lain terhadap metode-metode tipu daya, pengecohan dan penghilangan jejak terhadap musuh-musuh Allah, agar senjata makan tuan.

Adapun kita meninggalkan sarana-sarana ini dan tidak menggunakannya untuk dakwah dan jihad dengan alasan bahwa ia bisa disadap dan disusupi, atau kita bersikap berlebihan dalam kekhawatiran dan ketakutan dari hal itu tanpa alasan yang menuntut, maka itu adalah keterkaparan dan kekalahan di hadapan gemerlap tekhnologi musuh-musuh Allah dan keindahan luar kemampuan mereka.

Saya pernah berkunjung ke rumah sebagian pemuda setelah dia keluar dari ujian penjara yang mana sebagian mereka di dalamnya mengakui terhadap sebagian yang lain dalam penyidikan, belum saja saya duduk tiba-tiba langsung saja dia berdiri kearah radio kemudian menyalakannya dengan suara yang mengganggu, maka saya berkata kepadanya : Apa urusannya kita dengan radio, matikan saja agar kita bisa berbincang-bincang," ia berkata : ini penting untuk mengkaburkan alat-alat penyadap bila ia ada ! maka saya berkata : rumah adalah rumahmu dan pembicaraan juga adalah bersifat kekeluargaan bukan sifat keamanan, bukan pula tentang perang, dan bukan pula tentang dakwah, dan perbuatanmu ini hanyalah mengganggu kita sendiri.

Sebagian mereka bila mengajakmu bicara di telephon, ia berlebihan dalam menggunakan penyamaran dan kode-kode dalam hal yang tidak perlu dan tidak berhak akan hal itu, sampai ia menjadikan ucapannya seperti rumus-rumus yang menarik perhatian lagi penasaran, dan bahkan kamu susah bisa untuk memahami apa yang ia inginkan, dan seandainya musuh-musuh Allah mendengar kepada kode-kodenya itu mereka membesar-besarkannya dan tentu mereka menduga bahwa dibaliknya ada opersi-operasi yang lebih dasyat dari serangan-serangan ke Newyork dan Washington, padahal materi pembicaraan adalah amat sepele dan kadang tidak penting lagi tidak butuh kode-kode dan rumus segala.

Dan pada banyak keadaan kadang terang-terangan dengan ucapan adalah lebih utama, karena tidak ada masalah di dalamnya dan tidak butuh untuk menggunakan pengecohan di dalamnya, namun demikian sebagian orang-orang yang berlebih-lebihan lebih mengutamakan kesamaran dan sikap keterlaluan dalam pengkaburan; umpamanya seseorang dari mereka menelponmu seraya berkata : Di saya ada amanat buatmu", atau " Saya ingin kamu hadir untuk hal penting", dan ternyata amanah itu hanya sebungkus kue atau baju atau botol minyak wangi yang padahal tidak ada masalah untuk terang-terangan di dalamnya, dan juga ternyata hal penting itu adalah undangan makan siang atau makan sore, namun orang-orang yang berlebih-lebihan itu menyukai pensamaran dan tipuan sinema, dan mereka tidak mengetahui bahwa hal itu dalam keadaan-keadaan ini justeru membahayakan dan tidak manfaat, terutama bila komunikasi mereka itu kepada orang-orang yang dipantau oleh aparat keamanan yang mana musuh-musuh Allah itu memperhitungkan mereka terhadap setiap ucapan. Dan bila mereka itu ditangkap tentu musuh-musuh Allah itu tidak mempercayai mereka walaupun mereka sumpah di hadapan mereka itu dengan sumpah sungguhan bahwa amanah itu adalah hal-hal yang tadi disebutkan, atau bahwa pertemuan itu adalah makan siang atau makan malam, dan musuh-musuh Allah itu tidak akan membiarkan mereka sampai mereka mencabuti kuku-kuku mereka dan merobek-robek kulit mereka agar mereka menyerahkan senjata -senjata dan bahan-bahan peledak, dan agar mereka mengakui pertemuan militer atau pertemuan organisasi yang penting yang ada di balik rumus-rumus dan kode-kode itu.

Dan sebagian mereka mengakui di hadapan musuh-musuh Allah terhadap komunikasi-komunikasinya yang bisa jadi membahayakan dia dan ikhwannya tanpa sedikitpun pukulan atau ancaman dengan dalih bahwa ia mendengar atau membaca tantang tekhnologi modern yang mampu menyadap intonasi suara orang yang dicari bila mereka membeberkannya lewat satelit di telefon-telefon dunia !! dan seolah komunikasi dia itu berputar sekitar senjata-senjata pemusnah massal !! dan karenanya ia merasa keberatan dari dusta terhadap mereka, karena kedustaannya akan terbongkar lewat sarana tekhnologi itu, dan saya tidak tahu apa bahaya terhadap orang muslim bila kedustaan dia terhadap mereka itu diketahui dan terbongkar mereka ? atau ia menunggu dari mereka SKKB, ataukah ia merasa malu dari berdusta terhadap makhluk Allah yang paling dusta, paling busuk dan

paling khianat, padahal dusta dia itu bila terjadi maka adalah untuk melindungi dakwah dan jihadnya, serta untuk menghindarkan kedzaliman dari dirinya dan ikhwannya, adapun kedustaan mereka yang mendasar maka dalam rangka untuk memberangus dakwahnya dan menghabisi jihadnya serta untuk mendzalimi dia dan ikhwannya.

Dan bila ini adalah contoh-contoh dari pengaruh-pengaruh negatif ketercengangan sampai batas bertekuk lutut di hadapan tekhnologi modern dan kemampuan, musuh-musuh Allah, dan sedikit dari pengaruh-pengaruh ifrath dan berlebih-lebihan dalam pensamaran dan rasa khawatir atau kehati-hatian sampai pada batas was-was tanpa ada kebutuhan dan dalam hal yang tidak ada guna di baliknya.

Maka di sisi yang berlawanan, sebagian orang telah bersikap **tafrith** dalam hal yang penting ini dengan **tafrith** yang besar, dia menelantarkannya dan tidak mengindahkannya secara total, di mana engkau bisa melihat rahasia-rahasianya tertulis, catatan-catatannya, pertemuan-pertemuannya yang penting, rencana-rencananya, rincian-rincian **tandhimny**a, pendanaan dan ifaqnya, semua itu dan yang lainnya tertuang di atas kertas di zaman tekhnologi, dan dengan rincian-rinciannya secara gamblang tanpa pensamaran atau kode. Dan bila datang kepadanya surat penting yang bersifat peringatan atau **tandhim** atau keamanan, maka surat itu tetap di sakunya – saya tidak tahu apa untuk kenang-kenangan !! berhari-hari dan berpekan-pekan, atau surat itu berada berbulan-bulan dan kadang bertahun-tahun tanpa dimusnahkan; menunggu musuh-musuh Allah supaya surat itu menjadi buruan yang berharga bagi mereka dalam awal penggeledahan rumahnya atau penangkapannya yang secara tiba-tiba sehinga ia dengan sebabnya tidak bisa mengelak ke kanan atau ke kiri dalam penyidikan, dan keteledorannya ini menjadi penyebab ketertangkapan ikhwannya dan penggagalan kegiatan atau jihad mereka, atau engkau melihat dia berinteraksi bersama sarana-sarana komunikasi dengan kepercayaan yang buta, dan bila sebagian ikhwannya menghati-hatikannya atau menasehatinya untuk hati-hati dan siaga atau untuk menyembunyikan pembicaraan tentang **ziarah** atau pertemuan atau untuk membakar surat setelah ia baca atau untuk tidak menyimpan nama-nama dan alamat-alamat secara secara sebenarnya dan lengkap di lembaran-lembaran atau tempat-tempat yang kemungkinan jadi obyek pemeriksaan musuh-musuh Allah atau bersama sosok-sosok yang ada kemungkinan disidik dan ditangkap, maka ia mengherankan hal itu dan mengingkarinya dan bisa jadi ia menganggapnya sebagai kepengecutan dan aib…maka saya tidak tahu apa yang dikatakan orang semacam ini seandainya ia melihat sebagian ikhwannya bersembunyi di dalam goa kecil yang penuh dengan lobang-lobag ular yang tidak mencukupi kecuali bagi dua orang saja saat ia dicari orang-orang kafir…?! Tidak ragu bahwa aib seperti hal ini tidaklah muncul kecuali dari kalalaian dari sirah Rasulullah saw dan keterceluban dalam hidup santai, dan jauh dari kehidupan jihad dan 'amal yang serius bagi dienullah, serta kecenderungan kepada ketentraman yang palsu yang dirasakan oleh keumuman manusia dan orang-orang hina dan yang dipropagandakan oleh para thoghut dan anshar mereka.

Tafrith, penyepelean dan ketidakpedulian ini telah menghantarkan banyak percobaan kepada kegagalan dan keterpurukan yang menyedihkan orang-orang islam dan menyenangan musuh-musuh Allah, kemudian mereka membesar-besarkannya dan menjadikan dari kegagalannya keberhasilan-keberhasilan dan kemenangan-kemenangan bagi alat-alat keamanan mereka terhadap teror, padahal sebenarnya bahwa sebab kegagalan itu bukanlah kecerdikan musuh-musuh Allah dan bukan pula kecermatan aparat keamanan mereka akan tetapi **tafrith** dan pengabaian percobaan-percobaan itu terhadap sisi ini.

Alangkah sedih dan pedihnya saya, saat saya melihat sebagian orang yang tidak menerima nasehat dalam masalah-masalah ini dari kalangan para pemuda yang tidak belajar dari percobaan-percobaan orang lain dan tidak mengambil pelajaran dengan keterpurukan-keterpurukan mereka kemudian mereka malah mengulang ketergelinciran-ketergelinciran mereka dan melakukan kesalahan-kesalahan yang sama. Bila salah seorang mereka berniat melakukan operasi jihad dan ia memiliki senjata, maka ia tidak merasa cukup dengan memperlihatkannya kepada setiap orang yang ia jumpai, bahkan ia memberitahukan kepada mereka cita-citanya, impian-impiannya dan rencana-rencananya dalam **'amal jihadiy** kemudian ia tidak tahu setelahnya dari mana datang keterpurukan dan bagaimana cita-cita dan rencana-rencananya kembali dengan kegagalan !!.

Membuat saya sedih realita di mana ahli dunia dari kalangan organisasi-organisasi bumi sangat menguasai dasar-dasar kegiatan militer dan pondasi-pondasi keamanannya, di mana engkau melihat mereka bila hendak beroperasi tidak menghabarkan tentangnya dan target-target sasarannya dan tidak memberitahukan tentang perlengkapan dan senjatanya kecuali kepada para pelaksana saja dan menjelang pelaksanaan beberapa saat saja yang tidak memungkinkan bocornya sesuatu dari kabar-kabar operasi mereka, dan para pelaksana juga tidak mengetahui lebih dari sekedar apa yang mereka butuhkan berupa informasi untuk melaksanakan tugas mereka. Adapun sumber-sumber senjata dan tempat-tempat penyimpanannya, siapa yang memasok dan menyerahkannya kepada mereka, dan apakah ada yang lain dan apakah di sana ada target-target lain yang akan diemban oleh teman-teman mereka serta yang lainnya, maka ini semua termasuk hal yang tidak usah diketahui dan dianggap tanggung jawab keamanan yang tidak sah orang yang menghormati ‘amal militernya memikulkannya kepada orang yang tidak berkepentingan, oleh sebab itu kesalahan-kesalahan dan keterpurukan pada saat kegagalan operasi-operasi semacam ini bersifat terbatas, beda halnya dengan keterpurukan yang mematikan yang melalap setiap orang disekitarnya dengan sebab sikap sembrono sebagian orang-orang yang ngawur yang masuk ke medan dan kegiatan militer dengan serabutan dan kedunguan, padahal orang muslim adalah orang yang lebih layak dengan keprofesionalan, keteraturan, kehati-hatian dan kesigapan dalam masalah ini, karena sirah Rasulullah saw dan para sahabatnya sangat sarat dengan rambu-rambu dan pengalaman-pengalaman yang agung dalam bab ini yang telah lalu pengisyaratan-pengisyaratan kepadanya, sedangkan jihad itu amat butuh kepada singa-singa dan rajawali-rajawali bukan kepada burung-burung pipit dan burung-burung kutilang.

Dan di antara bentuk **tafrith** dalam bab ini juga adalah bahwa sebagian para pemuda beinteraksi dengan senjata setelah Allah membimbingnya ke jalan ini sebagaimana ia brinteraksi dengannya di masa-masa jahiliyyahnya dengan bersandar pada kesombongan suku dan kabilahnya yang telah kami bahas di renungan yang lalu; di mana engkau melihat dia tidak merasa bermasalah dari menampakkan kepemilikannya, dan engkau lihat dia berputar-putar dengan mobilnya dan berkeliling ke sana ke sini dengan membawa senjata otomatisnya, bahkan bisa jadi sebagian bom dan peluru dengan penampakkan yang amat aneh, ia memperlihatkan kepada orang ini dan menampakkannya kepada orang itu. Dan bila engkau mengingatkannya atau menghati-hatikannya dan menasehatinya bahwa penampakkan ini tidaklah pantas bagi para penempuh jalan ini, dan bahwa hari-hari jahiliyyahnya telah berlalu, dan telah ganti serta berubah terhadapnya pandangan musuh-musuh Allah dengan sekedar nampaknya beberapa helai jenggot di wajahnya, atau dengan kedekatan dia dari sebagian pengusung gerakan jihad serta hubungan dia dengan mereka; maka ia menganggap nasehatmu tidak layak dan ia menganggap itu aneh serta ia tidak menyadarinya kecuali setelah nasi menjadi bubur, dan bisa saja dia menuduhnya sebagai sikap takut dan kepengecutan, serta dia berkata tidak usah berlebih-lebihan karena urusannya biasa saja ....kemudian bila dia ditangkap dan diberi cobaan dengan sebab **tafrithnya** ini maka urusannya bagi dia tidak lagi biasa dan bahkan tidak pula (otomatis) akan tetapi biasanya macam orang seperti ini berbalik setelah cobaan ini ke sisi **ifrath** yang lalu, di mana engkau melihatnya ketakutan dari bayangannya lagi down di hadapan tekhnologi modern lagi trauma dari kemampuan musuh-musuh Allah yang dasyat dan badan-badan intelejen mereka yang mengerikan yang bisa membongkar senjata-senjata dan bom-bom dia yang nampak terbuka....!!

Ia terkilau oleh musuh-musuh Allah dan ia membesar-besarkan kemampuan aparat keamanan mereka dengan cara menyandarkan keterjatuhan dia kepada kelihaian musuh-musuh Allah, kebusukan mereka dan kekuatan intelejen mereka tidak kepada kedunguannya dan pertantang pertentengnya serta keteledorannya.

Sedangkan Al haq itu tidak bersama **tafrith** dia sebelumnya dan tidak pula bersama **ifrathnya** setelahnya, akan tetapi bersama pertengahan dalam hal itu semua, maka sudah sepatutnya orang-orang yang meniti jalan ini meningkatkan diri pada level jihadnya yang agung dan menguasai pengetahuan akan tipu daya musuh-musuhnya, serta menggunakan sebab-sebab kehati-hatian, kesiap-siagaan, keamanan dan **kitman** tanpa **ifrath** dan tanpa **tafrith**, saya memohon kepada Allah ta’ala untuk menolong wali-wali-Nya dan menghinakan musuh-musuh-Nya.

Renungan kesebelas:
Masalah Perang Bersama Amir Yang Fajir

Sudah ma'lum pada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah kebolehan qital bersama amir yang fajir untuk menghadang musuh yang kafir bila tidak ada amir yang shalih untuk menghadangnya dan jihad tidak mungkin dilaksanakan kecuali bersama si fajir itu. Masalah ini adalah masyhur pada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dan penyebutannya telah berulang kali pada mereka di kitab-kitab fiqh bahkan di kitab-kitab aqidah, di mana mereka dengannya menyelisihi ahli bid'ah, dan ia adalah masalah yang dibangun di atas kaidah penolakan mafsadah terbesar dari dua mafsadah yang menanggung yang paling kecil dari keduanya, sedang ia adalah kaidah yang terkenal dari kaidah-kaidah fiqh.

Syaikhul Islam ibnu Taimiyyah berkata dalam **Al Fatawa 28/506 : (Di antara prinsip Ahlus sunnah Wal Jama'ah adalah berperang bersama setiap (amir) yang baik dan fajir (buruk), karena sesungguhnya Allah menguatkan dien ini dengan orang yang fajir dan dengan orang-orang yang tidak memiliki bagian sedikitpun sebagaiman hal itu telah dikabarkan oleh Nabi saw, karena bila perang tidak terlaksana kecuali bersama para amir yang fajir atau bersama pasukan yang banyak fujur (maksiat) nya, maka sesungguhnya mesti terjadi salah satu dari dua hal : meninggalkan jihad bersama mereka, sehingga mesti dari hal itu penguasaan orang-orang lain yang mana mereka itu lebih bahaya dalam agama dan dunia, atau berperang bersama amir yang fajir sehingga dengan hal itu terhindarlah bahaya yang paling besar dan tegaklah mayoritas ajaran islam meskipun tidak bisa menegakkan seluruhnya, maka inilah hal yang wajib dalam gambaran ini dan setiap gambaran yang menyerupainya, bahkan dari peperangan yang terjadi setelah khulafaurrasyidin tidak terjadi kecuali atas gambaran ini)**. Selesai.

Dan Ath-Thahawiy berkata : (...Haji dan jihad berjalan bersama para pemerintah dari kaum muslimin, baik maupun buruk, sampai hari kiamat, tidak ada sesuatupun yang menggugurkannya dan membatalkannya), selesai.

Dan diriwayatkan dalam hal itu hadits dengan lafad : [Jihad itu berlangsung bersama (amir) yang baik dan yang fajir]. D**ikeluarkan oleh Abu Dawud dan Abu Ya'la secara marfu' dan mauquf dari Abu Hurairah, dan Ibnu Hajar** berkata dalam **fathul Bariy** : (Para perawinya tidak bermasalah akan tetapi makhul tidak mendengar dari Abu Hurairah).

Sebagaimana yang telah saya katakan (bahwa) ini adalah hal yang sudah diketahui pada Ahlus sunnah Wal Jama'ah yang telah membangun di atasnya banyak dari para pemuda mereka di zaman kita ini keikutsertaan mereka di banyak front peperangan, akan tetapi masalah yang samar terhadap banyak dari para pemuda itu dan yang ingin saya ingatkan di sini adalah keberadaan yang dimaksud dengan amir yang fajir yang mana ahlus sunnah membolehkan **ghazwah** (invasi) dan **qital** bersamanya dalam rangka menghadang musuh yang kafir pada kondisi ketidakmungkinan penghadangannya kecuali dengan perang bersama amir fajir itu....

Saya katakan : yang dimaksud dengan fajir di sini adalah orang yang keburukan (maksiatnya) kembali terhadap dirinya sendiri, seperti orang yang melakukan sebagian maksiat semacam minuman khamar dan kefasikan lainnya yang tidak membahayakan kaum muslimin, maka inilah amir yang dimaksud dengan orang yang mana ahlus sunnah membolehkan perang bersamanya dan sabar pada kafajirannya untuk menghadang musuh yang kafir, dengan dalil penyadaran mereka dalam hal itu terhadap kaidah penolakan salah satu mafsadah yang terbesar dengan menanggung yang paling ringan di antara keduanya, maka itu adalah jelas bahwa syarat kebolehan perang bersama amir yang fajir itu dikatakan terhadap keberadaan mafsadahnya itu adalah secara pasti lebih ringan

dari mafsadah orang kafir itu, dan oleh sebab itu mafsadahnya dipikul untuk menghadang mafsadah yang lebih besar darinya.

Berbeda halnya seandainya kefajiran si amir dan bahayanya itu menularkan pengrusakan terhadap kaum muslimin, sehingga mafsadah pengangkatan dia sebagai amir atau berperang bersamanya adalah sama setara atau lebih besar dari mafsadah meninggalkan perang melawan orang-orang kafir maka si fajir ini bukanlah sama sekali yang dimaksud oleh Ahlus sunnah dalam ucapan mereka itu.

Seandainya engkau mengamati ucapan-ucapan mereka dalam bab ini dan kaidah yang lalu yang menjadi pijakan mereka dalam hal itu, tentulah engkau sedikitpun tidak akan ragu dalam pemilahan ini, oleh sebab itu tatkala **Imam Ahmad ditanya tentang dua laki-laki, keduanya adalah amir dalam peperangan, salah satunya kuat lagi fajir, sedangkan yang lain adalah shaleh lagi lemah, bersama yang mana perang dilakukan?** (...**Maka beliau berkata** : adapun orang fajir yang kuat, maka kekuatannya adalah bagi kaum muslimin sedangkan kefajirannya adalah terhadap dirinya, dan adapun orang yang shaleh namun lemah makan kesalehannya adalah bagi dirnya sendiri, sedangkan kelemahannya adalah merugikan kaum muslimin maka perang dilakuka**n bersama orang yang kuat lagi fajir, dan sungguh Rasulullah saw telah bersabda** :"...Sesungguhnya Allah menguatkan dien ini dengan laki-laki yang fajir dan dengan orang-orang yang tidak memiliki sedikitpun bagian......**)**, selesai, dari **Majmu Al Fatawa 28/255.**

Perhatikanlah ucapan **imam Ahmad** tadi "sedangkan kefajirannya adalah terhadap dirinya " agar kamu paham tentang siapa para ulama berbicara ...

Dan seperti itu pula apa yang diutarakan **ibnu Qudamah** tentangnya dalam **Al Mughniy** (bila si panglima itu dikenal suka minum khamr dan ghulul (mencari ganimah sebelum dibagi-bagi), maka tetap berperang bersamanya, karena hal itu hanyalah kembali pada dirinya sendiri, dan diriwayatkan dari Nabi saw bahwa Allah menguatkan dien ini dengan laki-laki yang fajir), selesai.

Bila hal ini terbukti jelas dan diketahui bahwa permasalahan qital bersama amir yang fajir pada kondisi ketidakadaan orang yang baik untuk menghadang orang kafir adalah dibatasi dengan batasan ini, yaitu keberadaan keburukannya kembali terhadap dirinya sendiri dan tidak meghantarkan pada pengrusakan dalam kaum muslimin, dan keberadaan kerusakan yang bisa muncul dengan sebab pengangkatan dia sebagai amir adalah lebih kecil daripada kerusakan orang-orang kafir dan penguasaan mereka atas kaum muslimin. **Dan bahwa pada kondisi keberadaan kerusakan si amir yang fajir dan bahayanya terhadap kaum muslimin itu sama setara dengan bahaya orang-orang kafir dan dengan penguasaan mereka terhadap kaum muslimin atau malah lebih; maka tidak ada satupun alasan baik secara syar'iy maupun akal yang melegalkan qital (perang) bersama orang fajir ini, karena kaidah yang mana hukum itu dikaitkan terhadapnya adalah tidak tepat untuk diterapkan terhadapnya, di mana ia tidak merupakan mafsadah yang paling ringan sehingga bisa dipikul untuk menghadang yang lebih tinggi....**

Saya katakan : bila hal ini telah terbukti jelas, maka lebih utama lagi untuk tidak dimasukkan dalam kaidah ini dan tidak dicantumkan di dalamnya orang-orang dungu dari kalangan umara yang meraih kekuasaan dan tahtanya di atas kepala-kepala para syuhada dan di atas darah parah pendekar seraya mereka itu mengumumkan secara terang-terangan dan tanpa sungkan-sungkan tentang paham mereka, pemikiran mereka dan rancangan-rancangan mereka ke depan dalam pemerintahan yang menganut system kafir " **Demokrasi "** atau menjalin persaudaraan dan loyalitas dengan para thoghut arab dan 'ajam atau yang bersatu bersama mereka dalam organisasi-organisasi internasional mereka yang kafir, dan merengek-rengek memohon pengakuan dunia internasional !!

Dan bagi mereka itu tidak apalah menggerakkan emosional perasaan para pemuda dengan seruan yang bercelupkan atau kalau mau silahkan katakan berkulitkan islamiy untuk menggaet para pemuda itu ke barisan perlawanan mereka dan menarik mereka ke kamp-kamp mereka serta menguasai terhadap sokongan dan bantuan dana mereka.

Para **dajjal** (penipu) itu atau katakan saja para pencopet itu tidak ragu lagi menurut saya bahwa mereka itu tergolong para imam yang menyesatkan atau para **dajja**l

yang mana Nabi saw telah mengabarkan umatnya tetang mereka dan menghati-hatikannya dari mereka, karena mereka itu termasuk bangsa kita dan berbicara dengan lisan kita serta menggunakan ungkapan-ungkapan kita, ayat-ayat kita dan hadits-hadits kita saat mereka butuh akan itu; kemudian bila mereka telah mendapatkan tujuannya dan mereka telah mencapai maksudnya, maka mereka pura-pura melupakan kita, darah-darah kita dan jihad kita dan mereka membuka topeng-topeng mereka dari wajah-wajah mereka yang busuk dan hati mereka yang dengki terhadap jihad dan para mujahidin serta mereka menjual jihad dan mujahidin dengan harga yang amat murah berupa jabatan – jabatan yang hina lagi rendah.....

Seandainya para pemuda itu mengamati pernyataan-pernyataan mereka di awal mula terutama pernyataan-pernyataan yang dengannya mereka medekatkan diri kepada saudara-saudara dan wali-wali mereka yang kafir dari kalangan para thoghut, atau wali-walinya atau lembaga-lembaganya, dan (seandainya para pemuda itu) tidak menutup akal mereka terhadap kelihaian mereka berupa seruan agama yang dibuat-buat, tentulah permainan-permainan mereka itu tidak akan tersamar atas para pemuda umat ini dan tentu tidak akan terkecoh dengannya atau terpukul setelah nasi menjadi bubur...Padahal orang mu'min itu cerdas dan lihai dan ia wajib menjaga ruh ini, hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam hal ruh ini dan jangan sampai ia melenyapkannya kecuali saat yakin bisa membela dien yang agung ini. Ia tidak memiliki banyak ruh yang bisa ia coba di sana dan di sini, namun ia itu hanya satu ruh saja, maka hendaklah ia pelit dengannya dan jangan sampai ia menyerahkannya kepda para **dajjal** itu atau ia melenyapkannya di jalan mereka, dan hendaklah ia selalu ingat bahwa tidak satu nabipun melainkan ia telah menghati-hatikan umatnya dari **dajjal** sebagaimana Nabi saw telah menghabarkan akan hal itu, dan bahwa beliau saw telah mewasiatkan kita agar meminta perlindungan dari fitnahnya di penghujung setiap shalat, dan itu semua tidak lain sebagaimana yang dikatakan **Syaikhul islam** adalah karena jenis fitnahnya, kebusukannya dan penipuannya adalah ada di setiap zaman, maka hendaklah kita hati-hati terhadapnya.

Dan di sisi yang berlainan dengan **tafrith** yang terjatuh ke dalamnya banyak para pemuda islam hari ini, di mana mereka tertipu oleh para **dajjal** itu dan mereka memejamkan mata dari kebobrokan **dajjal-dajjal** itu yang terbuka dan pernyataan-pernyataan mereka yang busuk serta hubungan-hubungan mereka yang kotor dengan para thoghut dan kaki tangan mereka, dan para pemuda itu tergiring di belakang slogan-slogan mereka yang palsu terus mereka berperang di bawah panji-panji mereka dengan **dalih kebolehan perang di bawah kepemimpinan yang fajir**, kemudian naik di punggung-punggung mereka orang-orang bejat yang telah menghianati apa yang mereka janjikan dan menghempaskan janji-janji mereka untuk menegakkan syari'at Allah dan komitmen dengan manhaj Allah...

Saya katakan ; di sisi yang berlainan dengan **tafrith** ini sungguh sebagian pemuda telah **ifrath** dalam bab ini dan mereka bersikap **ghuluw** di mana mereka melarang dari ikut berperang bersama komandan-komandan dan atau di barisan-barisan perlawanan karena sebab sebagian cacat yang tidak sampai pada tingkat **fujur** (kemaksiatan) yang membahayakan kaum muslimin, dan kerusakan-kerusakannya tidak bisa dibandingkan dengan kerusakan-kerusakan penguasaan orang-orang kafir dan sama sekali tidak mendekatkannya baik dari dekat ataupun dari jauh.

Sampai berita kepada saya bahwa sebagian pemuda menolak dan enggan dari bergabung di bawah bendera mujahiddin terbaik dan pilihan di zaman kita ini dengan dalih penyelisihan mereka terhadap sebagian apa yang dibawa oleh para pemuda itu berupa ijtihad-ijtihad yang padahal lapang perselisihan di dalamnya, atau dengan dalih penolakan mereka untuk komitmen dengan metode pendidikan tertentu yang diusulkan para pemuda itu dan mereka pilih dari tulisan-tulisan sebagian para syaikh serta alasan-alasan dan dalih-dalih lainnya yang tidak syar'iy yang tidak halal jihad kaum muslimin melemah dengan sebabnya atau upaya-upayanya dan kemampuan-kemampuan kaum muslimin berserakan karenanya.

Akhirnya kami menyimpulkan uraian yang lalu pada point-point berikut ini :

Pertama : Wajib atas mujahidin membedakan antara keberadaan amir yang fajir atau kamp yang fajir atau Negara yang fajir sebagai realita yang ada sebelumnya (tidak bisa

dihindari), dengan keadaan bila pilihan itu ada di tangan mujahidin dan kesempatannya sangat luas maka tidak halal bagi mereka – sedang keadaannya seperti itu – perang di bawah kepemimpinan orang fajir atau memilihnya sebagai amir atas mereka bagaimanapun keadaannya. Jadi masalah qital bersama amir yang fajir itu hanyalah menjadi kebolehan pada kondisi tidak ada lagi yang lainnya dari kalangan orang-orang yang baik atau pada kondisi kelemahan mereka.

Kedua : wajib atas mereka membedakan antara amir yang fajir yang keburukannya terbatas pada dirinya dengan orang yang keburukan dan bahayanya merembet kepada islam dan kaum muslimin di mana mafsadah dan bahaya dia terhadap kaum muslimin adalah lebih besar dan mafsadah orang-orang kafir atau menyertainya. Maka yang pertama adalah yang dibolehkan Ahlus sunnah untuk berperang di bawah panjinya dalam rangka menghadang mafsadah orang-orang kafir yang lebih besar dari mafsadah dia. Sedangkan yang kedua maka Ahlus sunnah tidak membolehkan perang bersamanya dan mereka tidak memaksudkannya dalam masalah ini ; karena kaidah yang dibangun di atasnya masalah pensyari'atan perang bersama amir yang fajir yaitu penghindaran mafsadah terbesar dengan memikul yang paling ringan tidak cocok atasnya.

Ketiga : Wajib para mujahidin itu sadar dan ingat bahwa bila amir yang fajir semacam ini dan dia itu tidak kafir akan tetapi mafsadahnya melebihi mafsadah orang-orang kafir atau menyamainya maka sesungguhnya kaidah tersebut adalah tidak tepat terhadapnya dan tidak halal berperang bersamanya; maka apalagi tidak ada artinya untuk perang bersama amir yang terang-terangan dengan bid'ah mukaffirah atau secara tegas memilih system kafir atau hukum jahiliyyah....dan ringkas bahasan harus menjauhi **ifrath** dan **tafrith** dalam bab ini.

Kita menjauhi **tafrith**, sehingga kita tidak mengaborsi jihad kaum muslimin atau menggugurkan hasil-hasilnya dan menjadikannya sebagai tangga bagi **dajjal-dajjal** dan para imam yang menyesatkan, di mana di atasnya mereka naik ke posisi-posisi dunia mereka dan itu dengan melegalkan qital di bawah bendera-bendera munafiq yang busuk yang mengisyaratkan atau terang-terangan menganut system-sistem kafir di saat sudah berkuasa, atau menganut bid'ah-bid'ah **mukaffirah** dan **isme-isme** yang membatalkan agama islam dan ikatannya yang paling kokoh, dengan klaim perang dibawah kepemimpinan amir yang fajir, sehingga akhirnya kita memasukan ke dalam masalah ini apa yang tidak dikandungnya dan memuatkan ke dalamnya apa yang tidak ada di dalamnya....

Dan kita menjauhi **ifrath**, sehingga kita tidak mengembosi ikhwan kita yang berjihad dengan cara menggugurkan kaidah ini dan membatalkannya dengan cara kita mensyaratkan untuk berperang bersama mereka syarat-syarat yang tidak Allah turunkan satu dalilpun, umpamanya kita mensyaratkan bersihnya barisan-barisan mereka dan kosongnya dari pelaku maksiat sedangkan ia adalah hal yang tidak bisa tercapai kecuali dalam apa yang telah dikabarkan oleh Nabi saw saat keluarnya **Al Mahdiy** di akhir zaman dan terpilahnya manusia menjadi dua tenda, tenda iman yang tidak ada kemunafikan di dalamnya dan tenda nifaq yang tidak ada keimanan di dalamnya.

Karena telah lalu ucapan **Syaikhul islam** tentang perang bersama amir yang fajir : [bahkan banyak dari peperangan yang terjadi setelah khulafa rasyidin tidaklah terjadi kecuali atas bentuk ini].

Atau kita mensyaratkan mereka komitmen dengan ijtihad-ijtihad atau pilihan-pilihan kita yang boleh saja berselisih di dalamnya, atau mengharuskan mereka untuk menerima pikiran-pikiran dan ide-ide kita secara rinci tanpa kecuali, dan kalau tidak menerima maka tidak ada perang, sehingga dengan hal itu kita mengebosi mereka atau menyia-nyiakan sebagian kesempatan untuk menang dan **tamkin** (keberkuasaan di muka bumi), dengan sebab sempitnya pandangan kita dan buruknya pemahaman kita...

Sedangkan dalam **Al Bukhariy** ada bab (**jihad itu berlangsung bersama orang yang baik dan orang yang fajir**). Dan di dalamnya ada sabda Nabi saw (kuda itu terikat pada ubun-ubunnya kebaikan sampai hari kiamat, pahala dan ghanimah).

Maka dalam hadits ini dan hadits (Akan senantiasa segolongan dari umatku berperang di atas al haq sampai hari kiamat) ada kabar gembira tentang tetapnya keberadaan mujahidin dan keberlangsngan terus jihad serta ia tidak tergugurkan walaupun berbagai kondisi yang menimpa sampai hari kiamat.

Maka hendaklah kita tetap bersatu sebagai saudara-saudara yang saling mencintai, dan hati-hatilah dari perpecahan dan absen dari kafilah dengan alasan-alasan yang kosong.

“Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”,

(Al Ankabut : 6).

Renungan Kedua Belas: Antara Qital Nikayah Dengan Qital Tamkin

Sudah ma'lum bahwa ulama membagi jihad menjadi dua macam, **jihad daf'I** (defensif) dan **jihad thalab** (ofensif), dan ini adalah bila ditinjau dari hakikatnya. **Yang pertama** sebagai pembelaan darul islam dan kehormatan kaum muslimin bila musuh memasuki mereka, sedangkan **yang kedua** adalah dengan cara menyantroni orang-orang kafir di negeri-negeri mereka atau memerangi mereka di mana saja mereka ada.

Adapun dari sisi buah-buah jihad dan efek-efeknya serta hasil-hasilnya, maka ia terbagi menjadi apa yang tergolong dari jenis **qital nikayah** (perang yang bersifat pemberian pukulan dan hantaman terhadap musuh), dan apa yang masuk dalam cakupan **qital tamkin** (penguasaan dan penyediaan tempat yang leluasa bagi kaum muslimin untuk tegakkan dien secara utuh).

Qital yang tujuan darinya pemberian pukulan terhadap musuh dan hasil-hasilnya tidak melebihi pemberian pelajaran pada musuh, menjadikan mereka geram, penimpaan bencana pada mereka dan penteroran atau menahan gangguan mereka dari kaum muslimin atau penyelamatan sebagian orang-orang yang tertindas atau pembebasan tawanan, maka ia walau tidak menghantarkan dalam waktu dekat kepada tahkim bagi kaum muslimin, akan tetapi ia adalah amal shalih yang disyari'atkan, dan para pelakunya insya Allah tergolong orang-orang yang berbuat baik, baik kaum muhazimun (orang-orang yang bertekuk lutut di hadapan musuh lagi cari ridla mereka) yang sudah kalah mental ridla maupun tidak. Karena Allah ta'la berfirman :" Dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana pada musuh, melainkan dituliskan bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal shaleh, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik," (At Taubah : 120).

Dan firman-Nya swt : " Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya," (Al Anfal : 60).

Dan firman-Nya ta'ala : "Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak . (An-Nisa : 75).

Allah swt menyemangati untuk berperang di jalan-Nya secara umum dan dalam rangka membela kaum muslimin yang tertindas, maka itu adalah amal shalih yang disyari'atkan juga...

Dan adalah Nabi saw bila mengunjungi orang yang sakit, beliau mendo'akannya dengan ucapan " Ya Allah sembuhkanlah hamba-Mu ini agar ia bisa berjalan untuk-Mu menuju shalat dan membinasakan musuh-Mu". Beliau menjadikan pembinasaan pada musuh sebagai tugas dan tujuan hidup hamba yang muslim, dan menjadikannya dalam doa buat orang yang sakit untuk mengingatkan kaum muslimin selalu dengannya dan mengobarkan semangat mereka terhadapnya serta menyadarkan mereka agar memanfaatkan kodisi sehatnya untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang agung lagi mulia yang mana mereka diciptakan untuknya, dan bahwa diantara tujuan yang paling agung itu ada dua maksud ini : ibadah kepada Allah saja dan membela dien-Nya dengan pemberian pukulan pada musuh, maka untuk hal itu orang muslim hidup, dan ini adalah tugas dia terbesar yang andai sakit membuat dia absen darinya maka dia memohon kepada Allah 'afiyah untuk kembali kepadanya. Dan qital macam ini adalah realita umum qital kaum

muslimin pada zaman kita di belahan-belahan dunia hari ini, dan ia walaupun memang amal shaleh sebagaimana yang telah kami katakan dan ia memiliki buah-buahnya yang banyak yang bukan di sini tempat untuk menuturkannya....akan tetapi di sana ada macam lain dari macam-macam qital, yang wajib atas kaum muslimin untuk memfokuskan upaya-upaya mereka terhadapnya dan mengarahkan kemampuan-kemampuan mereka kepadanya, ia itu adalah **qital tamkin** atau **tahrir** (pembebasan) sebagaimana dalam istilah masa kini, qital macam ini amat dibutuhkan oleh kaum muslimin hari ini, dan di dalamnya terdapat nikayah (pukulan) terhadap musuh-musuh Allah yang dasyat, akan tetapi hasil-hasilnya tidak terbatas pada nikayah atau pembebasan sebagian orang-orang tertindas dan yang lainnya sebagaimana ia macam pertama, akan tetapi di antara buah-buah terpentingnya adalah **tamkin** bagi kaum muslimin di muka bumi, dan sudah ma'lum bahwa di antara bencana terbesar ahlul islam pada hari ini adalah keberadaan mereka tidak memiliki **Daulah islamiyyah** yang menegakkan dien mereka di muka bumi ini dan mereka berlindung di dalamnya.

Qital macam ini (yaitu) qital dalam rangka **tamkin** bagi kaum muslimin di muka bumi atau pembebasan sebagian negeri-negeri mereka dari tangan para thoghut yang berkuasa atau yang menjajah lagi merampas adalah butuh kepada kemampuan-kemampuan dan syarat-syarat yang berbeda dari **qital nikayah**, dan butuh pada program yang mencakup (berbagai bidang) dan luas yang ikut andil di dalamnya orang-orang yang memiliki pandangan ke depan dan memiliki kemampuan dan pengalaman dari kalangan ulama rabbaniy, para du'at yang giat dan mujahidin yang jujur yang tidak terpengaruh di jalan Allah ini oleh celaan orang yang suka mencela, di mana menangani urusan jihad ini dan memelihara tunas-tunasnya dengan sebenar-benarnya pemeliharaan dengan telapak tangan-telapak tangan mereka yang bercahaya dan pemahaman-pemahaman mereka yang suci serta niat-niat mereka yang tulus sampai buah-buahnya itu matang untuk supaya dipetik oleh tangan-tangan itu juga dan oleh niat-niat dan pemahaman-pemahaman itu sendiri tidak yang lainnya....

Maka tidak boleh secara syari'at maupun secara akal para mujahidin yang jujur berjihad dan mereka dengan jihadnya itu mampu menyelamatkan atau membebaskan sebagian negeri-negeri kaum muslimin ; untuk kemudian naik setelah itu di atas kepala para pahlawan dan darah para syuhada orang yang memetik buah jihad mereka lewat cara perujukan kepada demokrasi dan pemilu atau cara-cara jahiliyyah lainnya yang berpatokan kepada mayoritas yang menyimpang dan yang menghantarkan ke atas kursi kekuasaan setiap orang bejat lagi rusak dan busuk, setelah jihad yang panjang dan mengorbankan mujahidin yang jujur.

Kenapa malu, mujahidin yang berperang lagi jujur yang telah menghancurkan Rusia atau Serbia atau yang lainnya di Afganistan atau Cechnya atau Bosnia dengan kekuatan dan jihad mereka; kenapa mereka malu atau sungkan atau enggan dari mengambil kendali pemerintahan dengan kekuatan itu sendiri yang dengannya mereka membebaskan negeri ? Bukankah mereka orang-orang yang lebih layak untuk memegang kendali pemerintahan ...?

Alangkah menyedihkan dan menyakitkan saya apa yang saya baca suatu hari dari ucapan sebagian panglima militer mujahidin yang terkenal di sebagian negeri saat ditanya dalam jumpa pers, yaitu apakah ia dan panglima-panglima militer yang seperti dia akan memegang pemerintahan setelah berakhirnya pembebasan ? maka ia menjawab dengan " **tidak** " dan ia menjelaskan bahwa ia itu mujahid dan tujuannya adalah memerangi musuh-musuh Allah di mana saja (**yaitu hanya jihad nikayah**), adapun kekuasaan dan poloitik maka ia memiliki ahlinya sedang kami bukan ahlinya...!!

Ucapan yang rendah ini tidak patut muncul dari mujahid yang menghargai jihadnya dan menghormati darah para syuhada, umur para pemuda dan kemampuan umat yang dikerahkan pada peperangan itu, dan mengetahui musibah karena kehilangan daulah islam serta (mengetahui) kebutuhan umat yang mendesak terhadap negeri tempat bernaung dan tempat bertolak. Dan ini bukan pengragu-raguan dari saya terhadap saudara kita tersebut, sungguh saya tidak ragu bahwa ia mengetahui itu semua dan menghargainya, akan tetapi

saya tidak tahu apa factor pendorong ucapan ini, apakah wara' yang dingin atau keengganan ataukah tawadlu' yang bukan pada tempatnya ??

Kenapa tidak dalam perhitungan para mujahidin mereka memegang pemerintahan dan kendali urusan setelah **tamkin**, mereka sendiri yang telah jujur di medan perang dan teguh di belakang mortir dan di taman ranjau...? Bukankah mereka itu orang yang paling tulus dan paling bersih serta paling terpecaya terhadap pemerintahan ?

Kenapa mereka itu menolak untuk memerintah ?

Dan sampai kapan proyek-proyek mereka itu akan tetap tidak melebihi **qital nikayah** dan cita-cita kesyahidan saja ? dan keberatan apa atau penghalang apa yang menghalangi dari menganut **proyek tamkin** dan upaya meraihnya di samping nikayah dan cita-cita kesyahidan ?

Bukankah termasuk pemahaman yang bersih dan jeli kita mengetahui posisi datangnya banyak atsar yang menghikayatkan tentang banyak syuhada islam dari kalangan sahabat atau tabi'ien atau yang lainnya; yaitu bahwa mayoritas angan-angan dan doa seseorang di antara mereka adalah terfokus keterbunuhan kudanya dan pedangnya patah di leher-leher musuh dan mendapat karunia kesyahidan, bahwa mayoritas itu adalah dalam kondisi kaum muslimin memiliki khilafah dan daulah. **Dan bahwa cita-cita dan seruan-seruan pada kondisi tidak adanya daulah ini adalah wajib bersifat luas agar mencakup upaya pada perealisasian kejayaan islam dan tamkin bagi kaum muslimin, di samping cita-cita pertama itu.**

Kenapa kita baru saja senang dengan sebagian barisan-barisan perlawanan yang pemikiran dan proyek para pelakunya melebihi **qital nikayah,** dan mereka meletakkan pada perhitungan-perhitungan mereka upaya untuk pembebasan atau **tamkin,** tiba-tiba saja kejernihan kebahagian itu dikeruhi oleh panglima-panglima atau sosok-sosok yang kotor agi tercoreng loyalitasnya yang menyimpang pemahamannya lagi ngawur manhajnya yang mana para komandan-komandan militer memberikan loyalitasnya kepada mereka, seraya mereka duduk di belakang meja bukan di parit-parit dan dibelakang mortir, dan mereka menunggu pemetikan buah !! atau mereka muncul di hadapan kita dari kotak-kotak undian yang mana sebagian mujahidin menyerahkan kepadanya hasil darah-darah dan nyawah-nyawah mereka.

Kemeranaan macam apa ini yang selalu berulang-ulang bersama kaum muslimin dalam pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam dalam tenggang waktu yang pendek di masa ini...dan karena sebab itu mereka belum mendapatkan apa yang diharapkan dan **tamkin** walaupun banyaknya orang-orang yang tulus dan mujahidin serta banyaknya orang-orang yang berkorban dan para syuhada...

Kenapa boleh bagi para dictator, para thoghut, para penjahat, para pembunuh bahkan banci-banci memasuki istana-istana kekuasaan di negeri-negeri kita di atas tank-tank untuk memerintah kita dan memerintah umat dengan hawa nafsu dan kekafiran-kekafiran mereka, dan untuk melemahkan umat ini serta menjinakannya bagi wali-wali mereka bangsa barat dan Amerika.

Dan kenapa boleh bagi orang-orang sebelum mereka melakukan tipu daya jahat terhadap khilafah, mengkudetanya, dan merampasnya dari kaum muslimin serta memerintah mereka dengan undang-undang kaum musyrikin dengan kekuatan senjata...dan tidak boleh bagi mujahidin muslimin muwahiddin, atau sebagian mereka enggan dan bersikap wara' dari melibas mereka dan orang-orang macam mereka, serta mengambil alih apa yang telah dirampas dari mereka dan dari islam mereka dengan kekuatan itu sendiri, kemudian mereka menundukkan manusia kepada Allah saja serta mengeluarkan mereka dari peribadatan terhadap makhluk.

Pelembekan terhadap semangat macam apa ini ? Dan pembancian terhadap cita-cita dan akal macam apa ini ? dan keterpurukan terhadap pemikiran macam apa ini yang menjadikan kaum muslimin bagaikan ayam potong dan kambing dan mereka dikandangi di zaman kekuatan yang mana mereka adalah orang-orang yang paling layak memilikinya, berupa kekuatan, penyembelihan dan pedang yang mana Nabi mereka saw telah diutus dengannya menjelang kiamat sampai Allah ta'ala yang diibadati.

Orang-orang yang menegakkan jihad di negeri-negeri kaum muslimin harus kembali mengkaji tujuan-tujuan jihad mereka dan program-program serta rancangan-rancangan qital mereka, dan mereka harus menuntaskan dalam perhitungan-perhitungan mereka dan program-program qital ini; upaya 'amal dalam rangka **tamkin** bagi kaum muslimin di muka bumi.

Dan di samping pentingnya penekanan terhadap hal itu dan pemfokusan langkah terhadapnya; maka mesti mengkaji medan-medan perang mereka serta mengedepankan apa yang lebih manfaat bagi kaum muslimin dan yang lebih dekat kepada tujuan yang penting ini.

Dan mereka mesti memilih pimpinan-pimpinan mereka dengan hati-hati, dan mereka mempertimbangkan di dalmnya **ilmu syar'i**y kepekaan terhadap **waqi'** (realita), **syaja'ah** (keberanian), ketegasan, kesegeraan dan tidak sungkan-sungkan atau maju mundur dari memegang kendali pemerintahan saat terjadi (tamkin), agar buah hasil jihad mujahidin tidak lenyap sia-sia atau dipetik oleh orang-orang yang tidak beriman.

Dan hendaklah mereka sadar bahwa mayoritas operasi-operasi jihad di negeri-negeri kaum muslimin pada hari ini adalah termasuk jenis qital nikayah walaupun hasilnya amat besar, dan di garis depan itu semuanya apa yang telah terjadi di Washington dan **newyork berupa operasi-operasi raksasa yang direncanakan dengan cermat, maka sesungguhnya operasi ini walaupun amat besar namun tidak keluar dari qital macam ini.**

Dan seperti itu juga pembunuhan thoghut Anwar Sadat dalam satu kesempatan yang ada bagi kaum muslimin di Mesir dan keberanian mereka terhadapnya tanpa ada kesiapan mereka untuk memegang kendali pemerintahan di negeri itu. Tindakan itu meskipun melegakan dada kaum muslimin namun tidak keluar dari sekedar nikayah selagi tidak merealisasikan bagi mereka tamkin, **bahkan ia mempercepat kepemimpinan thoghut yang lain.**

Dan termasuk apa yang dilakukan kaum muslimin hari ini di Iraq bahkan di Palestina berupa memerangi Amerika atau Yahudi, maka sesungguhnya ia adalah seperti itu juga selagi ahlul islam di sana adalah lebih lemah serta para pimpinan dan para syaikh mereka lemah dari bisa memetik buah perang ini walaupun di dalamnya ada hasil sesuatu dari pembebasan (tahrir).

Karena seandainya negeri-negeri ini dibebaskan atau sebagian wilayah darinya di bebaskan dari Amerika atau Yahudi dalam kondisi lemahnya kaum muslimin hari ini dan ketidakmilikannya akan pimpinan-pimpinan yang layak, kemudian pemerintahan di dalamnya dipegang oleh kaum sekuler yang kafir, tentulah ini sama sekali **bukan tamkin bagi agama Allah;** sehingga ia tidak lebih – sedang keadaannya adalah seperti ini – dari **penggantian thoghut asing dengan thoghut arab....**

Sungguh eksperimen-eksperimen mujahidin di Afganistan, Cechnya dan Bosnia adalah lebih baik keadaanya dari sisi penggalangan anshar dan kesemangatan mereka serta **shibghah islamiyyah** (celupan islam) yang amat kuat yang mewarnai medan-medan jihad itu, namun demikian para mujahidin yang jujur tidak bisa memetik hasilnya di sana karena sebab-sebab yang wajib atas para penanggung jawab jihad di sana untuk mempelajarinya, mengamatinya serta mengkaji ulang di dalamnya; di mana hal itu menjadikan upaya keras kaum muslimin dan jihad para mujahidin serta para syuhada di akhir perjalanan tidak melebihi dari **qital nikayah** kepada **qital tamkin**.

Dan di antara sebab-sebab ini sebagaimana yang telah kami utarakan adalah keengganan atau kelemahan dan ketidakmampuan mujahidin yang jujur dari memetik hasil jihad; karena lemahnya mereka di hadapan timbangan-timbangan kekuatan yang lain di negeri itu atau karena sikap pengikutan mereka – dan sungguh disayangkan – pada keinginan mayoritas manusia yang telah Allah firmankan tentang mereka "Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman – walaupun kamu sangat menginginkannya-"(Yusuf 103). Dan itu terjadi dengan cara berhakim kepada **kotak-kotak pemilihan suara** sebagaimana yang telah terjadi di Cechnya di mana **Maskhadov** naik ke atas kursi kekuasaan lewat kotak-kotak suara itu.

Atau karena mereka ikut serta atau berkoalisi dengan faksi-faksi yang rusak lagi menyimpang yang memiliki dominasi lebih kuat di tengah realita dan di tengah msyarakat, yang mana ini membantu para pimpinannya semacam **Rabbani** dan **Sayyaf** serta orang-orang semacam mereka untuk naik berpijak di atas kepala-kepala para syuhada dan darah mujahidin ke tampuk kursi-kursi pemerintahan setelah pembebasan Afganistan dan penggulingan kekuasaan Najib di sana. Dan ini adalah hal yang tidak mengagetkan kami walaupun selain kami merasa kaget dengannya. Sungguh kami sejak dahulu telah menghati-hatikan dari penyimpangan-penyimpangan faksi-faksi itu dan kami enggan berperang di barisan-barisannya dan kami mengingatkan terhadap penegasan-penegasan para panglimanya yang walaupun mayoritasnya bercelupkan islam, akan tetapi mereka itu menyatakan dengan terang-terangan bukan dengan ucapan kiasan; bahwa mereka itu berupaya mewujudkan Negara islam yang demokratis !! dan mereka menyatakan secara terang-terangan tentang persaudaraan mereka terhadap thaghut-thaghut arab dan ‘ajam, sebagaimana peribahasa **bahwa yang ditulis itu bisa dibaca dari judulnya,** maka mereka itulah orang-orang yang akan memetik buah dan akan memegang pemerintahan, sedangkan ini adalah keadaannya, akan tetapi orang-orang yang terlampau semangat tetap menolak peringatan dan malah mengatakan: Dan meskipun ....dan walapun ...bukankah memerangi musuh-musuh Allah secara umum adalah disyari’atkan ? Bukankah Allah ta’ala berfirman : “ Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri,” (An Nisa : 84).

Qital nikayah pada musuh-mush Allah secara umum adalah diyari’atkan meskipun kita tidak memetik hasil ...Dan begitulah hasilnya di akhir perjalanan, cita-cita orang itu tidak melebihi di tengah semangatnya dari perang macam ini..!!

Eksperimen-eksperimen ini saya isyaratkan di sini walaupun yang wajib atas pergerakan-pergerakan jihad adalah mengkajinya dengan penuh kepekaan, mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalamannya, melewati kekeliruan-kekeliruannya serta tidak mengulanginya kembali...Dan ini bukanlah materi renungan ini, akan tetapi materinya adalah dorongan terhadap mujahidin untuk mengarah pada **qital tamkin** dan mefokuskan terhadapnya, menjaga buah-buahnya serta menangani pemetikannya...dan pengingatan bahwa jihad dan upaya keras mereka di myoritas belahan bumi hari ini adalah berserakan pada operasi-operasi yang tidak keluar dari **qital nikayah**, meskipun pada sebagian kondisi kadang memiliki bentuk upaya untuk **tamkin** atau **tahrir** akan tetapi di akhir perjalanan ia tidak keluar dari **qital nikayah** dengan sebab ketidakmatangan mereka atau ketidakmampuannya untuk memetik hasil atau karena penyimpangan mereka dan sikap serabutannya atau sebab-sebab lainnya yang sudah lalu dan pemegangan orang lain terhadap hal itu.

Dan akhirnya bila telah jelas perbedaan antara dua macam qital tersebut dan engkau mngetahui kebutuhan kaum muslimin terhadap pemfokusan pada **qital tamkin** serta pentingnya pengarahan kemampuan-kemampuan mereka terhadapnya; maka saya simpulkan apa yang telah lalu dan saya beranjak kepada peringatan-peringatan yang cepat yang berkaitan dengan materi ini.

Tidaklah sah umat seluruhnya atau mayoritasnya menyibukkan diri dengan qital nikayah dan menelantarkan qital tamkin atau tahrir, akan tetapi wajib memfokuskan segenap kemampun terhadap suatu tempat dari tempat-tempat di bumi ini. Yang di sana kaum muslimin memiliki suatu macam dari macam-macam kekuatan dan di sana mereka memiliki tokoh-tokoh rujukan atau pimpinan-pimpinan yang memiliki bashirah akan syari’at dan realita yang layak manusia berkumpul di sekelilingnya, dan mereka berupaya untuk mengokohkan kekuasaannya di bumi ini dan mendirikan bagi kaum muslimin suatu Negara yang mereka berlindung di dalamnya dan bertolak darinya.

Termasuk kesalahan mengobarkan semangat dan emosional para pemuda untuk mengarahkan mereka kepada **qital nikayah** dan mereka bertolak dengan dorongan semangat ke front-front yang diramaikan dan ditabuhi media masa tanpa mengkaji realitanya dan buah hasil yang diharapkan darinya, dan dengan hal itu mereka dipalingkan dari front-front yang bisa jadi tamkin adalah buah hasil yang sebenarnya baginya seandainya ada sokongan-sokongan kekuatan dan anshar.

Termasuk bab pertimbangan maslahat dan pemahamannya serta kewajiban mendahulukan mashlahat yang paling besar terhadap yang paling kecil saat terjadi pertentangan; adalah tidak boleh menghapuskan qital tamkin atau menggugurkannya atau membatalkan buah hasilnya dengan mengedepankan sebagian 'amal nikayah terhadapnya atau mempertentangkannya atau menyodorkannya kepada bahaya dengan sebabnya, bagi orang yang memiliki rancangan dan program untuk itu, dan ia itu menghargai jihadnya serta energi-energi kaum muslimin, upaya keras mereka, umur para pemuda mereka dan darah-darahnya.

Nabi saw tidak membunuh banyak kaum munafikin yang menampakkan beberapa gangguan di Madinah, sedangkan membunuh mereka itu tidak di ragukan lagi adalah termasuk nikayah pada musuh-musuh Allah yang terpuji, sebagaimana beliau mengakui yahudi di Madinah padahal mereka itu sangat busuk dan banyak menyakiti, dan itu sebelum penguasaan penuh di bumi dan sebelum kesempurnaan tamkin padahal mereka itu bukan kafir dzimmiy yang hina, beliau tidak membunuh mereka dan menangguhkan mereka itu demi menjaga tamkin yang sudah dirintis dari awal. Dan di dalamnya terkandung fiqh (pemahaman) yang wajib diperhatikan kandungannya. Kemudian tatkala Allah telah mengokohkan kaum muslimin di **Badr** maka beliau mulai melakukan operasi nikayah pada kaum yahudi, akan tetapi beliau tidak memperluas dalam hal itu, namun hanya cukup membunuh orang yang menyakitinya dari kalangan yang tidak menimbulkan kerusakan terhadap kaum muslimin dan negeri mereka saat membunuhnya, sampai terealisasi baginya keleluasaan di muka bumi dan timbangan telah berubah, maka Allah ta'ala menurunkan kepadanya firman-Nya :"Jihadilah orang-orang kafir dan munafiqin, serta bersikap keraslah terhadap mereka,"...dan ayat-ayat lainnya.

Dan sejenis itu pula perintah beliau kepada **Hudzaifah** tatkala mengutusnya untuk mencari tahu berita tentang **ahzab** (pasukan-pasukan yang bersekutu) saat mereka mengepung Madinah " agar ia tidak melakukan sesuatu di tengah mereka " dan dalam riwayat muslim " Jangan membuat mereka geram terhadap saya " dan keengganan **Huzaifah** dari membunuh **Abu Sufyan** pimpinan pasukan, padahal pembunuhannya tergolong nikayah terbesar pada musuh-musuh Allah, maka ia meninggalkannya padahal membunuhnya itu amat sangat mudah, sebagai pengamalan dengan wasiat Nabi saw agar ia tidak memancing kegeraman mereka terhadap kaum muslimin, maka di dalamnya terkandung sikap meninggalkan **qital Nikayah** demi menghindarkan mafshadah yang bisa dimunculkan hal itu terhadap kaum muslimin dan negeri mereka sebelum kesempurnaan **tamkin** dan keleluasaan mereka di muka bumi.

Maka dalam tuntutan ini dan itu terdapat sikap pengedepanan mashlahat yang lebih utama bagi kaum muslimin dan mashlahat penghindaraan mafshadah yang besar dari mereka dan dari **tamkin** mereka terhadap **qital nikayah...**

Bahkan sesungguhnya pengorbanan-pengorbanan yang dikerahkan dalam **qital nikayah** tidak seyogyanya sebanding dengan yang dikerahkan dalam rangka perealisasian tamkin.

Maka saya memahami bila para du'at meninggalkan dakwah dan program-program mereka yang bersifat pendidikan, dakwah, keilmuan dan studiy di Negeri mereka dan mereka mengosongkan tempat dari para du'at dan para pencari ilmu dan mereka menuju untuk bergabung perang di negeri yang diharapkan di dalamnya **tamkin** atau **tahrir...**

Adapun mereka meninggalkan dakwahnya atau mereka dicela karena tetap konsisten dengan dakwahnya, dan segenap kemampuan dikerahkan, serta medan dakwah dikosongkan dari aktivis dan ansharuddin demi Qital yang tidak lebih dari sekedar qital nikayah, maka ini sama sekali bukan termasuk pemahaman timbangan mashlahat dan mafshadah yang syar'iy. Sungguh Allah ta'ala berfirman : "Sesungghnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus (Al Isra : 9).

Lebih lurus adalah lebih baik.

Dan Dia swt berfirman : "Ikutlah sebaik-baik apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu (Az Zumar : 55).

Ini adalah perintah terhadap hamba-hamba-Nya untuk mengikuti amalan yang paling lurus yang paling baik manfa'atnya bagi dien dan dunia mereka..."Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranny," (Az Zumar : 18).

Dan begitu juga tidak sah para pemuda dikompori untuk meninggalkan dakwah mereka dan mereka dicela dengan sebab tetap berdakwah, dan mereka disuruh keluar berperang semuanya serta mereka digusur ke dalam peperangan yang rugi dengan klaim membantu sebagian orang yang tidak memiliki kesabaran terhadap dakwah ilallah dari kalangan orang yang tergesa-gesa konfrontasi phisik yang tidak diperhitungkan dengan musuh-musuh Allah, atau sembrono melakukan sebagian kesalahan-kesalahan keamanan sehingga ia diusir oleh pihak pemerintah, atau amalan lain apa saja yang tidak keluar hakikatnya dari **qital nikayah** selagi para pemuda itu telah memilih program dakwah yang terencana rapih, maka amal-amal semacam itu tidak sah dibenturkan dengan program-program dakwah yang shahih yang berada di atas jalan tauhid, apalagi kalau ia menjadi sebab penelantaran atau penghancurannya, berbeda halnya dengan **qital tamkin** maka ia memiliki perhitungan-perhitungan yang berbeda.

Di dalam **qital nikayah** kadang bisa **tasahul** (mengenteng-enteng) dalam banyak hal yang tidak boleh **tasahul** dengannya dalam **qital tamkin**, terutama dalam hal memilih pimpinan yang berperang dengannya, kadang dalam operasi-operasi nikayah dianggap cukup dengan panglima militer walaupun ia masih kurang dalam ilmu syar'iy dan kadang bisa **tasahul** dengan sebagian maksiat-maksiatnya atau penyimpangan-penyimpangannya yang tidak sampai pada kekafiran. Adapun dalam qital tamkin maka seyogyanya atas orang-orang yang berakal untuk tidak menyerahkan kendali jihad kecuali kepada pimpinan yang takut kepada Allah yang bertauhid yang mengetahui ilmu syar'iy lagi peka terhadap realita serta ia layak untuk berhukum dengan apa yang telah Allah turunkan dan untuk memetik buah jihad mujahidin, agar tidak berulang kembali keterpurukan kaum muslimin di sana di sini.

> Ini adalah hal yang tidak boleh **tafrith** terhadapnya selagi pilihan ada di tangan mujahidin dan kesempatannya luas. Adapun bila kondisinya sempit maka kebolehan qital bersama amir yang fajir untuk menghadang orang kafir adalah disyari'atkan sebgai bentuk penolakan mafshadah atau keburukan terbesar dengan menanggung yang paling ringan. Kemudian bila setelah itu memiliki kemungkinan untuk **mencopot yang fajir** itu dan mengangkat yang yang baik maka itu **wajib**.
>
> Namun hati-hati kemudian hati-hati dari menganggap pilihan demokrasi sebagai system untuk pemerintahan atau loyalitas kepada para thoghut timur dan barat sebagai manhaj atau mengemis-ngemis terhadap pengakuan dunia internasional yang kafir serta ikut serta dengan lembaga-lembaganya ; **saya katakan** hati-hati dari menganggap hal itu dan yang serupa dengannya berupa kekafiran sebagai kefajiran saja, karena itu bisa menyebabkan timbangan rusak dan gambaran menyimpang serta perhitungan ngawur.

Ini adalah sebagian hal-hal yang ingin saya ingatkan dalam renungan ini ...dan maksud saya sama sekali bukanlah meremehkan keberadaan **qital nikayah** yang dibatasi dengan batasan-batasan syar'iy yang mempertimbangkan mashlahat kaum muslimin yang terpenting kemudian yang berikutnya, yang peka dan menampakkan jihad islamiy dengan gambarannya yang indah, sebagaimana maksud saya sama sekali bukanlah mencela mujahidin di jalan Allah, karena setiap orang yang megetahui surat-surat saya dan ia mengikuti apa yang saya tulis, akan mengetahui pembelaan saya buat jihad dan mujahidin secara umum, bahkan dukungan saya terhadap serangan Newyork dan Washington serta para pahlawannya padahal serangan itu tidak keluar dari macam ini sebagaimana yang telah lalu kami utarakan. Dan saya berlindung kepada Allah dari sikap mecela para mujahidin manapun yang telah menjual jiwa dan ruhnya kepada Allah di zaman kehinaan dan kecenderungan (kepada dunia), akan tetapi itu adalah sebagai bentuk keinginan kuat terhadap jihad kaum muslimin, upaya keras mereka dan kemampuan mereka agar diarahkan kepada yang lebih manfa'at, lebih tepat dan lebih baik bagi agama Allah.

Oleh sebab itu saya kembali dan mengakhiri ini dengan mengatakan : sesungguhnya meskipun mayoritas jihad para pemuda umat ini pada hari ini adalah

mengarah kepada **qital nikayah,** dan qital macam ini tidak membuahkan **tamkin** yang dalam waktu dekat , dan bisa jadi mayoritasnya tidak menghancurkan musuh-muuh Allah dengan penghancuran yang mematikan, bahkan sebagiannya tidak menimpakkan pada mereka dalam banyak kejadian kecuali pukulan kecil saja; akan tetapi bila itu sesuai perencanaan yang jelas dan dalam bingkai pilihan-pilihan yang jeli dan dengan hubungan atau arah pemahaman yang murni bersih yang tidak terkontaminasi atau terkotori; maka sesungguhnya ia memiliki hasil-hasilnya yang banyak dan besar, dan bisa saja bila ia para pelaksananya mendapatkan taufik pada kepekaan yang sebenarnya terhadap realita dan pilihan-pilihan: (Ia) menjadi madhrasah yang terdidik di dalamnya anak-anak kaum muslimin dan keluar darinya orang-orang yang akan memegang kendali **qital tamkin** dengan izin Allah ta'ala...

Karena sesungguhnya mereka itu tidak akan turun kepada kita dari langit, sebagaimana mereka itu tidak akan datang dari pangkuan jama'ah-jama'ah irja' serta tidak akan keluar kecuali dari belakang meriam-meriam dan dari lobang parit serta dari rahim jihad kaum muslimin di sana sini.

"Dan di hari itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Penyayang,"

(Ar Rum : 4-5).

Renungan Ketigabelas: Dan Kamu Menginginkan Bahwa yang Tidak Memiliki Kekuatan Senjatalah yang Untukmu

Allah ta'ala berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam " kepadamu " : kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmatnya atas kamu, maka telitilah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (An Nisa : 94).

Ayat yang agung ini turun berkenaan seorang pria yang melewati sekelompok sahabat Nabi saw yang sedang mengembala kambing-kambingnya, terus ia mengucapkan salam terhadap mereka; maka mereka berkata : ia tidak mengucapkan salam terhadap kita kecuali untuk melindungi (dirinya) dari kita : maka merekapun membunuhnya dan datang kepada Nabi saw dengan kambing-kambingnya, maka turunlah ayat ini.

Dalam riwayat Ahmad sendirian bahwa orang yang membunuhnya, membunuhnya setelah orang itu menampakkan islam karena sesuatu yang pernah ada antara dia dengan orang itu di zaman jahiliyyah.

Dan dalam **ibnu Jarir** bahwa dia mengucapkan **tahiyyah Islam** terhadap mereka, sedang di antara mereka itu ada gesekan di zaman jahiliyyah, kemudian seseorang di antara mereka menembaknya dengan panah sehingga terbunuh.

Dan **Al Bukhariy** meriwayatkan secara ta'liq bahwa Rasulullah saw berkata kepada **Miqdad** : ["Bila ada orang mukmin yang menyembunyikan imannya bersama kaum yang kafir terus kamu membunuhnya, maka begitu juga kamu dahulu di Mekkah menyembunyikan imanmu"].

Dan **Al Bazzar** meriwayatkan bahwa sebab ucapan Rasulullah saw kepada **Miqdad** ini adalah bahwa **Miqdad pernah bersama sariyyah (pasukan kecil) kemudian mereka menyerang kaum yang sudah cerai berai dan tinggal seorang laki-laki yang memiliki harta yang banyak, terus orang itu mengucapkan :** saya bersaksi bahwa laa ilaaha illallah," **kemudian Miqdad** malah tetap membunuhnya ....dan di dalamnya bahwa ayat ini turun dengan sebab itu.

Ibnu Katsir berkata tentang firma-Nya ta'ala :.."Karena di sisi Allah ada harta yang banyak ," yaitu lebih baik dari apa yang kalian inginkan berupa harta benda kehidupan dunia yang mendorong kalian untuk membunuh orang yang telah mengucapkan salam kepada kalian dan telah menampakkan keimanan di hadapan kalian, kemudian kalian melupakannya dan menuduhnya pura-pura dan **taqiyyah**, dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia" selesai.

Dalam ayat ini dan sebab turunnya ada pelajaran dan arahan yang mana Allah ta'ala menghati-hatikan kita di dalamnya dari sebagian hawa nafsu insaniy dan sahwatnya yang samar di belakang emosi jiwa dan yang lainnya berupa keinginan-keinginan jiwa manusiawi dan hasrat-hasratnya serta ia pura-pura buta dalam hal itu dan karena kecenderungannya kepadanya dari sebagian fenomena-fenomena atau tanda-tanda keterjagaan (darah dan harta) dan **mawani' pembolehan**, kemudian ia menyerang target-target sasaran yang mudah dan kadang menjauhi target-target yang memiliki kekuatan senjata bukan karena mashlahat jihad, namun karena mengikuti kepentingan-kepentingan jiwa dan

kecenderungannya, (dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan " salam kepadamu " kamu bukan seorang mukmin " (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia)...Maka Allah melarang kita dari hal itu dan menghati-hatikan kita darinya, dan Dia swt menjelaskan bahwa Dia-lah yang menganugerahkan kepada kaum muslimin nikmat berupa hidayah dan penampakkan dien mereka dan meninggalkan **darul kufri** maka begitu juga kalian dahulu, kemudian Allah mengaruniakan kepada kalian (nikmat-Nya) dengan anugerah dan kebaikan-Nya, di mana Dia menguatkan kalian dan memenangkan kalian; maka telitilah kalau begitu dan jangan tergesa-gesa untuk mefonis terhadap orang-orang semacam itu, dan janganlah kalian bersegera menghalalkan harta dan darah mereka seraya berpaling dari apa yang mereka tampakkan di hadapan kalian berupa cirri-ciri keislaman, karena di sisi Allah ada harta yang banyak dan rizki yang melimpah, di mana pintu-pintu jihad itu sangat banyak, sedangkan Allah sebelum dan sesudahnya adalah Maha mengetahui terhadap apa yang kalian lakukan, tidak tersamar atasnya sesuatupun dari dorongan-dorongan jiwa dan hal-hal yang dirahasiakannya. Dan ini adalah ancaman agar orang muslim bertaqwa kepada Allah dalam jihadnya dan qitalnya, sehingga ia mengikatnya dengan batasan-batasan syari'at dan membersihkannya dari kepentingan-kepentingan jiwa dan syahwatnya.

Sungguh jiwa itu ditabiatkan benci terhadap qital dan bahaya-bahaya yang ada di dalamnya, oleh sebab itu Allah ta'ala berfirman :

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu"...(Al Baqarah : 216). Oleh sebab itu ia cenderung untuk menjauhi perang dan mencintai ghanimah serta memilih target-target yang mudah, Allah swt berfirman : "Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu ; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui," (Al Baqarah : 216).

Allah ta'ala berfirman tentang orang-orang mukmin di awal peperangan yang mereka terjuni :"Sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak memiliki kekuatan senjatalah yang untukmu," (AL Anfal : 7). Begitulah Allah swt menghabarkan kepada kita tentang rahasia-rahasia jiwa kita dan apa yang dicenderungi dan dicintainya berupa ghanimah yang mudah lagi kosong dari kelelahan, gangguan dan bahaya serta apa yang dibencinya berupa peperangan dan taruhan nyawa, dan dikarenakan Allah ta'ala lebih mengetahui daripada kita terhadap apa yang bermanfa'at bagi kita dan bermanfa'at bagi agama kita " Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui ," Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus Lagi Maha Mengetahui," (Al Mulk : 14); Sungguh Dia telah mengarahkan kita dan memilihkan bagi kita apa yang Dia cintai bagi kita dan bagi dien kita serta yang Dia inginkan secara syar'iy dari kita berupa suatu yang di dalamnya terdapat penjagaan agama dan wali-wali-Nya serta pemadaman syirik dan penghinaan para pelakunya....

Allah ta'ala berfirman : "Dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir, agar Allah menetapkan yang hak (islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya," (Al Anfal : 7-8).

Dan kesimpulannya ...bahwa Allah menginginkan bagi tentara-tentara-Nya mujahidin agar memilih dari jihad itu apa yang lebih manfa'at bagi kaum muslimin dan lebih jernih bagi dien mereka yang mengangkat bendera al haq dalam keadaan jernih lagi jelas tanpa ada kesamaran, karena di antara tujuan dan buah jihad terpenting adalah pembenaran yang haq dan tamkin bagi pemeluknya " Dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya," (Al Anfal : 7)...Dan yang lebih mematikan bagi syirik dan kaum musyrikin yang memusnahkan mereka dan mebatalkan kebatilan mereka serta menghabisi tuntas kemusyrikannya dan Dia menjadikan dalam itu juga kebaikan dan ghanimah yang dicintai jiwa "...Kuda itu diikatkan pada ubun-ubunnya kebaikan sampai hari kiamat pahala dan ghanimah," (HR Al Bukhariy).

Maka tidaklah pantas para mujahidin mengejar sesuatu dari target-target yang samar demi mencapai ghanimah, karena mereka akan mendapatkan di dalam sasaran yang Allah sukai dan telah Dia pilihkan untuk mereka harta benda yang banyak " Karena di sisi Allah ada harta yang banyak " (An Nisa : 94) dan Dia ta'ala berfirman : "...Allah

menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil “ (Al Fath : 20).

Dan begitulah dengan sikap mujahidin mengikuti perintah Allah dan apa yang Dia swt cintai serta Dia pilihkan bagi mereka, mereka menyatukan antara **nushrah** dienullah dan pengukuhannya dengan penghancuran kaum musyrikin dan pengguguran kebatilan mereka, serta Allah melegakan dada mereka dengan penghalalan harta musuh-musuh mereka yang paling busuk dan paling jahat bagi mereka.

Dan Allah ta’ala mengumpulkan hal itu bagi kaum muslimin generasi pertama dan Dia menjadikannya sebagai bagian buah hasil jihad mereka tatkala mereka mencintai apa yang Dia cintai dan memilih apa yang Dia pilihkan bagi mereka, Dia berfirman :

“Sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian lain kamu tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka...” (Al Anfal : 26-27).

Maka tidak selayaknya bagi mujahid, dia mengambil target-target yang rendah yang disukai jiwa – meskipun pada banyak kondisi ia itu disyariatkan – sebagai pengganti apa yang dicintai dan diridlai Allah bagi ahli jihad dan dien mereka yang di dalamnya terdapat pengukuhan al haq dan pengguguran al bathil serta pemusnahan orang-orang kafir.

Saya katakan ini sesuai tuntunan ayat-ayat Al Anfal yang lalu padahal sesungguhnya perbandingan keutamaan di dalamnya adalah terjadi antara apa yang diinginkan Allah berupa peperangan yang lebih menghabisi dan lebih memusnahkan musuh-musuh Allah lagi menggugurkan kebatilan mereka, dengan apa yang diinginkan kaum muslimin saat itu, dan ia itu adalah hal yang disyari’atkan lagi tidak diingkari oleh orang-orang islam dan orang-orang selain mereka, yaitu ghanimah harta orang-orang **kafir harbiy** yang telah mengusir kaum muslimin dari negeri-negeri dan harta-harta mereka, dan mereka menyakiti serta menyiksa kaum muslimin itu; maka bagaimana bila **muqatil** itu meninggalkan jihad yang lebih bersih dan lebih manfa’at bagi Allah dan lebih menghabisi dan lebih memusnahkan akan musuh-musuh Alah, dan ia malah pergi mencari bukan target-target mudah yang disyari’atkan akan tetapi sasaran-sasaran mudah yang samar atau justeru terjaga lagi haram dalam banyak keadaan; tidak ragu lagi bahwa ini masuk dalam ancaman ayat An Nisa yang lalu, “Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (An Nisa : 94).

Dan hari ini kami melihat banyak para pemuda yang faqir akan ilmu syar’iy membiarkan kaum musyrikin dan malah memerangi kaum muslimin, baik mereka sadar maupun tidak, karena mereka tidak mau memerangi musuh-musuh Allah yang memerangi sebab dalam memerangi mereka itu terdapat ketidaksukaan, ganguan, bahaya dan darah, dan mereka malah mencari-cari target yang mudah, saya tidak mengatakan bahwa mayoritas target-target itu dari kalangan masyarakat kita yang awam yang kadang berlumuran **mukaffirat** (hal-hal yang mengkfirkan) yang masih **ihtimal** (banyak kemungkinan) yang tidak jelas lagi tidak nampak saja, akan tetapi mayoritasnya dari kalangan kaum muslimin yang fasiq yang mana mereka di serang di kios- kios, toko-toko dan rumah-rumah mereka untuk merampas harta-harta mereka dan menghalalkannya karena sebab kesalahan kecil tanpa memperhatikan realita ketertindasan dan tanpa meninjau pada **mawani** dan **syuruth takfier**, ini andai kekeliruan mereka itu sampai berkaitan dengan **mukaffirat**, maka bagaimana sedangkan kami telah melihat orang yang menghalalkan harta wanita karena sekedar **tabarruj** atau perilakunya yang menimbulkan kecurigaan. Di antara para pemuda itu ada yang mengetest sopir taxi dengan cara mengarahkannya ke Bar, kemudian bila ia mmenuju kesana maka ia menghalal perampasan hartanya, diantara mereka ada yang mengkhianati amanah atau mengingkari hutang atau lari dari pembayarannya sebagai bentuk penghalalan terhadap harta orang yang menyelisihi dia dengan sebab tidak mengkafirkan si fulan dari kalangan para thaghut atau si fulan dari kalanngan ulama penguasa.

Dan terakhir; telah sampai kepada saya tentang sebagian orang –orang yang ngawur yang ghuluw dalam payung suasana kacau balau hari ini di irak di bawah payung pendudukan Amerika; bahwa mereka meninggalkan perang memerangi pasukan salib Amerika dan mereka beralih menjarah kaum awam bangsa irak dengan dalih yang tidak ada yang lebih bodoh darinya; di mana mereka mengklaim bahwa persentase rakyat irak terbagi menjadi 60% rafidlah sedang mereka mengkafirkannya semua tanpa membedakan antara para tokoh dan kaum awam, dan 20 % antara orang- orang **shabi-ah, Asyuriyyin dan**

yazidiyyin dari kalangan para penyembah syaitan, serta 20 % antara Kristen dan Bath ....atau sesuatu yang dekat dari klasifikasi dangkal yang sia-sia yang di samping ia itu berpatokan pada klaim-klaim dan sensus yang di lakukan kaum Rafidlah yang dusta lagi di besar-besarkan untuk (kepentingan) mereka; maka sesungguhnya ia adalah sensus yang dhalim bagi muslimin sunniy karena tidak menganggap mereka ada.......

Dan sebelum itu ia adalah sensus dan pembagian yang mengikuti syahwat jiwa yang telah di isyaratkan ke padanya agar dengannya para penganutnya melegalkan penjarahan atas tiap rumah bangsa irak dari kalangan yang tidak memiliki kekuatan demi mendapatkan rampasan dan harta benda yang mudah. Dan ia adalah sensus yang saya tidak menduganya muncul dari para pencuri dan perampok yang bertebaran di irak, dengan berkah invasi Amerika terhadap bumi irak ini.

Maka hendaklah orang-orang yang intisab kepada dien ini bertaqwa kepada Allah (jangan sampai) tujuan jihad atau qital mereka itu sekedar mendapatkan harta tanpa menghiraukan halal atau haram, dan hendaklah mereka mengetahui **bahwa darah kaum muslimin, harta dan kehormatan mereka itu walaupun ahli maksiat lagi bejat; adalah** ma'sum (terjaga) dengan keterjagaan islam (sehingga) tidak boleh dihalalkannya, dan dialam **shahih Muslim** bahwa Rasulullah saw berkata : "Barangsiapa mengambil hak orang muslim dengan sumpahnya maka Allah sungguh telah menetapkan baginya neraka dan mengharamkan surga atasnya " Maka seorang laki-laki berkata : wahai Rasulullah walaupun hal yang sepele ? maka beliau berkata : walaupun sebatang kayu arak".

Dan dalam shahih **Al Bukhariy** bahwa dia saw berkata : "Sesungguhnya orang-orang menyelamkan diri dalam harta Allah tanpa haq, maka bagi mereka neraka di hari kiamat".

Dan beliau bersabda dalam khutbahnya di haji wada' : ["Sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian adalah haram atas kalian seperti keharaman hari kalian ini di negeri kalian ini serta di bulan kalian ini, dan kalian akan bertemu dengan Rab kalian terus Dia akan menanyakan kepada kalian tentang amalan kalian, ingatlah jangan kalian setelahku kembali kafir yang mana sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain"] < Muttafaq 'alaih >.

Orang yang 'alim terhadap ushul dien ini lagi fasih akan kaidah-kaidahnya mengetahui bahwa dalam hal darah, kemaluan dan harta adalah dibangun di atas dasar kehati-hatian, sampai sesungguhnya hudud saja dibatalkan karena syubhat, dan ia menjadikan syubhat jaminan keamanan sebagai keamanan, dan ia mencegah dari hilangnya keyakinan yang telah terbukti ada baik itu keislaman atau keterjagaan (darah dan harta) atau jaminan ataupun keamanan dengan sebab keraguan atau praduga, dan ia menghalangi dari takfier dengan sebab hal-hal yang ihtimal dan praduga atau dengan sebab lazimul qaul dan ma-alnya (lihat maknanya dalam terjemahan **Ar Risalah Ats Tsalatsiniyyah**, pent)...serta hal-hal lainnya yang telah islam tegakkan sebagai penjaga darah dan harta.

Dan juga jihad bila para pelakunya menginginkan baginya terbukti seperti apa yang dicintai dan diridlai Allah, maka wajib didahulukan di dalamnya kepentingan islam dan dimurnikan dari hawa nafsu dan memperhatikan di dalamnya **siyasah syar'iyyah** serta selalu berupaya menjaga nama baik jihad, maka permasalahannya jangan dilontarkan di atas bingkai halal dan haram, muslim dan kafir, **mu'ahid** dan **harbiy** dan pemahamannya yang bersifat **isthilah** yaitu selain **mu'ahid** dan **musta-man** walapun bukan termasuk **muqatilin**...akan tetapi wajib atas orang yang sangat perhatian terhadap jihad dan mashlahatnya terutama sebelum keberkuasaan di muka bumi (ia wajib) melihat pada hasil-hasil amal dan mafsadah-mafsadah yang muncul darinya bila ia ada disertai dia mempertimbangkan antara ini dengan itu, sebagaimana wajib pemfokusan terhadap **muharibin muqatilin** tidak selain mereka, dan juga orang-orang yang mencela dien ini, serta menjauhi dari membunuh orang-orang selain **muqatilin** dari kalangan yang tidak menampakkan permusuhan terhadap kaum muslimin di payung negeri kafir di mana andai ada darul islam tentulah mereka orang yang paling layak untuk menjadi **dzimmy** dan orang yang paling layak dengan firman-Nya ta'ala : "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu," (Al Mumtahanah : 8). Maka mashlahat apa bagi

kaum muslimin dengan menjadikan orang-orang macam mereka itu sebagai sasaran dan target penyerangan sedangkan mereka itu menghormati islam dan pemeluknya dan tidak menghina ajaran-ajarannya padahal mereka itu tidak berada di payung kekuasaan islam.

Ini adalah contoh-contoh dan hal yang mengandung perhatian yang dengannya saya ingin meluaskan wawasan dan pemahaman para pemuda serta memberikan penerangan kepada mereka. Dalam kondisi ketertindasan kaum muslimin, kekuarangan dana mereka dan kemampuan mereka, wajiblah mereka selalu memfokuskan – sebagaimana yang telah kami sering utarakan – terhadap qital yang lebih bersih lagi lebih manfaat bagi agama Allah dan lebih mematikan pada musuh-musuh Allah ....sedangkan hal ini membutuhkan akan **ilmu syar'iy** dan **bashirah** akan realita serta pemahaman akan timbangan mashlahat dan mafsadah. Dan dalam hal ini klaim usaha pendanaan jihad kaum muslimin atau dalih-dalih dan alasan-alasan lainnya tidaklah menjadi legalitas untuk sikap ngawur itu atau melegalkan penyerangan sebagian mereka terhadap target-target yang tidak syar'iy atau target-target yang membahayakan jihad dan nama baiknya serta mashlahat kaum muslimin, karena Allah itu baik lagi tidak menerima kecuali yang baik, sedangkan tujuan di kita kaum muslimin tidaklah melegalkan segala macam cara : akan tetapi sarana itu memiliki hukum yang sama dengan tujuan; oleh sebab itu sarana-sarana yang menghantarkan terhadap perealisasian tujuan-tujuan jihad adalah mesti disyari'atkan dan bersih seperti bersihnya jihad kaum muslimin dan sucinya agama mereka.

Maka hendaklah setiap orang yang berjuang untuk dien ini bertaqwa kepada Allah dalam jihad yang agung ini, dan hendaklah ia meletakkan di depan matanya selalu ucapan **Al Khalifah Ar Rasyid Umar Ibnu Abdil Azis** : " Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad saw sebagai pembawa petunjuk dan tidak mengutusnya sebagai penarik (pungutan)".

Renungan Keempat Belas:
Khitab I'lamiy (Lontaran Pemberitaan) Untuk Dakwah Dan Jihad Antara Ifrath Dengan Tafrith

Dalam sirah Nabi saw berupa faidah-faidah yang agung terdapat hal yang mencukupkan dakwah dan jihad, meluruskan jalan da'iyah dan mujahid serta membimbingnya kepada apa yang mendatangkan terhadapnya buah-buah yang agung, sebagaimana ia menjauhkannya dari kerusakan-kerusakan dan hasil-hasil yang berbahaya lagi mencoreng atau yang buruk....

Orang yang mengamati dan mencermati sirah Nabi saw yang suci lagi agung, lagi mengamati di dalamnya, ia mengetahui bahwa Allah swt mengarahkan Nabi saw agar ia mengambil dari **khithab da'awiy** (cara pengungkapan dakwah), amalan, pilihan-pilihan, dan **aulawiyyat** (prioritas-prioritas utama) suatu yang dengannya memperhatikan tabi'at **mukhatab** (orang yang diajak bicara) dan **khafiyyah 'aqa-idiyyah** (latar belakang keyakinan) atau **fikriyyah** (pemikiran) dan **akhlaqiyyah** (akhlak), sedangkan ini mengharuskan dia untuk mengetahui kondisi manusia, para tokoh, suku-suku mereka dan tabi'at mereka...Dan memperhatikan tabi'at **mukhathab**, apakah ia **mu'anid** (orang yang membangkang) terhadap dakwah lagi muharib (memerangi) terhadap dien ini ataukah **ghair muharib** (tidak memerangi) dan tidak pula **mu'anid**. Dan kadang engkau melihatnya mempertimbangkan kekuatan penunjang dakwah dan **thaifah mu'minah** (kelompok mukminah) atau tabi'at **marhala** (fase), kondisi, realita dan waktu...Ia melakukan itu semua sesuai timbangan syar'iy seraya mempertimbangkan dan mengedepankan mashlahat terbesar saat ia berbenturan dan menolak mafsadah terbesar saat ia saling bertumpukkan tanpa meninggalkan **tsawabit syar'iyyah** (hal-hal syar'iy yang baku), **al 'urwah al wutsqa** dan pilar-pilar yang paling pokok pada dien dan tauhid ini...

Sebagai contoh dalam hal mempertimbangkan tabi'at **mukhathab** dan **khalfiyyah akhlaqiyyahnya**, atau **ijtima'iyyah** (status social)nya atau **fikriyyah** serta apa yang diagungkan dan cintainya berupa sifat-sifat yang baik dan akhlak-akhlak yang mulia, silahkan ambil khithab **da'awiy** Nabi saw bersama kaumnya diawal dakwahnya dan yang dikatakan **abu Sofiyan** saat ia masih menjadi musuh beliau serta ia sampaikan tentangnya kepada **Heraclius** kaisar Romawi tatkala **abu Sofiyan** ditanya **Heraclius** : Apa yang dia perintahkan kepada kalian ? maka dia berkata seolah menuturkan **ashl khithab** (inti penyampaian) Nabi saw, pokoknya dan pondasinya yaitu tauhid ; **abu Sofian** berkata : (Dan dia memerintahkan kami untuk shalat, zakat, jujur, menghubungkan tali kekerabatan dan penjagaan kehormatan).

Maka perhatikanlah khithab ini yang telah masuk kokoh dalam benak pikiran musuh-musuhnya saat itu, dan dalam hadits-hadits lain ada perintah beliau kepada mereka untuk memenuhi janji, menunaikan amanat, menghidupkan anak perempuan dan mengingkari pembunuhannya serta akhlak-akhlak terpuji lainnya yang sepakat atas kebaikannya seluruh orang-orang yang berakal dan fitrah memujinya, supaya beliau memperkenalkan terhadap mereka dan menampakkan di hadapan mereka keindahan-keindahan agamanya dan bahwa beliau tidak datang kecuali untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mana orang-orang yang berakal dan para pemuka mereka merasa bangga dengannya dan memamerkannya serta memuliakannya.

Dan termasuk jenis itu khithab beliau terhadap mereka dengan **millah Ibrahim** dan bahwa beliau saw dan kaum mukminin yang bersamanya adalah yang paling berhak terhadap **Ibrahim** yang diagungkan **Quraisiy** dan mereka menisbatkan diri kepadanya.

Dan seperti itu pula ucapan beliau saw terhadap **Heraclius** dalam surat beliau kepadanya setelah beliau menuturkan tauhid : [Masuk islamlah tentu kamu selamat, tentu Allah memberimu pahala dua kali, dan bila kamu berpaling maka sesungguhnya atas dirimu dosa arisiyyin].

Sesungguhnya di dalamnya ada isyarat dan pengingatan bagi **arisiyyin** yang mana mereka adalah rakyat kerajaan **Heraclius** terhadap keinginan beliau saw yang serius atas hidayah bagi mereka, dan terdapat penjelasan bahwa **Heraclius** bertanggung jawab atas penyesatan mereka.

Dan **khithab** macam ini yaitu penampakkan para Nabi akan sikap serius mereka terhadap penghidayahan kaum-kaum mereka dan penampakkan mereka akan kekhawatiran mereka terhadap kaum-kaumnya itu dari siksa yang amat pedih adalah hal yang baku dalam dakwah para Nabi, di antaranya ucapan **Nuh** kepada kaumnya : "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya, "Sesugguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)," (Al A'raf : 59).

Maka setelah ini apa salahnya dalam khithab semacam ini yang menampakkan keinginan serius sang dai atau mujahid terhadap penghidayaan manusia atau kecintaan kebaikan buat mereka atau **nushrah** kaum tertindas dan pembebasan mereka dari penguasaan dan penyesatan para thoghut dan orang-orang yang dzalim atau keinginan serius untuk menebarkan keamanan, keadilan, ihsan dan memerangi kedzaliman, kerusakan dan kebejatan. Demi Allah tidak merasa keberatan dari hal ini dan tidak mengingkarinya kecuali orang-orang yang berakal lemah lagi bodoh akan sirah Nabi saw serta dakwah para Nabi lainnya.

Dien kita adalah telah datang untuk menuntun manusia seluruhnya, dan untuk mengeluarkan mereka dari peribadatan terhadap makhluk kepada peribadatan terhadap Sang Pencipta makhluk…sedangkan Rasul kita adalah diutus sebagai rahmatan lil 'alamin…

Dan dalam khithab ini sama sekali tidak ada **tahrif** (penyelewengan) terhadap hal-hal pokok atau pelembekkan terhadap hal-hal yang baku atau **mudahanah** (basa-basi) atau cenderung terhadap orang-orang kafir, akan tetapi ia adalah kebenaran yang bersinar dan suatu hal yang baku dari hal-hal baku dien kita ini yang wajib atas sang da'I untuk menampakkannya, menjelaskannya dan mencuatkannya terhadap manusia seluruhnya, dan tidak ada penghalang dari pemfokusan terhadapnya dan mendengung-dengungkannya terhadap orang yang mencintai atau mengagungkan sifat-sifat yang baik semacam ini dari kalangan orang-orang kafir.

Dan termasuk jenis ini apa yang diriwayatkan **Al Bukhariy** dalam kisah **Al Hudaibiyyah** tatkala datang kepada Nabi saw dari pihak Quraisy seorang laki- laki dari **Bani kinanah**, kemudian tatkala dia mulai mendekati tempat Nabi saw maka beliau berkata saw : *(* ini si fulan, sedangkan ia berasal dari kaum yang mengagungkan unta- unta [untuk syi'ar haji] maka utuslah unta- unta itu kepadanya) maka unta-unta itu di kirim kepadanya, dan orang–orangpun menyambutnya seraya **bertalbiyah**, kemudian tatkala dia melihat hal itu, maka dia berkata: subhanallah tidak selayaknya mareka itu dihalangi dari baitullah, kemudia tatkala dia kembali kepada para sahabatnya, dia berkata: saya melihat unta- unta telah di beri kalung dan di jadikan syi'ar haji, maka saya melihat tidak selayaknya mereka itu di halangi dari Al bait"……

Maka perhatikanlah pengetahuan Rasulullah saw dan ketajaman firasatnya terhadap keadaan-keadaan manusia secara umum di zamannya, dan diantara jenis itu sabdanya saw : [Iman itu Yamaniy sedangkan kekafiran itu dari arah timur dan ketenangan itu ada pada para pengembala kambing, sedangkan kesombongan dan riya, dan dalam satu riwayat dan keangkuhan itu ada pada para pengembala kuda dan unta], untuk memperkenalkan para sahabatnya terhadap keadaan-keadaan manusia dan latar belakang orang-orang yang akan berinteraksi dengan mereka, oleh sebab itu tatkala beliau memerintahkan **Hassan** untuk menghina **Quraisiy** dengan syair, beliau memerintahkan dia agar terlebih dahulu datang

kepada **Abu Bakar** memberitahu dia tentang mereka, peperangan-peperangan mereka dan berita-berita mereka....dan tatkala beliau mengutus **mu'adz** ke yaman, beliau berkata kepadanya :[Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahli Kitab] beliau terlebih dahulu memberinya akan latar belakang keyakinan mereka atau **intelektual** (atau) sebut apa saja sesukamu, kemudian beliau mengarahkannya bagaimana berinteraksi dengan mereka dan **aulawiyyat** yang dengannya dia **mengkhithabi** mereka serta dengan apa ia harus pertama dahulu mendakwahi mereka. Amatilah ini semuanya dan simpanlah dalam catatan-catatanmu kemudian amati **khithab** beliau dan interaksinya bersama manusia sesuai kadar akal mereka dan mempertimbangkan apa yang mereka agungkan dan menampakkan serta mengatakannya di hadapan mereka selagi itu bagian dari dien kita. Dan janganlah akalmu sempit dari menguasainya atau menganggapnya perubahan warna atau **mudahanah** atau hal lainnya dari kejahilan orang-orang jahil, karena telah ada dalam **Al Bukhariy** dari **Ali ra :** [Ajaklah manusia berbicara dengan apa yang mereka ketahui, apa kalian senang Allah dan Rasul-Nya didustakan].

Dan di antara sikap Rasulullah saw mempertimbangkan **mukhathab** dari sisi apa ia **mu'anid muharib** (orang yang membangkang lagi memerangi) ataukah **muhadin ghair muharib walaa mu'anid** (orang yang damai yang tidak memerangi lagi tidak membangkang) adalah penerapannya yang bijaksana dan pengamalannya dalam sirahnya terhadap firman Allah ta'ala : "Alah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawan orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim," (Al Mumtahanah : 8-9).

Dan firman-Nya ta'ala :"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik,kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka," (Al Ankabut : 46).

Dan diantara jenis itu firman-Nya ta'ala kepada **Musa** dan **Harun** tentang menghadapi sang dictator **Fir'aun** di awal **khithab** mereka terhadapnya :

"[Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut]," (Thaha : 44).

Kemudian tatkala ia membangkang ayat-ayat yang nyata dan mengingkarinya (dengan lisan) serta menolak darinya, maka **Musa** berkata kepadanya :

"Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mu'jizat-mu'jizatnya itu kecuali Tuhan Yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu hai fir'aun seorang yang akan binasa," (Al Isra' 162)

Perhatikanlah tabi'at **khithab** (pembicaraan) **Musa** dan **Harun** bersama **Firaun** di awal dakwah, dan **khithab** mereka terhadapnya setelah dia membangkang.

Dan sebagai contoh silahkan ambil sikap pertimbangan Rasulullah saw terhadap kemampuan –kemampuan dakwah, kelompok mu'minah tabbi'at fase dan realita pada masalah **tadarruj** (tahapan- tahapan) dalam persyari'atan jihad, di mana di awalnya di perintahkan untuk menahan diri, memaafkan, membiarkan dan berpaling dari kaum musyikin serta sabar atas gangguan mereka.

Kemudian tatkala kaum muslim hijrah dan mereka mendapatkan tempat perlindungan dan dukungan serta mereka berada di awal keberadaan daulah mereka, maka diizinkan bagi mereka untuk berperang dalam rangka menghadang gangguan kaum musrikin dan Allah tidak mewajibkan qital atas mereka.

Dan dalam tenggang waktu ini adalah Rasulullah saw meninggalkan dari membunuh orang yang pembunuhannya bisa mendatangkan bahaya atas kaum muslimin, di mana beliau mendengar gangguan kaum munafiqin dan sampai kepada beliau berita gangguan mereka serta para sahabatnya meminta dari beliau agar membunuh mereka, maka beliau berkata : [Biarkan mereka, jangan sampai manusia berbicara bahwa Muhammad

membunuh para sahabatnya] dan kadang berkata : [kalau demikian pasti menimbulkan ancaman banyak di Yatsrib].

Beliau mengikat perjanjian damai dengan kaum Yahudi dan beliau mengakui mereka atas koalisi-koalisi mereka yang telah mereka jalin sebelumnya sampai sesungguhnya Nabi saw melakukan perjanjian dengan mereka agar mereka membantunya bila beliau berperang....dan setelah itu mereka menyakiti beliau dan mengatakan **raa'inaa** yaitu hinaan yang buruk dalam makna mereka (di ambil) dari kalimat **ru'uunah** (kebodohan yang sangat), dan mengatakan " **Isma' ghaira musma**' (dengarlah " sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa), dan hal-hal lainnya yang mana Nabi saw sabar terhadapnya, dan mereka juga mengucapkan salam terhadap beliau dengan **" as saumu 'alaik "** maka beliau menjawab **" wa 'alaikum"** dan tidak melebihi itu dan tidak mengganggu mereka dan beliau tidak membunuh mereka walaupun menyakitinya, dan beliau melarang para sahabat dari membunuhnya tatkala sebagian mereka meminta perintahnya dalam hal itu, akan tetapi justeru **khithab** beliau terhadap mereka adalah lembut dan beliau melarang **Aisyah ra** dari mencaci mereka sebagai balasan terhadap hal itu dan beliau berkata kepadanya : [Kelembutan itu tidak ada dalam sesuatu melainkan ia menghiasinya dan tidak dicabut dari sesuatu melainkan ia mencorengnya] dan semua itu tidak ragu adalah termasuk sikap pertimbangan beliau terhadap fase yang mana daulah kaum muslimin di dalamnya baru tumbuh dan **tamkin** mereka di awalnya.

Kemudian setelah itu datang perintah untuk membalas sikap aniaya dengan hal serupa dan (untuk) memerangi orang-orang yang telah mengusir kaum mu'minin dari negeri dan harta mereka.

Kemudian Allah mengokohkan kaum muslimin dengan **Badar** dan itulah awal kejayaan mereka, di mana hal itu menghinakan leher-leher mayoritas orang-orang kafir yang ada di Madinah dan menggentarkan kaum kafir lainnya.... Maka Rasulullah saw pada tenggang waktu ini mulai melakukan beberapa operasi nikayah terhadap sebagian yahudi yang pada pembunuhan mereka itu tidak terdapat mafsadah terhadap kaum muslimin dan negeri mereka, maka beliau membunuh **Ka'ab ibnul Asyraf** thoghut yahudi dan semacam dia, akan tetapi beliau tidak memperluas dalam hal itu namun mencukupkan dengan membunuh orang yang menyakitinya dari kalangan yang dalam pembunuhannya tidak menimbulkan **mafsadah**, sampai akhirnya kondisi makin kokoh di tangan beliau di Madinah, maka beliau mengusir sebagian mereka dan membunuh sebagian yang lain, semua itu beliau lakukan setelah penghianatan mereka atau sikap mereka melanggar perjanjian agar perbuatan beliau ini sebagai penyatu bagi penduduk Madinah termasuk orang-orang yang baru masuk islam di tengah mereka dari kalangan yang sebelumnya memiliki hubungan persekutuan dan kepentingan dengan kaum yahudi. Dan andaikata beliau melakukannya sebelum itu dan tanpa muncul dari mereka hal-hal itu tentulah menimbulkan banyak ancaman di dalam, akan tetapi itu adalah fiqh dan **siyasah syar'iyyah** yang bijaksana yang barangsiapa terhalang darinya maka ia ngawur dan ia melenyapkan kepentingan kaum muslimin serta menyia-nyiakan orang-orang yang Allah percayakan urusannya kepada dia.

Kemudian tatkala kekuasaan penuh di bumi telah beliau pegang maka beliau diperintahkan untuk memerangi kaum musyrikin seluruhnya dan memerangi kaum yahudi dan nasrani sampai mereka mau memberikan jizyah langsung dari tangan dan dalam keadaan hina ...dan beliau diperintahkan untuk menjihadi orang-orang kafir dan munafiqin dan bersikap keras terhadap mereka...

Dan ini semuanya termasuk sikap mempertimbangkan kelompok **mu'minah** atau **daulah muslimah**, kemampuannya dan kekuatannya...Oleh sebab itu **khithab** kelompok atau **daulah muslimah** saat ia lemah terhadap musuh-musuh di dalam dan di luar tidaklah seperti **khithab**nya setelah lemahnya lenyap dan tidak seperti **khithab**nya saat ia kuat. Dan kekuatan ini juga berbeda **khithab** dan metode di dalamnya sesuai kadar kekuatannya, maka **khithab daulah muslimin** dan pilihan-pilihan (sikap) nya di zaman kita sebelum ia memiliki senjata nuklir yang menggetarkan umpamanya tidaklah seperti khithab dan pilihan-pilihan (sikap)nya setelah ia memilikinya...dan begitulah seterusnya....

Semua itu sebagimana yang telah kami ungkapkan tanpa menyentuh hal-hal baku **(tsawaabit)** atau pelembekkan pada **al 'urwah al wutsqa**...

Ihsan dan **mudarah yang merupakan bagian dari akhlak kaum mu'minin sedang ia (mudarah) itu sebagaimana yang sudah ma'lum bukanlah mudahanah, dan juga memaafkan, membiarkan, berpaling dari gangguan kaum musyrikin serta tidak lebih dahulu menyerang mereka, semua itu adalah boleh saat kondisi lemah kaum muslimin atau bila dituntut oleh mashlahat jama'ah atau daulah dan tidak membatalkan atau menentang hal-hal yang baku dalam tauhid, al wala' dan al bara' serta hal-hal lainnya dari al 'urwah al wutsqa.**

Dan karena urgentnya hal ini dan banyaknya nash-nash di dalamnya maka sebagian ulama mengeluarkan **tadarruj** dalam hal itu dari **mansukh** (hal yang dihapus) dan mereka menganggapnya sebagai bagian dari penangguhan yang boleh bagi muslim untuk memilih darinya apa yang selaras dengan kondisinya, kekuatannya, kelemahannya dan keadaannya.

Oleh sebab itu **Syakhul islam ibnu Taimiyyah** berkata : [...**Dan jadilah ayat-ayat itu buat setiap mu'min mustadl'af yang tidak memungkinkan baginya membela Allah dan Rasul-Nya dengan tangannya dan tidak pula dengan lisannya, maka ia membela dengan apa yang ia mampu seperti dengan hati dan lainnya, dan jadilah ayat kehinaan atas kaum kafir mu'ahid buat setiap mu'min yang kuat yang mampu menolong Allah dan Rasul-Nya dengan tangan atau lisannya, dan dengan ayat ini dan yang lainnya kaum muslimin mengamalkannya di akhir umur Rasulullah saw dan di masa al khulafa ar rasyidin, dan begitulah ia sampai hari kiamat, senantiasa sekelompok dari umat ini berdiri di atas al haq membela Allah dan Rasul-Nya dengan pembelaan yang sempurna. Barangsiapa dari suatu kaum mu'minin di suatu negeri di mana ia tertindas di dalamnya atau di suatu waktu yang mana ia tertindas di dalamnya maka hendaklah ia mengamalkan ayat** sabar, **pembiaran dan pemaafan dari orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya dari kalangan ahli kitab dan kaum musyrikin. Dan adapun para pemilik kekuatan maka mereka hanya mengamalkan ayat qital para tokoh kekafiran yang mencela dien ini dan ayat qital orang-orang ahli kitab sampai mereka memberikan jizyah dari tangan langsung sedang mereka hina]. Ash sharimul Maslul**.

Dan di antara sikap beliau saw mempertimbangkan **sum'ah** (nama baik) dakwah adalah upaya serius beliau terhadap kebersihan jihad dan kesucianya dari kesalahan – kesalahan yang nyata jelas yang muncul dari sebagian sahabatnya tanpa sedikitpun keberatan dari hal itu, kerena sesungguhnya dalam hal itu terdapat pengagungan dan pengedepanan akan **sum'ah** jihad, dakwah dan mashlahatnya atas setiap pertimbangan yang lain, dan itu seperti sabdanya tatkala **khalid ra** membunuh sebagian orang-orang yang berlindung dengan cara sujud dan mengatakan **shaba-naa** serta mereka cakap mengucapkan **aamannaa** (kami beriman), beliau saw berkata: "ya Allah sesungguhnya saya berlepas diri di hadapanmu dari apa yang telah khalid lakukan. 'Dan perhatikan bahwa beliau berlepas diri dari perbuatan dan kekeliruannya dan tidak berlepas diri dari **khallid**.

Dan sejenis dengan itu pengingkaran beliau terhadap **Usamah** tatkala membunuh orang yang mengikrarkan syahadat tauhid, terus beliau berkata kepada nya: "Apakah kamu membunuhnya setelah dia mengucapkan la ilaha ilallah?"atau bagaimana kamu berbuat dengan la ilaha illallah bila ia datang di hari kiamat? "atau ucapan semacam itu, dan beliau mengulang-ulangnya sampai-sampai **Usamah ra** berangan-angan bahwa ia belum masuk islam sebelum hari itu karena ia melihat begitu besarnya pegingkaran Nabi saw terhadap hal itu.

Dan termasuk jenis itu juga kisah pembunuhan **ibnul Hadlramiy** di awal bulan haram dan celaan kaum kafir terhadap kaum mu'minin dengan sebab itu, di mana kaum mu'minin tidak terpengaruh oleh celaan ini dan tidak pula membantah-mana mungkin mereka melakukannya - dalam hal itu dengan batil sebagai reaksi terhadap celaan kaum kafir kepada mereka dengannya, akan tetapi Allah ta'ala mengajarkan mereka agar selalu mengakui kebenaran dalam **khithab** mereka dan agar berlepas diri dari kekeliruan walaupun atas diri mereka demi menjaga **sum'ah** jihad dan kesuciannya serta demi

mengedepankan mashlahat jihad atas diri mereka dan mashlahat-mashlahatnya, Dia berfirman: ”Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada Bulan Haram, katakanlah : Berperang pada bulan itu adalah dosa besar.”[Al Baqarah: 217]. Allah ta’ala mengajarkan mereka membantah dalam hal semacam ini dan agar mereka menerima al haq, Karena mereka adalah manusia yang paling utama dan paling bahagia dengan al haq itu serta agar mereka tidak berlepas diri dari kekeliruan walaupun muncul dari mereka atau ikhwan mereka, karena al haq itu lebih di kedepankan pada prinsif mereka dan ia lebih mereka cintai dari pada diri mereka dan dari pada manusia seluruhnya. Sehingga reaksi terhadap orang-orang kafir itu bukanlah dengan debat yang batil atau dengan pelembekan al haq atau penambalan kebatilan akan tetapi dengan pengakuan akan al haq dan keberlepasan dari kesalahan serta penjelasan bahwa kejahatan –keahatan kaum kafir itu lebih besar dari pada kekeliruan-keliruan ini yang mereka cari-cari dari kaum mu’minin, dan itu adalah firman-Nya ta’ala: ”tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisiAllah, Dan fitnah itu (syirik dst) adalah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. “(Al Baqarah: 217).

Bila hal ini sudah tetap, maka sesungguhnya kita hari ini kehilangan **khithab I’lamiy** yang matang bagi dakwah dan jihad, dan sesungguhnya apa yang kita lihat hari ini berupa **khithab I’lamiy** untuk dakwah dan qital pada metode banyak kelompok-kelompok **muqatilah** dan yang lainnya adalah ditelantarkan antara dua ujung yang kontradiksi.

Satu kelompok cenderung dengannya pada sikap **tafrith**, dimana ia dengan **khithab**nya itu melembekkan hal-hal yang baku pada dien ini, ia meleburkan hal-hal pokok dan menghancurkan rukun-rukun dan ikatan-ikatan yang tidak ada tawar menawar di dalamnya atau tidak boleh mencabut diri darinya.

Di antara mereka ada orang yang mempersaudarakan diri dengan orang-orang kafir dan **mulhid** serta dia menjadikan kaum nasraniy dan kaum mulhidin serta musuh-musuh agama sebagai teman dekat dengan meninggalkan kaum muslimin.

Kami mendengar dan melihat **muwalah** (loyalitas) dan persaudaraan antara panglima-pangliama yang **intisab** kepada islam dan jihad dengan orang-orang **mulhid** atau para thoghut dan para tokoh kekafiran dengan alasan-alasan satu parit dan musuh bersama serta kepentingan bersama, dan **muwalah** pun menjadi menurut batasan-batasan geografi yang ditentukan oleh Sykes dan picot bukan sesuai batasan-batasan Allah.

Kami mendengar celaan pada jihad dan mujahidin yang jujur, bara’ dari mereka dan dari jihad mereka, **tawally** kepada thoghut-thoghut hukum dan nasara serta yang lainnya, serta cenderung kepada mereka dalam payung persatuan nasional, kepentingan tanah air, keamanannya dan seterusnya.

Dan kami telah mendengar **khithab** sikap ngawur, serabutan dan keberlepasan dari ikatan-ikatan dien ini, penghancuran terhadap pilarnya yang paling agung, penyelewengan hal-hal yang sudah baku padanya, ikut serta dalam kemusyrikan dan menghiasinya dalam **khithab**nya, serta menjadikan syirik (demokrasi) itu sebagai metode dan jalan politik dengan nama **hisbah, syura,** atau **jihad dusturiy**, perjuangan parlemen dan perlawanan yang bersifat undang-undang, sehingga mereka melakukan syirik yang nyata dan kekafiran yang jelas dengan klaim **khithab I’lamiy** yang mempersatukan umat, dan kadang dengan dalih mashlahat dakwah yang mana dengannya mereka telah merobohkan ajarannya yang baku dan mereka leburkan ikatan-ikatannya yang paling penting.

Dan bila mereka berbicara tentang jihad maka mereka menyelewengkan pondasi-pondasinya, pokok-pokoknya dan tujuan-tujuanya demi mencari ridla musuh, mereka warnai dan merubah **khithab** mereka agar sejalan dengan budaya globalisasi yang mana orang-orang kerdil itu terperangah dan kalah di hadapannya, dan kadang mereka menghapusnya dan memotog cakar-cakarnya untuk melemahkannya dan menjadikannya sebagai defensif saja, dan mereka mengosongkan **khithab** mereka dari **tsaqufah** hewan-hewan kuat untuk mereka celupi dengan **tsaqufah** ayam potong dengan dalih toleransi , kasih sayang, **khithab I’lamiy** yang moderat atau yang menyatukan kekuatan-kekuatan kebangsaan !! dan klaim-klaim serta nama-nama lainnya yang meleburkan ikatan-ikatan al wala wal bara’.

Dan kadang membatasi tujuan-tujuannya terhadap pembebasan dari musuh luar, dan di dalam bingkai jihad mereka yang bersifat kebangsaan lagi jahiliyyah yang di bawah benderanya menyatukan orang-orang kafir dan orang-orang bejat; mereka menjalin persaudaraan dengan musuh dalam negeri yang biasanya lebih busuk dan lebih kafir dari musuh luar.

Dan sudah diketahui perbedaan yang jelas lagi nyata antara **siyasah nabawiyyah syar'iyyah** dalam hal berpaling dari sebagian orang-orang kafir dan munafiqin atau mengikat perjanjian dengan mereka atau menangguhkan dari memerangi mereka bahkan berkoalisi dengan mereka dalam kondisi dan situasi tertentu tanpa menanggalkan hal-hal yang baku dalam tauhid dan **'ural iman**, dengan menjalin persaudaraan atau loyalitas atau kasih sayang dengan musuhnya musuh saya atau anak suku saya dan bangsa saya yang telah berlepas diri dari dien ini dan menggugurkan tauhid dengan dalih penyatuan dalam parit kebangsaan, kepentingan bersama dan persatuan nasional serta hubungan-hubungan, ikatan-ikatan dan pijakan-pijakan jahiliyyah lainnya.

Bahkan kami telah melihat banyak dari orang-orang yang ngawur itu (yaitu) para pengusung **khithab inizamiy indihariy** (lontaran-lontaran yang bersifat kekalahan dan keterperangahan), mereka itu (kami lihat) telah menjual tauhid yang mana ia datang sebagai pembeda ajaran-ajaran kafir dan sebagai pemilah antara kekafiran dengan keimanan, dan mereka mengganti tauhid itu dengan persautuan kebangsaan dan persaudaraan perjuangan yang dengannya mereka mempersaudarakan antara yahudi, nasrani, dan ajaran-ajaran kafir seluruhnya dalam payung iman yang coreng moreng yang mereka ciptakan dan yang dengannya mereka mempersatukan antara para penganut agama-agama **samawiy** dan mereka menamakannya agama-agama tauhid.

Dan sudah ma'lum perbedaan yang besar antara **mudarah** terhadap kelompok-kelompok yang beraneka ragam atau mengikat perjanjian dan perdamaian dengan mereka dan mensiasati mereka atau berinteraksi dengan mereka dengan cara baik selagi mereka tidak melakukan celaan pada agama kita atau bersekutu dengan mereka untuk kebutuhan dan fase tahapan, dan meninggalkan memerangi mereka walaupun mereka melakukan celaan pada agama kita serta menyakiti kita karena ada prioritas-prioritas utama yang lain atau karena lemahnya kemampuan serta **siyasat syar'iyyah** lainnya; sangatlah berbeda antara hal ini dengan menjalin persaudaraan, tawalliy, kasih sayang dan cenderung kepada mereka atau mendukung mereka dan mengedepankan mereka atas kaum muslimin, penghancuran **tsawabit** dan **al 'ura al wutsqa** untuk menyenangkan mereka, menggembirakan perasaan mereka serta tampil dengan penampilan agama (modern) yang di ridlai orang-orang kafir....! Maka ini semuanya termasuk keterpesonaan, keterjatuhan, dan kekalahan dan sama sekali bukan termasuk **siyasah syar'iyyah**.

Dan kebalikan dari **khithab** yang penuh kepasrahan lagi kekalahan yang berjalan di bawah pengaruh-pengaruh budaya barat dan terpuruk di hadapan teror pemikiran kaki tangan mereka di negeri kita ....

Berlawanan dengan **tafrith** ini **khithab** orang-orang yang berlebih-lebihan, di mana mereka tidak mempertimbangkan apa yang dipertimbangkan Nabi saw (yaitu) berupa kondisi-kondisi, keadaan-keadaan, dan **aulawiyyat,** dan mereka tidak mempertimbangkan kemampuan-kemampuan mereka, kekuatan mereka dan keberkuasaan mereka di muka bumi, dan mereka tidak mengedepankan kebutuhan umatnya yang amat mendesak lagi utama atau mereka menoleh kepada timbangan mashalahat dan mafsadah yang syar'iy.

Sebagian dari mereka dan padahal kemampuan-kemampuannya sangat terbatas lagi terbuka, ia berbuat dan menghadapi dunia dengan **khithab** orang yang memiliki senjata-senjata pemusnah massal dan ia melontarkan ancamannya kepada dunia seluruhnya, sehingga ia membuat emosi dunia dan memancingnya (untuk bersatu-padu) terhadap kaum muslimin di setiap belahan bumi, baginya tidak ada **aulawiyyat,** tidak ada fase tahapan dan tidak ada **siyasah syar'iyyah** .....dan ia tidak peduli terhadap **khithab**nya yang penuh semangat kosong yang mengakibatkan penindasan dan penyempitan serta pengketatan terhadap kaum muslimin.

Ia tidak menoleh atau meletakkan dalam perhitungannya pengetahuan akan realita hari ini dan tipu daya musuh-musuh serta orang-orang yang paling utama dijihadi di antara mereka, dia tidak membedakan antara satu pihak dengan pihak lain dan antara satu

pemerintahan dengan pemerintahan lain, kapan saja dia mudah mendapatkan sebagian senjata dan bahan-bahan peledak maka dia memilih target yang mudah tanpa melihat pada faidah, balasan dan mashlahat serta mafsadah.

Dan tidak ada dalam program dia dan perhitungannya tinjauan pada realita negeri yang dia bergerak di dalamnya dan keadaan kaum muslimin di dalamnya serta sikapnya terhadap persoalan-persoalan mereka, dan ia tidak berpikir untuk mengkaji keadaan penduduknya supaya ia memilih dari **khithab syar'iy** yang matang ini apa yang selaras dengan tahapan, kondisi dan keadaan, dan apa yang bisa merealisasikan mashalahat terbesar bagi islam dan muslimin serta menjauhkan dari mereka kerusakan yang paling besar. Semua ini tidak ia pedulikan....Dan bila engkau datang kepada ia mengkritisi lontaran yang ia lontarkan atau penegasan yang ia obral di sana sini yang dimanfaatkan oleh media pemberitaan untuk mencoreng dien ini dan persekongkolan terhadap kaum muslimin....maka dalam membantahmu dia cukup berkata : "Bukankah ini termasuk dien...??

Ia tidak mempertimbangkan mashlahat atau mafsadah ...dan ia tidak melihat pada hal yang penting dan yang paling penting, **rajih** dan **marjuh** atau **fadlil** dan **mafdlul.**

Sedangkan dalam atsar yang diriwayatkan **Muslim** dari **Abdullah ibnu Mas'ud** : [Tidaklan kamu mengatakan kepada suatu kaum suatu ucapan yang tidak kesampaian akal-akal mereka, melainkan ia itu menjadi fitnah bagi sebagian mereka]".

Dan dari **Abdirrahman ibnu Mahdiy** ; [Orang tidak bisa menjadi pemimpin yang ditauladani sampai ia menahan diri dari sebagian apa yang telah ia dengar].

Sebagian ulama ditanya tentang sebagian ilmu, maka ia tidak menjawab, kemudian si penanya berkata : Apa engkau belum mendengar hadits : " Barangsiapa ditanya suatu ilmu terus ia menyembunyikannya maka ia dikekang di hari kiamat dengan kendali dari api neraka ? maka ia berkata : Tinggalkan kendali itu dan pergilah ! kemudian bila datang orang yang paham dan terus saya menyembunyikannya, maka hendaklah ia mengekang saya dengannya."

Sedangkan **'amal jihadiy** atau **da'awiy** bila tidak dikendalikan oleh akal yang matang dan tidak diarahkan oleh **khithab I'lamiy** yang peka perhatian lagi jelas dan program tertentu yang diketahui oleh anshar dan masyarakat luas bisa saja dimanfaatkan oleh musuh-musuhnya untuk tujuan-tujuan mereka dan mereka mencelupnya dengan warna dan celupan yang mereka inginkan dan mereka memetik dengan kebusukan mereka dan dengan kedengkian para pelakunya apa yang mereka sukai dari hasil-hasil yang busuk...

Dan kami telah mendengar dan melihat contoh-contoh yang banyak dari hal itu.

Kami melihat dari kalangan orang-orang yang bersemangat tinggi ada orang yang diberi keleluasaan kesempatan dan dibuka lebar-lebar bagi dia mimbar-mimbar media berupa Koran, televisi dan yang lainnya selagi **khithab**nya dicelupi dengan apa yang melayani sebagian mashlahat musuh, seperti pengobaran manusia terhadap kaum muslimin dan pemanas-manasan mereka terhadap para du'at serta pengutaraan berbagai alasan yang melegalkan untuk menangkapnya serta membantu untuk mempersempit gerak mereka dan menghabisi mereka, sampai-sampai kami melihat orang yang diberi keleluasaan media untuk berbicara lewat udara tentang ranjau-ranjau terbang yang diciptakan oleh oraganisasinya, dan orang lainnya lagi berbicara tentang rencana-rencananya untuk memiliki bom-bom nuklir, serta yang lain mengeluarkan ancaman untuk menyerang Amerika dengan serangan yang akan menuai korban seratus ribu orang, dan juga yang lain berbicara tentang pukulan yang menakjubkan dan balasan yang menggetarkan. Dan kita di sana sini mendengar banyak ucapan yang dimanfaatkan oleh musuh akan tetapi kita tidak melihat perbuatan.

Orang yang memperhatikan politik-politik banyak Negara yang menghargai kepentingan-kepentingannya, ia akan melihat orang yang sebenarnya memang benar memiliki kemampuan-kemampuan semacam ini, ia mengelit agar tidak mengakui kepemilikan hal-hal itu, sedangkan para pemuda itu malah tanpa peduli melontarkan penegasan-penegasan yang nyaring macam ini dan **khithab** yang berapi-api yang tidak mengemban mashlahat kaum muslimin dan jihad mereka serta tidak mempertimbangkan ketertindasan kaum **mustadl'afin** mereka di setiap tempat dan ia malah menjadi jalan dan

alasan yang digunakan oleh musuh untuk merealisasikan kepentingan-kepentingan mereka yang beragam.

Sebagaimana kami melihat orang yang dimanfaatkan lewat berbagai sarana informasi untuk menyebarkan **khithab**nya yang dicelupi dengan celaan terhadap du'at yang tulus dan simbol-simbol perjuangan islam dan para syaikhnya yang besar seperti **ibnu Taimiyyah** atau **Muhammad ibnu Abdil Wahhab** atau **Sayyid Quthb** dan yang lainnya karena sebab beberapa kekeliruan yang mana orang itu menghabiskan umurnya dalam pengorekan kekeliruan itu di sela-sela tulisan-tulisan mereka yang agung, kemudian dengan kedunguannya dengan dorongan pembersihan perhitungan dia berjalan bersama sebagian aliran-aliran atau kelompok-kelompok yang menyelisihinya, dan dia mengerahkan kemampuan dan waktunya untuk mencela para juru dakwah dan jihad dari kalangan ulama dan du'at, dan dia dimanfaatkan oleh para thoghut dalam hal itu, di mana mereka menyebarkan tulisan-tulisannya dan membuka lebar baginya mimbar-mimbar mereka dan media-media pemberitaan mereka, semua itu dari mereka adalah untuk memerangi islam dan jihad dan untuk mencemarkan ulama dan mujahidin dan orang bodohpun tergiring bersama mereka dengan penuh semangat dan kedunguan karena perhitungan-perhitungan khusus padanya sedangkan dia mengira bahwa ia sudah berbuat sebaik-baiknya. Dan kadang lembaran-lembaran Koran digunakan untuk dialog bersama sebagian orang-orang yang berapi-api semangat atau orang-orang yang **ghuluw**, dan mereka diberi keleluasaan dari menyebarkan keyakinan-keyakinan mereka yang bermuatkan banyak sikap ngawur lewat sarana-sarana informasi dan secara sengaja difokuskan di dalamnya serta ditampakkan secara khusus pengkafiran mereka terhadap sebagian syaikh atau ulama yang terkenal atau pengkafiran mereka terhadap sebagian manusia awam atau sebagian tokoh-tokoh pembangkang pemerintah agar dengannya para thoghut memalingkan peperangan serta menjauhkan serangan dan senjatanya dari mereka kepada para syaikh itu, atau para pembangkang atau masyarakat awam itu.

Kemudian secara tiba-tiba berubahlah para thoghut itu menjadi para pembela masyarakat dan ulama serta bahkan para pembangkang itu dari pemikiran-pemikiran **takfiriy** dan **kharijiy** !! yang sesat ini dan yang lainnya, yang mana para thoghut biasa mencap banyak du'at dengan cap itu, dan merekapun bangkit untuk menumpas mereka dan yang lainnya dari kalangan du'at dan mujahidin di bawah topeng tuduhan ini, dan sebagian orang dungu mempermudah hal itu bagi mereka dengan sebab kesibukan mereka dengan hal-hal yang tidak urgent atau dengan **mukaffirat ghair sharihah** (hal-hal yang mengkafirakan yang tidak jelas) atau dengan cara membuka konfrontasi dengan orang-orang (muslim) yang rusak atau orang-orang kafir yang tidak memerangi pada agama, sehingga dengan hal itu mereka memperlebar wilayah perseteruan serta mereka mencampur aduk lembaran-lembaran.

Dan seandainya mereka mengamati sirah Nabi saw dan **khithab** beliau yang mempertimbangkan marhalah (fase) dan kondisi yang dilalui oleh kelompok mu'minah ini dan (seandainya) **mereka mentadabburi** sabdanya pada sebagian fase : [Biarkan mereka, agar manusia tidak mengatakan bahwa Muhammad membunuh para sahabatnya...], tentu mereka mengetahui apa yang paling utama dan seterusnya, dan mereka mengetahui bagaimana unta digiring dan dari mana mulai (daging) pundak dimakan.

Dan alangkah bagusnya pemahaman **Al Hasan** saat mengingkari **Anas** menyampaikan kepada **Hajjaj** hadits **'Uraniyyin** dan hukuman yang dikenakan Nabi saw terhadap mereka! karena **Hajjaj** akan menjadikannya dan bahkan ia memang telah menjadikannya sebagai cara dan jalan kepada apa yang ia sengaja lakukan berupa sikap kelewatan dalam penumpahan darah dengan takwilnya yang lemah.

Oleh sebab itu saya meyakini secara pasti bahwa penulisan buku yang dilakukan sebagian ulama serta ijtihad mereka dalam menetapkan kebolehan membuka wajah dan kedua tapak tangan di zaman dekadensi moral, kebejatan, **tabarruj** dan **sufur**, dan upaya pengerahan segala kemampuannya dalam rangka membantah setiap orang yang menyelisihinya dan yang mengatakan kewajiban menutupi keduanya, itu adalah kelalaian darinya dari mempertimbangkan realita manusia zaman ini, dan orangnya itu telah terhalang dari fiqh (waqi') ini, dengan tidak melihat apa pendapatnya ini benar atau salah.

Dan dari arah inilah saudara kami **Syaikh Abu Qatadah** – semoga Allah membebaskannya dan membebaskan kami – dikecam karena fatwanya tentang kebolehan membunuh wanita-wanita dan anak-anak para jenderal Al Jazair yang melakukan hal itu terhadap wanita dan anak-anak mujahidin.

Orang yang mengetahui tabi'at bangsa Al Jazair dan kerasnya watak mayoritas dari mereka kecuali orang yang Allah rahmati, ia memandang bahwa Syaikh tidak tepat dalam mengkhithabi mereka dengan fatwanya itu, dengan tanpa melihat pada kondisi-kondisi fatwa, motif-motifnya dan dalil-dalilnya, karena beliau insya Allah mujtahid yang minimal mendapatkan satu pahala.

Adapun orang-orang yang ghuluw di antara mereka maka mereka itu tidak membutuhkan kepada fatwa semacam ini dan syaikh sendiri pada dasarnya tidak mengeluarkan fatwa itu bagi mereka, akan tetapi mereka itu bersama ini dan bersama permusuhan mereka terhadap Syaikh dan pengkafiran sebagian mereka terhadapnya tidaklah bisa dipercaya dari menjadikan fatwa ini sebagai jalan untuk menambah keberanian mereka terhadap darah, dan fatwa ini telah menjadi batu sandungan yang dihadapi syaikh disetiap kesempatan bahkan lawan-lawannya yang tidak obyektif telah melontarkanya dan mengumumkannya terus akhirnya mereka mengklaim bahwa beliau memfatwakan kebolehan membunuh anak-anak dan wanita-wanita Al Jazair, begitu secara umum, semoga Allah memberikan apa yang layak bagi mereka.

Sebagian ahli tata bahasa berkata: bila kamu berucap maka perhitungkanlah ucapan-ucapanmu, jelaskanlah dan terangkan maksud-maksudnya, dan janganlah menjadikannya mengandung banyak kemungkinan, serta jangan kamu melontarkan apa yang bisa disalah pahami dan dianggap sulit serta membutuhkan keterangan dan penjelasan, karena lawan itu tidak akan menuturkan takwil bagimu, bila di dalam hatinya ada penyakit maka dia memalingkan ucpanmu dan mengarahkannya sesuka dia....

Dan di antara contoh-contoh **khithab I'lamiy** yang sudah mempertimbangkan kemampuan-kemampuan kelompok mujahidah dan tidak memeprhitungkan sumbangsih-sumbangsih realita serta tidak mempertimbangkan hal yang paling utama dan paling penting dan juga tidak beriringan bersama marhalah dengan **aulawiyyatnya**, adalah apa yang kami baca dan kami dengar dalam penjelasan-penjelasan mujahidin baru-baru ini.....

Dalam waktu yang mana peperangan berkecamuk di antara berbagai kelompok rakyat Iraq yang beraneka ragam dan di kota-kotanya yang terpisah-pisah, dan yang mana di dalamnya muncul di hadapan kita kelompok-kelompok sesat yang telah bahkan masih berbuat berbagai kejahatan terhadap Ahlus sunnah, untuk supaya pimpinan-pimpinannya, rujukan-rujukannya, panglima-panglimanya dan bahkan kalangan umumnya di hadapan televisi-televisi, mengumumkan bahwa mereka berdiri di samping penduduk Fallujah – padahal mereka itu tidak dan tidak akan berdiri – dan bahwa bencana penduduk fallujah adalah bencana mereka pula dan bahwa darah yang tumpah di sana adalah darah mereka pula....

Tiba-tiba muncul di hadapan kita sebagian mujahidin yang kami tidak meragukan tentang keikhlasan dan loyalitas mereka terhadap dien ini, akan tetapi dengan kematangan **khithab** mereka, pengalaman mereka, baiknya pilihan mereka serta penentuan waktu mereka; untuk mengumumkan kepada dunia seluruhnya dengan **khithab** yang lugu yang tidak mempertimbangkan kondisi-kondisi mujahidin, kemampuan-kemampuan mereka, realita negeri dan tabi'at **marhalah**, di dalamnya mereka mengajak untuk mengobarkan peperangan terhadap kelompok-kelompok itu dan mereka mengumumkan pentargetan mereka dan upaya mereka untuk membunuh pimpinan-pimpinan dan rujukan-rujukan mereka bahkan mujahidin itu mengaku telah membunuh orang yang terbunuh dari mereka di waktu yang lalu, padahal sesungguhnya hal itu telah dituduhkan oleh lisan kelompok tadi dan oleh media kepada Amerika, sedangkan kawan kita ini yang semestinya dia membenarkan hal itu dan menguatkannya sebagai pengarahan konflik terhadap Amerika, dia malah membebaskan Amerika dari tuduhan itu dan dia malah memikulnya dan memikulkan kepada para mujahidin serta akhirnya kepada Ahlus sunnah tanggung jawab darahnya dan darah puluhan orang yang terbunuh bersamanya......

Supaya dengan hal itu dia membuka peluang di hadapan musuh-musuh Allah dari kalangan salibis dan yang lainnya untuk memanfaatkan **khithab** ini dan menjadikan

orangnya sebagai pemicu peperangan saudara **(Al harb ahliyyah)** yang mereka siapkan untuknya, sebagaimana mereka telah berupaya sebelumnya menjadikan dia sebagai penghubung antara Al Qaidah dan Saddam, serta mereka berupaya keras untuk mencelupnya dengan celupan terorisme yang menjadikan targetnya kalangan umum bangsa Iraq dan bahkan kalangan umum masyarakat di negerinya lewat pemanfaatan sebagian **amaliyyat** yang sembrono yang sesekali disandarkan kepadanya oleh sebagian para pemuda dalam pengakuan-pengakuan mereka atau disandarkan kepadanya oleh pemerintah secara palsu dan dusta serta dengan pencorengan yang banyak pada kali lain. Saya berharap sekali ia memiliki kematangan dalam **khithbanya** dan tepat dalam pilihan-pilihannya agar ia melenyapkan kesempatan atas mereka serta ia menjadi lambang dari lambang jihad dan pahlawan dari pahlawan-pahlawan perlawanan terhadap pendudukan salibis yang bersatu di sekitarnya seluruh mujahidin bahkan seluruh Ahlus sunnah di sana.

Akan tetapi untuk itu tidaklah cukup ikhlas, wara', dan keberanian saja, mungkin ini cukup bagi komandan-komandan lapangan dan alangkah banyaknya mereka itu, akan tetapi panglima umum dan lambang yang menggerakkan manusia dan memimpin masyarakat sedang umat amat butuh kepadanya hari ini, maka ia mesti memiliki sifat-sifat lain yang paling terdepan adalah **kematangan khithab I'lamiy**, baik dalam pilihan serta mengetahui realita untuk mempertimbangkan situasi-situasinya dan peran sertanya dalam setiap langkah dan pilihan, dan ia mesti memahami sirah Nabi saw dan bagaimana beliau **mengkhithabi** setiap orang dengan khithab yang sejalan dengan latar belakang mereka, serta dia mempertimbangkan kondisi-kondisi **marhalah,** kemampuan-kemampuan kaum muslimin dan kebutuhan-kebutuhan mereka terpenting serta **aulawiyyat** mereka tanpa menyentuh hal-hal yang baku dan pilar-pilar dien ini sebagaimana yang telah lalu kami utarakan.

Dan jangan sampai **khithab** itu keluar dari keluguan dan kedangkalan atau merasa ia dilegalkan oleh keberadaan kelompok-kelompok itu telah melakukan terhadap Ahlus sunnah berbagai tindakan jahat seperti menculik wanita, membunuhi para ulama, menduduki banyak mesjid dan yang lainnya; mereka itu karena kebusukannya melakukan hal itu dan lebih dari itu sebagaimana yang dikabarkan orang-orang **tsiqah** kepada kami, akan tetapi dengan kecerdikan yang menghalangi mereka dari mengumumkan hal itu – tidak seperti yang dilakukan kawan kita ini – bahkan sebaliknya mereka melakukan tindakan-tindakan ini di berbagai wilayah Iraq dan melakukan hal-hal darinya di Iran sebagaimana mereka telah melakukan hal yang sama sebelumnya di Afganistan lewat tangan-tangan **"Hizbul Wahdah "** yang berkoalisi dengan seluruh musuh Ahlus sunnah walaupun mereka dari kalangan komunis, dan sebagaimana yang telah dilakukan oleh **" Organisasi Amal "** di Libanon di Tel Za'ter serta yang lainnya.... Dan begitulah setiap kali mereka memiliki kesempatan untuk mengintimidasi Ahlus sunnah maka mereka tidak menyiakannya, saya mengetahui hal ini dan tidak tersamar atas saya, akan tetapi apa yang terjadi hari ini terhadap Ahlus sunnah di Iraq oleh tangan-tangan mereka tidaklah mereka mengakuinya dan tidak pula mengumumkannya atau menjadikannya darinya **khithab**; bahkan justeru sebaliknya sesungguhnya celupan yang dinyatakan dan nampak bagi khithab mereka yang bersifat politik adalah bahwa sunnah adalah saudara mereka, dan mereka beserta para pendukung mereka di Iran dan Libanon menyatakan keberpihakan mereka di sisi Ahlus sunnah dan kecaman mereka terhadap apa yang terjadi di Fallujah, Palestina dan yang lainnya, dan dalam pemberitaan luarnya mereka tidak menggembor-gemborkan permasalahan sunnah dan syi'ah, akan tetapi mereka berupaya dalam **khithab** mereka yang diumumkan luas – berbeda dengan keadaan sebenarnya di atas bumi realita – meleburkan perbedaan-perbedaan ini dan menjadikan kelompok mereka sebagai madzhab kelima di samping madzhab yang empat bagi Ahlus sunnah bukan gendang kelima yang terbuat tipu daya atas mereka semenjak zaman **Hulaghu** sampai hari ini. Dan **khithab** ini tentunya tidak kamu dengar di wilayah-wilayah kekuasaan dan penguasaan mereka atas Ahlus sunnah, akan tetapi mereka tidak menyatakan terang-terangan tentang tindakan-tindakan jahat mereka sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang lugu dari kalangan Ahlus sunnah, oleh sebab itu kamu melihat orang-orang bodoh hari ini menuduh Ahlus sunnah sebagai penebar fitnah (kekacauan), perpecahan dan kedangkalan, terus mereka menilai kelompok-kelompok itu moderat, matang pemikirannya dan menjaga persatuan, sampai-sampai sesungguhnya mereka itu dalam rangka hal itu dan dalam rangka menancapkannya dalam pemikiran orang-orang bodoh itu mereka tidak menyebarkan dalam siaran-siaran udara

mereka adzan mereka yang menyelisihi adzan Ahlus sunnah dengan lafal-lafal dan waktu-waktunya.

Dan bila agama mereka yang berdiri di atas **taqiyyah** membolehkan bagi mereka sikap munafiq, mengbunglon dan menipu seperti bunglon; maka kami tidak menuntut para mujahid kita dengan **taqiyyah** dan mengbunglon, akan tetapi kita menuntut mereka agar mempertimbangkan kemampuan-kemampuan mereka, volume mereka dan kebutuhan umat mereka dan mendahulukan **aulawiyyat** dalam **khithab I'lamiy** mereka dan dalam pilihan-pilihan operasi mereka, serta mempraktekkan fiqh Nabi saw yang dipahami dari yang lalu dalam ucapannya, " Kalau begitu terjadi goncangan banyak orang di Yatsrib " dan ucapannya 'biarkan mereka itu, jangan sampai manusia mengatakan bahwa Muhammad membunuhi sahabatnya " kelompok ini baik mujahidin mau atau tidak mau tetap secara pemberitaan dan pandangan dunia dianggap bagian dari islam sebagaimana kaum munafiqin zaman Nabi saw dianggap bagian islam, dan kelompok itu tidak bisa dihabisi oleh khilafah sampai para mujahidin itu leluasa menghabisinya dengan sebagian operasi-operasi nikayah, maka ia adalah realita yang wajib mensikapinya dengan **siyasah syar'iyyah** dan hikmah, dan barangsiapa dikaruniai hikmah maka ia telah diberi kebaikan yang banyak....Pada asalnya **khithab I'lamiy** mujahidin ini harus menjauhi ajakan untuk benturan dengan kelompok-kelompok ini, dan bila hal semacam itu dibutuhkan maka itu dilontarkan sebagai bentuk perlawanan terhadap yang menyerang yang boleh termasuk bersama kaum muslimin, dan jangan dilontarkan sebagai bentuk strategi atau jalan yang kaum muslimin dibakar semangatnya atas hal itu; sehingga hal itu akan dianggap oleh kalangan pengamat dan dimanfaatkan oleh musuh bahwa ia adalah fitnah dan propaganda dari para pelontarnya terhadap perang saudara di waktu yang mana para penganiaya yang sebenarnya dari kalangan kelompok itu mengumumkan penolakan mereka terhadap fitnah dan perang saudara serta mereka mendengung-dengungkan dalam pemberitaan mereka sikap persaudaraan mereka terhadap Ahlus sunnah dan pencampakkan mereka akan perpecahan secara dusta dan tipu daya.

Maksudnya adalah bahwa penghadangan orang yang menyerang yang merupakan pengecualian yang boleh termasuk terhadap kaum muslimin tidaklah selayaknya dijadikan pilihan inti dan khithab yang umum yang diumumkan di hadapan umat dan para mujahidin dikobarkan semangatnya terhadapnya secara umum dan terang-terangan,...akan tetapi mungkin melakukan hal itu dengan cara menghadang sikap aniaya kelompok-kelompok semcam ini dan membalas gangguannya bahkan menculik para tokoh kekafiran, profokasi, kejahatan dan fitnah di antara mereka bila memang mesti tanpa menjadikan hal itu **khithab 'aam** (yang umum) dan pengumuman yang tidak membedakan antara yang aniaya di antara mereka dengan yang tidak, dan tidak membedakan antara para tokoh yang sesat dengan kalangan awam yang disesatkan. Karena **khithab jihad** yang umum dan inti yang disepakati oleh kalangan awam dan kalangan khusus kaum muslimin tidaklah sah larut dalam cabang-cabangnya atau lenyap dengan menyibukkan diri dalam pengecualian-pengecualiannya atau dalam pilihan-pilihan lain yang tidak begitu mendesak **(marjuh)....**

Persis sebagaimana tidak masuk akal umpamanya **khithab I'lamiy** para mujahidin yang bersifat umum cederung mencelupi diri dengan penggembor-gemboran seputar kebolehan membunuh wanita dan anak dalam serangan **bayat** (serangan malam atau yang tidak bisa memilah laki-laki dari yang lainnya), sedangkan ini adalah **khithab khusus** yang bersifat pengecualian lagi cabang yang dengannya Nabi saw **mengkhithabi** Mujahidin tertentu untuk meniadakan dosa darinya dalam jihad, dan tidak masuk akal bila khithab khusus ini dijadikan dan dialihkan menjadi **khithab I'lamiy** yang umum, terus umpamanya didengung-dengungkan seputar kebolehan membunuh wanita dan anak-anak dan media massa internasional dikhithabi dengan itu serta digembar-gemborkan tentangnya lewat jaringan udara, penjelasan-penjelasan dan edaran-edaran yang disampaikan kepada dunia, akan tetapi semestinya manusia dikhithabi dengan khithab yang umum yang merupakan pokok dalam jihad islamiy berupa larangan membunuh anak-anak, wanita, orang tua, jompo dan yang lainnya yang tidak ikut perang dan tidak membantu terhadap perang...

Sama sekali tidak syah dan tidak masuk akal bila hal inti ditelantarkan dan manusia malah dikhithabi dengan pengecualian....

Dan contoh itu adalah apa yang lalu berupa **khithab** Nabi saw bersama kaumnya, di mana itu adalah penampakkan dan pernyataan akan keindahan-keindahan dien kita yang inti yang sejalan dengan fitrah serta disepakati oleh semua manusia yang berakal dan diantaranya adalah kejujuran yang dituturkan oleh **Abu Sufyan** dan dia sampaikan kepada **Heraclius :** tidaklah masuk akal bila ditinggalkan khithab yang inti dalam agama kita ini yang menganjurkan untuk bersikap jujur dan mengharamkan dusta, dan malah menggantinya dengan khithab yang umum yang mendengung-dengungkan seputar kebolehan dusta dalam peperangan umpamanya, dan mejadikan hal itu sebagai **sibghah** (celupan) bagi **khithab islamiy** atau disalahgunakan, berlebihan dan terlalu dibuka lebar tanpa keperluan sampai para du'at dituduh sebagai pendusta padahal sesungguhnya Nabi saw dikenal di kalanganb musuh-musuhnya sebagai **Ash shadiqul amin** !! sehingga akhirnya cabang dan pengeculian yang mana para mujahidin tertentu dikhithabi dengannya dalam rangka meniadakan dosa dari mereka dalam peperangan (akhirnya) ia berubah dan menjadi atau dijadikan khithab yang umum bagi manusia dan orang-orang yang didakwahi.

Orang-orang yang akalnya kecil dan dangkal mengatakan : Wahai saudaraku ini bagian agama kita, dan kami tidak merasa malu dengannya; oleh sebab itu bagi mereka tidak ada halangan dan tidak keberatan dari **menshibghahi khithab 'aam** mereka dengannya.

Dan saya katakan : Demi Allah, tidak malu darinya kecuali orang yang dalam imannya ada cacat; akan tetapi sirah Nabi kita dan siasatnya – di samping mempertimbangkan realita **marhalah** dan kondisi-kondisi kaum muslimin serta kemampuan-kemampuan mereka – telah membedakan dalam khithab dakwah antara ajaran-ajaran inti dan kaidah-kaidah baku yang wajib dijadikan sebagai **khithab I'lamiy** yang bersifat dakwah lagi umum; dengan cabang-cabang dan pengecualian-pengecualian atau hukum-hukum yang datang atau disayri'atkan untuk kondisi-kondisi tertentu dan dalam marhalah-marhalah atau keadaan-keadaan tertentu atau ia yang tergolong **khithab islamiy** yang khusus. Dan tidak sah **khithab 'aam** dimuati dengan hal-hal itu, serta tidak memahami ini dan lapang dada dengannya kecuali orang yang Allah berinya hidayah, taufiq, ilmu dan bashirah....

Sejalan sekali bila saya mengakhiri ini dengan kisah lucu yang menimpa pada seorang ikhwan kami bersama dokter gigi di penjara, dan kisah ini mengisyaratkan kepada realita yang lebih besar pada banyak mujahidin dan du'at hari ini dalam hal ketidakmempertimbangkan realita, **marhalah** dan kondisi pada **khithab** mereka.

Si dokter itu nasrani , dan saudara kami ini butuh untuk berobat padanya karena tidak ada dokter selainnya. Dan terjadilah percakapan di antara mereka berdua tentang apa yang dilakukan Al Qaidah dan para mujahidnya berupa operasi di sana sini...maka di antara jawaban saudara kita ini kepadanya adalah :" Pada dasarnya kamu seandainya ada Negara islam maka tidak ada bagimu kecuali Jizyah atau pedang....!! Dan dia mengutarakan itu dengan cara penuh emosi lagi angkuh

Saya katakan : **khithab** penuh ketinggian hati yang diarahkan teman kita ini kepada dokter nasraniy yang mengobatinya itu !! pantasnya dilontarkan seorang panglima dari panglima kaum muslimin sekaliber **'Ubadah ibnu Ash Shamit atau Al Mughirah ibnu syu'bah atau Qutaibah ibnu Muslim** yang mamimpin pasukannya yang besar untuk **mengkhithabiy** dengannya thoghut pembangkang yang angkuh seperti penguasa Romawi atau Persia atau raja Mesir atau Cina, dia menghadapinya dengannya di hadapan para algojo, peperangan, pemenggalan leher dan pemotongan persendian, dan sama sekali tidak sejalan atau mempertimbangkan kondisi, **marhalah** dan keadaan yang mana kawan kita ini menyerahkan rahang dan kepalanya kepada alat pencabut gigi dokter nasrani itu untuk mengobati giginya.

Apakah membahayakan kawan kita ini secara syar'iy atau ia di anggap **mudahanah** atau menarik diri dari sebagian ajaran-ajaran inti atau ia dianggap meleburkan sesuatu dari hal-hal baku seandainya ia mengkithabi orang nasrani yang mengobatinya itu dan yang mana pada kondisi seperti ini tidak ada antara kita dengan dia selain dakwah: **saya katakan** : Apa membahayakan dia seandainya dia mengkhithabinya dengan **khithab ta-liful qulub, tarhib, tabsyir** (kabar gembira) dan penampakan kemudahan yang mana itu termasuk ajaran kita dan pada dasarnya kita di perintahkan dengannya terhadap orang yang tidak

memerangi kita karena agama, serta itu lebih di tekankan sebagaimana yang lalu pada kondisi ketertindasan kita......?

Dia mengatakan kepadanya umpamanya: Sesungguhnya orang nasrani di payung Negara islam tidak di paksa untuk merubah agamanya, dan bila dia menghormati agama dan tidak menghinanya serta dia rela untuk menjadi warga Negara dengan cara memberikan jizyah, maka dia mendapat jaminan Allah dan Rasul-Nya saw serta ia mendapatkan hak- hak, keamanan dan jaminan atas dirinya, hartanya, kehormatannya dan agamanya yang tidak ia dapatkan hari ini di negara-negara yang paling fanatik terhadap agama nasrani sekalipun.

Kemudian ia menjelaskan kepadanya bahwa hakikat jizyah adalah sejumlah kecil harta yang tidak seberapa di bandingkan dengan apa yang di ambil para thaghut hari ini berupa pungutan, pajak dan denda-denda di berbagai sisi kehidupan, dan ia juga jumlah harta yang tidak ada nilainya dibandingkan dengan apa yang diberikan kepada orangnya berupa hak-hak, kewarganegaraan, dan jaminan di dalam payung Negara islam, dan ia dibebaskan dari zakat yang wajib atas kaum muslimin, sebagaimana ia dibebaskan dari keikutsertaan dalam pembebasan tanah air, di mana tidak ada kewajiban menjadi tentara atasnya, dan tidak ada kemiliteran atau jihad, akan tetapi wajib atas negara melindunginya dan melindungi harta dan keluarganya selagi ia menjadi warga di dalamnya. Dan barang siapa menyakitinya maka ia telah merobek jaminan Rasulullah saw selagi si dzimmiy ini menghormati aturan Negara islam lagi tidak memerangi kaum muslimin dan tidak membantu musuh mereka atau mencela dien mereka, dan bahwa jizyah ini sering sekali di kembalikan kepada orang-orang nasrani di masa khilafah saat Negara tidak mampu melindungi mereka di ssebagian wilayahnya, dan banyak para khalifah menggugurkannya dari orang yang sudah lanjut usia dan tua dan **ahli dzimmah**, dan bahwa banyak kalangan nasara ikut sukarela berperang bersama kaum muslimin melawan Romawi dan kaum salibis dari kalangan yang seagama dengan mereka tatkala mereka melihat dan merasakan keadilan islam serta apa yang mereka ketahui berupa kezaliman kaum mereka sendiri yang mengambil dari mereka berlipat-lipat dari jizyah itu sebagai pungutan, pajak dan denda.....hingga akhir **khithab islamiy da'awiy** yang inti, yang mana ia adalah haq lagi tidak ada keraguan di dalamnya pada dien kita, dan didalamnya sama sekali titdak ada **tahrif** terhadap ushul dan tidak ada peleburan terhadap hal-hal yang baku.

Saya katakan: Apa engkau tidak melihat perbedaan yang jauh antara **khithab** yang memaparkan **jizyah** dengan gambaran yang bercahaya ini tanpa ada penarikan diri dari prinsif-prinsif yang baku, maka ia adalah **khithab** yang tidak menjadikan si nasraniy itu sebagai saudara tercinta namun sebagai warga yang terjamin keamanannya yang memiliki hak-hak yang di lindungi dan dijamin, dengan **khithab** yang tinggi hati yang menampakkan jizyah sebagai hinaan, yang bisa saja orang nasrani tadi menganggapnya muncul dari kekangan penjara sebagaimana kebiasaan musuh-musuh Allah dalam klaim mereka bahwa khithab yang keras dan kasar itu berasal dari pengaruh kekangan penjara, karena ia **adalah** khithab yang menampakkan **jizyah** bukan sebagai bayaran kewargaan tinggal akan tetapi sebagai pajak perbudakan, penghinaan dan penindasan.

Suatu yang tidak selaras dengan realita **istidl'af** saudara kita ini dan tidak sejalan dengan **khithab tabsyir** dan dakwah kepada dien ini yang mana ia tidak memiliki dalam kondisi penahanan selainnya.

Dan bagaimanapun keadaannya, yang jelas saudara kita ini sampai saat penulisan lembaran ini masih membayar **jizyah** atau **pajak khithab** yang penuh ketinggian hati itu yang datang bukan pada tempatnya dan sampai hari ini ia masih terus berupaya dalam memperbaiki gigi yang dirusak oleh dokter nasraniy itu setelah khithab dia itu !! dan saya telah membacakan ini kepadanya dan ia mengambil faidah darinya serta ia mengakuinya agar yang lain mengambil faidah darinya.

Dan ringkasnya ... adalah bahwa kita amat butuh kepada **khithab islamiy** yang matang lagi jeli yang memperhatikan ketinggian dakwah dan jihad, mempertimbangkan keadaan kaum muslimin dan hal terpenting yang paling mereka butuhkan, mengedepankan **aulawiyyat** serta mendahulukan mashlahat terbesar sehingga ia mengedepankannya dan mafsadah terbesar sehingga ia menghindarkannya, khithab yang si pemiliknya tidak menjauhkan diri dari realita umat, kondisinya dan kemampuan mereka secara umum serta

kemampuan-kemampuan para mujahidin secara khusus, dan ia mengetahui bagaimana ia mengkhithabi musuh, masing-masing sesuai keadaannya lewat cara dia memahami realita mereka, latar belakang moral mereka, politik mereka, sejarah mereka, kayakinan mereka, tabiat bangsa mereka, titik-titik kelemahan pada mereka, tempat-tempat sensitif dan (kondisi-kondisi) yang amat mempengaruhi (mereka); agar khithab dia ini sejalan dan selaras dengan apa yang bisa merealisasikan mashlahat-mashlahat kaum muslimin dan memukul musuh mereka atau melemahkan serta memecah persatuan mereka.

Maka ia tidak cenderung kepada khithab **ahli tafrith dan tamyii'** (pemalingan) yang telah menghancurkan pokok-pokok dien ini dan melepaskan diri dari hal-hal yang baku (tsawabit) serta merobohkan pilar-pilarnya bahkan mereka berlepas diri dari ajaran-ajaran ini dengan dalih **I'tidal** (moderat) dalam khithab dan mencari ridla musuh atau tidak membuat mereka marah. Dan hakikat hal itu adalah peleburan diri di bawah kancah teror pemikiran mereka dan keterpakuan di hadapan globalisasi mereka dan budaya mereka yang rusak...

Dan tidak pula cenderung kepada **ahli ifrath** dalam sikap mereka tidak mempertimbangkan **aulawiyyat jihad**, nama baiknya yang bercahaya, mashlahat-mashlahat umat, kondisi-kondisinya kemampuan-kemampuan mujahidin, aspek-aspek realita dan marhalah, dan latar belakang-latar belakang musuh serta keadaan-keadaan bangsanya. Dan Allah-lah yang membimbing ke jalan yang lurus.....

Renungan Kelima Belas: Durhaka Terhadap Dakwah "Al Fishamiyyun"

Alangkah menyedihkan saya ucapan seseorang dari mereka terhadap saya. Sedang saya dalam kondisi di penjara, dan dia itu baru pulang dari suatu negeri seraya penuh semangat untuk perang di sana, dia mengatakan seraya mengingkari : ("Apa yang kalian lakukan duduk-duduk di negeri ini !!).

Dan ucapan itu adalah bantahan yang penuh emosi darinya terhadap sikap kehati-hatian yang telah saya utarakan kepadanya seputar pengobaran para pemuda dan penyemangatan mereka untuk safar ke negeri itu dan mengosongkan medan (dakwah) dengan hal itu dari para aktivis dan du'at.

Maka saya katakan kepadanya : [Andai kau katakan itu sedang saya berada di rumah serta bersama isteri-isteri dan anak-anak saya tentulah ucapan ini tidak membuat sedih selamanya] padahal sesungguhnya saya dengan karunia Allah telah menjadikan hidup saya semuanya untuk dakwah, dan isteri-isteri saya pun megetahui bahwa dakwah tauhid ini adalah serikat mereka yang ketiga, yang selalu didahulukan dan dikedepankan serta paling dipentingkan, dan saya memohon kepada Allah ta'ala agar berjumpa dengan-Nya sedang saya cenderung kepadanya, dan ia adalah kecenderungan yang sama sekali tidak membuat isteri-isteri saya merasa keberatan bahkan mereka amat senang dengannya dengan karunia Allah.

[...Adapun **dia mengkhithabi** saya dengan ucapan itu sedang saya berada di balik teralis dan jeruji penjara maka saya menganggap bahwa itu adalah kelalaian dan aib darinya]...

Dan saya di sini tidak merasa berjasa terhadap dien dan dakwah saya dengan pemenjaraan dan ujian saya ini, saya berlindung kepada Allah dari hal itu dan saya memohon ampunan kepada-Nya subhanah serta saya meminta kepadan-Nya agar menerima amal kami seluruhanya.... Seandainya tanpa Allah 'azza wa jalla tentulah kami tidak mendapat hidayah, kami tidak berdakwah, kami tidak berjihad dan kami tidak teguh dalam ketertawanan serta dalam yang lainnya, akan tetapi saya ingin memalingkan pandangan orang yang membantah itu kepada keadaan bahwa pengganti dari pergi perang ke front-front yang mana ia mengobarkan (semangat orang) terhadapnya dan kami berhati-hati terhadap pengobaran semangat yang dia lakukan itu, tidak mesti selalu penggantinya itu adalah tidur, duduk-duduk dan cenderung kepada anak-anak, isteri-isteri dan dunia, sebagaimana yang diyakini atau diduga oleh orang-orang yang saya beri nama mereka itu dengan **sebutan " Al Fishamiyyun "** (orang-orang yang memilah) atau **" Al Khishamiyyun "** (orang-orang yang memisahkan), **karena mereka menciptakan di hadapan kita pemilahan yang merana (buruk) dan pemisahan orang yang asing lagi aneh antara dakwah dengan jihad** !!

Oleh sebab itu sesungguhnya kepedihan saya dari ucapan sekawan itu bukanlah karena pribadi saya dengan apa yang di alaminya demi dakwah yang saya harapkan balasannya di sisi Allah, yang dengan sebabnya saya berada di balik tembok penjara dan kawan saya ini merendahkan penyibukkan diri denganya....

Akan tetapi yang telah membuat saya pedih dan menyakitkan saya adalah pemilahan dan pemisahan antara dakwah tauhid dengan jihad, dan yang mana bahayanya telah menjalar di tengah para pemuda yang bersemangat tinggi itu, dengan alasan yang aneh yang dituturkan si kawan itu saat ia berkata : **[Hai kawanku setelah tragedy 11 September tidak ada dakwah lagi, sekarang tidak ada giliran kecuali untuk qital ...]!!**

Penetapan dan tanggal dari kawan saya ini adalah amat aneh, dan saya memuji Allah ta'ala karena saya belum pernah mendengarnya sampai saat ini dari selain dia, maka saya

segera menulis tentangnya agar saya melenyapkan pemilahan ini dari akarnya dan menghabisinya....

Wahai kawan yang saya cintai saya tidak akan mengagetkanmu atau melemparmu dengan (tuduhan) kebodohan, kurang pemikiran, sempit wawasan, pendek pandangan dan dangkal pemahaman, walaupun engkau dengan pemahamanmu itu tidaklah jauh dari ini semua....saya tidak akan membalasmu dengan hal itu sebagai balasan tuduhan orang-orang semacam engkau dari kalangan **Fishamiyyun** terhadap para pengusung dakwah ini dengan tuduhan duduk-duduk serta cenderung kepada dunia, anak dan isteri, karena tidak seperti ini wabah ditanggulangi dan bukan dengan seperti ini dicari penyembuhan dari penyakit, akan tetapi saya akan mengatakan kepadamu : **Duduklah bersama saya, kita diskusi dengan tenang, dan bukakan buat saya hati dan dadamu serta kita tinggalkan sikap ngotot dan berbantah-bantahan....**

Pertama-tama saya menanyakan kepadamu wahai teman : Dari mana asal kamu, ikhwanmu dan para panglima jihadmu fulan, fulan dan fulan telah keluar...?

Bukankah dari rahim dakwah ilallah mereka telah keluar ?

Dan siapa yang dengan karunia Allah ia telah membawa tanganmu dan menarikmu dari berbagai manhaj dakwah yang sesat, **tafrith** dan **irja,** dan menjauhkanmu dari lobang-lobang **ghuluw dan ifrath** dalam takfier, serta membimbingmu kepada bashirah dalam pemahaman dan tauhid ini ? Bukankah itu semua dengan barakah dakwah tauhid yang istimewa dan para du'atnya...? Maka kenapa sikap **tanakkur (** membalas kebaikan dengan keburukan) dan **'uquq** (kedurhakaan) ini ? Kemudian apa yang telah mewujudkan jihad yang istimewa lagi penuh berkah yang dahulu kita mencari-carinya dan memimpikannya sejak puluhan tahun, bukankah ia adalah dakwah ilallah yang istimewa ini ?

Saudaraku tercinta, demi Allah yang tidak ada ilah yang haq kecuali Dia, kamu telah melihat saya di Peshawar berkali-kali dan di Afganistan seperti itu pula, dan di sela-sela itu berkali-kali ditawarkan kepada saya bertemu dengan sebagian panglima-panglima jihad yang sebagian mereka pada hari ini saya anggap termasuk para penghulu mujahidin di zaman kita dan perhiasan manusia masa kini, tapi saat itu keadaannya bagi saya adalah – sebagaimana yang dikatakan **Abdullah ibnu Mubarak** tentang sebagian para perawi yang diperbincangkan – (Saya menemui kotoran unta adalah lebih saya sukai dari pada saya menemui salah seorang dari mereka) karena **bashirah** (pemahaman) mereka saat itu adalah sesat berkenaan dengan para thoghut hukum dan anshar mereka, dan saat itu mereka ngawur dalam menjalin hubungan atau koalisi dengan banyak para tokoh kesesatan dari kalangan yang Allah ta'ala telah berikan kepada kami bashirah tentang mereka dan penyimpangan-penyimpangan mereka sejak dini yang mana kaum **Al Fishamiyyun** itu bergadang malam dalam menjaga para tokoh yang sesat itu dan mereka mengorbankan jiwa raganya untuk melindungi mereka dan berperang bersama mereka, kemudian status mereka pada hari ini terbongkar bagi setiap orang yang jauh dan dekat.

Saya katakan : Apa yang memindahkan orang-orang macam mereka itu dalam hati kami dari kedudukan kotoran unta kepada kedudukan berlian dan lambang kebanggaan...? Bukankah ia adalah keberkahan dakwah, hasil-hasilnya, tulisan-tulisannya, kitab-kitabnya dan syaikh-syaikhnya ?? dakwah yang wajib tetap menyertai jihad lagi mengiringnya, ia tidak menggugurkan jihad dan jihadpun tidak menggugurkannya...maka dari mana engkau wahai kawan datang kepada kami dengan pemilahan yang buruk ini ?

Wahai kawan tercinta ....saya tidak ingin memahamkanmu kepadanya sedang saat itu kamu tidak memiliki kecakapan untuk mendengarkan dan memperhatikan kepadanya – seperti kebiasaan mayoritas **Al Fishamiyyun**, sesungguhnya mereka sayang sekali tidak memiliki kecakapan untuk mendengar, padahal sesungguhnya di antara etika terpenting pencari ilmu adalah kecakapan untuk mendengar; ia adalah suatu yang amat penting, maka bukalah hatimu mudah-mudahan kamu memahaminya...

Wahai saudara, bila kita ingin membandingkan keutamaan antara dakwah dan jihad...

Maka kami pertama-tama bertanya : Apa macam dakwah yang ditaruh di sisi timbangan yang membandingkan dengan jihad ?

Dan kedua : Apa macam jihad yang ingin kita taruh di sisi timbangan lainnya ?

Bila pembicaraan tentang suatu dakwah dari dakwah-dakwah yang menyimpang atau berpaham irja atau dakwah yang menguntungkan pemerintahan lagi menyenangkan para thoghut lagi membebek terhadap politik-politik mereka, atau dakwah yang melegalkan masuk Parlemen Legislatitif yang berdasarkan UUD, maka enyalah kemudian enyalah bagi dakwah-dakwah macam ini. Dan tidak ada tempat untuk membandingkan dan menimbang antara dakwah-dakwah itu dengan macam jihad yang paling rendah sekalipun.

Dan setiap orang yang berakal yang mengetahui kami, dia mengetahui bahwa kami dengan karunia Allah dan taufiq-Nya adalah manusia yang paling jauh dan paling berlepas diri dari dakwah-dakwah ini, dan bahwa kami saat berbicara tentang dakwah atau menyebutkannya maka kami tidak memaksudkan sedikitpun selain dakwah tauhid yang penuh berkah yang istimewa yang mencakup yang menyeluruh yang tidak menelantarkan satu sisipun dari sisi tauhid dan tidak membedakan atau menghiasi satupun dari macam-macam syirik.... Ialah dakwah yang ikatan terkokohnya **al hubbu fillah** (cinta karena Allah) dan **al bughdlu fillah** (benci karena Allah), serta **al muwalah fillah** (loyalitas karena Allah) dan **al mu'adah fillah** (memusuhi karena Allah), (ia adalah) **millah Ibrahim** dan dakwah penutup para Nabi dan Rasul.

Maka letakkan wahai kawan dakwah ini pada sisi timbangan pertama, dan sekarang mari bersama saya menengok kepada sisi timbangan yang lain.

Jihad atau qital macam apa yang kamu maksud ?

Apakah qital yang serabutan dibawah panji-panji jahiliyyah ? saya tidak menduga kamu memaksudkan qital ini, karena ini bukan kamus kita dan kita tidak memiliki kepentingan terhadap qital macam ini, serta tidak ada nilai dan harga baginya untuk kita anggap, apalagi kita membandingkannya dengan dakwah tauhid.

Ataukah qital yang membaurkan antara islam dan kebangsaan yang jahiliyyah, kebersihan islam dicampur dengan kotoran asap dan kesesatan jahiliyyah, menaungi di bawah panjinya dan di bawah persatuan kebangsaannya kaum muslimin. Para penjahat, orang-orang kafir dan orang-orang jahat, dan menjadikan hubungan di antara mereka sebagai hubungan saudara dengan saudaranya atau anak dengan ayahnya di bawah payung kepentingan dan musuh bersama yang di atasnya bersatu padu berbagai barisan yang serabutan dan berkumpul berbagai bendera jahiliyyah, dan karena saya mengetahui teman bicara saya, maka secara pasti ia tidak memaksudkan hal ini, dan andai ia memaksudkannya tentulah timbangannya ringan dan terbang serta tentulah timbangan dakwah tauhid berat dan mengunggulinya tanpa diragukan sedikitpun.

Tinggallah kami mengatakan bahwa kawan kami **Al Fishamiy Al Khishamiy** ini ; memaksudkan jihad yang bersih dari semua ini, bala tentaranya berasal dari rahim dakwah tauhid, dan dalam keteduhannya mereka telah terdidik dan beranjak dewasa, jihad yang kafir terhadap berbagai thoghut kekafiran seluruhnya dan bara dari panji-panji jahiliyyah dan paham-paham yang sesat, maka kami taruh di atas kepala dan mata dan alangkah indahnya jihad macam ini yang mana kami tidak menyiapkan dari kami dan mendidik anak-anak dan ikhwan kami kecuali untuk hal seperti ini, dan kami tidak memilahnya dan tidak akan memisahkannya dari dakwah kapanpun....

Akan tetapi bersama ini semuanya dan dikarenakan kawan saya ini dan orang-orang semacam dia adalah banyak sekali sangat disayangkan telah mengada-adakan pemilahan dan pemisahan antara jihad ini dengan dakwah yang telah menghasilkan jihad itu.

Oleh sebab itu, sering sekali kami mendengar dari mereka banyak hal yang hampir serupa dengan apa yang diperdengarkan kawan itu kepada kami, dan bila dia telah mengkhithabi saya dengannya di balik jeruji keterpenjaraan saya dengan ucapan pedas dan ia mengada-ada tanggal itu (11 september) untuk pemilahan ini; maka selain dia telah melontarkannya tanpa tanggal dan mengumumkannya dalam kaset-kaset rekaman yang mereka tujukan kepada umat lagi disebarkan lewat udara, atau dalam penjelasan-penjelasan yang nyaring dan penegasan-penegasan yang mendengung yang disebarluaskan di seluruh pelosok bumi lewat jaringan-jaringan internet dan yang lainnya; di mana mereka mencela ikhwan mereka karena sikapnya terus dalam dakwah **(luzumud da'wah)** sebagai **qu'ud** (duduk-duduk) dan **takhalluf** (absent) dari jihad, padahal sesungguhnya **Al**

Fishamiyyun itu andai tidak ada dakwah tauhid tentulah jihad mereka, ucapan mereka, kaset-kaset mereka dan penjelasan-penjelasan mereka itu tidak akan berarti dan seandainya tanpa dakwah tauhid tentulah mereka itu tidak sebanding dengan kotoran unta bagi kami sebagaimana yang telah lalu, karena dalam pangkuan dakwah tauhid mereka itu telah dewasa dan besar, dan dari tulisan-tulisan masyayikh dan du'at tauhid mereka telah menyusui; maka kenapa sekarang mereka malah menggigit putting dakwah yang penuh berkah ini yang dari air susunya tumbuh badan mereka dan lurus pemahaman-pemahaman mereka, dan dengan apa yang mereka cerna darinya berkembanglah otot-otot mereka dan berdiri teguh di atas kebenaran manhaj-manhaj mereka ? dan seandainya tidak ada asuhan dan penyusuan itu tentulah mereka tertimpa apa yang Allah Maha mengetahui tentangnya berupa cacat-cacat, pencorengan-pencorengan serta kerancuan-kerancuan yang menyebar di antara firqah-firqah, kelompok-kelompok dan jama'ah-jama'ah di zaman kita ini.

Dan bila realitanya adalah seperti itu maka di sini kita berhak untuk menahan mereka dan menanyakan kepada mereka : tentang macam jihad yang mereka utamakan terhadap dakwah tauhid yang haq dan mereka ciptakan pemilahan dan pemisahan yang buruk ini antara dakwah dengan jihad ?

Bila mereka menjawab bahwa ia adalah **jihad daf'I** (defensive) ; maka **kami katakan** kepada mereka : Dunia seluruhnya hari ini adalah **dar kufr** (negeri kafir), dan kaum muslimin di dalamnya tertindas dan negeri-negeri mereka semuanya dirampas, diduduki lagi dikuasai baik oleh kaum kafir luar maupun oleh kaum kafir dalam negeri yang loyal kepada orang-orang kafir luar, dan tidak terkecuali Mekkah dan Madinah, oleh sebab itu jihad setiap muslim dipayung realita ini bisa ia anggap sebagai **qital daf'I**, akan tetapi pertanyaan kami secara fokus adalah tentang macam jihad ini dari sisi buah-buahnya, faidah-faidahnya, dan efek hasil yang diharapkan terhadap islam dan kaum muslimin, dan di sini saya tidak memaksudkan pembicaraan tentang jaminan hasil-hasil atau persyaratan memetik hasil, maka ini adalah urusan yang di tangan Allah dan bukan di tangan mujahidin serta saya tidak memaksudkannya, sehingga tidak perlu untuk mencampurkannya dengan kedangkalan yang jauh dengan maksud dan pertanyaan saya yang tidak mungkin bisa dijawab dengan tepat oleh orang yang dungu yang bermodal semangat yang dangkal lagi pendek pandangannya....

Ia adalah pertanyaan yang memilah dan meneliti serta mengorek tentang tujuan-tujuan qital dan **ghayah-nya** dan buah hasil yang karenanya dipersiapkan program qital ini dan dipersiapkan untuknya bala tentaranya, mereka dilatih dan diarahkan...

Oleh sebab itu tidak akan menjawab saya atas pertanyaan ini dengan tenang dan penuh kematangan, kecuali orang yang paham benar akan realita umat, tipu daya musuh-musuhnya terhadap syari'at islam dan persekongkolan mereka dalam menghadang tamkin dan penegakkan syari'at itu serta amat besarnya hajat kaum muslimin hari ini kepada tamkin dan penegakkannya ini, dan ia menyayangkan terhadap berserakannya perjuangan anak-anaknya, ia merasa sedih terhadap bercecerannya kemampuan-kemampuan mereka serta membuatnya tidak bisa tidur keinginan keras dia terhadap pengarahan kemampuan-kemampuan mereka kepada amalan yang paling manfaat dan hasil paling besar, (yaitu) orang yang mampu dengan baik mempertimbangkan antara banyak mashlahat dan mafsadah, dan dia mengetahui bahwa penegakkan dienullah dan tamkin baginya dalam realita seperti ini tidak akan terlaksana dengan sekedar meledakkan bar atau bioskop atau amalah **hisbah** (amar ma'ruf dan nahi munkar) lainnya yang dilakukan oleh sebagian pemuda muslim hari ini, atau dengan satu atau beberapa **'amaliyyat** yang terbunuh di dalamnya beberapa **kafir harbiy** di sana sini, akan tetapi hal besar semacam ini membutuhkan kepada 'amal yang saling menyempurnakan dan upaya keras yang berkesinambungan, dan berhubungan dengan ulama dan du'at rabbaniyyin yang mana umat bersatu terhadap mereka. Tidak memilahkan dan tidak memisahkan diri dari mereka atau dari ilmu mereka dan dakwah mereka, dan di samping **'amal askariy** (kegiatan kemiliteran) ia membutuhkan pula kepada **'amal tarbawiy** (kegiatan dakwah yang besifat pembinaan) yang khusus yang membina kelompok mu'minah dan golongan yang akan mengarahkan dan memimpin umat, dan kegiatan dakwah lainnya yang bersifat publik umum di samping upaya keras politik syar'iy dan **khithab I'lamiy da'awiy** yang matang lagi jeli dan pilar-pilar serta keharusan-keharusan untuk tujuan yang agung dan target yang besar seperti ini lainnya.

Kemudian bila kamu mendapatkan orang yang memiliki ketajaman pandangan dan keluasan daya pikir dan dia menikmati pemahaman yang luas lagi dalam semacam ini; maka saya mengira dia akan mengatakan kepadamu setelah ia mengamati kearah kanan dan kiri pada realita mayoritas front-front peperangan hari ini dan operasi-operasi jihad yang berpencaran di sana sini, serta ia **mentadabburi t**imbangan-timbangan, kekuatan dan keadaan rujukan-rujukan Ahlussunah dan para tokohnya; ia akan mengatakan kepadamu bahwa qital ini pada mayoritasnya – yang di antaranya apa yang dipertentangkan kawan saya tadi terhadap saya di dalamnya – dengan kesepakatan adalah tidak melebihi **qital nikayah** pada musuh-musuh Alah, dan ia bersama orang yang bersamanya tidak melihat mereka memetik darinya pada realita keadaan ini buah **tamkin**, sampai-sampai ia berkata sebagai jawaban terhadap pertanyaan saya tentang buah qital itu, dan apakah bisa menghantarkan terhadap tamkin di dalamnya, **ia berkata** : Buah ini lebih dekat ke Tel Aviv daripada ke negeri itu, " dan itu disebabkan apa yang dia saksikan berupa jauhnya penduduk itu dari ajaran dien, penyimpangan para du'at dan ulamanya, serta kusut dan semerawutnya jama'ah-jama'ah yang mengaku islam di sana, dan juga **tawalliy** banyak manusia di sana terhadap Amerika, serta keberadaan timbangan-timbangan kekuatan yang memiliki kesiapan untuk memetik buah berada di tangan kelompok-kelompok kafir dan sesat, sedang ia menunggu dan mencermati serta menjalankan **'amal siyasiy**, pemberitaan, pengorganisasian serta pengendalian masyarakat, dan ia berupaya mengerahkan kekuatan rakyatnya dan organisasinya sebagai penekan untuk memetik hasil ini.

Sedangkan hal terbesar yang diharapkan dan diinginkan kawan kita dan orang-orang yang bersamanya adalah sebagian operasi-operasi nikayah pada musuh-musuh Allah dan kaki tangannya serta memperkeruh terhadap musuh-musuh Allah kaum salibis ketenangan mereka dengan aman di negeri itu, dan bisa saja mereka mampu menjadi penyebab penarikan pasukan mereka ke arah yang jauh akan tetapi dengan amalan yang giat dan upaya yang terfokus dan terus menerus serta pengorbanan yang banyak, ini adalah ujung harapan mereka !! akan tetapi mereka menerima bahwa bila hal itu terjadi maka tidak ada kemampuan bagi mereka dan orang-orang yang **intisab** kepada ahlus sunnah di sana untuk memetik buah itu dan memegang kendali urusan, akan tetapi itu akan dipetik oleh selain mereka dari kalangan firqa-firqah sesat atau **ahlul ilhad** di payung peran-peran yang ada dan timbangan-timbangan kekuatan.

Saya memohon kepada Allah ta'ala agar memenangkan tentaranya dan memberikan tamkin bagi hamba-hamba-Nya yang bertauhid....

Jadi qital yang mana kawan saya ini dan banyak pemuda memilah dan memisahkannya dengan dakwah tauhid, hakikatnya sebagaimana yang diakui oleh kawan-kawannya adalah tidak lebih dari keberadaannya sebagai **qital nikayah**, dan mereka tidak mengharapkan darinya tamkin bagi ahlul islam dan dien mereka, sedangkan qital semacam ini adalah ada di mayoritas belahan dunia hari ini, dan tidak ada keistimewaan atau kekhususan bagi daerah yang mana kawan saya ini bersemangat terhadapnya daripada daerah lainnya dalam qital ini, bahkan sebaliknya qital nikayah di tempat-tempat lainnya seperti Palestina memiliki keistimewaan dan kekhususan karena Masjid Al Aqsha dan seperti Afganistan karena kekuatan Taliban yang bisa diharapkan kembali tamkinnya di sana atau Cechnya di mana di sana tidak ada kekuatan yang merecoki kaum mujahidin dan karena tabi'at dua negeri itu dari sisi geografi, maka itu semua memiliki keistimewaan dan pengedepanan pada perhitungan-perhitungan orang yang bersandar pada **qital nikayah** dari sisi pembebasan dan **tamkin** walau dalam waktu yang lama bila selamat dan kokoh buah-buah itu bagi mujahidin saat menuainya.....

Di samping ini kelemahan dan kesemerawutan **khithab** yang menyertai qital yang kawan kami bersemangat untuknya itu, sedangkan qital nikayah bila tidak disertai **khithab** yang matang lagi peka yang menjelaskan tentang jihad dan memperdengarkan tujuan-tujuannya yang bersih kepada manusia dan menyampaikan tujuan-tujuannya yang bercahaya kepada dunia serta membersihkannya dari apa yang kadang disandarkan kepadanya atau mencorengnya berupa pencampuradukan dan pengotoran nama baik; dan kalau tidak maka kadang digunakan dan dimanfaatkan oleh musuh-musuh dan ia menjadi sarana yang dengannya mereka mencoreng dien dan dakwah serta dengannya mereka memanas-manasi untuk bertindak terhadap islam dan kaum muslimin. Oleh sebab itu sesungguhnya sebagian macam qital atau operasi-operasi jihad yang secara pasti tidak

tergolong **qital tamkin** dan bisa jadi tidak memberikan luka pada musuh juga; didahulukan secara pasti bagi saya terhadap qital yang mana kawan kami bersemangat kepadanya dan ia memilah dakwah karenanya **bila dalam macam-macam qital itu terdapat hasil-hasil dan pengaruh-pengaruh yang tergolong jenis pengaruh tamkin seperti membebaskan sebagian kaum mustadl'afin, melepaskan tawanan kaum muslimin dan menyelamatkan mereka dari penahanan dan dari penyiksaan orang-orang kafir kepada mereka, penghinaannya, pemaksaannya dan penguasaannya. Maka buah-buah ini yang tergolong jenis pengaruh tamkin yang mengeluarkan hamba-hamba Allah dari kekuasaan kafir kepada kekuasaan islam ; adalah lebih besar tanpa ragu lagi dari sekedar nikayah pada musuh-musuh Allah dan lebih besar dari banyak amal-amal hisbah yang dilakukan banyak para pemuda seperti peledakan bar di sini atau penghancuran club malam di sana**.

Adapun dakwah tauhid yang penuh berkah yang berjalan sesuai program yang matang dan arahan yang bijaksana serta aktivitas yang berkelanjutan dan terus melangkah, maka ia memiliki perhitungan-perhitungannya yang lain, dan tidak ragu bahwa ia didahulukan terhadap itu semua dan diunggulkan atasnya, karena ia adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari jihad tamkin yang sangat dibutuhkan kaum muslimin hari ini supaya dengannya mereka mengeluarkan manusia dari peribadatan terhadap makhluk kepada peribadatan terhadap Allah saja, oleh sebab itu kaum muslimin harus menjadikannya bagian dari aulawiyyat mereka dan mereka mesti mengarahkan segala upaya keras mereka kepadanya, dan memfokuskan jihad mereka terhadapnya serta mengerahkan kemampuan-kemampuan mereka untuknya.

Akan tetapi sangat disayangkan sekali dan dalam payung semangat yang kosong yang menyebar di tengah-tengah **Al fishamiyyun** itu, banyak dari mereka mengeluarkan dakwah dan memisahkannya dari pengertian jihad, dan banyak dari mereka tidak memahami dari jihad ini kecuali **sabetan / tebasan** saja yang tidak berkaitan dengan dakwah atau program atau **minhaj** (metode), dan ini membuat saya pedih, dan yang lebih membuat pedih daripada itu adalah didapatkan dalam tokoh-tokoh rujukan para pemuda itu, dan para pimpinan mereka, serta para pembimbing mereka itu orang yang mengiakan hal itu dan menguatkannya dalam pemahaman-pemahaman mereka.

Oleh sebab itu saya telah saya katakan kepada kelompok pemuda yang sekarang saya ajak diskusi dalam masalah baru ini, dan saya telah saya katakan kepada orang-orang seperti mereka dalam masalah-masalah yang lalu juga saat mereka meminta pendapat saya tentang beberapa **operasi nikayah** yang akan mereka lakukan padahal sangat minim sekali pengalaman kemiliteran mereka dan ngawurnya kondisi keamanan mereka...

Maka saya nasehati sebagian mereka agar menyibukkan diri dengan dakwah tauhid dan saya berupaya menjelaskan kekurangan faidahan sebagian operasi-operasi yang mereka sebutkan itu dan ketidaksyar'ian sebagian yang lain.

Dan saya katakan kepada orang yang dahulunya saya meyakini harapan dalam dakwah kepada tauhid : (kalian sungguh telah mengecewakan harapan saya !!) karena saya melihat bahwa penyibukan diri mereka dalam dakwah di tengah masyarakat mereka dan di daerah-daerah mereka adalah lebih manfaat bagi dien, dakwah tauhid dan jihad juga menurut orang yang memahami jihad dengan keluasan cakupannya, rukun-rukunnya dan kebutuhan-kebutuhannya terutama bahwa di antara mereka itu ada imam mesjid, khathib dan guru serta mereka lebih mampu dakwah daripada bidang lainnya, akan tetapi amat disayangkan sesungguhnya muatan-muatan semangat yang mana para pemuda itu menyuntik diri mereka dengannya dan mereka disuntik dengannya oleh banyak orang semacam kawan kita **al fishamiy** ini adalah enggan untuk memahami yang baik, bijaksana dan pendangan yang lurus, dan di samping ini para pemuda itu dan orang-orang semacam mereka terpengaruh dengan berita-berita berbagai operasi mujahidin yang tepat sasaran di sana sini serta upaya mereka untuk menirunya tanpa mereka memiliki apa yang dimiliki oleh para mujahidin itu berupa kemampuan-kemampuan, pengalaman-pengalaman, dan keliahian, ini semuanya ditambah pendeknya pandangan para pemuda itu dan keluguan pandangan mereka terhadap jihad dan buah hasilnya, kedangkalan interaksi mereka dengan jihad dan dakwah, serta ketidakpahaman mereka tentang wajibnya kesejalanan dan penyertaan dakwah pada jihad, dalam banyak kondisi dan keadaan, terutama saat qital itu tidak melebihi sekedar qital

nikayah yang berceceran di sana sini atau (sekedar) amalan-amalan hisbah yang terbatas lagi terputus.

Dan sayang sekali sesungguhnya macam pemuda yang bersemangat tinggi ini sedikit sekali di antara mereka orang yang cakap mendengarkan masukan orang-orang yang memberi nasehat dan arahan dari kalangan orang-orang yang memiliki pengalaman, keahlian dan pandangan, dan bisa saja sebagian mereka mengira bahwa sumber keluarnya nasehat-nasehat ini adalah kekalahan dan keterpurukan di hadapan musuh-musuh Allah atau kepengecutan dari memikul beban-beban qital atau ketakutan dari kosekwensi-kosekwensi jihad, bukan kekhawatiran terhadapnya atau keseriusan menjaga metode dan hasil-hasilnya. Dan mayoritas mereka tidak memahami arahan-arahan, nasehat-nasehat serta pelajaran-pelajaran ini kecuali setelah mengelami percobaan dan kekeliruan dengan dirinya sendiri padahal sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang diberi pelajaran oleh orang lain dan ia mengambil pelajaran.

Oleh sebab itu saat saya melihat sebagian mereka dan dengan sebab sikap keamanan mereka yang ngawur dan keserabutan amalan mereka, mereka mengakui di hadapan musuh-musuh Allah atas diri mereka dan diri sebagian mereka satu sama lain dan begitu mudah dan gampang, dan saya melihat orangtua-orangtua mereka memberikan kesaksian-kesaksiannya di persidangan seraya mereka menyanjung pemerintah lagi menampakkan loyalitas mereka terhadapnya serta hal hal lainnya yang tidak mungkin mereka lakukan kecuali Allah menghendakinya seandainya anak-anak mereka memfokuskan dan bersungguh-sungguh bersama mereka dengan dakwah tauhid yang penuh berkah ...saat saya melihat hal itu maka saya teringat ucapan penyair :

Telah aku kerahkan nasehatku sepenuhnya kepada mereka

Namun mereka tidak melihat kebenarannya kecuali di pagi lusa

...Bagaimanapun mereka itu telah muncul hal itu dari sebagian orang tua mereka dan kerabat mereka, dan itu tidak muncul dari mereka karena mereka paham akan tauhid dan bara' dari para thoghut.....

Adapun selain mereka dan amat disayangkan dari kalangan yang merencanakan kegiatan-kegiatan **hisbah** atau **nikayah** atau memang mereka telah melaksanakannya kemudian mereka terjatuh dan kena ujian tanpa memiliki simpanan dari pemahaman, dakwah, aqidah dan tauhid maka telah muncul dari banyak mereka apa yang membuat kening berkeringat serta mencoreng jihad dan dien, maka saya tidak tahu jihad atau qital macam apa ini yang para pemerannya tidak terbina di atas aqidah yang kokoh dan tauhid.. ?

Dan pemilahan yang buruk macam apa ini ? demi Allah, ia hantarkan pada kehinaan dan kenistaan di hadapan musuh-musuh Allah dan pada penyidikan-penyidikan mereka dan persidangan-persidangan mereka.

Dan dari bencana tercelahlah orang yang tidak hentikan diri

Dari kesesatannya dan (dari) khithab orang yang tak memahami

Dan saya menginginkan kawan saya **al khisyamiy al fishamiy** dan orang-orang semacam dia dari kalangan yang meremehkan dakwah tauhid ini mereka hadir lagi mendengarkan kepada sesuatu dari hal itu agar mereka mengenal langsung dengan diri mereka sendiri terhadap sebagian pengaruh pemilahan atau penelantaran yang buruk akan dakwah ini, dan agar mereka memuji Allah atas nikmat hidayah dan taufik kepadda tauhid dengan keberkahan dakwah ini sehingga mereka bisa menjaga peranannya dan tidak mengurangi halnya.

Dan ringkasnya bahwa **igamatu dienullah** dan **tamkin** bagi para pemeluknya di zaman kita ini sebagaimana tidak akan terwujud dari dakwah-dakwah yang menyimpang lagi ngawur, dan tidak pula dari kotak-kotak undian syirik hukum, serta juga tidak akan terwujud di bawah bendera-bendera yang menyimpang atau jahiliyyah, maka begitu juga tidak akan terwujud dari operasi-operasi peperangan atau operasi-operasi peledakkan, atau kemiliteran yang terbatas lagi terputus yang dilakukan mujahidin di sana sini yang tidak keluar dari

sekedar nikayah pada musuh-musuh Allah, dan itu apalagi bila operasi-operasi itu menjadi lawan lagi seteru dakwah.

Akan tetapi hal ini membutuhkan kepada jihad yang serius yang berkesinambungan dan saling menyempurnakan tidak menyeterui dakwah tauhid atau memisahkan diri darinya akan tetapi berjalan bersamanya dan menyertainya satu sama lain, di mana dakwah tauhid menjadi khithabnya yang menyiapkan jalan bagi jihad, dan berbicara dan menjelaskan tentang jihad, target-targetnya dan tujuan-tujuannya, dan ia (dakwah) itu tetap sebagai modal dan bekal jihad yang mengeluarkan baginya kaum pria yang tulus lagi bertauhid yang mana mereka itu adalah bahan bakar jihad ini, serta dakwah ini menyediakan untuk jihad ini para panglima yang rabbaniy dan ulama 'alimin yang mengarahkan jihad ini dan memelihara buah hasilnya dan melindunginya dari penyimpangan serta menjaganya sampai para mujahidin memetiknya dengan tangan-tangan mereka yang bercahaya lagi bersih.

Jihad yang tidak memilah atau memisah atau meremehkan upaya keras pemuda yang **tafarrugh** (mengkhususkan diri) untuk mengajari anak-anak ikhwannya yang berjihad atau berdakwah atau mati syahid, atau terpenjara, yang aktiv mengajari mereka, membimbing mereka agar hapal kitabullah, mendidik mereka atau mengurus urusan keluarga mereka, baik materi maupun kemasyarakatan atau menggantikan posisi mereka di tengah keluarga mereka.

Dan tidak memisahkan atau meremehkan da'I yang beramal dengan tenang di tengah keluarganya dan marganya dan berupaya keras dalam memahamkan mereka akan realita dan mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan syirik kepada cahaya tauhid...atau tafarrugh di kampung yang jauh seraya mengjak kepada hal itu dan tenang di tengah keluarganya dan dia membina para pemudanya di atas tauhid, memahamkan mereka dan mempersiapkan mereka untuk jihad di jalan-Nya....

Dan tidak memilahkan penuntut ilmu yang mengerahkan waktunya sambil terjaga di malam harinya dalam membantah orang-orang yang mencela tauhid yang mempromosikan atau membuat tambahan bagi syirik dan penyekutuan, baik dengan tulisan atau ceramah atau dakwah dan dia mengarahkan ikhwannya dan menyiapkan mereka secara keilmuan dan pemikiran serta memberikan pemahaman kepada mereka agar mereka menjadi mujahidin yang shalih lagi matang yang pantas untuk memimpin umat dan mengarahkan laju jihad ke arah yang mendatangkan cinta dan ridla Allah...

Dan tidak memilah orang yang **tafarrugh** untuk menyebarkan itu dan mempublikasikannya, baik dengan percetakan, penerbitan maupun pendistribusian dalam bentuk baku atau kaset atau lewat internet atau yang lainnya...

Jihad yang mana para penanggung jawab atasnya menghargai arwah ikhwan mereka dan umur mereka, sehingga mereka tidak memurahkannya dalam aktivitas-aktivitas yang **marjuh** (lemah pengaruhnya) atau yang tidak jeli dan tidak penuh kajian, dan mereka menjaga baik dana-dana kaum muslimin, sehingga mereka tidak menghambur-hamburkan pada aktivitas-aktivitas yang tidak utama atau ngawur. Dan mereka memiliki kepekaan dan kematangan yang menjauhkan mereka dari sikap memisahkan orang-orang yang tadi disebutkan atau meremehkan amalan, dakwah dan upaya keras mereka atau enggan darinya atau memisahkan dan memilahkannya dari jihad, akan tetapi (seharusnya) menggabungkannya semuanya dan menjadikannya di bawah payungnya, dan bagian dari programnya, rancangannya dan hal-hal urgentnya.

Bila ada jihad macam ini dan ia sesuai dengan gambaran yang matang, yang diharapkan dan dicita-citakan darinya tamkin walau setelah tenggang waktu ; maka tanpa keraguan kami unggulkan jihad macam ini terhadap dakwah yang kosong darinya, walaupun dakwah itu bersih lagi bertauhid bila ia dipisahkan dari jihad lagi memilahkannya !!..

Akan tetapi bila gambaran jihad yang bercahaya semacam ini susah didapatkan, sedangkan masalah yang ada di timbangan yang membandingi dakwah tauhid yang sedang tumbuh umpamanya adalah beberapa operasi nikayah saja yang berceceran di sana sini; maka tidak selayaknya mengunggulkan qital semacam ini atau mengedepankannya terhadap dakwah

tauhid, di mana lapangan dikosongkan dari para du'at yang giat dan mereka dijadikan bakar untuk qital macam ini dengan dalih fardlunya jihad, sehingga akhirnya dakwah ditelantarkan dan upaya keras para du'at digugurkan demi qital yang tidak keluar dari gambaran ini yang mungkin hal serupa bisa dilakukan di waktu dan tempat mana saja.

Atau dakwah mereka digugurkan dan program-program mereka yang diikatkan harapan atasnya digulung serta para du'at dijebloskan ke penjara demi beberapa aktivitas **hisbah** yang tidak mungkin memberikan buah-buahnya yang sebenarnya kecuali dalam payung tamkin dan kekuasaan kaum muslimin.

Oleh sebab itu, sang da'I yang berakal lagi matang wajib ia itu cerdik lagi tegas, jangan ia membiarkan **al fishamiyyun** itu atau yang lainnya memalingkan dia dari program-programnya yang tersusun atau mereka menggugurkan dakwahnya dengan cara ia ikut serta dengan mereka dalam sebagian operasi-operasi yang **marjuh** ini, atau mengeluarkan dia dari jalan dakwahnya dan rencananya yang muhkam yang bersih lagi tinggi selagi ia yakin dengan keunggulan rencana ini dan buah-buahnya, lagi ia mengetahui kedangkalan pikiran **al fishamiyyun** itu juga ia mengetahui benar pengaruh pemilahan mereka yang buruk itu.

Terakhir....Sebenarnya saya tidak merasa terdesak untuk menulis materi ini, terutama saya khawatir ini disalah pahami, dan di sana ada materi yang lebih penting darinya, seandainya tidak ada **fisham dan khisham** yang buruk ini yang diada-adakan oleh sebagian para pemuda, di mana dengannya mereka menghadang dakwah tauhid, ini mendorong saya untuk menghadapi **fisham** ini dan menghabisinya. Dan kalau tidak ada ini, maka setiap orang yang menulis apa yang saya tulis maka ia mengetahui keberpihakan saya selalu dengan karunia Allah di barisan mujahidin di setiap tempat, dan pembelaan saya akan jihad mereka yang penuh berkah dengan seluruh gambarannya yang disyari'atkan, dan kesungguh saya untuk mengarahkan jihad ini kepada buah-buah yang paling bagus dan paling sempurna sekemampuan saya, serta membersihkannya dari corengan-corengan dan kekeliruan–kekeliruan serta penyimpangan-penyimpangan, sedangkan yang yang saya tulis ini insya Allah tidak keluar dari tujuan-tujuan ini. Allah swt telah berfirman : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri," (At Taubah : 122).

Perhatikanlah bagaimana Allah telah menamakan sikap memperdalam pengetahuan untuk dakwah dan pemberian peringatan sebagai **Nafir** dalam surat itu sendiri yang di dalamnya Dia mengajak untuk **Nafir 'aam** (pergi perang secara umum) : "Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun berat," (At Taubah : 41).

Allah swt dalam ayat ini menjelaskan bahwa hal yang wajib atas kaum mu'minin adalah sebagian mereka melengkap sebagian yang lain ; satu golongan nafir (pergi) untuk qital dan satu golongan nafir untuk **tafaqquh, dakwah dan indzar**, dan kedua golongan ini secara bersamaan memerankan jihad dengan gambarannya yang saling melengkapi, dan golongan ini tidak mencela golongan yang lain atau memilahkan mereka atau memisahkan upaya keras mereka, sampai-sampai diriwayatkan dari **ibnu Abbas ra** bahwa ayat ini **menasakh** keumuman firman Allah ta'ala " Jika kamu tidak berangkat untuk berperang," (At Taubah : 39) dan firman-Nya ta'ala :" Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang)..." (At Taubah : 120).

Dan sudah ma'lum bahwa sebagian salaf yang di antaranya **ibnu Abbas**, mereka itu menggunakan istilah **nasakh** dan memaksudkan dengannya **takhshish**, maka tidak perlu untuk mengatakan **nasakh** dengan bentuknya dalam ilmu ushul fiqh yang bermakna **pengguguran hukum**, akan tetapi semua ayat itu **muhkamah** yang sebagiannya menyempurnakan sebagian yang lainnya. Maka perintah **nafir 'aam** dan tidak absent dari **nushrah** dien ini bila diambil dengan gambarannya yang saling melengkapi adalah menyatukan antara semua ayat dan mengamalkannya secara keseluruhan, sedangkan pengamalan semua nash adalah lebih utama dari pengguguran sebagiannya, dan inilah apa yang dijelaskan dan diingatkan ayat terhadapnya saat ia menjelaskan bahwa nafir 'aam yang

dituntut dari kaum muslimin adalah lebih luas dan lebih mencakup dari sekedar qital, oleh sebab itu Allah menamakan di dalamnya **tafaqquh fiddien** untuk dakwah dan indzar sebagai nafir, persis sebagaimana Dia menamakan qital sebagai nafir, **jadi yang dituntut dari kaum mu'minin adalah pengganbungan antara dua nafir**.

Maka tidaklah sah kita mengadakan perseteruan dan pemilhan antara dakwah dan jihad, namun dakwah menyempurnakan jihad. Dan pada dasarnya bahwa para pemeran dakwah itu berada di atas satu celah masuk dari sekian celah masuk dien ini **(tsughur al islam)** dan pemeran jihad juga di atas **tsaghr** yang lain, dan masing-masing wajib atasnya menjaga tsaghr-nya jangan sampai dien ini diterobos dari arahnya, dan masing-masing saling menyempurnakan yang lainnya serta salah satunya amat membutuhkan yang lainnya. Dan kepada hal ini Tuhan kita telah mengarahkan kita dalam firman-Nya : "Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (kemudian) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat Lagi Maha Perkasa," (Al Hadid : 25).

Dan dalam atsar dari **Jabir ibnu Abdillah ra** bahwa ia keluar mendatangi sebagian sahabatnya seraya membawa pedang di tangan dan mushhaf di tangan yang lain dan berkata : "Kita diperintahkan untuk memukul dengan ini orang yang keluar dari ini".

Ini melengkapi yang ini dan tidak terpisah darinya, dan salaf kita karena keluasan ilmu mereka dan kedalaman pemahamannya tidak pernah mengada-adakan perseteruan antara pedang dengan kitab.

Oleh sebab itu Syaikhul Islam ibnu Taimiyyah berkata : "Penegakkan dien adalah dengan dengan kitab yang memberi petunjuk dan pedang yang menolong, dan cukuplah Tuhanmu sebagai pemberi petunjuk dan penolong".

Renungan Keenam Belas:
Antara yang boleh dengan yang Lebih Baik & Antara yang Disyari'atkan dengan yang Lebih Manfa'at

"Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus" (Al Isra' : 9).

Saya ditanya oleh seorang kawan di penjara tentang pendapat saya berkenaan dengan pengakuan sebagian mujahidin terhadap penyembelihan tawanan warga sipil Amerika, penampakan hal itu di hadapan kamera dan penayangannya lewat jaringan internet agar dunia semuanya menyaksikannya, sehingga ia menjadi momok pembicaraan hari ini bagi orang yang jauh dan yang dekat sampai hal itu menutupi pembicaraan mereka tentang kebiadaban-kebiadaban Amerika para pengklaim HAM di penjara **Abu Gharib** !!

Maka saya berkata : saya tidak mendukung hal itu dan itu tidak membuat saya tertarik, padahal saya mengetahui pengagungan orang yang melakukannya terhadap dienullah, keseriusan dia dalam menegakkannya, kepedihannya terhadap kondisi yang dialami umatnya dan kegeramannya dari persekongkolan musuh-musuh terhadapnya, dan itu semua termasuk yang mendorong dia untuk tergesa-gesa mengumumkan hal itu dan menampakkannya. Namun demikian saya tegaskan bahwa saya tidak tertarik dengannya dan saya berangan-angan andai saja dia tidak mengumumkannya dan tidak mengakuinya. Dan lebih utama bagi orang yang **intima** kepada **madrasah Jihad Islamiy** yang agung adalah ia tidak mengumumkan atau mengakui dari berbagai tindakan kecuali apa yang tidak diperselisihkan yang termasuk hal yang mengangkat panji jihad dalam keadaan bersih dan menjauhkannya dari apa yang mengeruhkannya atau yang memungkinkannya bagi musuh untuk memanfaatkannya dalam memutar balik fakta dan mencoreng mujahidin atau menggunakannya bagi kepentingan-kepentingan musuh...

Maka saya berkata : Wahai saudaraku, saat saya mengatakan bahwa hal itu tidak menarik saya, maka ini bukan untuk sekedar penyelisihan dan penentangan, karena tidak ada yang lebih saya cintai selain persetujuan dan pengiyaan terhadap kebaikan....akan tetapi ia adalah keseriusan saya terhadap penjauhan apa yang membahayakan jihad dan nama baiknya di zaman di mana peperangan tidak terbatas pada qital saja, akan tetapi media pemberitaan memiliki peran besar dalam ikut serta dalam peperangan ini, dan pilihan dari saya pada apa yang lebih bersih dan lebih manfaat bagi dakwah, jihad dan kaum muslimin di kondisi ini.

Dan telah sering saya ulang-ulang berkali-kali dalam tulisan-tulisan saya, lontaran-lontaran saya dan kajian-kajian saya bagimu dan bagi yang lainnya bahwa para du'at dan mujahidin tidak akan mencapai kemenangan yang mereka inginkan dan tidak akan menghadirkan manfaat bagi umat mereka dan jihad mereka sebagaimana yang mereka inginkan sampai mereka meningkat dari **level penglihatan kepada hal yang boleh dan yang tidak boleh saja;** kepada **level perbandingan antara hal yang manfaat dan yang tidak manfaat dari hal yang boleh itu pada waktu ini, apa yang rajih dan yang marjuh darinya, apa yang utama dan yang tidak utama darinya, hal-hal yang mashlahat dalam amal yang telah dipilih serta hal-hal yang rusak yang beraneka ragam dari hal-hal yang boleh itu.**

Allah ta'ala berfirman : "Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus ", (Al Isra : 9) yaitu yang lebih mashlahat.

Dan firman-Nya ta'ala : "Ikutlah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu ", (Az Zumar : 55). Allah ta'ala memerintahkan kita untuk mengikuti amalan yang paling mashlahat, paling baik dan paling manfaat bagi dien kita.

Dan firman-Nya ta'ala : "Yang medengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya", (Az Zumar : 18)

Kita sebagai kaum muslimin, seharusnya sesungguhnya masalah boleh, disayari'atkan dan halal itu harus sudah selesai dan beres di sisi kita ; yaitu bahwa hal itu adalah sudah ma'lum dan tergolong hal yang sudah diterima. **Maka tidak boleh kita memilih dari amal dan jihad kecuali apa yang seperti itu, karena apa yang ada di sisi Allah adalah tidak dicapai dengan maksiat-Nya, dan dienullah serta panji-Nya tidak boleh dibela dan diangkat dengan hal yang haram apalagi dengan kekafiran dan syirik. Ini wajib termasuk hal yang di terima secara pasti oleh kalangan aktivis pada dien ini serta termasuk kamus anshar dan mujahidinnya.** Dan karenanya, masalah-masalah itu tidak selayaknya ditanggulangi dan dilontarkan di atas bahasan dari sisi pandang ini saja, akan tetapi sebagaimana yang telah sering kami katakan, wajib dalam penyelesaian dan pilihannya mempertimbangkan apa yang lebih manfaat bagi jihad dan lebih mashlahat bagi kaum muslimin serta lebih menikam pada musuh.

Saya katakan ....kenapa bila masalahnya berkaitan dengan makanan dan minuman kita atau calon isteri kita, kita tidak puas pada pancarian dan penilaian saja pada yang boleh, mubah dan yang sah, akan tetapi kita memilih dari hal itu buat diri kita apa-apa yang paling enak dari makanan, minuman dan pakaian serta wanita-wanita yang cantik

Adapun saat masalah atau pilihan itu berkaitan dengan agama, dakwah dan jihad, kita menerima baginya dan merasa puas dengan apa saja dan baik bahkan unik dan banyak - dan bisa saja sebagian kita merasa berjasa - bila hal itu dalam ruang lingkup mubah atau masyru' atau boleh dan selamat dari yang haram .....

Bukankah mubah dan boleh serta sah umpamanya kamu menikah dengan wanita yang lumpuh, picak lagi kudisan, tidak ragu bahwa itu boleh lagi sah dan kamu mendapat pahala di dalamnya, maka kalau begitu kenapa kamu antusias, meniliti dan berupaya untuk memilih wanita yang sehat normal dan cantik.....??!

Saya di sini ingat suatu kisah menarik yang dengannya saya melembutkan kekeringan materi ini....salah seorang ikhwan yang berada di bosnia menceritakan kepada saya bahwa sejumlah pemuda arab meminta dari sebagian mujahidin di sana untuk mengupayakan dalam menikahkan mereka dengan sebagian akhwat Bosnia yang yatim dengan alasan melindungi dan membina mereka serta mereka mengutarakan kepadanya apa yang di alami Bosnia berupa pembantaian, pemerkosaan, pengotoran kehormatan, serta mereka menampakkan rasa iba dan perhatian mereka dan mereka meminta hal itu dengan sangat terhadapnya, maka **al akh** itu menjanjikan kepada mereka untuk memberi jawaban setelah beberapa hari, kemudian kembali mereka mendesak dia dalam urusan itu, maka ia berkata kepada mereka. Sungguh saya telah berpikir tentang permintaan kalian dan saya amat menghargai perhatian dan kebesaran jiwa kalian, dan saya mengetahui banyak akhwat yang faqir dan yatim di banyak Negara Afrika seperti Etiophia, Somalia dan yang lainnya, dan saya akan berupaya bila kalian mau menikah dengan mereka dan membina mereka!! Maka para pemuda itu langsung saja menjanjikan jawaban kepadanya sebagai mana yang pernah dilakukan **al akh** terhadap mereka setelah beberapa hari; namun teryata mereka malah pergi dan tidak datang lagi !!

Saya katakan :kenapa mereka keluar dan tidak kembali ?! Bukankah yang di tawarkan kepada mereka itu adalah boleh dan di syari'atkan bahkan ada pahala di dalamnya ?!!

Ataukah masalahnya tidak cukup dilihat dari ruang lingkup boleh dan **masyru**; akan tetapi pengamatan dan pencarian kejelasan pada ruang lingkup apa yang lebih utama, lebih manis dan lebih indah !!

Wahai ikhwan kami apakah sah atau masuk akal kita tidak ridla bagi makanan kita, pakaian kita dan calon istri kita kecuali hal- hal yang tinggi dalam pilihan, dan kita malah puas bagi agama kita, jihad kita dan dakwah kita dengan hal-hal yang rendah **?**

Semoga Allah melindungi **Ummu Nidlal Al Filisthiniyyah**, dia itulah yang mengirim anaknya **Mahmud** ketempat pendudukan Yahudi di Palestina, kemudian ia memasukinya secara mengagetkan dengan peluru-peluru dan bom-bomnya setelah itu ia bersembunyi tujuh jam seraya menunggu buruannya, maka ia menyerang dan membunuh banyak orang sampai ia sendiri terbunuh. Dan saat ibunya ditanya tentang dia setelah keterbunuhannya, maka ia berkata bahwa ia telah menyiapkannya untuk hari seperti ini, dan ia dulu melarangnya dari ikut serta melempari kaum yahudi dengan batu agar ia tidak terkena tembakan yang bisa menghambatnya dari melakukan apa yang ia tabung baginya berupa operasi besar yang ia cita-citakan baginya, dan ia **berkata kepadanya** : Saya menginginkan kamu melakukan sesuatu yang labih besar dari sekedar melempar batu, " **dan ia berkata** : saya punya enam anak yang sudah siap agar saya persembahkan mereka di jalan Allah akan tetapi dengan operasi yang besar seperti apa yang dilakukan Mahmud...

Kapan pemuda mujahid matang sehingga pikirannya bergerak seperti macam ini dan yang lebih besar darinya ? sesungguhnya tiga perempat upaya kita, harta kita dan pengorbanan-pengorbanan ikhwan kita hari ini berceceran dengan sebab pendeknya pandangan mereka atau pendeknya pandangan para pimpinan dan komandan mereka pada amalan-amalan yang tidak utama dengan klaim bahwa ia amalan yang **masyru'** (sah) !!

Maka kapan upaya kita terarah dan jihad kita terfokus pada penimbangan apa yang lebih mashlahat dan lebih manfa'at bagi umat ? dan pada pemilihan apa yang lebih berarti dan lebih berguna baginya serta lebih menikam musuh-mushnya ?

Dan tidak diam berdiri di batas boleh dan sah saja, akan tetapi menyelam di kedalaman hal yang boleh dan yang sah (masyru') kemudian di memilih dan mengambil darinya apa yang paling mulia dan paling agung serta paling bersih yang mana bisa mengangkat panji jihad dalam keadaan indah lagi bercahaya.

Saya katakan kepada teman-teman bicara saya – dan ia adalah di antara orang yang dipenjara seumur hidup karena meledakkan bioskop dan bar kemudian dia matang dan pemikirannya meningkat dari level itu bersama lamanya masa penjara dan thalabul ilmi di dalamnya – **saya katakan** : bila ucapan saya ini tidak menarikmu dan kamu tidak puas degannya, maka bila kamu sudah keluar dari panjara maka kembalilah ledakan bioskop dan bar sekali lagi, di waktu yang mana kaum muslimin hari ini mengamati operasi-operasi besar dan mereka di dalamnya menghadapi kekuatan-kekuatan bumi paling besar seraya mereka berupaya agar memiliki Negara dan power dalam pengaturan alam ini serta penghancuran kekafiran di dalamnya, dan mereka itu amat butuh untuk merealisasikan tujuan ini kepada setiap upaya keras, dan setiap tetesan darah dan setiap orang yang ikhlas serta mujahid ; tinggalkan kamu, jangan ikut serta dalam operasi-operasi besar ini dan silahkan kembali serta tabuhlah genderang perang terhadap kaum muslimin yang fasiq dan kaum awam mereka. Dan silahkan ledakkan bioskop yang mereka datangi....

Bukankah ini boleh dan disyari'atkan serta pengingkaran terhadap yang mungkar...??

Ia berkata :....Saya tidak lakukan ini, dan saya tidak akan memulai dengannya, sungguh saya telah telah paham dan telah belajar dan saya melaju kepada yang lebih besar.

Saya berkata : Bila akalmu tidak menguasai apa yang saya katakan kepadamu, maka pemahamanmu dan ilmumu masih butuh kepada kematangan, dan kamu belum paham dan belum menguasai pemahaman dan ilmu yang selaras dengan realita dan tantangan-tantangan zaman serta kebutuhan-kebutuhan dien dan umat kita ....

Bila engkau mengamati reaksi yang terjadi akibat penayangan gambar penyembelihan orang Amerika itu yang disebut sipil dalam istilah zaman kita ini, dengan disertai pemotongan kepalanya secara nyata di siaran-siaran televisi setelah penyembelihannya dan yang mana hal itu dianggap **tamtsil** oleh sebagian ulama...

Dan engkau memperhatikan pemanfaatan musuh-musuh Allah dan ulama suu' terhadap tragedy ini, dan penggunaan Amerika dan para thoghut terhadapanya untuk mencoreng nama baik jihad dan mujahidin, pengecaman terhadap mereka, dan penjauhan kaum muslimin secara umum dan bangsa Irak secara khusus dari mujahidin, serta mafsadah-mafsadah lainnya tanpa ada faidah atau manfaat yang besar akibat penyiaran, penayangan dan pengakuan akan hal itu ; maka engkau mengetahui bahwa orang yang melakukan hal itu tidaklah tepat dalam pilihannya ini. Dan sesungguhnya agar dia bisa

menjauhkan pemanfaatan musuh-musuh Allah dari hal ini semuanya, maka ia wajib meningkat dengan pemikirannya kepada pengetahuan akan realita peperangan bersama musuh-musuh Allah hari ini serta hakikat persenjataan-persenjataan dan alat-alatnya ; dan bahwa peperangan itu tidak terhenti pada pisau yang dengannya ia menyembelih si Amerika itu, dan bahwa kematangan dan keluasan wawasan dalam memahami jihad dan alat-alatnya bukanlah terdapat pada besarnya pisau itu akan tetapi pada keluasan jihad dan alat-alatnya untuk menyiarkan serta yang lainnya, dan keluasan pemahaman para pelaksananya serta kematangan pilihan-pilihan mereka ; Maka kadang meninggalkan banyak hal dan perbuatan karena hal-hal yang lebih penting, dan kadang mereka mengedepankan sesuatu terhadap yang lain karena perencanaan tertentu, dan kadang mereka melakukan dan memilih tanpa mengakui terang-terangan dan tanpa mengumumkan, dan kadang mereka mengumumkan dan menyiarkan apa yang di dalamnya terdapat mashlahat yang murni dan amalan yang bersih yang tidak diperselisihkan dan tidak dimasalahkan oleh seorangpun. Kemudian bila mereka melakukan hal itu dan bisa memanfaatkan media pemberitaan musuh di samping media mujahidin, serta mereka mengarahkannya sesuai keinginan mereka bukan keinginan musuh-musuh mereka karena mereka tidak membiarkan kesempatan bagi musuh dalam memanfaatkan kesalahan atau mengarahkannya untuk tujuan-tujuan dan kepentingan-kepentingan mereka yang busuk, dan hal seperti ini tidaklah cukup untuk merealisasikannya dan untuk keberhasilan di dalamnya ilmu syar'I saja walaupun ia amat penting namun disamping itu harus disertai pengamatan yang lihai dan cepat terhadap realita, perkembangannya, musuh dan tipu daya mereka serta pengamatan terhadap kondisi-kondisi umat, kebutuhan terpentingnya dan bencana terbesarnya.

Dan bila engkau berkata kepada saya, wahai syaikh, sungguh engkau telah terlalu jauh dan telah mempersempit apa yang luas, Rasulullah saw sendiri telah membunuh sebagian orang pelan-pelan (yaitu dalam tawanan) dan beliau membunuh mayoritas laki-laki **Banu Quraidhah**, sedangkan sebaik-baiknya tuntunan adalah tuntunan Muahmmad saw....

Saya katakan : ya, saya tidak ragu bahwa sebaik-baiknya tuntunan adalah tuntunan Muhammad saw, dan andaikata engkau mentadabburinya, memahaminya, mencermatinya dan mengamatinya tentulah engkau amat beruntung.

Oleh sebab itu para ulama **muhaqqiqin** yang berwawasan luas telah menegaskan dengan berpatokan pada tuntunan yang agung ini terhadap sikap imam boleh memilih dalam memperlakukan para tawanan anatara membebaskan Cuma-Cuma atau dengan tebusan atau menukar dengan tawanan kaum muslimin atau membunuh atau pilihan-pilihan lainnya sesuai agama si tawanan dan dasyatnya permusuhan dia serta bahayanya.

Pilihan dalam itu semuanya kembali sebagaimana yang mereka tegaskan kepada (apa yang lebih menguntungkan, lebih manfa'at dan lebih mashlahat bagi islam dan kaum muslimin) ....perhatikan; kalau begitu kita kembali kepada yang lebih menguntungkan, lebih manfa'at dan lebih mashlahat ; dan inilah yang kami gembar-gemborkan tentangnya dan kami menganjurkan kepadanya serta mengarahkan para mujahidin selalu terhadapnya dalam setiap permasalahan jihad hari ini....

Dan seandainya engkau mengamati dan menelusuri bersama saya sikap Rasulullah saw terhadap para tawanan, tentu engkau akan melihat bahwa beliau tidak di atas satu politik tentang perlakuan kepada mereka, akan tetapi kadang beliau membebaskan Cuma-Cuma sebagaimana yang dilakukan terhadap **Tsumamah ibnu Utsal**, kadang beliau menerima tebusan dan bayaran, kadang beliau membunuh sebagian mereka sebagai qishash atau balasan atau yang lainnya sebagaimana beliau lakukan terhadap **Uraniyyin** yang murtad dan membunuh para pengembala serta mencongkel mata mereka, maka beliau melakukan pembalasan yang setimpal terhadap mereka, dan beliau membunuh sebagian kaum kafir sedang dia bergelantungan di tirai ka'bah seraya beliau menyiarkan pembunuhannya di hadapan khalayak ramai sebagai pelajaran bagi setiap orang yang mencela dien ini lagi memerangi atau melecehkan islam dan kaum muslimin, ...dan beliau dalam semua itu tidaklah membunuh dengan cara pelan-pelan dan dengan cara yang disiarkan kecuali orang yang paling dasyat permusuhannya terhadap beliau dan agamanya...

Abdul 'Uzza atau **Abdullah ibnu Khathal** yang dibunuh beliau saw dalam keadaan bergelantungan di tirai ka'bah adalah termasuk beberapa orang yang Rasulullah saw tampakkan darah mereka di hari penaklukan Mekkah di antara sekian banyak orang—orang

yang telah kafir kepada agama beliau dan memeranginya, dan itu dikarenakan begitu dasyatnya permusuhan, penabuhan genderang perang dan hujjatan mereka itu terhadap islam dan muslim....

Abdullah ibnu Khathal dahulunya telah masuk islam, kemudian Rasulullah saw mengutusnya bersama seorang laki-laki Anshar, terus dia malah membunuh laki-laki Anshar itu dan ia murtad sebagai musyrik dan kemudian sering menghujat Rasulullah dengan syairnya, dan dia memiliki dua wanita penyanyi yang menyanyikan syair hujatan itu di hadapan kaum musyikin, maka Nabi membunuh **ibnu Khathal** itu secara pelan-pelan dan juga beliau membunuh salah seorang penyanyinya itu ....

Dan di antara mereka **Muqais ibnu Shababah**, dia murtad setelah islamnya dan membunuh serta bergabung dengan kaum musyrikin seraya menghina Rasulullah dan memeranginya dengan penuh kebencian.

Perhatikanlah keistimewaan kejahatan-kejahatan orang-orang yang beliau bunuh secara pelan-pelan di antara sekian penduduk Mekkah yang beliau beri mereka jaminan aman seluruhnya. Mereka itu telah menyatukan antara riddah, pembunuhan, memerangi, permusuhan yang amat dan hinaan, oleh sebab itu **Syaikhul Islam berdalil** dengan pembunuhan mereka secara pelan-pelan di antara sekian musyrikin Mekkah itu **atas wajibnya** membunuh orang yang menghina Nabi saw.

Namun demikian, orang yang lari di antara mereka terus masuk Islam dan meminta jaminan keamanan baginya, maka beliau memaafkannya seperti **Habbar ibnu Aswad** yang merintangi **Zainab** puteri Rasulullah saw saat hijrah, terus dia menusuk unta **Zainab** sampai **Zainab** terjatuh ke atas batu besar padahal ia hamil sehingga ia keguguran dan seperti **Ikrimah ibnu Abi Jahl** dan seperti **penyanyi ibnu Khathal** yang satu lagi serta yang lainnya....

Dari tawanan perang Badar tidak dibunuh secara pelan-pelan dari kalangan muqatilin yang tertawan kecuali **An Nadlr ibnu Harits** yang mana sering menyakiti Nabi saw dengan perbuatan dan ucapan, dan serupa dengannya **'Uqbah ibnu Abi Mu'uith** yang mana di samping sikap berlebihannya dalam menyakiti dan mengintimidasi para sahabat Nabi saw, dia juga sering menghina Al Qur'an dan Nabi saw, menyakitinya, mencekiknya dengan kainnya untuk membunuhnya dan meletakkan isi perut unta di atas punggungnya saat beiau sujud, Nabi saw tidak membunuh secara pelan-pelan dari kalangan tawanan itu selain mereka berdua...

Adapun **Banu Quraidhah** maka mereka itu sebagaimana yang dikatakan **ibnu Qayyim** dalam **Zadul Ma'ad** : (Mereka adalah) kaum yahudi yang paling dasyat permusuhannya terhadap Rasulullah saw dan yang paling tebal kekafirannya oleh sebab itu diberlakukan terhadap mereka apa yang tidak diberlakukan terhadap ikhwan mereka dari kalangan yahudi **Banu Qainuqa** dan **An Nadlir**...

Maka beliau membunuh orang-orang muqatil di antara mereka sebagaimana yang ada dalam **shahih Al Bukhariy**, dan itu setelah mereka melanggar perjanjian, membantu Quraisy dan menyokong mereka atas beliau, mereka mengompori Quraisy, Ghathafan dan yang lainnya untuk memerangi beliau, dan merekalah penyebab terjadinya **perang Khandaq**, maka tidaklah aneh kalau belaiu saw memperlakukan mereka dengan hal itu di antara kaum yahudi lainnya. Namun demikian di antara keagungan pemahaman beliau saw dan pertimbangan darinya terhadap orang-orang yang baru masuk islam dari kalangan shahabatnya dari kaum Anshar serta dalam rangka menghindarkan mafshadah apa saja yang mungkin terjadi ; beliau tidak langsung memutuskan vonis pembunuhan mereka, akan tetapi beliau kembalikan vonis mereka kepada koalisi-koalisi dan sekutu-sekutu mereka dari kalangan **Aus**, maka **Banu Quraidhah** memilih dengan diri mereka sendiri dan mereka menerima putusan apa saja yang diputuskan atas mereka oleh koalisi mereka **Sa'ad ibnu Mu'adz**, maka beliau ra memutuskan pembunuhan para **muqatil** (yang mampu perang) di antara mereka.

Dan begitulah dengan penelusuran tidak didapatkan atsar dari Nabi saw bahwa beliau membunuh secara pelan-pelan dari kalangan **kafir harbiy** orang yang bukan muqatil atau sipil sebagaimana apa yang mereka namakan hari ini sipil, bahkan termasuk dari kalangan muqatilin beliau tidak membunuh secara pelan-pelan kecuali orang yang istimewa dari

mereka dengan ketebalan kekafirannya, dasyat permusuhannya, perangnya, celaannya serta hinaannya terhadap beliau dan terhadap kaum muslimin. Dan tidak ragu bahwa dalam hal itu terdapat hikmah yang amat berpengaruh darinya, pertengahan dalam pilihan dan ketidakcukupan darinya dengan sekedar melihat pada keabsahan hal itu dan kebolehannya saja, akan tetapi pertimbangannya buat mashlahat islam dan kaum muslimin, serta pilihannya terhadap apa yang paling memukul pada musuh-musuh Allah yang **muharibin**, sehingga dengan hal itu memberi pelajaran dan memutus jalan setiap musuh yang memerangi lagi jahat, dan membedakan selain mereka dari kalangan yang tidak dasyat penyerangannya terhadap beliau dan diennya, dan dengan hal itu beliau mendorong mereka untuk komitmen dengan garis mereka dan tidak melampuinya dengan sikap penyerangan dan permusuhan serta mashlahat-mashlahat lainnya yang bisa direalisasikan oleh sikap pertengahan dan hikmah dalam pilihan ini.

Sikap pertengahan yang memilih macam pembunuhan yang paling memukul dan paling menyakitkan bagi musuh-musuh yang paling jahat dan paling bengis permusuhannya yang mana dalam hal itu tidak disamakan dengan mereka orang-orang kafir lainnya, apalagi kaum kafir yang tidak muqatil, dan di antara hal itu sikap beliau menjauhi pada umumnya sikap **mutslah atau mutilasi** (memotong-motong anggota badan mayat) dan larangan beliau dari hal itu serta sikap beliau menahan diri dari **mutslah** terhadap kaum musyrikin yang mana beliau telah berazam untuk melakukannya setelah melihat **mutslah** dilakukan terhadapnya pamannya **Hamzah ra**, padahal sesungguhnya hukuman, balasan & qishash dengan yang setimpal adalah boleh dan masyru' (sah).

Akan tetapi beliau saw mengajarkan kepada umatnya agar mengambil suatu yang paling tinggi, paling mashlahat, paling bersih dan paling sempurna dari amalan dan jihad, sebagaimana arahan Allah kepadanya dengan firman-Nya :

> "Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakkan kepadamu", (An Nahl : 126).

Kemudian Dia membimbing kepada apa yang paling utama dan paling sempurna, Dia berfirman :

> "Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar", (An Nahl : 126).

Dan Dia berfirman swt :

> "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa," (Asy Syura : 40).

Terus Dia berfirman :

> "Maka barangsiapa mema'afkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah," (Asy Syura : 40).

Dan firman-Nya ta'ala :

> "Dan luka-luka (pun) ada qishashnya," (Al Maidah : 45).

Terus Dia berfirman :

> "Barangsiapa yang melepaskan (hak qishash) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya," (Al Maidah : 45).

Saya katakan : cita-cita tinggi inilah yang saya selalu ingin memalingkan pandangan ikhwan saya al mujahidin dan du'at kepadanya, serta saya berupaya keras untuk mengarahkan cita-cita dan harapan-harapan mereka kepadanya, serta membimbing langkah-langkah keduanya ke arahnya, dan memfokuskan upaya keras mereka terhadapnya, dan meningkatkan pemikiran mereka ke level jihad islamiy yang agung dan kejernihannya, serta mempertimbangkan kebutuhan terbesar umat dan dien mereka, agar pilihan-pilihan mereka ini tidak hanya di kendalikan oleh roda boleh dan masyru' yang berputar dan berkutat padanya saja, akan tetapi sebagaimana yang telah saya utarakan ia menyelam ke dalam suatu yang boleh dan masyru' itu agar ia mengeluarkan dari mutiara-mutiara itu apa yang paling manf'aat bagi umat dan jihad, paling mashlahat, paling berguna dan paling

memberikan…ia mentarbiyah para panglima, du'at, dan mujahidin yang tidak melihat kepada boleh, masyru' dan mubah dengan pandangan yang dangkal ; akan tetapi mereka mengawaskan pandangan di dalamnya, memeriksanya dan mempertimbangkannya agar darinya mereka memilih apa yang paling manfa'at untuk saat ini atau itu, dan yang paling mashlahat dari sekian amalan, dan yang paling berguna dari banyak pilihan serta yang paling menghujam bahkan paling mematikan bagi musuh.

Bahkan sesungguhnya saya melangkah lebih jauh dari hal ini, maka saya katakan bahwa hal yang wajib atas mereka adalah mereka berinteraksi seperti itu bersama hal-hal yang wajib dan hal-hal yang fardlu juga, terutama saat hal-hal itu berdesakan dan banyak atas ahli islam hari ini….

Maka mereka mengedepankan kewajiban yang mendesak atau yang lebih utama dan lebih penting terhadap kewajiban yang lapang atau yang **marjuh** (tidak unggul).

Maka dalam jihad yang kita dengung-dengungkan tentangnya dalam pembicaraan kita ini, tidaklah layak para pemuda dikompori dengan alasan kefardluan jihad terhadap front mana saja dan terhadap operasi apa saja dan di bawah kepemimpinan siapa saja, namun yang wajib atas mereka di saat berdesakannya medan-medan jihad, berbilangnya front-front jihad itu, banyaknya penderitaan kaum muslimin, perang-perang yang dinyalakan terhadap mereka dan (keberagaman) musuh-musuh yang memerangi mereka dan yang merampas kehormatan-kehormatan mereka, saya katakan wajib atas mereka dalam bingkai realita ini mereka memilih yang paling utama dan paling penting serta paling menguntungkan dari medan-medan jihad yang diharapkan di atasnya kemenangan islam dan muslimin serta tamkin bagi mereka dan dien mereka, dan mereka memilih panji yang paling bersih dan pimpinan yang paling matang, dan tidak boleh pilihan mereka itu dibangun di atas semangat kosong atau terdorong dan terpengaruh oleh tabuhan para syaikh dan ulama pemerintah atau keramaian pemberitaan mereka, media cetak mereka dan siaran udara mereka, akan tetapi ia dikendalikan sebagaimana yang telah kami ketengahkan dan kami ulang-ulang dengan apa yang paling menguntungkan dan paling bermanfa'at bagi islam wal muslimin dan paling jernih bagi jihad mereka serta paling menghujam dan paling mematikan pada musuh…

Dan agar mengedepankan apa yang tergolong **jihad defensif** terhadap apa yang tergolong jenis jihad ofensif, karena **jihad thalab** (ofensif / infasi) adalah fardlu kifayah, adapun **jihad defensif** maka ia adalah fardlu 'ain, oleh sebab itu para ulama mensyaratkan dalam **jihad thalab** izin kedua orang tua, beda halnya dengan **jihad defensif** yang mana mereka tidak menyaratkan sesuatupun dari hal itu di dalamnya.

Dan hendaklah mereka mengetahui bahwa di antara jenis jihad defensif adalah qital yang memilih pembebasan sebagian negeri kaum muslimin dari para thoghut kufur dalam atau luar negeri serta tamkin bagi ahlul islam dan dien mereka sebagai target program-program mereka dan tujuan serta **aulawiyya**t dalam perhitungan-perhitungan mereka, oleh sebab itu qital semacam ini di dahulukan terhadap macam qital lain apa saja yang hanya bersifat nikayah saja atau amal hisbah yang terputus dan tidak ada tindak lanjut.

Bahkan dikedepankan terhadap macam yang akhir ini dan mendekati **qital defensif** yaitu upaya dalam membebaskan tawanan kaum muslimin serta qital dalam rangka membebaskan kaum **mustadl'afin**, sebagaimana firman-Nya ta'ala : "Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berkata : "Ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari negeri ini (mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau," (An Nisa : 75).

Dan dalam **shahih Al Bukhariy** dari **Abu Musa Al Asiy ariy** secara marfu' : "Bebaskanlah tawanan….

Oleh sebab itu **An Nawawiy** berkata : (Bila musuh menawan seorang muslim atau dua muslim maka yang rajih adalah bahwa masalahnya seperti masuknya musuh ke negeri Islam (yaitu seperti qital defensive) karena kehormatan muslim itu lebih besar dari kehormatan negeri, maka wajib berupaya untuk membebaskan seorang tawanan atau dua orang tawanan) selesai.

Dan pengetahuan terhadap perbedaan keutamaan ini, pemahaman terhadapnya serta kejelian terhadap realita, serta sejauh mata perbandingan musuh-musuh itu dalam kebusukan mereka, tingkat permusuhan dan penyerangan terhadap islam dan kaum muslimin, adalah membantu mujahid dalam **mentarjih** di antara sekian kewajiban dan **faraidl** yang beraneka ragam dan berdesakan, sehingga ia mendahulukan **wajib 'ainiy** darinya terhadap wajib **kifa'iy** dan yang sempit waktunya yang tidak halal didiamkan atau diakhirkan, seperti umpamanya dalam pengakhiran itu terdapat penodaan terhadap kehormatan atau penumpahan darah-darah yang **ma'shum** atau hal serupa itu, maka hal itu didahulukan terhadap apa yang yang lebih lapang darinya. Dan tidak dirasa cukup dengan sekedar klaim wajib atau fardlu…

Dan saya memohon kepada Allah yang Maha Agung agar Dia memudahkan bagi kaum muslimin hidayah kebenaran dari urusan mereka, dan membimbing mereka kepada apa yang dicinta dan diridla-Nya. Dia-lah yang berhak akan hal itu dan yang kuasa terhadapnya. Allah yang mengatakan al haq dan menunjukan jalan yang lurus.

Sebagian ikhwan dari kalangan yang membaca sebagian renungan-renungan ini terus mereka membatasinya pada hal-hal tertentu yang terbatas ada pada benak mereka, berkata kepada saya : pelan-pelan kasihanilah penamu ya syaikh…

Maka saya katakan : justeru saya mengasihaninya dan membahagiakannya dengan sikap membela **jihadul muslimin** dan membersihkannya dari apa saja yang mengotorinya atau mencorengnya atau memalingkan dan menyimpangkannya dari garisnya yang benar.

Jihad ini bukan milik seseorang dari manusia yang merasa dirinya saja yang berhak mengarahkannya sesuka dia ; akan tetapi di dalamnya seluruh kaum muslimin berserikat dan mereka wajib berupaya serius untuk membuatnya istimewa dan bersih, beramal untuk meluruskannya dan berusaha keras dalam hal itu dengan ikut serta di dalamnya, dengan nasihat, arahan dan do'a, dan atas orang-orang yang dinilai sebagai para tokoh dan rujukan di dalamnya ada bagian yang besar dari hal itu…

Dan tidak boleh sama sekali mereka bersikap lembut atau **mudahanah** atau mengakui penyimpangan atau pencorengan di dalamnya atau kekeliruan ; walau muncul dari orang paling dekat kepada mereka…dan wajib mereka mengedepankan mashlahat dien, jihad dan muslimin atas nama-nama dan sosok-sosok itu.

Maka saya katakan kepadanya dan kepada yang lainnya : "**Tadabburuilah** apa yang saya tulis buatmu dan selainmu dalam lembaran-lembaran ini, karena ia adalah lembaran-lembaran yang penuh dengan kepedihan yang di dalamnya saya kerahkan ringkasan nasihat saya buat para du'at, jihad dan mujahidin, dan jangan kamu batasi pemikiranmu, dan (jangan) memperkecilnya dalam upaya mengorek-ngorek dan mencari serta menyatakan bahwa syaikh memaksudkan si fulan atau si alan atau yang lainnya, sehingga kamu menghalangi dirimu dari kebaikan yang besar yang ada di dalamnya, karena masalahnya lebih besar dari apa yang kami kira dan saya tidak membiasakan diri saya dengan menyibukannya dengan sosok-sosok tertentu, apalagi saya menyibukkan pada para du'at atau mujahidin yang kami anggap mereka insya Allah bagian dari orang-orang pemegang kejujuran dan keikhlasan, dan kami tidak mensucikan seorangpun di hadapan Allah…

Akan tetapi sesungguhnya saya dalam tulisan-tulisan saya yang meneteskan kepedihan dan kesedihan terhadap jihad mereka adalah menyayangi mereka dan membantu mereka dengan bantuan yang lebih dasyat dari bantuan senjata dan harta andaikata mereka itu paham, dan itu dengan upaya serius ingin meluruskan jihad ini dan mengarahkannya kepada apa yang lebih manfa'at dan lebih berguna bagi dienullah, serta menghati-hatikannya dari penyimpangan-penyimpangan dan menjauhkannya dari kesalahan-kesalahan dan buah-buah yang mencoreng…

Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufiq bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali (Qs..Hud..: 88).

Renungan Ketujuh Belas: Pengkerdilan Jihad

Segala puji hanya milik Allah, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarganya, para sahabatnya serta orang yang mengikutinya.

Allah ta'ala berfirman :

"Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu," (Al Hadid : 10).

Ayat ini menjelaskan besarnya pahala dan derajat orang yang beramal untuk dienullah dan bejihad di jalannya dengan jiwa dan hartanya sebelum Allah membukakkan (negeri) bagi kaum muslimin dan (sebelum) Dia memberikan tamkin bagi mereka di bumi ini…

Itu dikarenakan Anshar sebelum penaklukan adalah orang-orang yang asing lagi sedikit " Islam muncul di awal dalam kondisi asing dan akan kembali asing seperti awal munculnya," adapun setelah penaklukan maka sesungguhnya Anshar adalah berdatangan, bermunculan cepat dan banyak, "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong," (An Nashr : 1-2).

Dan hari ini setelah lenyap **daulatul Islam** dan berkuasanya Negara murtad kafir musyrik, dan Iraq diembargo dirham dan gandumnya dan Syam dihalangi dari takaran dan dinarnya serta mesir dihalangi dari irdabb (takaran) nya dan dinarnya dan kita kembali seperti semula sebagaimana yang telah dikabarkan Nabi yang jujur terpecaya saw dalam hadits yang diriwayatkan **Muslim** dalam **Kitabul Fitan**, dan Negara-negara menolak dari syari'at Islam dan Islam kembali asing seperti semula, maka kita merasakan realita nyata ayat-ayat ini.

"Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukkan …(AL Hadid : 10). Dan kami selalu mengingatkan kaum muslimin dengannya…

Wahai kaum muslimin, perhatikanlah keadaan ansharuddien sebelum penaklukan bagaimana mereka itu dan jadilah kalian seperti mereka…

Janganlah menyibukan kalian dari nushrah dienullah dan syari'atnya ini sesuatupun dari kehidupan dunia ini, bahkan termasuk jangan pula sesuatu dari masalah-masalah yang marjuh dalam urusan dien ini…

Maka hendaklah cita-cita kalian, kesibukan yang menyibukan kalian serta upaya serius kalian itu adalah amal demi merealisasikan penaklukan serta tamkin buat panji tauhid dan syari'atnya. Sedangkan hal ini mengharuskan cita-cita yang tinggi, amal yang serius, ilmu akan syari'at, pemahaman akan realita, serta bala tentara yang peka yang memikul cita-cita dien ini pagi dan petang disetiap waktu dan masa "Orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari (Al An'am : 52)…dan sebagaimana sifat mereka yang ada dalam hadits, mereka senantiasa berusaha serius…

"….Senantiasa sekelompok dari umatku nampak di atas perintah Allah, mereka tidak terganggu oleh orang yang menyelisihi mereka…" mereka berlomba-loba dalam hal itu dan bergegas, ia adalah kesibukan mereka, cita-cita mereka, kehidupan dan kematian mereka, yang mana mereka mengerahkan untuknya masa muda mereka dan umur mereka bukan sisa tenaga mereka dan pinggiran waktu-waktu mereka…

Dan mereka membawanya bersama mereka di mana saja mereka singgah di setiap lembah dan pertemuan, dan mereka berpindah dengannya di setiap tempat di saat mereka menetap dan bepergian "Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada," (maryam : 21)…

Maka dakwahku adalah taman dan kebun yang indah milikku yang aku bawa bersamaku di dadaku dan saya membelanya di mana saja saya pergi dan berlabuh, aku sibukkan manusia dan aku ketuk mereka dari pembaringan-pembaringan mereka seolah aku penyemangat pasukan yang menghati-hatikan mereka dari penelantaran dien ini atau (dari) ikut serta dalam menjauhkan syari'atnya dan menegakkan syari'at musuh-musuhnya, dan saya bangkitkan semangat kaum muslimin untuk nushrah dien mereka dan sumber kejayaan mereka, dan beramal demi mengembalikan kejayaan-kejayaannya dengan mengorbankan hal yang mahal dan berharga dalam rangka upaya memusnahkan para thoghut dan penegakkan syari'at tauhid...

Saya tidak tenang dan saya tidak terpengaruh dengan orang-orang yang menyelisihi atau yang mengebosi, dan saya tidak merasa sepi di jalan atau merasa menyendiri karena sedikitnya anshar dan orang-orang yang mendukung atau menganggapnya berat karena banyaknya rintangan, penderitaan, tantangan dan ujian ...

Atau menganggapnya panjang karena banyaknya musuh dan orang-orang yang mencela...

Saya tidak cenderung kepada dunia atau membatalkan bai'at ini atau saya meninggalkan perjanjian ini sampai saya berjumpa dengan Allah [Saya tidak tersungkur kecuali dalam keadaan berdiri] dengannya.

Dan keadaan saya ini seperti ungkapan orang arab tentang orang yang tersengat kalajengking : [Orang yang tersengat tidak akan tidur dan tidak akan membuat (orang) tidur] dan ungkapan mereka [tidak akan tidur orang yang dendam].

Maka saya tidak tenang dengan kehidupan dan saya tidak bahagia sampai melihat panji tauhid dikibarkan tinggi-tinggi lagi jaya.

Inilah ...Dan orang yang memperhatikan keadaan umat dan kemampuan-kemampuan **Khawaashshul Mujahidin** di dalamnya dan sedikitnya anshar mereka, kemudian dia memperhatikan tabi'at peperangan dunia yang dikobarkan terhadap mereka, dan persekongkolan musuh-musuh d dalam dan di luar serta persatuan mereka terhadap mereka dan dien mereka ; maka ia mengetahui bahwa **nushrah haqiqiyyah** yang dibutuhkan dien pada hari ini dalam rangka penaklukan itu bukanlah termasuk sembarang macam, dan bahwa **rijal** (laki-laki) yang pantas untuk hal itu dan menguasainya serta mengambilnya dengan sebenar-benarnya adalah bukan sembarang **rijal** dan bahwa **amal-amal qitaliy, pilihan-pilihan jihadiyyah**, sarana-sarana dan alat-alat yang mesti untuk tamkin bukanlah serabutan atau asal semangat tanpa dikekang dengan batasan dan diikat dengan kendali, akan tetapi hal besar dan proyek agung itu tidaklah layak dan sembarang tindakan namun ia membutuhkan - sebagaimana ungkapan - kepada [tindakan orang yang mengobati terhadap orang yang dicintainya]

Maka ia membutuhkan kepada 'amal, jihad dan upaya serius dari macam khusus, jihad yang matang dan peka, serta pimpinan yang lurus lagi paham, yang mengambil jihad sebagai proyek yang terprogram sempurna bukan sebagai reaksi balasan dan getaran semangat belaka, namun mestinya berinteraksi bersamanya (seperti perniagaan) seorang pedagang yang pandai yang paham benar mempelajari proyeknya dengan pengkajian yang peka lagi serius dari setiap sisi-sisinya dan ia mempelajari pasarnya juga dengan pengkajian yang peka serta mencari tahu akan realitanya...dan tidaklah aneh dalam hal ini setelah Allah menamakan jihad ini sebagai **tijarah** (perniagaan), Dia ta'ala berfirman :

> "Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukan sesuatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih ? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, "(Ash-shoff : 10-11).

Perniagaan adalah kelihaian dan kemahiran serta membutuhkan akan kecakapan, pengalaman dan pengaturan, dan ia itu tidak seperti penjualan yang asal-asalan dan tidak seperti pasar kaget yang berpindah-pindah atau seperti para pedagang yang pakai gerobak

yang kesana kemari, kadang seseorang di antara mereka mencoba macam ini terus mengalami kerugian terus mencoba macam ini sehingga dapat keuntungan beberapa sen saja...

Akan tetapi **tijarah** itu pada hari ini dikaji di lembaga-lembaga dan fakultas-fakultas, dan para ahlinya berspesialis dan mendalami cabang-cabang ilmunya sebelum terjun ke kancah bisnis. Oleh sebab itu kamu bisa melihat keuntungan orang-orang macam mereka dalam tijarah ini terutama bila mereka itu lihai lagi mahir yang telah mengecap eksperimen-eksperimen dan banyak pengalaman, mereka telah mengetahui rahasia-rahasianya, jalan-jalan masuknya, jalan-jalan keluarnya, musim-musimnya, macam-macam permintaan dan penawaran di dalamnya...kamu bisa melihat keuntungan mereka itu berlipat-lipat dan penjualannya juga bersekala besar.

Tajir (orang yang berniaga) bila tidak pandai lagi mengetahui macam-macam tijarah lagi tidak paham benar akan realitanya maka biasanya ia itu tertipu dalam tijarahnya seperti orang yang mentaruhkan modal utama hartanya.

Dan bila masalahnya seperti itu maka para pelaku bisnis akhirat yang berniaga bersama Allah dengan darah, nyawa dan harta mereka adalah lebih berhak untuk paham, lihai, wawasan benar, pandai, mengerti akan ilmu syar'iy dan paham akan realita daripada para pelaku bisnis dunia, dan tidak boleh para pelaku bisnis dunia lebih menjaga terhadap modal usahanya dan modal kawan-kawan bisnisnya daripada pebisnis akhirat...

Dan tidak boleh bagi pebisnis akhirat bersikap serabutan dalam 'amalnya terus dia mentaruhkan modal miliknya dan modal milik ikhwannya serta patner bisnis akhiratnya.

Sesungguhnya proyek jihad yang serius yang melangkah untuk tujuan yang besar dan sasaran yang agung seperti tamkin ; adalah membutuhkan kepada upaya keras yang besar dan amal yang besar yang selaras dengan besarnya tujuan ini ; amal yang saling melengkapi yang tidak memisahkan jihad dari peran besar ulama yang aktif, dan tidak memisahkan dari upaya keras du'at mukhlisin serta tidak memperkecilnya pada amal-amal yang bersifat balas dendam dan reaksi-reaksi balasan yang berceceran...

Dan tidak boleh dinodai atau dikotori oleh perbuatan-perbuatan perampokan bersenjata atau pencurian pada kaum muslimin ahli maksiat atau orang-orang yang mencurigakan dari kalangan pria dan wanita, serta tidak boleh dipinggirkan atau dikerdilkan dalam tindakan penyerangan yang bertargetkan orang-orang yang lemah dan tidak ikut berperang dari kalangan kuffar, baik mereka itu wanita maupun anak-anak...

Dan tidak boleh memecarnya dan menyia-nyiakan hasil-hasilnya dengan memperlebar lingkaran konflik dan memecarnya dengan cara memancing dunia seluruhnya terhadap mujahidin serta menyatukan Negara-negara mereka atas mujahidin itu, tanpa program yang jelas dan **aulawiyyat** tertentu atau fase-fase yang dikaji, sehingga ia tidak memperhatikan sama sekali sirah Nabi saw dan **marhaliyyah jihad** di dalamnya serta sikap mendahulukan musuh yang dekat dan yang lebih utama...

Dan tidak boleh memalingkan pemuda-pemuda umat ini dan kemampuan-kemampuan mereka seluruhnya kepada operasi-operasi nikayah yang berceceran yang tidak meletakkan pada perhitungannnya program tamkin sebagai tujuan atau strategi...

Orang yang mengamati qital yang mana para pemuda kita hari ini menyibukkan diri dengannya di seluruh belahan bumi, ia akan melihatnya berceceran lagi berserakan pada operasi-operasi yang bersifat nikayah saja yang kadang nampak di sana dan kadang di sini.

Dan jarang dilihat orang yang melakukan dengan sungguh-sungguh, serius dan penuh perhitungan serta pengkajian amalan yang saling melengkapi yang meletakkan dalam program-programnya dan **aulawiyyatnya tamkin** dan penegakkan **dawatul Islam** sebagai tujuan strategi seperti istilah mereka....

Dan dalam setiap kali kami hampir merasa senang dengan harum sesuatu dari hal itu sampai akhirnya para mujahidin - dengan kedangkalan pandangan para pimpinan mereka - menyerahkan buah jihad mereka dan darah-darah mereka kepada kotak-kotak pemungutan suara supaya muncul di hadapan kita dari dalam kotak itu setiap orang yang busuk dan bejat yang mengokohkan pilar-pilar kursi kekuasaan mereka di atas kepingan-kepingan para pahlawan dan kepala-kepala para syuhada....

Dan tatkala **Taliban** telah menyisir seluruh wilayah Afganistan dan tidak tersisa kecuali wilayah utara, maka mayoritas manusia dan di antaranya kelompok besar dari kalangan yang bersemangat berpihak kepada Afganistan dan Taliban, (mereka) berdiri menonton saja dan mereka sibuk dalam mengada-adakan alasan-alasan kenapa mereka tidak berperang bersama Taliban, dan bahkan sebagian mereka malah pergi I'dad dan berlatih untuk operasi-operasi yang bersifat nikayah belaka di sana sini dan dia meninggalkan atau melakukan taqshir dalam mengokohkan dan menguatkan tamkin dan Negara (Taliban) yang mana dia telah menempuh jarak jauh dan mengencangkan jok untuk menujunya serta ia pernah berlindung di payungnya, dan ia telah menghabiskan umurnya sebelum itu seraya mengimpikannya....

Sesungguhnya api yang berkobar hari ini di sekitar kita di Palestina, Iraq, Afganistan, Cechnya dan yang lainnya, serta pemandangan-pemandangan dan berita-berita pembunuhan, penyiksaan, pengusiran, penghinaan dan penodaan kehormatan yang dilakukan yahudi dan Amerika serta kaki tangan mereka dan di penjara-penjara mereka di Abu Gharib, Guantanamo & Baghrain serta penjara-penjara di ibu kota-ibu kota kawasan arah dan non arab...

Di samping pemandangan dua menara kembar WTC serta api yang melahapnya saat ia runtuh ...semua itu tanpa diragukan adalah berpengaruh dengan kehangatannya terhadap semangat para pemuda dan mujahidin dan mendorong sebagian mereka untuk segera melakukan operasi apa saja yang melegakan dada mereka dan dengannya mereka melakukan balasan buat umat, agama dan ikhwan mereka kaum muslimin, dan dengannya mereka meniru operasi para pendekar serangan Newyork dan Washington...

Dan saya di sini tidak ingin memadamkan kobaran kehangantan pada dada para pemuda mujahid itu, dan saya tidak berupaya seperti upaya yang dilakukan oleh banyak kaum **qa'idun** dan para pematah semangat, untuk mendinginkan para pemuda, membekukan emosional mereka serta mematikan semangat dan ghirahnya, saya berlindung kepada Allah ; dia menyebarkan **tsaqafah ayani** negeri yang mana ia adalah buah yang busuk dari buah-buah aqidah irja modern yang tengkurap di bawah sepatu-sepatu para thoghut ; namun yang saya minta dan saya akui dan saya berupaya ke arah sana serta saya ingatkan kepadanya adalah bahwa keterpengaruhan dengan kobaran semangat ini mesti positif bukan keterpengaruhan yang negatif yang menggugurkan atau memutus program-program I'dad yang serius atau melenceng darinya atau memperkeruh selera Islamiy yang asli dan pilihan-pilihannya yang syar'iy yang kokoh teratur lagi benar, terus (malah) mendorong pada pilihan-pilihan yang berlandaskan semangat belaka yang tidak mempertimbang di dalamnya suatu yang paling bermanfa'at dan paling sempurna dalam membalaskan bagi islam dan pemeluknya...

Karena pembalasan yang sebenarnya dan yang jitu adalah hanya sesuatu yang benar-benar membahagiakan kaum muslimin serta menggeramkan kaum musyrikin dan murtaddin dengan menjatuhkan panji-panji mereka, memutuskan barisan mereka, dan memusnahkan Negara mereka serta meninggikan panji tauhid dan dien ini dengan tamkin baginya dan pemberlakuan ajarannya, sedangkan ini tidak akan terealisasi pada zaman kita kecuali dengan cara kaum muslimin dan mujahidin berinteraksi dengan jihad ini sebagai **masyru' mutakamil nadlij** (proyek yang komprehensif lagi matang)... yang memiliki program yang jelas dan serius dan pimpinannya yang peka realita serta khithabnya yang matang lagi asli, dan dengan hubungannya yang jelas, tujuannya (targetnya) yang tertentu yang tidak berubah-ubah, sarana-sarananya yang masyru' lagi bersih dan barisan tentaranya yang ikhlas lagi terikat dengan batasan-batasan syari'at yang paham benar akan relaita mereka lagi memiliki kejelasan tentang jalan orang-orang kafir...

Sungguh Rasulullah saw mampu membalaskan dendam dirinya terhadap penduduk Thaif tatkala mereka mengusirnya dan menyakitinya serta mereka memprovokasi orang-orang bodoh untuk menyakitinya sehingga mereka melempari kedua kaki beliau dengan batu sehingga berdarah, adalah Rasulullah saw mampu untuk membalas dendam dari mereka dan dari orang-orang kafir Quraisy yang menyakitinya dan menyakiti para sahabatnya juga, di hari saat malaikat gunung mendatanginya dan menawarkan hal itu kepada beliau, namun beliau menolak membalaskan dendam bagi dirinya, dan beliau

sabar, tabah, berupaya keras, ijtihad dan jihad bersama para sahabatnya sampai akhirnya Allah memberikan tamkin bagi mereka, sehingga pembalasan yang sebenarnya lagi sempurna bagi dien ini terjadi dengan gambarannya yang paling mulia saat terkibar tinggi panji tauhid dan jatuh terpuruk panji kemusyrikan dan jadilah kaum Quraisy dan Thaif serta yang lainnya dalam genggamannya, dan terjadilah penaklukan sehingga beliau membunuh sebagian mereka dan mema'afkan sebagian yang lain serta mereka masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong...

Sesungguhnya kita hari ini merasa pedih karena apa yang kita lihat berupa **taqzim** (pengkerdilan) dan **tahjim** (pembatasan bentuk) bahkan **maskh** (pengrubahan wajah) jihad dengan sebab keterpengaruhan yang bersifat negatif oleh pengaruh-pengaruh kobaran api-api itu...

Sungguh jihad telah dikerdilkan dan dibatasi bentuknya dari keberadaannya sebagai sebuah proyek yang target terbesarnya adalah mengeluarkan manusia dari peribadatan terhadap makhluk kepada peribadatan terhadap Allah saja dan memberikan tamkin bagi mereka di muka bumi untuk merealisasikan tauhid dan penghambaan kepada Allah saja...

" (Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar ; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan," (Al Hajj : 41).

"Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridlai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku..." (An Nur : 55)

Jihad dikerdilkan dari bentuk yang agung ini.....yang matang lagi inti (yaitu dakwah) dan dipisahkan darinya ... dan yang mana para penegak jihad ini tidak lagi memperhitungkan dakwah itu atau mempertimbangkan mashlahat-mashlahatnya dan penghindaran mafsadah-mafsadah darinya dalam amalan-amalan yang mereka pilih dan dalam **aulawiyyat** yang mereka kedepankan....

Kemudian jihad dibatasi bentuknya pada qital yang bersifat nikayah atau tindakan-tindakan **inkarul munkar** yang berserakan yang tidak merealisasikan tujuan-tujuannya dan buah-buah hasilnya tidak langsung selagi hal-hal itu dilakukan tanpa tamkin...

Kemudian ia dipincangkan dengan membatasinya pada operasi-operasi pembalasan dan reaksi-reaksi balas dendam yang tanpa dipertimbangkan dan tanpa dikaji.

Kemudian dibatasi dan dibatasi terus bentuknya sampai pada tahap sebagian mereka menjadikannya sebagai reaksi-reaksi tanggapan spontan yang mana mereka digusur dan dipancing kepadanya oleh musuh-musuh mereka, kemudian dengan hal itu musuh-musuh tersebut mengarahkan qital mereka dan memanfaatkan hasil-hasilnya pada apa yang mereka sukai...

Dan akhirnya kita mendengar dan melihat setiap dua atau tiga pemuda berkumpul tanpa sedikitpun kemampuan **'askariy** atau pengalaman organisasi serta tanpa memiliki ilmu akan realita dan juga tanpa kepahaman akan syar'iy, dan tanpa kelayakan yang mendorong mereka untuk itu kecuali semangat kosong, engkau melihat mereka berkumpul dengan sekedar mereka mendapatkan senjata, terus mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai amir, biasanya yang melandasi pilihan itu adalah karena pemberani atau karena ia unggul atas mereka pada masa jahiliahnya sebelum mereka kenal agama dan bisa saja di antara mereka ada yang melebihi dia dalam hal pemahaman atau ilmu, mereka tunduk kepadanya dan mengedepankannya, tidak ada yang mebuat di dikedepankan kecuali karena semangat kosong itu, kemudian mereka memberikan kepada perkumpulan mereka yang lemah ini sebuah nama - dan ini misteri - yang memberinya keberadaan dan bentuk yang lebih besar dari yang sebenarnya dan ia adalah suatu yang menguntungkan dan membahagiakan musuh-musuh Allah dengannya...kemudian mereka menyerbu bioskop atau gereja atau **husainiyyah** atau yang serupa itu... maka program macam apa ini ? dan manhaj macam apa serta buah hasil macam apa yang mereka harapkan dari hal itu buat islam di zaman ini ? dan tingkat yang lugu dan akal yang dangkal macam apa yang mendorong

kepada penyia-nyiaan umur para pemuda itu serta menjebloskan mereka setelah itu ke dalam penjara untuk melanjutkan sisa kehidupan mereka di dalamnya ?

Dan apakah pola pikir serta pilihan ini selaras dengan level peperangan dunia terhadap islam hari ini ??

Ini di luar orang yang di antara mereka menyerang wanita-wanita yang **tabarruj** dengan klaim pengingkaran **tabarruj** mereka dengan membakar mereka dengan bahan-bahan yang membakar atau memukuli mereka ...atau merampas harta wanita-wanita yang mencurigakan dengan dalih pendanaan operasi-operasi jihad mereka yang mereka klaim !! serta hal-hal aneh dan orang asing lainnya...

Kemudian di awal penangkapan terhadap salah seorang di antara mereka, ia mengembet bersamanya orang yang dia kenal dan yang tidak dikenalnya dari kalangan yang dia bertamu kepada mereka atau mereka bertamu kepadanya, atau mereka yang memberikan service kepadanya atau memberikan kepadanya nasehat, agar setelah itu dinas-dinas keamanan tampil di hadapan kita untuk mengumumkan keberhasilannya menangkap (orang-orang) organisasi teroris yang berbahaya dan ia bangga dengan keberhasilannya menggagalkan rencana-rencana teror yang besar dan program-programnya yang menakutkan, supaya dengan itu mereka meraih jabatan-jabatan, penghargaan-penghargaan dan keistimewaan-keistimewaan di atas punggung para pemuda lugu itu yang andai engkau memeriksa mereka tentu engkau mendapatkan kerapuhan aqidah, ilmu, agama dan akhlaq nampak pada mereka, dan sungguh saya telah melihat sebagian orang-orang macam ini di penjara tidak mampu sabar dari (meninggalkan) tontonan televisi dan tahan dari meninggalkan rokok, mereka itu dibesar-besarkan oleh musuh-musuh Allah dan musuh-musuh itu juga membesar-besarkan tindakan mereka, organisasi mereka dan rencana-rencana mereka agar dengan hal itu mereka menuai kepentingan-kepentingan bagi mereka dari tuan-tuan mereka Amerika, atau agar dengan hal itu mereka memiliki alasan bagi setiap penindasan yang mereka lakukan terhadap islam dan muslimin. Sebagian mereka mengaitkannya dengan **Al Qaida** dan sebagiannya dengan **Az Zarqawiy** dan seterusnya... Dan sungguh saya telah melihat sebagian mereka itu absent dari shalat jama'ah bersama kami di ruangan penjara sesekali karena takut walang sangit yang banyak di sana...Adapun sikap-sikap mereka di persidangan maka jangan ditanya tentangnya...

Sumpah, wahai saudara-saudaraku sesungguhnya ini bukan berasal dari sekedar khayalan saya, akan tetapi ia adalah realita pahit yang kami bergaul hidup bersama para pemerannya, kemudian mereka menamakannya jihad !! yang dengan sebabnya mereka menyeret ikhwan mereka ke penjara dan menguasakan musuh-musuh Allah terhadap mereka, serta mereka menjadikan dari diri mereka ini bahan ketawa dan permainan di tangan musuh-musuh Allah seraya mereka memuaskan dada mereka dengannya dan mereka menggunakan kasus-kasus mereka ini dan memanfaatkannya di Koran-koran mereka dan pemberitaan mereka untuk mencoreng setiap da'I dan mujahid...

Pencorengan macam apa terhadap jihad ini ?? bahkan pelecehan dan penghinaan macam apa terhadapnya ?

Dan pencorengan macam apa terhadap tentaranya dan para pahlawan yang sebenarnya ...?

Demi Allah ia itu tidak kurus sehingga bisa ditawar oleh orang-orang yang pailit...

Sampai kami mendengar tentang orang yang menyeret para pemudi yang pendek (pandangannya) dan mendorong mereka atau memanfaatkan semangat mereka dalam hal-hal itu, yang mana menjatuhkan mereka setelah itu sebagai mangsa di tangan orang-orang yang tidak menjaga tali kekeluargaan dan perjanjian pada orang mu'min dan mu'minah dan mereka mengigninkan perbuatan keji itu menyebar di tengah orang-orang mu'min.

Dan bila kita naik di tangga ini satu tingkat, maka kita mendapatkan sebagian orang hidup di kamp-kamp mujahidin atau di front-front qital, dan dia belajar perbuatan peledak darinya atau dari yang selainnya, dia mempraktekan di jalan-jalan kaum muslimin macam yang aneh lagi asing dari jihad ; dia melakukan peledakan-peledakan yang buta yang dia sebarkan di sana sini, tidak menjaga orang muslim dan tidak menghindarkan di dalamnya dari wanita atau anak-anak atu yang lainnya, dan dia tidak mempertimbangkan mashlahat dan tidak menghindari mafsadah.

Faktor-faktor pendorongnya kadang adalah pengingkaran sebagian kerusakan dan kemungkaran yang pada dasarnya tidak bisa dihabisi kecuali dengan tamkin, dan tidak bisa dimusnahkan dengan peledakkan bar atau bioskop atau club, jangan kamu Tanya tentang orang yang terbunuh dalam peledakan tempat-tempat ini dari kalangan ahli maksiat (yaitu) orang-orang yang mana pembunuhan tidak dianggap sebagai sangsi syar'iy bagi mereka...

Dan kadang pendorong hal-hal itu adalah balas dendam dari sebagian musuh-musuh Allah, dan seolah hal itu tidak bisa terealisasi kecuali dengan mobil-mobil bermuatan peledak dan pipa-pipa berisi peledak yang tidak membedakan terutama saat ditaruh di jalan kaum muslimin antara kaum musyrikin dan orang-orang baik...

Dan biasanya hal itu terjadi sebagai peniruan dan penjiplakan terhadap sebagian operasi-operasi mujahidin yang rapi dengan taqlid buta tanpa pemahaman dan pengkajian serta tanpa sedikitpun pengalaman atau ilmu atau tanpa menghindari dari darah orang-orang yang terjaga lagi tak berdosa...

Seandainya mereka itu mengamati pada operasi-operasi mujahidin yang mana para pemuda itu bersemangat kepadanya dan berupaya menirunya, tentulah mereka mendapatkan bahwa 'amaliyyat terbesar masa ini telah dilakukan oleh para pendekarnya tanpa mereka menembakkan satu tembakan pun, akan tetapi mereka melaksanakannya dengan kehinaan, kepandaian, baiknya perencanaan dan keunggulan akal mereka dengan guntingan kertas...

Jadi masalahnya tidak mesti selalu dengan bahan peledak dan otot, akan tetapi ia dengan bagusnya perencanaan, persiapan dan pemikiran ...sebagaimana ungkapan (Tajamnya pendapat dalam peperangan adalah lebih berhasil daripada tusukan dan pukulan)...

Dan saya ingat bahwa seorang **mudarrib (** pelatih) dari mujahidin dan dipenghujung diklat (untuk pembumihangusan dan penghancuran), dan ia adalah ilmu pengembangan dari peledakan yang membahas tentang perhitungan-perhitungan yang mesti untuk merobohkan dan menghancurkan bangunan dan jembatan serta yang lainnya dengan bentuk-bentuknya, beton-betonya, macam pipa yang dibutuhkan serta volume bahan-bahan peledaknya ; dia bertanya kepada para peserta pelatihan tentang bangunan besar yang dipondasinya terdapat besi-besi dan beton serta yang lainnya ini dan itu, sedangkan musuh berada di lantai sekian darinya, maka jawaban-jawaban mayoritas mereka adalah jawaban yang benar secara matematika dengan menentukan macam pipa, tampat menguburnya dan volumenya yang mencapai tonnan untuk merobohkan gedung itu dan menghancurkannya bersama si musuh itu ; namun demikian ternyata sang **mudarrib** menyalahkan semua mereka dan jawabannya, sehingga mereka terheran-heran, dan tatkala bertanya kepadanya tentang jawaban yang benar, maka ia berkata : jawaban yang benar adalah si mujahid naik ke lantai yang si musuh ada di sana dan menghabisinya dengan pisau atau pistol, karena dinegerinya dan dalam kondisi peperangan orang-orang yang tertindas dia tidak bisa menyediakan volume yang besar dari bahan-bahan peledak ini, **ini pertama**, adapun yang **kedua** maka karena dia melakukan operasi di negeri yang walaupun ia adalah darul kufri secara istilah karena penguasaan di dalamnya berada pada hukum orang-orang kafir ; akan tetapi mayoritas penduduknya adalah mengaku islam sedangkan volume bahan-bahan peledak tadi melebihi batasan musuh yang dicari ...Sang mudarrib yng cerdik ini ingin dengan masalah ini mengalihkan pandangan sang mujahid kepada realitanya dan kepada pentingnya menggunakan pikiran dan pemahaman dalam perhitungan-perhitungan yang lain yang lebih penting dan lebih dalam dari perhitungan volume bahan peledak dan macamnya... karena masalah itu tidak selalu terpaku lagi terbatas pada bahan-bahan peledak yang di mana jihad tidak layak kecuali dengannya. Dan tidak ragu bahwa berinteraksi dengan jihad dengan kedangkalan itu dan tanpa mempertimbangkan perhitungan-perhitungan ini adalah termasuk pengkerdilan jihad dan penyempitan bentuknya...

Dan di antara pengkerdilan jihad juga adalah tampil untuk memimpin di dalamnya atau menerima untuk memimpin **amal tandhimiy** orang-orang yang tidak layak untuk memegang hal itu sama sekali, dan mereka tidak memiliki sedikitpun tingkatan pengalaman organisasi atau hatta 'amal syar'iy yang tidak cukup dengan sendirinya untuk 'amal seperti ini, dan mereka tidak mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka dalam dunia realita, dan bagaimana mereka mengetahui sedangkan saya telah melihat sebagian orang-orang yang

diberi kepercayaan memimpin organisasi-organisasi bersenjata mengharamkan mengamati bulletin-buletin informasi dan mereka tidak mengikuti perkembangan-perkembangan berita baik dalam Koran maupun radio, mereka dipercayai amanah atas nyawa-nyawa para pemuda mujahid tanpa mereka memiliki sedikitpun pengetahuan akan prinsif-prinsif amal tandhimiy, dan mereka dipercayai amanah atas harta-harta mujahidin yang disumbangkan kaum muslimin karena kecintaan kepada jihad, pembelaan bagi mujahidin dan andil dalam melindungi islam dan mujahidin, keistimewaan mereka yang menyebabkan mereka memegang jabatan-jabatan itu dan menggunakan harta-harta ini dan mengarahkan para pemuda itu dengan sikap ngawur mereka adalah dua hal ; **pertama** : Karena mereka menganut paham yang paling keras bukan yang paling benar, oleh sebab itu bagi mereka di dunia ini seluruhnya tidak ada jihad kecuali jihad mereka, dan tidak ada mujahidin yang mengikuti kelompok yang menegakkan perintah Allah kecuali mereka. Adapun hal yang **kedua** : Maka ia adalah kebutaan mata mereka dari aib-aib orang yang menempatkan mereka pada jabatan-jabatan itu, dan pembeoan mereka kepadanya dengan : setuju dan ya...ya...dan ketidak menyelisihan atau penentangan mereka terhadap sesuatupun dari pilihan-pilihan atau kerancuan-kerancuannya, dia memicingkan pandangan mata dari sikap ghuluw dan keganjilan-keganjilan mereka, dan dia memandang pada mereka peninggalan salaf, maka mereka pun memicingkan pandangan mata dari kerancuannya dan kelemahan pandangannya...Amat disayangkan sekali para pemuda kaum muslimin dan kemampuan-kemampuan mereka, mereka menyerahkan kepada pimpinan-pimpinan macam ini upaya dan kerja keras mereka yang berceceran, kemudian kepemimpinan tersebut menyerahkan mereka dan menyerahkan umur-umur mereka kepada rutan-rutan dan penjara-penjara... Dan amat disayangkan harta kaum muslimin, bagaimana ia diarahkan dengan kecerobohan mereka kemudian di akhir perjalanan ia menjadi ghanimah yang mudah di tangan musuh-musuh Allah...

Dan oleh sebab itu, sesungguhnya di antara bentuk pengkerdilan sarana-sarana jihad dan alat-alatnya juga adalah interaksi sebagian orang bersama '**amal tandhimiy musallah** (aktivitas organisasi bersenjata) dengan serampangan dan kedangkalan yang mematikan tanpa ada pengalaman sebelumnya dan tanpa kepekaan keamanan atau hal lainnya yang dibutuhkan untuk aktivitas macam ini. Dan saya mengetahui orang yang berlomba-lomba menyambar dan merekrut pemuda mana saja yang ia lihat bersama kami atau ada di majelis-majelis kami karena sekedar mereka melihat padanya sesuatu dari semangat dan kecintaan dakwah ini, dan mereka menawarkan kepadanya sejak awal untuk ikut bergabung dalam organisasi mereka, dan tentunya mereka meminta darinya dengan penuh kedunguan dan mereka mencatatnya dari majelis-majelis kami, dan mereka mengetahui bahwa ia lebih dekat kepada kami ; (mereka meminta) agar ia tidak memberitakan kepada kami rahasia-rahasia mereka, oleh sebab itu termasuk suatu yang menggelikan lagi menyedihkan adalah ia kembali merujuk kepada kami untuk menanyakan tentang orang-orang yang merekrut tadi apakah mereka itu **tsiqat** dan apakah kami merekomendasikan mereka atau tidak ? dan itu setelah ia mengetahui apa yang ada pada mereka berupa aktivitas organisasi dan rencana-rencana dan impian-impian dengan segala rinciannya yang membosankan. Alangkah mudahnya musuh-musuh Allah menyusup ke dalam perkumpulan-perkumpulan macam ini, dan alangkah mudahnya mereka masuk ke dalamnya dengan sebab kedangkalan dan keluguan ini, dan bila mereka tidak melakukan hal itu, maka alangkah cepatnya ia dibocorkan oleh sebagian orang yang mendapatkan tawaran akan hal itu terus mereka tidak setuju atasnya. Sikap ngawur atau (kesembronoan) dalam berorganisasi ini dilakukan oleh sebagian orang yang intisab kepada gerakan jihad – amat disayangkan – padahal saya mengetahui sebagian orang yang intisab kepada organisasi-organisasi bumi dan juga organisasi-organisasi islam yang kotor secara syar'iy dan yang dicemoohkan dan dikeritik oleh para jihadiyyun itu...!! Saya melihat mereka professional dalam **amal tandhimiy** dan menguasainya dengan baik sekali ; di mana engkau melihat seseorang bergabung dengan organisasi mereka bertahun-tahun dia naik secara bertahap dalam tangga-tangga organisasi mereka tanpa dia sadari, dan diserahkan kepadanya tugas-tugas dan tanggung jawab-tanggung jawab sampai ia mencapai pada tahap di mana di dalamnya dia fanatik pada mereka dan para syaikh mereka atau para tokoh mereka tanpa disodorkan kepadanya suatu haripun satu kalimat **tandhim** atau tanpa ia mendengar kalimat **imarah** atau **bai'at** atau yang lainnya, oleh sebab itu engkau melihat kekeliruan-kekeliruan mereka itu amat terbatas

sedangkan kekeliruan yang pertama terhadap yang lainnya adalah kekeliruan yang memusnahkan yang mematikan lagi menamatkan....

Dan kelompok yang lain masih terbelakang dari kemajuan zaman dan mereka masih kuno dalam interaksi dengan peralatan yang dibutuhkan organisasi, di mana sebagian mereka tidak cakap dalam menggunakan computer, dan bila ia menggunakannya atau mengirim surat lewatnya maka ia tidak mengambil cara kehati-hatian keamanan atau kewaspadaan ; karena rasa percaya terhadapnya atau kejahilan terhadap pengawasan musuh-musuh Allah terhadapnya, sehingga bila mereka menggerebek rumahnya maka mereka mendapatkan rincian-rincian organisasinya dan nama-nama ikhwannya dan rancangan-rancangannya tersedia di dalamnya...

Dan sebagian mereka masih menggunakan pada hal-hal yang berbahaya ini tulisan yang jelas lagi detail pada kertas, dan saya mengetahui orang yang rumahnya digerebek musuh-musuh Allah saat ditangkap maka mereka mendapatkan di atas meja tulisnya rincian-rincian yang detail dan membosankan bagi tandhimnya, di mana ia tidak bisa mengelak sesuatupun setelah penangkapannya, dan dikarenakan dasyatnya pembesar-besaran rincian-rincian dan pengakuan-pengakuan itu maka musuh-musuh Allah tidak mendapatkan suatu yang lebih pantas darinya agar mereka bisa menuduhkan kepdanya perbuatan-perbuatan yang telah dialamatkan kepada orang yang tak dikenal yang mana sebagian tuduhan itu sampai pada tuduhan pembunuhan dan penculikan bunuh yang sama sekali tidak ada kaitan dengan dia...

Tentunya kemampuan-kemampuan yang aneh lagi asing yang menampilkan mereka dan orang-orang macam mereka ke tampuk pimpinan **'amal tandhimiy** itu adalah yang membuang-buang harta kaum muslimin dalam pertaruhan-pertaruhan yang gagal, dan yang menyia-nyiakan umur para pemuda mereka, serta yang melenyapkan nyawa-nyawa mujahidin mereka dalam suatu yang tidak memberikan faidah bagi islam dan kaum muslimin, sehingga itu menyenangkan mata kaum musyrikin dan menyedihkan mata kaum muslimin...

Perbuatan-perbuatan yang rendah yang dibanggakan oleh para pelakunya dan mereka namakan sebagai jihad itu, sebagian mereka tidak malu bersamanya dari mencela para du'at dan 'amilin bagi dienillah dari kalangan yang tidak sejalan dengan mereka terhadap kerancuan mereka, dan mereka tidak malu dari menuduh mereka dengan tuduhan duduk dan absent dari jihad serta mencela mereka dengan sebab komitmen dengan jalan dakwah, tarbiyah dan I'dad yang serius....

Oleh sebab itu, sesungguhnya di antara bentuk pengkerdilan jihad dan penyempitan bentuknya juga sebagimana yang telah kami isyaratkan adalah pemincangannya dalam qital nikayah dan pemisahannya dari dakwah serta penyeteruannya terhadap para pengusung dakwah itu, dan pencopotan upaya keras ulama rabbaniyyin dan du'at 'amilin serta pengeluarannya dari jihad, hal yang mengajak setelah itu untuk menyepelekan ilmu mereka, berpaling dari tulisan-tulisan mereka serta menelantarkan nasehat-nasehat mereka dengan klaim bahwa **ahli tsughur** lebih paham dan lebih mengetahui, sehingga dengan itu mereka mempersempit **tsughurul Islam** dan mengkerdilkan para ahlinya pada orang-orang yang tidak cakap kecuali tebas sana sini secara serabutan dengan jauh dari khithab jihad yang berbicara dan ruhnya yang berdenyut, untuk berbuat ngawur setelah itu dalam pilihan-pilihan bagaimana mereka suka serta untuk membuang-buang harta kaum muslimin, nyawa para mujahidin dan umur mereka dalam kegiatan-kegiatan yang mana orang-orang yang berakal sepakat atas ketidakmanfaatan atau ketidakfaidahannya bagi islam dan muslimin, dan dikesampingkan dengan hal itu ilmu dan pengalaman ulama rabbaniyyin yang berdiri tegak dan teguh di hadapan para thoghut hari ini dan mereka tidak takluk pada iming-iming mereka atau bertekuk lutut pada ancaman-ancaman mereka, dan mereka juga tampil untuk menggugurkan syubhat-syubhat kaki tangan mereka dari kalangan ulama suu' dan bila mereka itu bukan termasuk ahli tsughur maka di dunia ini seluruhnya tidak ada ahli tsughur kalau begitu...

Bukankah **Al Imam Ahmad** dalam keteguhannya pada ujian **khalqul qur'an** di zamannya sebagai imam **ahli tsughur** tanpa ada yang menentangnya, di hari saat beliau berdiri teguh di atas tsughurul Islam terbesar dan beliau menolak kehancuran islam datang dari arahnya, padahal beliau ini tidak pernah sama sekali menembakkan panah satupun

terhadap romawi dan yang lainnya, akan tetapi panah-panah Al qur'an dan Al Islam semuanya ada di tangannya seraya beliau tembakkan ke leher orang-orang yang menyimpang dan sesat, dengannya beliau menghadang syubhat-syubhat mereka dan membela aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah, maka dengan beliau Allah kokohkan pilar-pilar millah ini dan dengan hal itu Allah mengangkat kedudukan dan penyebutannya, sehingga beliau menjadi imam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tanpa ada yang menentang...

Para ulama dan du'at rabaniyyun yang menegakkan (kebenaran) karena Allah lagi melaksanakan perintah-Nya ; mereka adalah para penghulu ahli tsughur dan pimpinan-pimpinan mereka yang telah menggabungkan antara ilmu dan amal dengan sebar dan yakin...

Ilmu yang menjadikan mereka layak untuk ada di depan dan memberikan bimbingan, serta untuk dijadikan oleh manusia sebagai pimpinan rujukan, sehingga mereka memberikan fatwa dengan dasar ilmu dan kepahaman, maka mereka itu mendapat petunjuk dan memberikan petunjuk...."maka' tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui," (Al Anbiya : 7), dan merekalah yang dimaksud dengan **ulil amri** dalam salah satu dari dua tafsir firman Allah ta'ala :" Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu," (An Nisa : 59)...

Kesabaran dan keyakinan yang menjadikan mereka layak memegang **imamah** (kepemimpinan) dalam dien ini " Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami," (As sajdah : 24).

Mereka tidak cenderung kepada dunia, akan tetapi mereka menentang terhadap para thoghut bumi serta kafir terhadap mereka dan kemusyrikan mereka, maka merekalah manusia yang paling berhak dengan penyebutan Ahlu Tsughur, serta manusia yang paling utama dengan firman-Nya ta'ala : " Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) kami, benar-benar akan kami tunjukan kepada mereka jalan-jalan kami..."(AL 'Ankabut : 69), mereka tidak rela berada bersama-sama orang-orang yang tidak ikut berperang, sehingga dengan hal itu mereka termasuk golongan orang-orang yang mengetahui dan memahami sebagaimana yang ditunjukan oleh dalil khithab dalam firman Allah ta'ala :" Mereka rela berada berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak memahami (kebahagian beriman dan berjihad) (At Taubah : 87) dan mahfum firman-Nya subhanahu ;" Mereka rela berada bersama-sama orang-orang yang tidak ikut perang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka), (At Taubah : 93).

Bukankah termasuk pengkerdilan jihad, pengecilan bentuknya dan pencorengan bentuknya sikap menjauhkan jihad itu dari para ulamanya yang rabbaniy dan para du'atnya yang aktiv, serta memisahkannya dari ilmu dan dakwah mereka ?

Dan sebagaimana juga bahwa termasuk penyempitan makna **syuhadah** (mati syahid) dan pengkerdilannya adalah si mujahid meluncur untuk meraihnya tanpa melihat kepada apa yang ia sukseskan buat dien ini dengan kesyahidannya dan tanpa menempatkannya pada amalan yang paling besar dan pilihan yang paling manfaat bagi dienullah ini...

Dan begitu juga termasuk penyempitan bentuk **syahadah** adalah pembatasannya terhadap **syahidul ma'arik** (kesyahidan di medan tempur) dan memisahkanya dari orang yang terbunuh dari kalangan ulama dan du'at rabbaniyyin itu di jalan perealisasian tauhid dan dakwah kepadanya, padahal sesungguhnya mereka itu adalah termasuk para penghulu para syuhada, sebagaimana yang dikhabarkan Nabi saw saat bersabda : "Penghulu para syuhada adalah Hamzah ibnu Abdil Muthalib dan seorang laki-laki yang menghadapi penguasa yang aniaya, terus dia memerintah dan melarangnya, kemudian dia membunuhnya"...

Bukankah termasuk pengkerdilan **ribath fisabilillah** juga pembatasannya di sebagian negeri, front dan tsughur tanpa yang lainnya, atau pembatasannya dalam operasi-operasi qital dan mencopotnya dari ribath untuk menjaga tsughur aqidah dan dien di hadapan para thoghut dan kaki tangan mereka dari kalangan ulama suu' serta bergadang dan teguh di atas

itu walaupun apa yang menimpa mereka berupa intimidasi, penindasan, pemenjaraan dan pengejaran ?

Bila saja penyempurnaan wudlu saat kondisi tidak menyenangkan, banyaknya langkah ke Mesjid dan penungguan shalat setelah shalat adalah ribath, bahkan itulah ribath sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi saw dalam hadits yang diriwayatkan **Muslim** ; maka bagaimana dengan ribath untuk menjaga dien ini dan tegar di atas al haq di hadapan para thoghut serta bangkit menghadang kebatilan dan kekafiran mereka ?

Begitu juga bukankah termasuk penyempitan bentuk jihad sikap membatasinya pada ‘**amaliyyat qitaliyyah** dan mencopotnya dari hal-hal yang mana jihad tidak akan terealisasi dan tidak akan bangkit kecuali dengan hal-hal itu, berupa hal-hal yang menyempurnakannya **(mukammilat)** ? Bukankah termasuk pengkerdilan jihad sikap menyepelekan **mukammilat** itu dan menganggap kecil upaya optimal para pelakunya ? padahal sesungguhnya jihad itu tidak akan tegak kecuali dengannya ...bahkan ia termasuk jihad tanpa sedikitpun keraguan ...Bukankah Allah ta’ala berfirman : “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah,” (At Taubah : 41). Dia mengedepankan jihad dengan harta terhadap jihad dengan jiwa..Bukankah Nabi saw bersabda : “ Jihadilah kaum musyrikin dengan harta, jiwa dan lisan kalian,” (HR Abu Dawud), dan ini seperti ayat itu dan tambahan jihad dengan lisan...

Dan Rasulullah saw bersabda : “Siapa yang menyiapkan orang yang berperang fi sabilillah maka ia telah berperang, dan siapa menggantikan orang yang berperang di tengah keluarganya dengan baik maka ia telah berperang; (Mutafaq ‘alaih)

Dan dalam hadits :”Sesungguhnya Allah memasukan tiga orang ke dalam surga dengan sebab satu panah : **Pembuatnya** sambil mengharapkan kebaikan dalam perbuatannya, **orang yang menembakkannya** dan **yang menyodorkan anak panahnya**...”**Diriwayatkan Abu Dawud dan Muslim** meriwayatkan dari **Abu Sa’id** bahwa Rasulullah saw mengirim utusan kepada Bani Lihyan, beliau berkata : ” Hendaklah berangkat dari setiap dua orang laki-laki salah satunya, dan pahala di antara mereka berdua”.

Maka mana orang yang paham akan hal ini dan mencernanya serta mengetahui bahwa jihad sebagai proyek yang serius tidak akan sempurna dan tidak akan berhasil serta tidak akan merealisasikan maksud Allah sebagaimana yang dicintai Rab kita kecuali dengan mencakup itu semuanya, dan tidak mengenyampingkan atau meremehkan sesuatupun darinya serta tidak menyepelekan upaya optimal para pelaksananya, karena itu semua adalah ajaran dari Allah ta’ala dan perintah-perintah yang wajib atas kaum muslimin melaksanakannya dan memenuhi panggilan itu seluruhnya, dan tidak menggugurkan sesuatupun darinya semaksimal kemampuan mereka...

Dan di antara akibat penyempitan jihad ini adalah engkau sangat lelah dan susah dalam menyediakan pendanaan untuk program dakwah atau program pendidikan dan keilmuan, seperti pendirian sekolahan islamiy yang sebenarnya bagi anak-anak kaum muslimin atau proyek-proyek lainnya yang sangat dibutuhkan oleh para du’at dan mujahidin serta anak-anak mereka, berbeda halnya andaikata aktivitas itu adalah qitaliy apa saja bentuk dan caranya...Dan andikata realitanya adalah seperti itu maka siapa yang menggantikan mujahid di tengah keluarganya ? dan siapa yang mendidik anak-anaknya, mengajari dan melindungi mereka saat dia tidak ada bila jihad dikerdilkan bentuknya serta bila **ribath** dan **istisyhad** dibatasi wujudnya pada qital saja ?!

Siapa yang menggantikan **muqatilin** di atas tsughur dakwah dan teguh di hadapan mush-musuh Allah dan kaki tangan mereka dari kalangan ulama suu’ ; dia melindungi tauhid dari syubhat-syubhat mereka, membentengi kehormatan mujahidin dari tombak-tombak mereka, dan menghadang dengan lehernya panah-panah celaan, pencorengan dan pengebosan ; siapa yang melakukan itu dan menegakkannya dengan sebenar-benarnya bila jihad dikerdilkan bentuknya dan dipisahkan darinya upaya keras ulama dan du’at dengan cara memisahkan jihd tangan dari jihad lisan...?

Dan bagaimana kaum mujahidin memiliki perlengkapan dan kaum muqatilin bisa qital ? dan bagaimana mereka bisa berangkat dan bergerak di jalan Allah bila jihad dengan harta

dilepas dari jihad dengan jiwa dan mereka tidak mendapatkan orang yang menyiapkan perlengkapan mereka atau orang yang menggantikan posisi mereka di tengah keluarga mereka…?

Wahai kaum kami," Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Ash-shaff : 14), sedangkan bangunan yang tersusun kokoh adalah setiap batu-bata darinya melengkapi yang lainnya dan mengokohkannya serta menyempurnakan bangunan dan menguatkannya, dan bila saja kurang satu batu-bata atau lebih maka bangunan menjadi cacat, kurang dan rapuh…

Ya Allah ilhamkan kepada ikhwan saya kematangan pikiran mereka….

Dan di antara bentuk pengkerdilan jihad adalah pengkerdilan sarana-sarananya dan alat-alatnya, dan pembalikannya pada banyak realita menjadi tujuan-tujuan dan target-target, dan itu dengan membatasinya pada operasi-operasi yang dinamakan oleh sebagian orang sebagai operasi bunuh diri, dan kami menamakannya dengan batasan-batasannya sebagai operasi jihad ; tanpa mempertimbangkan apa yang ditetapkan oleh para ulama berupa batasan-batasan dan syarat-syarat untuk membolehkannya, sampai-sampai kita mendengar berita orang yang meledakkan dirinya di depan hotel atau diskotic atau lainnya, dan perbuatannya tidak menimbulkan kecuali kerugian kecil materi saja, dan yang lain meledakan dirinya untuk membunuh seorang polisi atau tentara atau yang lainnya yang padahal dia bisa membunuhnya tanpa menggunakan cara ini bahkan, diantara mereka ada yang meledakan dirinya di dalam gereja atau dalam mesjid syi'ah dan seterusnya !! Maka darurat macam apa yang membolehkan perbuatan – perbbuatan macam ini dan mashlahat apa yang ada di dalamnya bagi Islam dan muslimin ? syari'at apa bahkan akal macam apa yang membolehkannya ??…

Dan di antara pengkerdilan jihad bahkan penjadiannya sebagai bahan guyonan bagi musuh-musuh Allah adalah penyebaran ancaman-ancaman kosong yang berulang-ulang di sana sini yang tidak diikuti oleh perealisasian ; sehingga akhirnya kaum mujahidin kehilangan kepercayaannya dan dicabut pada waktu yang panjang dari hati musuh-musuh mereka rasa takut mereka, dan mereka itu seperti gong kosong yang lebih nyaring bunyinya daripada yang berisi, dan ancaman-ancaman kosong itu membuat dunia geram terhadap kaum muslimin serta menambah dunia makin bersatu atas kaum muslimin tanpa sedikitpun faidah atau manfaat yang kembali kepada islam dan muslimin…

Dan di antara pengkerdilannya juga adalah penyibukannya dengan target-target yang tidak ada manfaat di belakangnya dan tidak ada faidah yang kembali kepada jihad atau kepada islam dan para pemeluknya, bahkan justeru malah sebaliknya di mana musuh-musuh Allah malah memetik darinya faidah yang amat beragam, baik berupa pengotoran gambaran mujahidin atau pemanas-manasan terhadap mereka atau pemberian alasan dengannya untuk menumpas mereka dan pemanfaatannya untuk kepentingan-kepentingan para thoghut…

Dan hari ini sering sekali kita mendengar berita tentang penyerangan mesjid-mesjid syi'ah atau peledakan kendaraan angkutan umum atau peledakan tempat-tempat main atau kerusakan dengan para pelaku maksiatnya atau peledakan gereja atau pengotoran komplek pekuburan kaum yahudi atau Kristen atau hal-hal serupa itu yang dinamakan jihad oleh para pelakunya padahal tidak ada faidah dibaliknya kecuali pencorengan wajah jihad dan pemanfaatan musuh terhadap pilihan-pilihan (operasi) itu dalam merealisasikan kepentingan-kepentingan mereka dan peperangan terhadap islam dan muslimin…

Dan di antara pengkerdilan jihad adalah pencopotannya dari pertimbangan mashlahat dan tidak melihat pada kerusakan dan akibat, serta pemilihan operasi-operasi dan target-target tanpa merujuk kepada timbangan-timbangan ini…

Dan di antara pengkerdilan jihad juga adalah penghalangannya dari khithab I'lamiy untuk jihad yang matang, pilihan-pilihannya yang tepat serta tidak memperhatikan penghithaban manusia sesuai kadar akal mereka dan penyempaian ucapan kepada mereka dengan apa yang mereka pahami…

Dan di antara penyempitan bentuk jihad adalah apa yang dilakukan oleh banyak pemuda yang tidak memandang jihad kecali jauh dari negeri mereka, berupa pengosongan

medan-medan ‘amal dan dakwah serta jihad di negeri-negeri mereka dan yang dekat dengannya, dan berpindah-pindah ke sana kemari…Maka kadang mereka mengompori para pemuda untuk pergi perang ke Cechnya dan kadang ke Afganistan dan kadang ke Uzbekistan atau Kurdistan dan lain kali ke Al Jazair dan kadang ke Iraq atau tempat mana saja, yang penting mereka itu meninggalkan negeri-negeri mereka, baik karena ketergantungan dengan tekanan aparat keamanan atau karena keterpengaruhan dengan pemfokusan media pemberitaan terhadap sebagian front-front dan medan-medan, atau karena beralasan dengan penghadangan musuh yang menyerang kaum muslimin di sebagian negeri-negeri itu padahal sesungguhnya musuh yang menyerang itu telah menguasai negeri-negeri itu dan negeri-negeri yang lainnya, dan ia telah berkembang biak, berkuasa secara leluasa dan menyerang secara bebas di negeri-negeri mereka atas agama, tauhid dan syari’at mereka… atau seperti ungkapan : [kamu mencari dlabb, padahal ini dlabb nampak lagi mengeluarkan kepalanya][3]

Saya tidak habis pikir saat membaca tulisan sebagian mujahidin di Iraq mengajak ikhwan mereka yang berjihad di Jazirah untuk meninggalkan jihad mereka di sana dan bergabung dengan mereka di Iraq, di waktu di mana genderang perang pemerintah terhadap ikhwan di Jazirah sama ditabuh seperti halnya di Iraq…maka apa yang mengedepankan Iraq terhadap Nejed atau Hijaz atau Tuhamah ? Apakah itu strategi yang jelas dan mashlahat-mashlahat semangat kosong dan pemfokusan media pemberitaan terhadapnya… ataukah seperti yang telah saya dengar dari sebagian bahwa senjata-senjata, bahan-bahan peledak dan mortir-mortir peninggalan pemerintah yang tergulingkan adalah sangat banyak…?! Atau sebab-sebab lainnya yang tidak melihat pada mashlahat yang menguntungkan bagi islam dan yang lebih dekat untuk tamkin islam itu, dan tidak mempertimbangkan mashlahat itu dalam memilih medan atau waktu yang tepat atau macam ‘amal dan pilihan-pilihannya…

Dan saat jet-jet tempur F52 serta rudal-rudal **Cruze dan Tomhawk** dan yang lainnya menghujani desa-desa dan kota-kota serta parit-parit kaum muqatilin di Afganistan, sedangkan orang-orang yang bergolak semangat menyemangati para pemuda di negeri kami untuk bergabung di parit-parit dalam rangka ikut serta berperang dan membantu ikhwan kita di Afganistan, maka saya menulis dan berbicara dengan tegas seraya saya mengharap di sisi Allah apa yang membebani saya, dan saya katakan : Apa tidak mungkin nushrah ikhwan kita di Afganistan kecuali dengan sikap kita menempuh perjalanan serta menembus banyak hambatan dan rintangan agar kita berdiri di sisi mereka di parit-parit dan di bawah bara-bara api yang dimuntahkan oleh pesawat-pesawat itu serta bom-bom yang ditembakkan oleh artileri-artileri.

Dan dahulu saya katakan : kenapa kita mempersempit **nushrah** ikhwan kita dengan hal itu, dan kita melihat mereka dalam kesulitan serta orang-orang Afgan sendiri berlindung dari satu kota ke kota lain dan meminta dari orang-orang arab agar keluar ? Dan kenapa kita mempersempit bentuk parit-parit itu dengan cara yang terbelakang ini ? Apa tidak mungkin kita nushrah ikhwan kita dan kita berada di sisi mereka dan dalam parit yang sama sedang kita di lokasi-lokasi kita dan di negeri-negeri kita yang mana kita lebih mengetahui akan lembah-lembahnya ? bahkan bisa saja hal itu lebih mudah bagi mujahidin serta lebih memukul, lebih menyakitkan dan lebih keras (pengaruhnya) terhadap musuh-musuh Allah yang berkeliaran dengan aman di jalan-jalan kita dan di tengah negeri-negeri kita…

Dan di sini saya tidak menyayangkan para pemuda yang bersemangat tinggi yang belum matang pandangannya terhadap jihad dan masih dangkal dalam berinteraksi dengannya meskipun saya menulis seluruh apa yang saya tulis ini buat dia dan buat mengarahkannya ; akan tetapi saya menyayangkan para syaikh, para tokoh dan orang-orang rujukan yang ikut tergiring di belakang semangat, serta mereka keluar dari jalan dan garis mereka yang telah mereka pilih atas dasar ilmu, pengetahuan dan penuh pertimbangan, dan mereka malah berinteraksi dengan hal itu dengan kedangkalan tersebut sehingga kemudian mereka meninggalkan ladang-ladang dakwah dan I’dad mereka, dan mereka mengurai kembali tenunan mereka serta mereka pergi jauh tanpa pengamatan dan pengkajian

---

[3] Peribahasa yang dilontarkan bagi orang yang menoleh kepada musuh yang jauh sedangkan disisinya ada musuh yang serupa yang dekat.
Penterjemah : Dlabb adalah hewan semacam biawak yang hidup di lobang.

menempuh berbagai hambatan lagi menggunakan segala apa yang mereka mampu berupa cara-cara pemalsuan, penipuan dan penyelundupan, untuk melewati perbatasan negeri-negeri mereka kemudian perbatasan Iran atau Pakistan agar sampai ke parit-parit itu di Afganistan, maka di antara mereka ada yang sudah sampai kemudian dikagetkan dengan situasi-situasi yang ada kemudian ia kembali dan keluar sesuai permintaan Taliban, dan diantara mereka ada yang ditangkap di Iran atau di Pakistan...

Kedangkalan dalam berinteraksi dengan jihad dan parit-paritnya ini, serta pelajaran-pelajaran ini yang berulang kali di sana sini, apa ia tidak membutuhkan kepada pengulangan pandangan, pengamatan, kematangan dan pemikiran ; agar kita memberikan kepada jihad itu haknya, kedudukannya dan bentuknya yang sebenarnya, serta kita berinteraksi dengannya dengan bentuk yang paling sempurna, paling tinggi dan paling lurus ? mudah-mudahan kita memetik setelah itu apa yang mereka tegakkan dan kita inginkan serta kita cita-citakan berupa buah-buah hasil...

Seorang teman di penjara bertanya kepada saya saat kami berbicara tentang keadaan-keadaan mujahidin dan umat, sedangkan obrolan penjara itu penuh dengan kepedihan ...ia berkata : Apakah engkau memiliki perkiraan lewat pengamatanmu terhadap realita umat ini bahwa generasi kita akan mendapatkan tamkin dan penegakkan daulah islam ? maka saya menjawab : Mungkin anak-anak kita atau cucu-cucu kita mendapatkan tamkin yang terbatas atau daulah yang tidak selevel dengan level cita-cita dan harapan...

Ia bertanya : kenapa ?

Saya menjawab : Ini bukan kepesimisan dan bukan pula pematahan semangat, dan saya jujur memohon kepada Allah mudah-mudahan saya keliru dalam hal itu, ; akan tetapi itulah realita, karena yang tertulis sebagaimana ungkapan adalah *bisa dibaca dari judulnya*...dan tamkin itu memiliki banyak syaratnya dan daulah juga memiliki rijal (orang-orang penegak) nya...dan saya dalam perhitungan-perhitungan saya ini tidak meletakkan mu'jizat dan seandainya ucapan saya ini dibangun di atasnya maka Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan andai Allah menghendaki tentu Dia memenangkan dien-Nya dan tentu Dia memberikan tamkin bagi hamba-hamba-Nya tanpa jihad dan tanpa para syuhada, akan tetapi itulah sunatullah yang berjalan supaya Dia menguji sebagian kita dengan sebagian yang lain dan Dia memilih para syuhada dari kaum mu'minin serta supaya terpilah orang-orang yang berada di jalan-jalan-Nya dari orang-orang yang memerangi-Nya...

Dan saya hanyalah menjawab (pertanyaan) mu berdasarkan pada realita kaum muslimin hari ini, dan apakah mereka itu sudah layak untuk mendapat tamkin yang kita impikan dan daulah yang kita cita-citakan ?: Tinggalkan para pemuda yang bersemangat tinggi yang sedang kita bicarakan dan kita merasa pedih karena kedangkalan yang dengannya mereka berinteraksi dengan jihad ini; dan perhatikan saja pimpinan-pimpinan mereka, rujukan-rujukan mereka dan tokoh-tokoh umat yang tulus di antara mereka, serta para mujahidin yang tampil untuk memimpinnya dan yang menghadang musuh-musuhnya, serta lihatlah tingkat pemikiran mereka dan derajat kematangan mereka dan pemahaman mereka akan jihad, serta bagaimana cara mereka berbuat untuk proyek penegakkan daulah, supaya kamu mengetahui jawaban terhadap pertanyaanmu...

Dan hendaklah engkau ketahui bahwa di depan proyek ini ada jalan panjang yang belum kita lalui, dan di depan kematangan buah yang kita amat bersemangat untuk memetiknya ada waktu yang mesti dilaluinya sampai ia matang, dan tampaknya kita ini tergesa-gesa meraih kematangannya dengan keterbakaran semangat kita dan keinginan kuat kita sebelum tiba waktunya...dan kita malah berupaya loncat dengan umat dan para pimpinannya ke atas fase-fase yang semestinya mereka menempuhnya agar mereka menguasai permasalahan dan berinteraksi bersamanya dengan kematangan sesuai sunatullah dan sebab-sebab yang telah Allah ta'ala tetapkan...

Dan barangsiapa mempercepat (peraihan) sesuatu sebelum waktunya maka ia dihukum dengan tidak mendapatkannya...

Cukuplah kita berupaya dengan serius lagi tulus dalam proyek kita yang telah kita kaji realitanya dan kita pahami kebutuhan-kebutuhannya dalam arah yang benar, terutama setelah Allah mengkaruniakan terhadap umat ini dengan **shahwah da'wiyyah** (

kebangkitan dakwah) setelah tidur beberapa dekade, dan yang disusul **oleh shahwah jihadiyyah mubarakah ;** dengan berkat jihad Afganistan, Cechnya dan Bosnia.

Shahwah jihadiyyah ini adalah termasuk barakah terbesar medan-medan itu meskipun kita tidak memetik darinya sampai saat ini buah-buah yang kita harapkan... kemudian hal itu disusul tragedi 11 Sepetember yang telah membangunkan banyak orang-orang yang tidur dan lalai dengan kedasyatannya dan dengan kesadisan serta ketegasan serangan sesudahnya terhadap islam...

Yang mana hal itu menghasilkan di hadapan kita gerakan jihad yang deras ini yang mayoritasnya terdiri dari para pemuda yang tulus yang telah memendam dendam dan pikiran serta pemahamannya mengumpul dan melaju bagaikan banjir yang deras untuk membalaskan dendam dien dan umatnya...

Maka hal yang wajib atas tokoh-tokoh rujukan agama dan ilmu serta para pimpinan gerakan ini adalah mereka berbuat untuk membimbingnya dan mematangkannya dan mengendalikannya serta memegang tangannya untuk merealisasikan dendam yang sebenarnya dan yang sempurna bagi dien ini...

Bukan mereka malah berdiri di hadapannya atau menghadangnya dalam rangka menghentikannya sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang ; maka ini tidak ragu adalah termasuk penyempitan bentuk jihad bahkan termasuk penguburannya dan pembunuhannya...

Dan bukan pula mereka hanyut bersama gerakan itu sesuka dia, mereka digiring oleh semangatnya, kelincahannya dan kedangkalan sebagian anggota-anggotanya kepada penceceran kerja keras, umur, kemampuan tenaga dan harta pada aktivitas-aktivitas yang marjuh (lemah) atau tidak terprogram dan tidak ada pengkajian...

Supaya akhirnya para syaikh itu menjadi disetir, hanyut lagi di arahkan bukan mengarahkan, mereka mengikuti bukan diikuti.

Akan tetapi sesungguhnya hal terbesar yang dihaturkan para syaikh, ulama dan du'at yang peka di zaman ini adalah mengarahkan – bukan menghentikan – gerkaan ini setelah ia melaju dan membimbingnya – bukan menggugurkannya – setelah ia melesat ...serta meluruskannya kepada pilihan-pilihan yang paling tepat, paling manfaat, paling mashlahat dan paling menguntungkan bagi islam dan pemeluknya serta paling sempurna dalam pembalasan bagi dienullah dengan bentuk yang paling mengesankan ; dengan upaya yang serius demi terwujudnya tamkin bagi umat islam yang telah bangkit untuk mengembalikan kejayaannya dan memulai kembali penaklukan-penaklukannya...

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya," (Yusuf : 21).

Dan kami akhiri dengan mengingatkan dengan apa yang telah kami mulai dengannya :

"Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan. Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu", (Al Hadid : 10).

Penjara Qafqafa

Rajab 1425 H

Renungan Kedelapan Belas: Tidak Membahayakan Mereka Orang Yang Menyelisihi Mereka

Segala puji hanya bagi Allah, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarganya dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikutinya sesudahnya...

Sungguh telah shahih dari Nabi saw dalam hadits mutawatir yang diriwayatkan dari sekian belas sahabat bahwa beliau berkata tentang sifat kelompok yang tegak nampak di atas perintah Allah :

[Senantiasa sekelompok dari umatku tegak berdiri dengan perintah Allah, " dan dalam satu riwayat : nampak di atas perintah Allah, tidak membahayakan mereka orang yang mematahkan semangat mereka dan orang yang menyelisihi mereka sampai datang ketentuan Allah sedang mereka unggul atas manusia"]

Dan kami telah berulang kami berbicara tentang hadits yang agung ini dan tentang **Ath Thaifah Adh Dhahirah Al Manshurah**, semoga Alah menjadikan kita bagian darinya, dan kami juga telah berbicara tentang makna-makna **dhuhur** (nampak / menang)nya dan penegakannya akan dien ini, serta tentang sifat-sifat mereka terpenting dalam banyak tulisan-tulisan kami, namun hari ini kami akan berdiam sejenak bersama satu sifat yang agung lagi penting dari sifat-sifat ini seraya kami memalingkan perhatian para du'at dan mujahidin kepadanya dan kami ingatkan mereka terhadapnya, terutama setelah kami melihat di antara kelompok-kelompok kaum muslimin ada orang yang **tafrith** (kurang perhatian) atau **taqshir** (teledor) dalam sifat ini, yaitu sabdanya saw "[Tidak membahayakan mereka orang yang mematahkan (semangat) mereka dan orang yang menyelisihi mereka].

Terpengaruh oleh **mukhalifin** (orang-orang yang menyelisihi) dan terganggu oleh **mukhadzdzilir** (orang-orang yang mematahkan semangat) adalah cacat dan penyakit yang memiliki berbagai bentuk dan efek negatif, dan ia telah membuat lobang di tengah jama'ah-jama'ah umat dan kelompok-kelompoknya, serta ia telah menjadi satu rintangan dari berbagai rintangan kebangkitannya dan hambatan dalam jalan keberhasilan jihadnya dan kemenangan du'atnya ; suatu hal yang menuntut renungan perhatian dan peringatan, itu dikarenakan sesungguhnya orang yang memilih jalan bergabung dengan kafilah kelompok yang menegakkan dienullah lagi nampak di atas perintah Allah, maka sesungguhnya ia tidak akan mampu menampakkannya secara penampakan yang sebenarnya dengan bentuk-bentuknya yang paling indah dan sebagaimana yang dicintai dan diridlai Rab kita sampai ia membebaskan diri dari penyakit keterganguan oleh **mukhalifin** serta ia membersihkan diri dari seluruh bentuk-bentuknya yang memalingkannya atau menghalanginya dari jalan **Ath Thaifah Adh Dhahirah Al Manshurah** dan manhajnya yang lurus serta jalan para tokohnya yang mustaqim...

Oleh karena itu dan karena amat berbahayanya penyakit ini atas para du'at dan mujahidin, dan beragamnya penyakit ini serta pengaruh-pengaruhnya yang bercabang-cabang dalam realita hari ini, maka saya akan membahas dalam renungan ini – dengan ringkas seraya saya berharap ia itu tidak mengurangi kejelasan – masalah ini dan saya akan menanggulanginya dengan memandang kepada :

- Macam-macam mukhalifin atau mukhadzdzilin yang berupaya mengganggu para du'at dan mujahidin agar sang mujahid memiliki bashirah tentang mereka...

- Cara –cara, sarana – sarana dan metode – metode yang digunakan dalam **idlrar** (mengganggu) dan **takhdzil** (mengebosi / mematahkan semangat) para du'at dan mujahidin…
- Bentuk – bentuk tadlarrur (ketergangguan) oleh mukhalifin, untuk mengingatkan terhadapnya dan menghati – hatikan darinya kemudian kemungkinan mengobatinya…
- Kemudian saya meningkat pada pengobatan yang jitu dan jalan keluar dari fitnah ini, semoga Allah melindungi kita darinya…

Maka ketahuilah bahwa orang yang mengamati riwayat-riwayat hadits itu maka ia akan mendapatkan bahwa orang-orang yang berupaya untuk mengganggu para du'at dan mujahidin itu adalah antara mukhadzdzil dan mukhalif…

Adapun mukhdzdzilun maka macam-macam mereka adalah amat banyak serta metode-metode dan sarana-sarana mereka dalam idlrar (mengganggu) para du'at dan mujahidin adalah beraneka ragam…

Maka di antara mereka adalah para thoghut jin dan manusia, sebagian mereka membisikan kepada sebagian yang lain ucapan-ucapan yang indah dalam rangka menipu, dan pimpinan mereka adalah penghulu mereka yaitu syaitan yang telah bersumpah untuk menyesatkan anak Adam dan memalingkan mereka dari jalan yang lurus untuk supaya dia giring mereka bersamanya ke dalam neraka : "[Iblis menjawab : " karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang –halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta'at)], < Al A'raf : 16-17 >

Perhatikan kesungguhan musuh Allah dalam memalingkan anak Adam dari jalan yang lurus, keragaman jalan-jalannya serta keragaman jalan masuknya, dia bersungguh-sungguh dalam hal itu dari setiap sisi dan jalan, dan ia tidak peduli bila mampu menyesatkan da'I atau mujahid atau memalingkannya ke ketergelinciran apa saja, baik itu syahwat yang menggelincirkan ataupun ahwa (bid'ah) yang menyesatkan, baik kepada ghuluw atau kepada taqshir, kepada ifrath atau kepada tafrith, yang penting baginya adalah bisa memalingkannya dan menyesatkannya dari jalan Allah yang lurus dan tuntutannya yang benar…

Dan sebagaimana dalam hadits bahwa Rasulullah saw membuat sebuah garis, terus bersabda : Inilah jalan Allah yang lurus, danbeliau membuat banyak garis di arah kanan dan kiri garis itu, terus bersabda : jalan-jalan ini tidak satu jalanpun darinya melainkan di atasnya ada syaithan yang mengajak kepadanya, terus beliau membaca : [dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia : dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya] < Al An'am : 153 >

Ibnu Mas'ud ra ditanya tentang **Ash Shirathul Mustaqim**, maka beliau berkata : Muhammad saw telah meninggalkan kita di ujung talinya yang bawah sedangkan ujung tali (atas) ada di surga, sedangkan di kanannya banyak jalan dan di kirinya banyak jalan, kemudian orang-orang yang mengajak setiap orang yang melewati mereka, barangsiapa mengambil arah ke jalan itu maka ia akan menghantarkan ke neraka, dan barangsiapa mengambil arah di atas jalan yang lurus itu maka ia menghantarkannya ke surga, " kemudian beliau membaca [dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia…]…

Dan syaitan itu mencari-cari kesempatan kelemahan anak Adam, dia mengamati keadaannya dan menciumnya, bila dia mendapatkan padanya kelemahan dan sikap **tasahul** (pengenteng-entengan) maka ia menariknya kepada sikap tafrith dan taqshir atau kepada syahwat, kecenderungan dan duduk-duduk, dan bila ia mendapatkan padanya sikap keras maka ia menariknya dan memalingkannya kepada ghuluw, ifrath dan ahwa, sedangkan orang yang terjaga adalah hamba-hamba Allah yang dibersihkan (hatinya) yang mana musuh Allah tidak memiliki kekuasaan terhadap mereka; yang tegar di atas jalan peninggalan

Rasulullah saw dan menjauhi jalan-jalan yang menyimpang itu, dan mereka membentengi diri dengan kitabullah yang agung serta berpegang teguh dengan tali-Nya yang kokoh…

Adapun para thoghut manusia dari kalangan penguasa maka mereka juga belajar dari wali mereka iblis, di mana mereka mencari berita tentang keadaan para du’at dan mujahidin, memata-matai mereka serta mereka melakukan banyak trik dalam sarana-sarana penyesatan dan **takhdzil**…

Dikarenakan mereka takut dari para du’at dan mujahidin merongrong tahta-tahta mereka, dan demi melindungi syahwat mereka, dan sebagai bnetuk loyalitas terhadap tuan-tuan mereka di Washington serta sebagai bentuk nushrah buat ikhwan mereka di Tel Aviv dan yang lainnya, maka engkau melihat mereka bekerjasama dan bersekongkol dengan berbagai jalan, cara dan metode dalam rangka menghalang-halangi dari jalan Allah, memalingkan du’at dan mujahidin serta idlrar terhadap mereka, dakwah mereka dan jihad mereka, baik dengan memalingkan mereka dari dien mereka secara total…

“[Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka)]” < An Nisa : 89 >

“[Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandaianya mereka sanggup]” < Al Baqarah: 217 >

“[Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan merajam kamu atau memaksamu kembali kepada agama mereka]” < Al Khafi : 20 >

Atau dengan menghalang-halangi mereka dari dakwah dan jihad mereka serta takhdzil mereka darinya “[Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah]” < Al Anfal : 36 >…

Atau memalingkan mereka dari manhaj dakwah yang lurus kepada jurang-jurang ifrath atau tafrith…

Dan dalam hal itu mereka memiliki berbagai cara dan metode sehingga mereka tidak segan-segan dari mempergunakan sarana-sarana yang paling hina dalam rangka merealisasikan itu, dan sarana-sarana mereka itu beragam antara **targhib** (bujukan) dan **tarhib** (ancaman teror)…

Mulai dari persekongkolan terhadap mereka dengan upaya pembunuhan atau pemenjaraan, penyiksaan, ancaman dan teror, dan apa yang disaksikan dunia dari pemandangan-pemandangan di penjara **Abu Gharib** tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan apa yang menimpa mujahidin dan du’at di penjara-penjara thoghut arab…dan berakhir dengan kerjasama keamanan dan intelejen yang berlangsung antara para thoghut dan pemerintahan-pemerintahan mereka yang beaneka ragam terhadap para du’at dan mujahidin untuk menangkap mereka dan menyerahkan mereka ke Negara-negara asal mereka dan mematahkan jihad mereka, menghalangi mereka serta merintangi mereka atau memalingkan mereka dari jalannya yang lurus dengan menimpakan kepada mereka berbagai cara-cara penyiksaan dan intimidasi, yang kadang terpengaruh dengan sebabnya sebagian mujahidin dan du’at dengan berbagai bentuknya…

- Baik dengan kemurtaddan bagi orang yang menjadikan penindasan manusia seperti adzab Allah … kita memohon ‘afiyah kepada Allah…
- Atau dengan beralih kepada sikap qu’ud (duduk-duduk), cenderung (kepada dunia), tafrith, memilih madzhab irja’, cenderung kepada dunia dan mengedepankan kehidupan santai serta mengutamakan keselamatan setelah kepedihan di bawah tekanan penyiksaan, gulungan dan penghinaan terutama bila sebelumnya ia belum siap untuk mengorbankan jiwanya, harga dirinya dan kehormatannya serta penghinaannya demi dienullah…
- Dan kadang beralih kepada sikap ghuluw atau ifrath sebagai reaksi balik penyiksaan dan intimidasi musuh-musuh Allah terhadap kaum muslimin, dan merespon balik sikap mereka melampui batas ketentuan-ketentuan Allah dalam berinteraksi bersama mereka di ruangan-ruangan penyiksaan dan yang lainnya dengan pelampuan batas yang beragam…

- Dan bisa saja sebagian mereka dengan sebab itu dan karena ia tidak memiliki keseimbangan dan keterikatan dengan batasan-batasan syari'at, (bisa saja ia) menyimpang kepada madzhab-madzhab ghuluw dalam **takfier** dengan mengkafirkan semua orang yang bekerja di Negara thoghut atau semua orang yang memiliki hubungan dengannya walau ia sekedar **mudahanah** atau pura-pura yang tidak sampai kepada kekafiran, atau bisa saja ia melampui batasan-batasan syar'iyyah dalam perbuatan-perbuatannya yang bersifat balas dendam dengan memberikan hukuman dengan hukuman-hukuman yang tidak syar'iy dengan membunuh orang yang tidak berhak dibunuh dari kalangan ahli maksiat, baik itu dengan meratakan dan meledakkan tempat-tempat maksiat beserta orang-orangnya atau dengan membakar wanita-wanita yang tabarruj atau membunuh orang-orang yang mencurigakan dari kalangan wanita atau mengenteng-enteng dalam qital dengan cara sengaja membunuh wanita dan anak-anak dan lainnya yang telah Allah larang dari membunuh mereka...
- Atau keterganggguan dengan hal itu adalah dengan realita sebagian mereka meniggalkan program-program dakwahnya yang berfaidah dan beralih setelah mengalami penyiksaan, penindasan dan intimidasi itu kepada reaksi-reaksi balas dendam yang tanpa pengkajian dan kepada operasi-operasi pembalasan bagaimana saja gambaran dan bentuknya...

Dan para pemuda itu lengah akibat dasyatnya penyiksaan dan penindasan yang mereka alami bahwa kejahatan-kejahatan yang dipraktekan para thoghut dan ansharnya terhadap mereka itu tidak lain adalah kejahatan-kejahatan yang merupakan cabang dari kejahatan terbesar yang mereka lakukan dan masih terus dilakukan para thoghut itu terhadap dien dan syari'at ini, sedangkan pembalasan dendam yang sebenarnya dan yang ampuh bagi dien dan syari'at ini membutuhkan sebagaimana yang diketahui oleh orang-orang yang berakal kepada upaya yang kontinyu dan berkesinambungan dalam program yang matang dan komprehensif yang tidak menelantarkan atau memisahkan dakwah dari jihad, dan bukan kepada reaksi balasan sesaat yang tanpa kajian...

- Dan saya sungguh telah melihat orang yang meninggalkan **'amal da'awiy** dan ia mengosongkan lapangan dakwah negerinya dari para du'at serta ia mengompori untuk hijrah dengan dalil-dalil sejenis itu, dan tidak ada lebih lemah darinya, dia menebarkan dikalangan para pemuda. Sungguh telah menziarahi saya salah seorang pemuda menjelang safar dia seraya mengingkari sikap saya menetap (di negeri) lagi mempertanyakan bagaimana ia bisa tahan menghadapi penggeledahan dinas intelejen ke rumahnya, pelecehan mereka dan pemeriksaan mereka akan lemari pakaian dan penglihatan mereka terhadap pakaian-pakaian dalam isterinya di dalamnya...!!

  Dan saya bertanya-tanya : Apa mereka tidak melihatnya di koper pakaian-pakaiannya di Bandara ?

  Maka kalau begitu tidak ada alasan untuk safar!! Kemudian saya mengetahui bahwa pemuda itu dan yang lainnya menggunakan hikayat ini untuk menyemangati para pemuda dan mendorong mereka untuk hijrah dari negerinya seraya mengingkari terhadap mereka sikap menetap tinggal di dalamnya dan tahan akan hal itu, dan telah sampai berita kepada saya bahwa sebagian orang yang ditegur karena meninggalkan dakwah dan hijrah dari negeri ini beralasan dengan hal itu juga. Maka perhatikanlah sikap **tadlarrur** (keterganggguan) degan hal-hal semacam ini dan apa yang muncul darinya berupa pilihan-pilihan tindakan dan reaksi-reaksi balik yang tanpa kajian, kemudian jangan engkau heran bila upaya keras umat ini berceceran dan pilihan-pilihan tindakan para pemudanya ngawur serabutan, maka beginilah pilihan itu terjadi !!

- Dan serupa itu juga apa yang muncul dari para pemuda berupa gejolak-gejolak emosi dan pilihan-pilihan yang tidak terkendali saat mendapatkan berita pembunuhan wanita-wanita dan anak-anak di Palestina atau mendengar tindakan-tindakan Rafidlah di Iraq atau menyaksikan gambar-gambar penghinaan dan penyiksaan di penjara Abu Gharib dan apa yang dituturkan berupa pemerkosaan wanita-wanita

Iraq. Maka bisa saja sebagian mereka bersikap ngawur dalam memilih target-target sasaran qitalnya sebagai reaksi balasan karena hal itu, kemudian dia memilih (target) yang mencecerkan lingkaran konflik atau mencoreng wajah jihad, dan ia tidak memperhitungkan kemampuan mujahidin dan kewajiban berupaya meletakannya pada suatu yang paling menguntungkan bagi islam dan muslimin dan tidak mempertaruhkannya dan nyawa-nyawa para mujahidin pada pilihan-pilihan target yang marjuh atau tindakan-tindakan dan reaksi pembalasan yang ngawur dan tidak ada pengkajian atau menyedot kemampuan-kemampuan mereka pada operasi-operasi nikayah yang berceceran dan tidak membuahkan hasil lagi tidak mempertimbangkan di dalamnya mashlahat-mashlahat kaum muslimin serta mashlahat-mashlahat jihad dan tamkin mereka, serta tidak mempertimbangkan pengajakan bicara manusia sesuai kadar akal mereka dan penyampaian kepada mereka masalah yang mereka ketahui dari dien ini, sehingga akhirnya dengan sebab hal itu mereka bubar dari sekeliling mujahidin dan berkeliling di sekitar para thoghut...

- Atau tasahul (menganggap enteng) akan sarana-sarana dan alat-alat yang sebelumnya dia bersikap ketat dan hati-hati di dalamnya, dan ia melepaskan diri dari batasan-batasan yang dahulu dia mensyaratkannya atau ia melupakannya dan mencari-cari alasan untuk melampuinya...Dan contoh terdekat bagi saya atas hal ini adalah operasi-operasi yang mana sebagian mujahidin meledakkan diri mereka dengan musuh, di mana sesungguhnya sebagian orang yang membolehkannya hanyalah ia itu boleh karena dlarurat saat tidak mungkin menghadang musuh yang menyerang kecuali dengannya persis seperti masalah **tatarrus** dan batasan-batasannya...engkau melihat dia di bawah tekanan apa yang telah lalu atau yang lainnya bersikap meperluas diri di dalamnya dan mencari **rukhshah** dalam menjebloskan ikhwannya yang paling berharga di dalamnya untuk membunuh sepatu dari sepatu-sepatu penguasa atau menteri-menteri mereka atau sebagian polisi atau tentara yang padahal bisa membunuh mereka itu dengan selain cara ini dan sama sekali tidak terpenuhi atas mereka itu satupun dari syarat-syarat dan batasan-batasan yang dia yakini di hadapan Allah...

  Bahkan bisa saja dia memperluas dalam hal itu, sehingga dia melakukannya di masjid-masjid Rafidlah atau rumah-rumah makan dan tempat-tempat umum yang tidak ada dlarurat di baliknya, bahkan tidak memukul telak musuh...

- Dan sebagian mereka tadlarrur dengan yang telah lalu, maka engkau tidak melihat dia mempertimbangkan dalam jihadnya perbedaan-perbedaan antara qital di **darul kufri ashliyyah** (Negara kafir asli) yang mayoritas penduduknya orang-orang kafir dengan qital di darul kufri al haditsah (Negara kafir murtad) yang meyoritas penduduknya mengaku islam...

  Dan mereka sama sekali tidak menghiraukan mashlahat-mashlahat jihad dan kejernihannya serta pentingnya memilih apa yang paling manfaat dan yang paling mashlahat serta paling menguntungkan bagi islam dan muslimin, dan mereka tidak mepertimbangkan mashlahat-mashlahat dan mafshadah-mafshadah dalam pilihan-pilihan (operasi) mereka...

Jadi masalah sebenarnya adalah tindakan-tindakan reaksi pembalasan dendam dan semangat yang tidak terikat oleh syari'at, akal dan maupun penunjauan.

Sedangkan kami tangan para thoghut dalam membuat tipu daya terhadap du'at dan mujahidin serta dalam upaya mengganggu mereka bukan hanya tentara-tentara mereka, algojo-algojo mereka, aparat-aparat hukum mereka, badan-badan intelejen mereka dan tim-tim ahli mereka saja, akan tetapi juga termasuk anshar dan kaki tangan mereka adalah ulama suu' yang hasud terhadap para du'at dan mujahidin atas karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka dengan berkat mereka meninggikan panji tauhid-Nya, dan Allah jatuhkan ulama suu yang cenderung kepada dunia itu dengan sebab mereka melepaskan panji tauhid dn bergabung pada barisan penguasa. Dan manusia telah menyaksikan bagaimana orang-orang semacam mereka itu tampil di tayangan-tayangan udara dan dimudahkan bagi mereka lembaran-lembaran media cetak pemerintah serta dikerahkan bagi mereka segala sarana dan

keistimewaan agar mereka mengarahkan serangannya terhadap para du'at dan mujahidin dengan syubhat-syubhat yang rusak lagi gugur lagi lapuk yang telah kami bongkar dengan karunia Allah dalam tulisan-tulisan kami di masa lampau, dan mereka menuduh du'at dan mujahidin itu dengan gelar-gelar yang busuk yang dibenci oleh orang-orang islam, seperti khawarij dan kelompok yang sesat serta cap-cap lainnya yang mana mereka dan tuan-tuan mereka lebih berhak demi Allah dengannya sebagaimana yang telah kami uraikan di tempat lain.

- Dan kendaraan ini juga ditunggangi oleh kelompok dari kelompok jama'ah-jama'ah Tajahhum dan Irja dari kalangan al qa'idin (yang duduk-duduk) dan al khawalif (yang absent) yang telah memblok ke barisan para penguasa dan para thoghut seraya mengajak manusia untuk masuk dalam ketaatan dan loyalitas bahkan pembaiatan kepada mereka serta keberlepasan dari du'at al haq dan mujahidin dari kalangan Ath Thaifah Al Manshurah...dan mereka berupaya dalam idlrar (mengganggu) mereka dan takhdzil (pengebosan) mereka dengan irhab fikriy (teror pemikiran) dan pembesar-besaran keyakinan yang bila engkau periksa hal itu tentu engkau mendapatkannya bagian dari warisan Al Ja'ad Al Jaham, Al Mirrisiy serta ikhwan mereka dari kalngan ahli bid'ah dan sesat...oleh sebab itu senang dengan keberadaan mereka dan mereka dicintai oleh para thoghut dan para raja, dan benar sekali **An Nadlr ibnu Syumail** saat mensifati Irja bahwa ia adalah dien yang menyenangkan para raja, dengannya mereka mendapatkan (bagian) dari dunia mereka dan dengannya mereka mengurangi dari dien mereka...Al Bidayah wan Nihayah (10/276).

Bahkan mereka disukai dan dijuluki sebagai para penganut islam moderat termasuk oleh Amerika (dan mereka memaksudkan orang yang telentang lagi manut di bawah telapak kaki mereka).

Dan dalam penahanan saya yang paling akhir ini, saya telah mengetahui bahwa musuh-musuh Allah dan dengan monitor dari wali-wali mereka Amerika telah meminta bantuan bebrapa pentolan jahmiyyah dan murjiah dari jazirah arab dan yang lainnya dalam meyakinkan pemikiran mereka yang rusak ini dan dalam membuat kelompok-kelompok dan jama'ah-jama'ah islamiyyah yang coreng moreng yang bergerak di bawah pengawasan Amerika dan badan-badan intelejen arab, ia merekrut para pemuda ke dalam barisan-barisannya, membina mereka dan menggunakan mereka untuk memberantas para du'at dan mujahidin serta membela para pemimpin (para thoghut, red) dengan imbalan harta yang melimpah, paspor-paspor Amerika, bantuan-bantuan yang luas, pelatihan kemampuan intelejen, tsaqafah dan ajaran agama yang palsu. Dan untuk hal itu mula-mula mereka memilih sebagian para pemuda dari berbagai Negara dari kalangan yang terjerat berbagai tuduhan, terus mereka membebaskannya dari proses penyidangan dan penjara dan kemudian memasukan mereka ke dalam program-program itu antara targhib dengan tarhib dan antara bujukan dan ancaman...

- Dan diantara metode-metode mereka dalam idlrar terhadap du'at dan mujahidin juga adalah bahwa mereka disamping memberikan keleluasaan kesempatan bagi ulama suu dan du'at kesesatan, Tajahum dan Irja', sesungguhnya mereka it uterus berupaya dalam melenyapkan para syaikh dua'ta dan mujahidin itu dan rujukan-rujukan keilmuan mereka serta tokoh-tokoh dakwah mereka, baik dengan cara membunuh atau memenjarakan atau mengusir mereka seperti yang bisa disaksikan di seluruh belahan bumi, atau dengan cara melarang mereka dari menggunakan sarana-sarana informasi, menghalangi mereka darinya, mencegah tulisan-tulisan mereka dan menyitanya di waktu yang mana disebarluaskan di dalamnya tulisan-tulisan kaum yang hina dari kalngan Ahlut Tajahhuw wal Irja' serta ulam suu', bahkan ia dicetak dan dibagikan secara gratis. Dan mereka juga berupaya sebagaimana yang kami saksikan dan manusia juga menyaksikan untuk memaksa para syaikh dan tokoh-tokoh du'at dan mujahidin di bawah belenggu, penawanan penyiksaan, tekanan, dan ancaman untuk mengeluarkan beberapa fatwa dan penegasan-penegasan yang mematahkan semangat dan yang menyebrangi manhaj yang benar, dan bila mereka tidak mampu dari mengeluarkannya secara tegas, maka mereka tidak akan tidak mampu dari melakukan pemalsuan, kebohongan, pengubahan dan penambalan.

- Dan mereka juga meminta bantuan wartawan-wartawan yang bisa diperalat, dan jurnalis-jurnalis yang murtad, orang-orang sekuler dan yang lainnya dari kalangan para penulis kesesatan, pengebosan dan kerusakan, di mana mereka menggunakan kolom-kolom Koran mereka dan lembaran majalah-majalah mereka untuk menghiasi kebatilan para thoghut dan untuk mencela du'at dan mujahidin serta mereka menggambarkan para du'at dan mujahidin, itu bahwa mereka itu kelompok dan golongan yang sedikit lagi terisolir, dan bahwa yang mayoritas yang menepuki tangan dan menabuhi (gendang) adalah bersama thoghut dan barisannya, sebagaimna yang dikatakan pendahulu mereka "[Fir'aun berkata : sesungguhnya mereka itu benar-benar golongan yang kecil, dan mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga]" < Asy Syu'ara : 54-56 >

  Dan sering kali kami melihat para penulis dan wartawan itu tampil untuk mencela terhadap dakwah para du'at, mencapnya dengan tuduhan ghuluw, takfier dan khawarij, dan mereka mencela para mujahidin dan jihad mereka, serta menghinakan pilihan-pilihan operasi mereka dan kegiatan-kegiatan mereka, untuk menekan gerakan ini atau itu dan untuk memalingkan mujahidin dari jalan mereka yang membuat Allah ridla dan mebuat geram tuan-tuan para penulis dan wartawan itu… (tidak mengganggu awan gonggongan anjing)…

  Dan bisa jadi mereka sengaja menguasakan opini terhadap sebagian kesalahan mujahidin, mereka menampakkannya dan membesar-besarkannya dalam rangka menghalang-halangi (manusia) dari jalan mereka… dan bisa jadi mereka mempromosikan sebagian kelompok-kelompok perlawanan atau mendengung-dengungkan sebagian front-front yang marjuh dan jauh hasil-hasilnya dari tangan-tangan ahlul islam, atau yang jauh dari tahta-tahta para thoghut wartawan-wartawan itu untuk memalingkan para pemuda dari orang-orang kafir yang ada disekeliling mereka dan medan-medan yang mashlahat di dalamnya bertepatan dengan mashlahat-mashlahat tuan-tuan dan wali-wali mereka dari kalangan para thoghut atau tuan-tuan mereka dari kalangan yahudi dan Amerika.

- Dan diantara metode mereka dalam idlrar terhadap mujahidin dan du'at adalah apa yang mereka namakan hari ini dengan pembekuan sumber-sumber pendanaan dan penyulitan terhadap para du'at dan mujahidin dalam pencaharian dan penghidupan mereka untuk mematikan jihad mereka dan memalingkan mereka dari garis asal mereka, di waktu yang mana mereka mengucurkan bantuan-bantuan dana yang besar kepada sepatu-sepatu dan kaki tangan mereka dari kalangan ulama suu' yang berguguran dalam perangkap-perangkap mereka dari kalangan du'at yang sesat…

  Metode yang busuk ini kadang memalingkan banyak pemuda dari lingkaran pertikaian dan menjerumuskan mereka dalam pencarian sumber-sumber dana pengganti dan yang meragukan baik dengan cara cenderung kepada sebagian partai-partai yang sesat dan kelompok-kelompok yang menyimpang atau dengan upaya mendapatkan harta lewat operasi-operasi yang mereka tidak hiraukan tentang kesyari'iyyannya dan mereka tasahul dalam menyelisihinya…

  Adapun orang-orang yang berbuat idlrar terhadap mujahidin dari kalangan mukhalifin….

  Maka di antara mereka adalah jama'ah-jama'ah ghuluw dan ifrath yang mencela terhadap ahlul haq karena sikap pertengahan mereka, bahkan mereka mengkafirkan ahlul haq karenanya, dan bisa saja mereka dengan hal itu menghalalkan darah, harta dan kehormatan mereka, dan mereka menggusur ahlul haq dan menyibukannya dengan perhelatan-perhelatan yang sepele yang tidak ada faidah di bawahnya, sedangkan orang yang berakal tidak akan tergusur bersama mereka kepada hal itu dan tidak akan terganggu dengan sikap gaduh mereka…

  Ibnu Jarir dan yang lainnya telah meriwayatkan bahwa seorang laki-laki dari khawarij memanggil **Ali ra** sedang ia dalam shalat fajar, di a berkata : [Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu :" Jika kamu mepersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu

dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi] < Az Zumar : 65 >. Maka **Ali ra** menjawabnya sedang ia dalam shalat [Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu mengelisahkan kamu] < Az Rum : 60 >.

- Dan diantara mereka adalah **mukhalifun** (orang-orang yang menyelisihi dalam manhaj, pilihan dan ijtihad : baik mereka itu dari kalangan **al qa'idun** ataupun dari **al muqatilun**.

  Al Qa'idun, mereka mengeritik terhadap mujahidin karena sikap jihad mereka, mencela mereka dan mengebosi dari jihad mereka dengan menyebarkan syubhat-syubhat yang mematahkan kekuatan mereka, melemahkan barisan mereka dan memcah persatuan mereka... sampai masalah menyebabkan sebagian syaikh, dan amat disayangkan, mereka bekerjasama dengan pemerintah dalam meyakinkan para pemuda, menekan mereka dan bersikeras untuk menyerahkan diri mereka serta mau turun mengikuti hukum para thoghut yang dipromosikan oleh Negara kafir di bawah nama **amnesti** bagi kelompok yang sesat.

- Dan di antara mereka adalah **al muqatilun** yang bersikukuh terhadap pilihan-pilihan yang marjuh, terutama mereka **al fishamiyyun** yang telah saya isyaratkan dalam **"Durhaka Terhadap Dakwah"** yang tidak henti-hentinya mereka mencela du'at mukhlisin karena kekomitmenan mereka dengan program-program dakwah mereka yang mana ia adalah bagian yang tak terpisahkan dari proyek jihad yang serius, dan mereka menggunakan terhadap para du'at tersebut **irhab fikriy** (teror pemikiran) yang khusus lewat cara menuduh mereka dengan tuduhan **qu'ud** (duduk-duduk) dan **takhalluf** (absen) serta yang lainnya, dan mereka tidak mempertimbangkan kondisi-kondisi negeri para du'at itu atau kemampuan-kemampuan mereka atau fase-fase amal dan dakwah mereka, maka bisa jadi mereka mampu mempengaruhi sebagian mereka dan idlrar terhadap mereka lewat cara irhab fikriy dan tekanan yang terus menerus ; sehingga mereka memalingkan du'at itu dari pilihan amal mereka yang paling menguntungkan dan paling mashlahat bagi dienullah lagi lebih bermanfaat dari banyak operasi-operasi qital yang berserakan yang dibanggakan dan di ajakkan oleh **al fishamiyyun** itu dengan semangat yang kosong, kemudian mereka menggusur mereka dengan tekanan dan semangat itu kepada operasi-operasi yang marjuh atau reaksi balas dendam sepontan yang tidak dikaji, sehingga banyak sarana berbalik bagi mereka menjadi tujuan-tujuan yang dengannya mereka menyibukkan para pengikut bahkan umat seluruhnya, atau tujuan-tujuan itu menjadi pelegal bagi sarana-sarana yang padahal sebelum ada semangat itu hal tersebut adalah tidak dibolehkan dan tidak diterima, dan pandangan dipejamkan dari pilihan-pilihan dan dilanggar banyak hal-hal yang dilarang...

- Dan ini adalah penyakit yang **tadlarrur** (keterganggguan) dengannya tidak terbatas pada kelompok pemuda yang berwawasan sempit dan memiliki pilihan-pilihan operasi yang bermodal semangat atau berpikiran dangkal saja, akan tetapi terpengaruh dengannya – dan ini sangat disayangkan – para tokoh, para syaikh dan rujukan-rujukan yang tergiring di belakang semangat kosong para pemuda dan pilihan-pilihan operasi mereka yang dangkal atau balas dendam yang tidak dikaji...

  Dan sungguh telah dikatakan kepada sebagian orang bijak : Manusia macam apa yang paling hina ? Maka ia menjawab : (orang alim yang berjalan atasnya hukum orang jahil).

  Dan ini adalah salah satu pengekoran, di mana syaikh pembimbing ini menjadi yang dibimbing, dan ia menjadi pengikut bukan yang diikuti, terpengaruh bukan yang mempengaruhi dan yang mentaati bukan yang ditaati serta tokoh-tokoh rujukan itu menjadi cenderung, meluap dan bergerak di bawah tekanan dan semangat bahkan keinginan para pemuda yang polos...

  Hal ini saya lihat jelas dalam sikap-sikap, fatwa-fatwa dan penegasan-penegasan sebagian para syaikh gerakan yang penuh berkah terhadap sebagian gerakan-gerakan qital Palestina yang ngawur dan operasi-operasinya, dan dukungan mereka yang tanpa hati-hati padanya...dan saya melihatnya dalam keterseretan, ketergusuran dan

pengluasan tanpa hati-hati serta dukungan yang muthlaq tanpa batasan terhadap operasi-operasi yang dinamakan bunuh diri oleh kaum **Mukhadzdzilin** dan dinamakan **istisyhadiyyah** (operasi mati syahid) oleh orang-orang yang terlampau semangat, dan kami menamakannya operasi jihad tetapi dengan batasan-batasan dan syarat-syarat yang sudah ma'lum.

- Dan di antara jenis yang kadang sebagian aktivitas terpengaruh dengannya adalah ; tulisan-tulisan yang penuh semangat yang di sebarkan oleh sebagian pimpinan mujahidin di sana sini seraya menyemangati dengannya para pemuda untuk bergabung dengan rencana qital mereka yang bersifat nikayah lagi pembalasan semata, dan di dalam tulisan-tulisan itu mereka mencela para du'at yang aktiv atas keteguhan mereka di atas program-program dakwah mereka, dan kadang mereka mencap mereka itu dengan qu'ud bahkan cenderung kepada dunia. Padahal hakikat hal itu adalah pengkerdilan jihad dan pengosongannya dari isi-isinya dan program-programnya yang tidak bisa dipisahkan darinya bila diharapkan di atasnya tamkin bagi kaum muslimin di bumi ini...

Dan saya telah membaca seperti hal itu dalam penegasan-penegasan sebagian mereka setelah beberapa kejadian di negeri mereka, sebagaimana telah saya dengar dan saya baca hal serupa setelah serangan 11 September di Washington dan Newyork yang walaupun kami membela para pahlawannya dan kami membantah ulama suu' yang mencelanya dan yang berlepas diri darinya...Akan tetapi – dan al haq itu mesti dikatakan juga – kami merasa perih dan melihat dengan penuh kecemasan terhadap lontaran-lontaran sebagian syaikh jihad dan pimpinannya dalam penegasan-penegasan, penjelasan-penjelasan dan kaset-kaset mereka yang muncul setelah serangan itu, dan yang mana mereka itu diikuti terhadapnya dan ditaqlidi di dalamnya setelah itu oleh orang yang sejalan dengan mereka di negeri-negeri lain (yaitu) berupa pencelaan terhadap para pencari ilmu dan du'at, serta peremehan mereka dengan sebab komitmennya pada program-program dakwah mereka...

Dan menurut saya bahwa ini termasuk kelemahan pemahaman dan kedangkalan **(sathhiyyah)** dalam **ta'amul** (interaksi) bersama jihad dan penyempitanya dalam qital nikayah semata, serta tidak berta'amul bersamanya sebagai **masyruu' mutakamil** (proyek yang komprehensif yang berupaya untuk mengembalikan tamkin umat ini). Dan seandainya mereka melaksanakan jihad atas dasar gambaran yang matang ini tentulah mereka mempertimbangkan kondisi-kondisi kaum muslimin, masing-masing sesuai negerinya, dan fase-fase yang telah dicapai oleh para du'at, dan bisa saja mereka mengedepankan pemfokusan terhadap sebagian front tanpa front yang lainnya atau sebagian operasi dan pilihan tanpa yang lainnya, mengikuti yang lebih menguntungkan dan lebih manfa'at bagi islam dan muslimin, dan tentu mereka tidak akan mengajak para du'at untuk meninggalkan dakwah mereka dan mengurai tenunan mereka, serta tentu mereka menganggap upaya keras para du'at dan ulama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proyek jihad yang matang lagi **mutakamil...**

Dan seandainya para du'at memahami benar akan hal itu, tentulah mereka tidak akan **tadlarrur** (terganggu) atau **teatstsur** (terpengaruh) secara negatif dengan **bayanat** (penjelasan-penjelasan) itu, atau oleh yang lainnya berupa kondisi-kondisi dan perubahan-perubahan situasi yang sering kali berubah atau terputus bersamanya pilihan-pilihan aktivitas dan program-program banyak orang-orang yang dangkal lagi bermodal semangat...

Adapun orang-orang yang berakal dan yang jauh pandangannya maka mereka tidak terganggu oleh orang yang menyelisihi mereka... (karena orang merdeka adalah merdeka walaupun mendapatkan gangguan)...

Dan saat saya memuji dalam renungan yang lalu terhadap pahlawan-pahlawan serangan Newyork dan Washington, maka sesungguhnya saya hanyalah menekan terhadap sisi yang penting ini yang dengannya mereka memiliki keistimewaan, saya memohon kepada Allah ta'ala agar menjadikan tempat kembali mereka adalah **Al Firdaus Al A'la** ; sungguh mereka telah konsisten melakukan amal mereka yang menghabiskan waktu bertahun-tahun antara perencanaan, pelatihan, pengintaian

dan i'dad dan mereka tidak terusik sama sekali dengan perubahan dan pergantian tragedi-tragedi di sekitar mereka padahal banyak darinya sangat panas, namun mereka tidak menyimpang dari rencana dan target sasaran mereka, dan mereka tidak meliburkan program-program mereka atau mengurai tenunan mereka...

Sebagaimana yang dilakukan banyak orang setelah mereka tersentak oleh pemandangan dua menara kembar setelah itu saat keduanya runtuh...

Ia adalah pemandangan bagi banyak orang-orang yang terintimidasi, du'at dan mujahidin adalah pemandangan yang indah dan menakutkan dalam waktu bersamaan, dan pengaruh-pengaruhnya terhadap banyak para du'at dan mujahidin setelah itu juga sebagiannya adalah indah dan sebagiannya menakutkan. Adapun pengaruh-pengaruh yang indah maka tidak penting bagi kita dalam renungan ini.

Adapun yang menakutkan, maka di antaranya adalah apa yang kita lihat berupa keterusikan banyak du'at dan keterbongkaran keadaan-keadaan mereka, sebagaimana ungkapan :

Bila debu telah lenyap maka engkau akan mengetahui

Apakah kuda di bawah engkau ataukah keledai

Sesungguhnya banyak orang yang mana para pemuda berbaik sangka terhadap mereka dari kalangan orang yang memegang tongkat dari tengah dan banyak orang hampir tidak bisa mengklasifikasikan mereka dengan pengklasifiksian yang jelas atau mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya ; mereka terbongkar dan terbongkar lembaran-lembaran mereka...

Sebagaimana para thoghut telah memihak secara terang-terangan kepada barisan tuan mereka Bush tatkala dia menyatakan kepada mereka setelah serangan itu : [Apa bersama kami atau menjadi musuh kami]...

Maka begitu juga orang-orang yang cenderung kepada dunia itu telah memihak kepada barisan penguasa atau kepada barisan penghalang-halangan (manusia dari jalan Allah) dan pengebosan, mereka berlepas diri dari mujahidin dan terpuruk ke belakang, dan ini adalah macam yang amat buruk dari **tadlarrur** (ketergangguan / keterusikan), kita memohon afiyah dan keselamatan kepada Allah.

- Dan macam lain dari tadlarrur yang muncul setelah tragedi-tragedi itu dan terusik dengannya sebagian du'at bahkan tokoh-tokoh dan syaikh-syaikh mereka dari kalangan yang mana dulu para pemuda berkumpul di sekeliling mereka, di mana mereka mengajari mereka, memberi kajian kepada mereka, mendidik mereka dan mempersiapkan mereka, dan dahulu mereka di atas kebaikan yang agung yang mereka haturkan buat umat, mereka meyaksikan itu, merasakannya dan mengetahuinya ; mereka tidak tahan menyaksikan dua menara kembar itu roboh, sehingga robohlah bersamanya proyek-proyek dakwah mereka seluruhnya... dan akhirnya perumpamaan mereka itu seperti ucapan orang...

Saya telah melihat bahwa keinginan telah hantarkan saya

Kepada tujuan yang tiada lagi di atasnya keinginan

Kemudian tatkala kita saling berjumpa dan aku lihat keindahannya

Dia baru yakin bahwa aku ternyata hanya bermain-main

Akhirnya mereka tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan, dan tidak mengerti karena dasyatnya hantaman apa yang mereka inginkan ; sehingga sesekali mereka mengobarkan semangat para pengikut mereka agar bergabung di Afganistan dengan alasan nushrah mujahidin di sana di bawah bombardir pesawat-pesawat tempur dan rudal-rudal kapal laut padahal di sana itu tidak ada konfrontasi dan tidak ada qital akan tetapi ia hanyalah penyerangan para penakut (pasukan AS dll, red) dari jauh dan dari belakang tombol, maka nushrah para du'at terhadap para mujahidin di negeri-negeri mereka yang sarat dengan musuh adalah lebih mengena saat itu dan lebih menyakitkan bagi musuh-musuh Allah seandainya mereka serius...Dan sesekali engkau melihat mereka berpikir untuk bergabung di Irak karena sekedar mereka menyaksikan operasi di Fallujah atau operasi lain di Baghdad. Dan

bila jalan-jalan tertutup di depan mereka, maka mereka menuju Al Jazair, dan bila mereka mendengar peledakan atau operasi di Uzbekistan maka mereka mengarahkan kawan-kawannya ke sana dan memasang tenda-tenda mereka di sana...(Mereka) dalam ketidakmenentuan yang mengherankan dan amat aneh, mereka jatuhkan ikhwannya dalam ketidakmenentuan, mereka cecerkan urusan dan pikiran mereka di dalamnya, mereka gagalkan proyek-proyek dakwah mereka, dan mereka urai benang yang sudah dipintal dengan kuat, serta mereka persempit bentuk jihad dalam operasi-operasi nikayah yang berceceran di sana sini, yang mereka benarkan dengan klaim penghadangan musuh yang masuk menyerang, padahal sesungguhnya musuh itu telah merajalela di kampung-kampung dan telah masuk menyerang umat di semua belahan dunia, dan tidak ada keistimewaan bagi wilayah yang mereka pilih atau mereka arahkan para pemuda mereka kepadanya dan mereka pisahkan pilihan-pilihan mereka dari dakwah dan upaya keras para du'at...

Sampai banyak pemuda mengadukan kepada saya perlakuan sia-sia para tokoh mereka terhadap mereka, ketidakjelasan sikap mereka, perceceran pola piker mereka, dan sebagian mereka mendatangi saya seraya merasa berdosa karena penanggalan mereka, pencopotan mereka dan pengrubahan mereka setelah mereka bingung sekali dari ketidakmenentuan mereka dan kegamangan mereka yang bersifat emosional sesaat lagi tanpa pengkajian, dan ketergusuran sejumlah pemuda bersama mereka kadang ke sini dan kadang ke sana, dan tertangkapnya sebagian mereka di Suriah, sebagian lagi di Yordania dan sebagian mereka di Irak...

Dan saya tidak meragukan bahwa ini termasuk **tadlarrur** (keterusikan) dengan berbagai tragedy dan ketidakmemilikan akan program tertentu atau tidak mengikuti program yang jelas lagi tertentu misi-misinya atau sebagaimana yang biasa mereka sebut dengan strategi yang jelas dalam amal islamiy, akan tetapi ia hanyalah sikap perubahan emosional semata dan reaksi semangat sesaat. Sedang cara seperti ini dalam menyikapi dakwah dan jihad adalah membinasakan bagi kerja dan umur, menggagalkan program-program dan aktivitas, dan menyia-nyiakan para pengikut dan para pemuda, sedangkan para pemerannya adalah tidak bisa diamanati terhadap para pemuda, umur mereka dan nyawa-nyawa mereka, dan tidak selayaknya mereka itu ditampilkan di depan dan diberi kesempatan dari memegang kendali urusan...

Wa ba'du ...sesungguhnya tipu daya, kebusukan dan kejahatan dari para thoghut dan anshar mereka dalam menghalang-halangi (manusia) dari para du'at dan mujahidin itu, bersama **takhdzil atau idlrar** yang dilakukan oleh selain mereka dari kalangan mukhalifin ; adalah membutuhkan dari para du'at dan mujahidin (agar) mereka itu berada di atas kadar dari ilmu akan syari'at, paham akan realita mereka, bersandar kepada Allah ta'ala dan berpegang teguh terhadap agama-Nya agar mereka aman dan bisa menolak tipu daya musuh-musuh Allah, selamat dari takhdzil kaum mukhadzdzilin serta aman dari keterusikan oleh kaum mukhalifin...

Sehingga mereka benar-benar termasuk bagian **Ath Thaifah Adh Dhahirah Al Qa-imah Bidienillah** (kelompok yang nampak lagi menegakkan dienullah) yang tidak merasa terganggu oleh orang yang menyelisihi mereka dan tidak pula oleh orang yang mengebosi mereka... Dan peribahasa orang arab mengatakan :

Orang merdeka bila melintang atau miring busur panahnya maka anak

Panahnya tetap tepat sasaran...

Dan bila ia lurus maka itu pisau dan bila bengkok maka itu sabit...

Dan tujuan yang agung ini menuntut dari mereka sarana-sarana yang tidak bisa tidak bagi mereka; ia adalah obat yang ampuh dan jalan keluar yang berhasil dari fitnah ini :

- Di antara yang paling penting adalah ilmu yang **al yaqin** bisa diraih dengannya, dan dengannya ia bisa berlindung dan membentengi diri dari syubhat-syubhat yang menyesatkan, karena sesungguhnya ocehan-ocehan ulama suu' dan ikhwan **Jahm ibnu Shofwan** dan **Al Mirrisiy** demi Allah tidak laku kecuali atas hati yang kosong dari cahaya ilmu, yang tidak menerangi dirinya dengan cahaya ilmu dan di dalamnya masih ada padang

pengembalaan bagi kegelapan-kegelapan kebodohan ; ia itu demi Allah adalah kosong bagi orang-orang yang menelitinya, dan sungguh kami dengan karunia Allah telah menghadangnya, membongkarnya dan menggugurkannya dalam berbagai tulisan-tulisan kami, dan kami telah menghaturkan tulisan-tulisan itu bagi ikhwan kami, dan kami mudahkan atas mereka urusan ini, dan ia di tangan-tangan mereka adalah usaha keras bertahun-tahun yang mereka nikmati dalam waktu yang sebentar dan beberapa saat, maka mereka hanya tinggal mengkajinya, sedangkan orang yang terhalang (dari manfaat) adalah orang yang Allah halangi...

Jangan kau takut dari bid'ah dan hal-hal baru

Selagi kau dalam penjagaan dan perlindungan Al Kitab

Siapa yang Al Kitab menjadi pengawal dan baju besinya

Maka ia tidak khawatir dan tusukan dan sabetan musuhnya...

Jangan takut dari syubhat mereka dan seranglah bila

Ia menghadangmu dengan pertolongan dan kejayaannya

Demi Allah seorang pun tidak menakutkan syubhat mereka

Kecuali karena kelemahan hati darinya dan ketidakmampuannya

- Dan di antara sarana-sarana itu juga adalah taqwa, di mana dengannya sang dai dan mujahid membentengi diri dari sahwat dan iming-iming mereka, dan sedangkan pilar taqwa adalah :
  - Sabar atas tha'atillah
  - Sabar dari maksiat terhadap-Nya karena hati hanya bisa hidup dengan melaksanakan ketaatan, menjauhi maksiat dan tidak membiarkannya terkena berbagai fitnah dan maksiat dan dalam **Al Bukhariy** : (Bab termasuk dien adalah lari dari fitnah)
  - Dan membantu atas hal itu kebergabungan dengan **Ath Thaifah Al Manshurah** serta sabarkan jiwa bersama para pemeluknya dari kalangan orang-orang shalih dan **ansharuddien** [dan bersabarlah kamu bersama- sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi dan senja hari dengan mengharap keridlaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini] < Al Khafi : 28 >
- Dan dengan sabar ini dan apa yang dihasilkannya berupa taqwa, sang mujahid dan da'I membentengi diri dari tipu daya musuh-musuh Allah, Allah ta'ala berfirman : [Jika kamu bersabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya sedikitpun tidak mendatangkan kemudaratan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan] < Al Imran : 120 >
- Dan dengan keyakinan yang di dapatkan dengan ilmu dan yang dengannya ia membentengi diri dari syubhat manusia, serta dengan kesabaran yang melahirkan taqwa yang dengannya dia membentengi diri dari syahwat dan iming-iming mereka, di raihlah **imamah** (kepemimpinan) dalam dien ini ; sebagaimana firman Allah ta'ala : [Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pimimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami] < As Sajdah : 24 >

Oleh sebab itu **Syaikhul Islam ibnu Taimiyyah** berkata : (dengan sabar dan yaqin diraihlah imamah dalam dien ini).

Dan di antara hal yang membantu terhadap ilmu yang haq dan penghubungannya dengan waqi' atau pemahaman akan waqi' di atas sinar ilmu itu adalah ; berkumpul di sekeliling tokoh-tokoh rujukan keilmuan bagi gerakan ini dari kalangan ulama 'amilin dan du'at rabaniyyin yang hari ini berdiri tegak di atas **tshughuril Islam** terbesar dengan cara mereka tampil

menghadang para thoghut kekafiran dan keteguhan mereka di hadapan para thoghut itu serta penghadangan mereka terhadap syubhat-syubhat boneka-boneka thoghut tersebut dari kalangan ulama suu’ dan para pengekornya dari kalangan jama’ah-jama’ah **tajahhum dan irja’**, maka wajib atas para pemuda umat ini untuk berbaris di belakang orang-orang yang adil dari kalangan ulama yang menyampaikan risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, berkeliling di seputar mereka dan seputar tulisan-tulisan mereka, mengambil faidah-faidah dari pengalaman-pengalaman dan eksperimen-eksperimen mereka dan tidak zuhud darinya atau merasa cukup dengan eksperimen-eksperimen yang kurus lagi kaku atau terpukau dengan semangat kosong yang telah menjadi cemeti yang digunakan sebagian orang-orang yang berpola piker dangkal terhadap para pemuda bahkan terhadap banyak para syaikh, seraya menggiring mereka dengannya kepada operasi-operasi yang ngawur yang mencoreng jihad, atau kepada pilihan-pilihan yang berceceran lagi marjuh atau kepada reaksi balasan dan emosional sesaat yang tidak dikaji, dan mereka menjauhkan mereka dengan sebab hal itu dari tokoh-tokoh rujukan mereka dari kalangan yang memiliki pengalaman, pemahaman dan pandangan (yang jauh) dengan dalih bahwa mereka itu **BUKAN termasuk ahli tsughur dan dengan klaim bahwa ahlu tsughur lebih tahu akan fiqh jihad**, sehingga mereka menyempitkan bentuk jihad dan tsughur hanya pada operasi-operasi nikayah dan reaksi pembalasan dendam yang terbatas lagi tanpa pengkajian. **SEDANGKAN** setiap orang yang memilik akal dan pemahaman mengetahui bahwa manusia yang paling berhaq akan penamaan ahli tsughur dan **Ath Thaifah Al Manshurah** adalah ulama kita al ‘amilun yang teguh lagi menegakkan dien ini di atas tsughur islam terbesar di hadapan para thoghut dan boneka-boneka mereka (‘umala) dari kalangan ulama suu’. Dan bila ulama ‘amilun itu bukan termasuk ahlu tsughur maka kalau begitu di dunia ini seluruhnya tidak ada ahlu tsughur....

❖ Dan di antara ilmu dan pemahaman yang wajib menjadi bekal para penghusung kelompok yang menegakkan perintah Allah ini dan membantu mereka untuk tidak terganggu oleh musuh-musuh dan kaum mukhalifin ; adalah **istibanah sabilil mujrimin** (memiliki kejelasan tentang jalan orang-orang kafir) sungguh Allah ta’ala telah menjelaskan secara detail kepada kita ayat-ayat yang nyata demi maksud yang agung ini....

“ Dan demikianlah kami terangkan ayat-ayat al Qur’an, (supaya jelas jalan orang-orang yang shalih) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa (kafir)” < Al An’am : 55 >

Mengenal tipu daya musuh serta paham benar akan metode-metode dan sarana-sarana mereka adalah membantuk terhadap kewaspadaan darinya serta tidak terganggu dengannya dan dengan pengaruhnya, oleh sebab itu saya isyaratkan dalam kesempatan singkat ini kepada warna-warna dan macam-macam yang beraneka ragam darinya, maka seyogyanya para du’at dan mujahidin itu berada di atas level tanggung jawab dan amanah yang agung yang mereka pikul dalam perjalanan mereka di atas jalan ini dan dikarenakan mereka tergolong penghusung kelompok yang nampak lagi menegakkan dienullah, dan semestinya mereka dalam kewaspadaan, kepandaian, pilihan, pemahaman dan khithab ini di atas level perseteruan dan peperangan yang dinyalakan terhadap mereka serta tipu muslihat yang besar yang dilakukan musuh terhadap dien ini, dan jangan sekali-kali mereka **berta’amul** bersama jihad ini dengan kedangkalan yang amat di benci dan kepolosan yang mematikan, karena tipu daya yang busuk ini tidak bisa dihadang oleh orang-orang yang dangkal pemikirannya, orang-orang yang polos (tidak paham realita) dan burung-burung kecil, akan tetapi bisa dihadang oleh binatang-binatang buas dan burung elang...

❖ Dan karena hal itu dan dikarenakan peperangan terhadap kelompok ini, terhadap dien dan jihadnya adalah bersifat dunia, dan sarana-sarananya juga

amat busuk dan beragam, sedangkan modal para du'at dan mujahidin mukhlisin adalah sedikit, baik personel maupun perlengkapan, dan tidak ada kesempatan untuk melkukan pertaruhan bagi orang-orang yang jujur lagi serius lagi paham akan kondisi-kondisi umat, kemampuan-kemampuannya dan volume peperangan yang ditabuh terhadapnya ; maka wajib atas mereka untuk memilih bagi dien dan jihad mereka apa yang paling manfaat dari pilihan-pilihan itu dan paling menguntungkan bagi umat dan paling mashlahat bagi jihadnya juga paling menyakitkan bagi musuh serta paling mematahkan bagi barisan mereka, tipu daya mereka dan kekafiran mereka. Dan jangan sekali-kali pilihan mereka itu dibangun di atas reaksi emosi yang sengaja musuh menggusur mereka kepadanya dalam rangka menceburkan mereka dalam operasi-operasi yang marjuh (tidak begitu penting) yang tanpa pengkajian dan tidak memiliki pengaruh, yang mencecerkan lingkaran perseteruan atau menyebabkan kecaman terhadap para dua'at dan mujahidin dan membuat (manusia) lari dari jalan mereka serta membuat manusia bersekongkol terhadap mereka, kemudian mereka tampil dengan penampilan musuh masnusia yang tetindas bukan yang menyelamatkan mereka, dan musuh-musuh mereka dari kalangan para thoghut malah menjadi juru selamat bagi masyarakat lagi pelindung mereka dari teror para du'at dan mujahidin, dan dengan hal itu berarti mereka membantu musuh-musuh mereka terhadap tipu daya mereka dan lembaranpun bercampur serta al haq terkabur dengan al bathil...

Dan orang yang tidak memandang pada pertimbangan-pertimbangan ini dalam pilihan-pilihannya dan tidak mempedulikannya atau tidak memperhatikannya ; maka dia tidak memahami sabda Nabi saw di suatu fase dari fase-fase penjajahan **Thaifah Manshurah** : [Biarkan mereka, jangan sampai manusia mengatakan (bahwa) Muhammad membunuhi sahabatnya], dan sabdanya : [Kalau begitu akan berang bersamanya banyak hidung di Yatsrib] dan sabdanya [Seandainya kaummu tidak baru masuk islam ...]

Dan hal lainnya berupa batasan-batasan, isyarat-isyarat dan rambu-rambu yang penting di atas jalan...

Dan bagaimanapun keadaannya, sungguh telah tetap secara pasti bahwa reaksi balasan itu bukanlah perbuatan-perbuatan yang diperhitungkan lagi dipertimbangkan juga dikaji, akan tetapi ia adalah emosi-emosi yang biasanya musuh menggiring kepadanya, maka hakikatnya adalah tindakan-tindakan yang diadakan oleh si musuh pada orang yang emosi yang kehilangan keseimbangannya dan terkabur atasnya tindakan-tindakan itu dengan sebab teman-temannya, maka kawan dia yang sebenarnya adalah si musuh, sedangkan orang yang muncul darinya tindakan-tindakan itu maka dia adalah orang yang terpancing bukan yang melakukan...

- ❖ Dan di antara yang membantu terhadap penjagaan diri dan tipu daya musuh dan menyelamatkan diri dari keterusikan dengannya adalah sang da'I dan mujahid selalu ingat dan dalam kondisi yang paling kritis serta ujian yang paling berat serta ia selalu terjaga akan aqad dan jual beli yang telah ia aqadkan bersama Pelindungnya [Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh (itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an ...] < At Taubah :...>

Maka ia jangan membatalkan jual beli ini dan jangan mengurungkan darinya serta jangan ia menerima di dalamnya pilihan atau ia mencari pengalihan darinya atau ridla pengganti dengannya, dan di antara yang membantu di atas hal itu adalah dia mengingat kemuliaan Sang Pembeli, keagungan harga yang ia terima sebagai pengganti dari diri dan hartanya, serta kebesaran pahala yang ia tunggu-tunggu atas jual beli ini, dan kemudian besarnya kerugian bila ia teledor terhadapnya, maka jangan ia mengkhianati amanah yang ia pikul

atau membatalkan jual beli yang ia telah transaksi terhadapnya, dan ia selalu ingat firman-Nya ta'ala [Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui] < Al Anfal..:..27..> sehingga dia akhirnya termasuk orang-orang yang Allah ta'ala firmankan tentang mereka [Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah ; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya)] < Al Ahzab ; 23 >

- ❖ Dan membantu dia terhadap pemikulan amanah, teguh di atas transaksi, pemenuhan apa yang ia janjikan di hadapan Allah dan ketidak tergangguan oleh al mukhadzdzilin : adalah kontinyu terhadap sifart yang Allah sandingkan terhadap para pelaku transaksi ini [Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji (Allah), yang melawat (untuk mencari atau berjihad), yang ruku' yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mu'min itu] < At Taubah : 112 > Karena sesungguhnya hal ini termasuk yang menguatkan kebersandaran dia kepada Allah serta menguatkan hatinya, meneguhkannya dan mengokohkannya...
- ❖ Dan membantu dia atas itu juga adalah selalu mengingat apa yang ada di sisi Allah berupa balasan yang agung bagi wali-wali-Nya dan adzab yang abadi bagi musuh-musuh-Nya, dan selalu menghadirkan janji-Nya swt bagi orang-orang mu'min dan ancaman-Nya bagi para penghianat...

Karena sesungguhnya **targhib** Allah, **tarhib-Nya**, janji-Nya dan ancaman-Nya tidak bisa disaingi oleh targhib dan tarhib atau janji dan ancaman apapun, dan tidak menjadikan penindasan manusia seperti adzab Allah kecuali orang-orang yang rugi.

Penyiksaan musuh-mush Allah, penjara-penjara mereka, gangguan mereka, penghinaan mereka dan ancaman mereka tidaklah setara dengan satu kali celupaan dalam Jahannam [Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya] < Al Hajj : 18 > sebagaimana bahwa targhib mereka, pemberian mereka, dan janji-janji mereka adalah tidak setara dengan sekali celupan di surga yang paling indah...

Sesunguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya sebagaimana dalam hadits shahih adalah seorang yang diberi apa yang dia angan-angankan dan bersamanya sepuluh kali lipat dunia atau sepeluh kali lipatnya, sampai-sampai dia mengatakan : Tidak seorangpun diberi seperti apa yang diberikan kepada saya !

Ini adalah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya, maka bagaimana dengan yang paling tinggi ?

Maka mana targhib musuh-musuh Allah dan janji-janji mereka buat kaki tangan mereka dan wali-wali mereka serta buat orang yang mengkhianati Allah atau yang menjual agamanya ? Bagaimanapun tingginya apakah setara dengan sesuatu dari ini ?

Dan dalam hadits shahih juga bahwa penghuni neraka yang paling ringan dan paling rendah adzabnya adalah orang yang diletakkan di bawah kedua perut telapak kakinya dua bara api, dan dalam satu riwayat : ia mengenakan dua sandal dari api neraka yang mendidih, dia memandang bahwa tidak ada seorangpun yang lebih dasyat siksanya dari dia, padahal sesungguhnya dia itu orang yang paling ringan adzabnya, maka bagaimana halnya dengan yang paling dasyat ? Maka apakah dalam penyiksaan musuh-musuh Allah dan penindasan mereka bagaimanapun dasyatnya ada yang seperti ini ?

Dan dalam hadits shahih : [Seandainya seorang laki-laki digusur di atas wajahnya sejak ia dilahirkan sampai ia meninggal di masa tua tentulah ia menganggapnya kecil saat berjumpa dengan Allah]...

Yaitu ia menganggap kecil penyiksaan seumur-umur dan penderitaannya dan ia menganggapnya sepele di hadapan apa yang dia lihat berupa adzab Allah bagi orang-orang kafir di hari kiamat atau di hadapan apa yang dia lihat berupa besarnya pahala dan balasan Allah bagi orang yang sabar atas hal itu dan mengharapkan ridla-Nya...

Sesungguhnya penghadiran ini dan itu dan pengingatannya selalu adalah meneguhkan da'I dan mujahid di atas transaksinya dan janjinya yang ia janjikan di hadapan Allah, serta menjadikan dia tidak butuh terhadap janji-janji musuh Allah dan targhib mereka, dan membantu dia atas penyiksaan dan ancaman mereka dalam kondisi yang paling sulit dan paling keras, sehingga ia tidak terusik oleh ini atau itu...

Dan dalam hadits : [Didatangkan penduduk bumi yang paling sengsara di hari kiamat, terus ia dicelupkan dalam surga satu kali celupan, terus dikatakan kepadanya : Apakah kamu pernah merasakan kesengsaraan ? maka ia berkata : Tidak, demi Allah wahai Tuhanku," dan didatangkan penduduk bumi yang paling bahagia, terus ia dicelupkan dalam neraka satu kali celupan, terus dikatakan kepadanya : Apakah kamu pernah merasakan kebahagiaan ? maka ia berkata : Tidak, demi Allah wahai Tuhanku]"

Oleh sebab itu sering saya katakan kepada musuh-musuh Allah saat mereka melakukan penyidikan dan saat mereka mengutarakan janji-janji dan ancaman, tatkala mereka kadang menawarkan kepada saya kerjasama dan 'amal bersama mereka : Kalian bekerjasama dengan saya adalah lebih mudah dan lebih dekat daripada saya bekerjasama dan ber'amal bersama kalian ; karena saya menganggap kalian sebagai musuh dan kafir, saya mengkafirkan kalian dan mengkafirkan orang yang membantu kalian terhadap kaum muslimin, maka apakah masuk akal saya bekerja dalam dinas yang saya kafirkan orang-orangnya ? dan apakah masuk akal saya bekerjasama bersama musuh-musuh saya, kemudian andaikata saya bekerjasama bersama kalian, maka sesungguhnya kalian tidak akan mampu memberi saya seperti pahala yang telah Allah janjikan kepada saya bila saya memenuhinya seraya teguh lagi mengharap wajah Allah. Adapun sendainya kalian berkerjasama dengan saya dan kalian menjadi anshar bagi dienullah maka sesungguhnya pahala kalian bila kalian ikhlas adalah surga yang lapangnya langit dan bumi, maka apa artinya gaji kalian dan pemberian Negara bagi kalian di hadapan surga yang lapangnya langit dan bumi. Kalian bila bekerjasama bersama saya, maka kalian telah mengkhianati Negara – sesuai anggapan kalian – sedangkan ini adalah enteng dan tidak dianggap apa-apa di hadapan pengkhianatan terhadap Allah dan dien-Nya dan penindasan Negara kepada kalian atas pengkhianatan kalian ini adalah tidak ada apa-apanya di ahdapan adzab Allah kepada saya seandainya saya mengkhianati dien-Nya dan bekrjasama bersama kalian, sebagaimana bahwa kerugian kalian akan gaji Negara dan pangkatnya adalah tidak ada apa-apanya di hadapan kerugian surga dan lapangnya langit dan bumi, maka itulah kerugian yang nyata ...oleh sebab itu maka sesungguhnya kalian bekerjasama bersama saya adalah lebih ringan dan lebih dekat daripada saya bekerja bersama kalian...

- ❖ Adapun tadlarrur dengan sebab banyaknya mukhalifin, mukhadzdzilin dan yang mencela du'at dan mujahidin, atau banyaknya pihak yang memblok ke barisan thoghut dan yang mendukung serta yang mensupornya; maka pada dasarnya bagi sang da'I dan mujahid adalah dia menempuh jalan Ath Thaifah Al Manshurah, teuh di atas jalan petunjuk, tidak sedih karena sedikitnya orang-orang yang menmpuh jalan, menjauhi jalan-jalan kesesatan dan berpaling dari para mukhadzdzil serta tidak terusik oleh banyaknya orang-orang yang binasa...

Ini adalah sunatullah pada dien ini, dan ansharnya senantiasa merekalah yang sedikit lagi asing selalu, dan ini sebagaimana dalam hadits yang shahih : Datang seorang Nabi sedang bersamanya beberapa orang, dan (datang) seorang Nabi sedang bersamanya seorang laki-laki dan dua orang laki-laki ; dan (datang) Nabi tidak seorangpun bersamanya. Dan orang yang selalu mengingat orang-orang yang mendahuluinya dari kalangan syuhada dan shadiqin dari golongan mujahidin, ulama, du'at 'amilin dan ansharuddien lainnya, serta dia menghadirkan di benaknya kafilah-kafilah mereka yang menghujam dalm lubuk sejarah, maka ia tidak merasa asing dan tidak terusik karena sedikitnya anshar dan banyaknya mukhalifin dan mukhadzdzilin...

Jangan menunggu dalam perjalanan ini kawan yang duduk

Dan biarkanlah karena kerinduan cukup yang membawamu

Dan bila kau khawatir bosan maka katakana kepadanya :

Di hadapanmu tujuan hampir sampai maka carilah tempat air

Dan ambillah bagian dari cahaya mereka terus berjalan dengannya

Karena cahaya mereka menerangimu dan bukan sekedar korek api

Dan katakanlah ; hai jiwa bantulah dengan kesabaran sesaat

Karena saat perjumpaan kepayahan itu menjadi lenyap

Ini hanya sebentar saja kemudian berlalu

Dan kesedihan itu menjadi kebahagiaan yang menyenangkan...

Terakhir... Sesungguhnya keselamatan dari fitnah ini bersama ini semuanya tidak akan dicapai kecuali dengan komitmen terhadap apa yang ditinggalkan Rasulullah saw buat kita dan tidak **tafrith** terhadap sesuatupun darinya atau **inhiraf** (menyimpang) ke kanan atau ke kiri dari jalan yang telah digambarkan dan digariskan Rasulullah saw buat kita...

Dan dalam sebuah atsar dari **Sa'ad ibnu Abi Waqqash** tatkala diajak untuk keluar dalam fitnah, ia berkata : sesungguhya perumpamaan saya dan perumpamaan kalian adalah seperti kaum yang berada di suatu padang pasir yang jelas jalannya, kemudian berhembus angin yang kencang sehingga jalan itu terkabur atas mereka, maka segolongan orang berkata : jalan itu di sebelah kanan," maka mereka melaluinya sehingga mereka tersesat jalan, dan segolongan orang berkata : jalan itu di sebelah kiri," maka mereka melaluinya sehingga mereka tersesat jalan, dan yang lain berkata : kita berada di jalan yang benar saat angin berhembus : maka hendaklah kita tetap teguh di atas jalan itu sampai angin itu pergi dan istirahatlah ; maka merekapun istirahat, maka saat keesokan harinya mereka tetap dan angin telah pergi dan jalanpun telah jelas... maka mereka itulah orang-orang yang tetap teguh di atas jalan yang ditinggalkan Rasulullah saw bagi mereka, dan mereka mengganti atau merubah, sehingga berbagai fitnah tidak mengganggu mereka selagi ada langit dan bumi, dan mereka tidak terusik oleh kaum mukhadzdzilun dan tidak pula oleh kaum mukhlifun...

Allah ta'ala berfirman : [Barangsiapa mengukuti ptunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka] < Thaha : 123 >

Dan Nabi saw berkata : [Telah saya tinggalkan di tengah kalian suatu yang bila kalian berpegang teguh padanya maka kalian tidak akan sesat setelahku selamanya; Kitabullah].

Maka teguhlah ! dan teguhlah ! wahai para pengibar panji **Ath Thaifah Al Qaimah bidienullah**, teguhlah di atas jalan yang telah ditinggalkan kekasih kalian saw bagi kalian, jangan menelantarkan sesuatupun darinya dan janganlah terusik oleh orang yang menyelisihi kalian atau yang mengembosi kalian, dan janganlah sungkan dari nushrah dien-Nya karena sesuatu dari penyiksaan di tengah jalan atau tipu daya musuh dan gangguan orang yang

dekat di antara mereka atau yang jauh, dan hati-hati jangan sampai kalian merasa takut di jalan atau lambat dalam perjalanan atau absent dari kafilah…

Itu peperangan yang barangsiapa absen dari medan tempurnya

demi cari selamat maka setelahnya ia gigit jari penyesalan

katakan kepada yang absen : cukup sebagai hukuman

absenmu dari hal ini andai engkau memahami urusan

dan berjalanlah ! dan jangan takut kegelapan karena sungguh

akan cukup bagimu wajah kekasih sebagai penunjuk di waktu malam

Dan giringlah Unta tunggnganmu dengan mengingatnya, karena ia

Akan cukupkan tunggangan hai Thayyib pengingatannya sebagai pemacu

Dan majulah, karena bisa jadi cita-cita atau kematian yang

Akan tenangkan dirimu dari kehidupan yang dengannya kau tidak senang

Allah ta'ala berfirman :

"(yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka yang bertqwa ada pahala yang besar. (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang menyatakan :"Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab :" Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-sebaiknya Pelindung, Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa mereka mengikuti keridlaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaithan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar beriman", < Al Imran : 172-175 >

Dan terakhir…Sesungguhnya nushrah dien ini dengan penegakannya dan penampakannya terhadap seluruh ajaran adalah termasuk tujuan terbesar yang karenanya Allah mengutus para Rasul…sebagaimana firman-Nya :

[Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk di menangkannya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai] < At Taubah : 33 >

Selamat bahagia bagi orang yang teguh dari pengusung Thaifah ini diatas hal yang agung ini, dan selat bahagia bagi orang yang memenuhi transaksi ini dan ia sama sekali tidak melakukan penggantian …ia hanya beberapa hari saja, dan di waktu pagi orang-orang memuji perjalanan malam…..[maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini(kebenaran ayat-ayat Allah)itu menggelisahkanmmu] <Ar Ruum:60 >.

Jumada Ath Tsaniyah

1425 H

Penutup

Orang Yang Menginginkan Keburukan Terus Ia Mendapatkannya Tidaklah Seperti Orang Yang Menginginkan Kebaikan Terus Ia Malah Keliru

Hendaklah ikhwanku mengudzur saya atas sebagian sikap keras saya dalam **waqafat** ini, dan ia demi Allah tidak lain adalah kepedulian yang sangat terhadap dakwah ini dan **ghirah** terhadap jihad ini dan para pelaksananya, serta keinginan yang kuat agar mereka itu berada pada tampilan yang paling indah dan keadaan yang paling baik…dan agar mereka itu menjauhi pergulangan kekeliruan - Kekeliruan ini dan sikap-sikap ngawur itu…

Ia adalah **waqafat** (renungan-renungan) yang diilhami dari pengamatan-pengamatan terhadap gambaran yang cacat dan eksperimen-eksperimen yang gagal yang saya berinteraksi langsung dengan orang-orangnya di masa-masa pemenjaraan saya yang berkali-kali ! saya telah berupaya keras untuk merangkum darinya pelajaran-pelajaran, faidah-faidah dan perhatian-perhatian untuk saya sampaikan kepada para pemuda-pemuda di atas pintu jalan ini. Sikap keras di dalamnya bukan tujuan dan maksud akan tetapi ia adalah sarana untuk membuat jera dan **tanfir** (menjauhkan) dari kesalahan-kesalahan yang amat buruk dan ketergelinciran-ketergelinciran yang menakutkan, dan rasanya yang pahit adalah terpuji seperti pahitnya obat yang dirasakan oleh orang yang sakit agar dengannya dia mengembalikan kesehatannya dan menghindarkan bencana dari dirinya…

Dan ia adalah seperti gosokan keras yang seseorang kadang perlu melakukannya terhadap kedua tangannya untuk membersihkan kotoran yang menempel padanya…

Maka akibatnya insya Allah adalah terupuji dan faidahnya dengan izin Allah adalah ada, tidak lenyap. Dan hendaklah pembaca ungkapan-ungkapan ini mengetahui bahwa orang-orang yang saya koreksi dan nasehati mereka di sini dengan ungkapan yang keras ! sungguh saya telah membela mayoritas mereka di banyak tempat yang memang butuh pembelaan bagi ikhwan yang didzalimi dan dianiaya oleh para thoghut dan bahkan oleh banyak orang yang **intisab** kepada dien. Dan pembelaan saya bagi mereka dari mengatakan al haq pada kesalahan-kesalahan mereka dan menasehati mereka pada kekeliruan-kekeliruan mereka agar itu tidak terulang atau terjatuh ke dalamnya orang-orang yang lain, karena setiap tempat itu ada ungkapan dan setiap kejadian itu ada pembicaraan…

Dan saya tidak ragu setelah ini sedikitpun bahwa derajat terendah orang yang **intisab** kepada dakwah ini bagaimanapun kekeliruan-kekeliruan dan penyimpangan-penyimpangannya dan bagaimanapun kebodohan dan sikap berlebihannya ; bahwa ia bila terus niatnya dan bersih hatinya serta ia termasuk orang yang mencarikan kebaikan bagi dakwah ini dan pembelaan bagi dien ini dan ia merasakan pilu atas apa yang dialami dien ini dan para pemeluknya ; saya tidak ragu sedikitpun bahwa dia itu lebih baik dan lebih tinggi serta lebih bersih bagaimanapun kurang pengalamannya dan besar kekeliruannya daripada orang yang berupaya memerangi dien ini dan para penganutnya dan ia mengerahkan umurnya dalam membela musuh-musuhnya dan para pencelanya ; sehingga busuklah hati dia dan rusaklah niatnya…

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman ....

Dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung.....
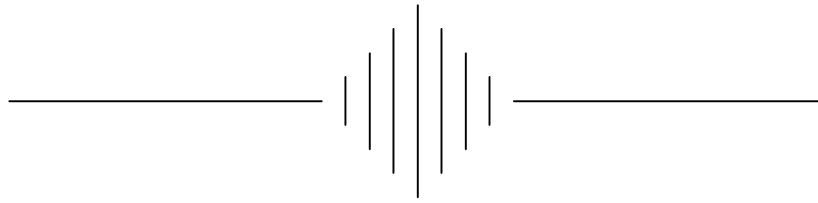
Selesai diterjemahkan : Pertengahan syawwal 1427 H

Sijn Bandung